

SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH

ARSITEKTUR KONTEMPORER

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Yang Diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh :

FITRAH AZIZ MAULANA

1503110035

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2020

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul “*Simpang Lima Square di Banda Aceh*”, disusun oleh :

Nama : Fitrah Aziz Maulana

NIM : 1503110035

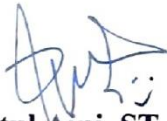
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 29 September 2020.

Banda Aceh, 29 September 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing



Qurratul Aini, ST. MT

NIDN : 0121058402



Ketua Program Studi Arsitektur

Henny Marlina, ST. MT

NIDN : 0111037303

Menyetujui/Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE

NIDN : 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

SIMPANG LIMA *SQUARE* DI BANDA ACEH TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER

Disusun Oleh :

Nama : Fitrah Aziz Maulana

NIM : 1503110035

Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 29 September 2020

Pembimbing



Qurratul Aini, ST. MT

NIDN : 0121058402

Penguji 1



Henny Marlina, ST. MT

NIDN : 0111037303

Penguji 2



Effendi Nurzal, ST. MT, IAI, IPM

NIDN : 01306067801

Penguji 3



Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM

NIDN : 0102107303

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Henny Marlina, ST. MT

NIDN : 0111037303

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk di tindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 11 September 2020

A handwritten signature in black ink is written over a 2000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '2000', 'TEL', 'METRAL', and 'TEMPEL'. The serial number 'A4ABAKX515985722' is visible at the bottom of the stamp.

FITRAH AZIZ MAULANA

SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH

ARSITEKTUR KONTEMPORER

Fitrah Aziz Maulana
1503110035

ABSTRAK

Mall merupakan tempat perbelanjaan modern yang menyediakan kebutuhan *primer, sekunder, dan tersier*. Mall yang terdapat di Banda Aceh belum dilengkapi fasilitas penunjang utama seperti standar mall yang ada diluar Provinsi Aceh, selain itu mall di Banda Aceh juga menimbulkan masalah dalam hal sirkulasi dan parkir. Perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah berfungsi untuk dapat menciptakan bangunan publik terpusat yang dapat digunakan sebagai area *rekreasi* dalam bangunan dengan konsep *one stop shopping*, yang juga berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat luas, memiliki sarana pendukungnya yang bersifat komersil, serta meningkatkan kenyamanan pengunjung. Lokasi *Simpang Lima Square* di Banda Aceh terletak di pusat Kota Banda Aceh.

Penerapan tema Arsitektur Kontemporer dengan keinginan menampilkan unsur-unsur lokal sejarah Kota Banda Aceh, khususnya di lokasi Peunayong yang terkenal dengan daerah pecinaan nya dan dikombinasikan dengan perkembangan pembangunan bergaya modern. Penggunaan fasad area utara pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh di ambil dari ornamen cina yang di padukan dengan gaya rumah Aceh (Panggung), dan bentuk fasad area selatan pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh yang mengangkat bentuk sejarah peunayong lainnya seperti bentukan fasad yang berbentuk kapal. Pada exterior dan interior bangunan menggunakan material-material modern sesuai perkembangan zaman. Klasifikasi yang digunakan pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah setingkat *Shopping Mall*. Analisis yang dipakai dalam bangunan ini yaitu analisis fungsional, analisis tapak dan analisis bangunan.

Simpang Lima Square di Banda Aceh memiliki luas lahan 28.840 m², total luasan bangunan 46,877,8 m² bermassa tunggal, dengan Koefisien Dasar Bangunan 23,072 m², dan Koefisien Lantai Bangunan 129,780 m², serta memiliki 7 Lantai bangunan dengan ketinggian total 47,40 m, termasuk Lantai Basement dan Lantai *Mezzanine*. Fasilitas yang tersedia adalah *Department Store, Anchor Tenant, Retail, Supermarket, Restaurant, Foodcourt, Caffé, Gamezone, Bioskop, Gedung Parkir*, dan ruang-ruang penunjang lainnya.

Kata Kunci : Arsitektur Kontemporer, Banda Aceh, *Simpang Lima Square*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Seminar Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam tak lupa pula kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan saat ini.

Buku Laporan Studio Tugas Akhir yang berjudul **“Simpang Lima Square di Banda Aceh”** dengan Tema **Arsitektur Kontemporer** ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, deskripsi proyek, penjelasan tema, Analisa fungsional dan tapak serta konsep perancangan yang akan menjadi acuan dalam perancangan proyek.

Dalam rangka menyelesaikan laporan ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan adanya bantuan serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak baik moril dan materil, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Hafnidar A. Rani, ST., MM., IPU., ASEAN Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Ibu Henny Marlina, ST., MT selaku Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, sekaligus sebagai penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis;
3. Ibu Qurratul Aini, ST., MT yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini;
4. Kepada bapak Effendi Nurzal, ST., MT., IAI., IPM sebagai penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis;
5. Kepada ibu Ir. Fatimah Azzahra, ST., MT., IPM, sebagai penguji 3 yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis;

6. Ayahanda tercinta Jamaluddin dan Ibunda tercinta Mellyana Sandra yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang sangat luar biasa serta doa yang tidak mampu dibalas dengan apapun;
7. Para staff pengajar dan pegawai di lingkungan Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
8. Dan tak lupa pula rekan-rekan sahabat khususnya leting 2015 yang telah mendukung dan menyemangatkan penulis serta seluruh mahasiswa Arsitektur Unmuha yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menyumbangkan saran dan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Buku Tugas Akhir ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 29 September 2020

Penulis,



FITRAH AZIZ MAULANA

NIM : 1503110035

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS	i
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SKEMA	xix
DAFTAR TABEL	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah	3
1.4 Referensi Tugas Akhir	4
1.5 Ruang Lingkup Perancangan	6
1.6 Kerangka Pikir	7
1.7 Sistematika Pembahasan	8

BAB II DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum	10
2.2 Pengertian Judul	10
2.3 Studi Literatur	12
2.3.1 Fungsi	12
2.3.2 Klasifikasi <i>Shopping Mall</i>	12
2.4 Survey Objek Sejenis	16
2.5 Lokasi	20

2.5.1	Kriterial Lokasi <i>Rental Office</i>	20
2.5.2	Latar Belakang Pemilihan Lokasi	22
2.5.3	Peraturan Pemerintahan Kota Banda Aceh	22
2.5.4	Alternatif Pemilihan Lokasi	23
2.5.5	Lokasi Terpilih	29
2.6	Program Kegiatan	30
2.7	Studi Banding Proyek Sejenis	30
2.7.1	Sun Plaza - Lippo Malls, Medan, Indonesia	31
2.7.2	Centre Point Mall, Medan, Indonesia	35
2.7.3	Shangri - La Plaza, Philipina.....	39
2.8	Kesimpulan Studi Banding	42

BAB III TEMA PERANCANGAN

3.1	Latar Belakang Pemilihan Tema	44
3.2	Pengertian Tema	45
3.2.1	Pengertian Arsitektur Kontemporer	45
3.2.2	Prinsip- Prinsip Arsitektur Kontemporer	46
3.2.2	Ciri-ciri Arsitektur Kontemporer	46
3.3	Interpretasi Tema	52
3.4	Penerapan Tema Pada Bangunan	53
3.5	Studi Banding Tema Sejenis	54
3.5.1	Meseum Gunung Merapi, Yogyakarta, Indonesia	54
3.5.2	Beijing National Stadium, Tiongkok	56
3.5.3	Skyline Residence Los Angeles, Amerika	57
3.6	Kesimpulan Studi Banding	58

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1	Analisa Fungsional	60
4.1.1	Analisa Pemakai dan Kegiatan	60
4.1.2	Analisa Jumlah Pemakai	62
4.1.3	Analisa Kebutuhan Ruang.....	67

4.1.4	Organisasi Ruang	70
4.1.4.1	Organisasi Ruang Makro	70
4.1.4.2	Organisasi Ruang Mikro.....	71
4.1.5	Analisa Besaran Ruang	73
4.2	Analisa Tapak	80
4.2.1	Kondisi Eksisting Tapak	80
4.2.2	Kondisi Eksisting	80
4.2.3	Ukuran Tapak.....	81
4.2.4	Potensi Tapak.....	82
4.2.5	Analisa Iklim	83
4.2.6	Analisa Pencapaian Sirkulasi	87
4.2.7	Analisa Kebisingan	88
4.2.8	Sistem Parkir Kendaraan.....	89
4.2.9	Analisa View.....	91
4.2.10	Analisa Vegetasi	92
4.3	Analisa Bangunan	93
4.3.1	Analisa Pola Massa Bangunan.....	93
4.3.2	Analisa Sirkulasi Dalam Bangunan	94
4.3.3	Analisa Struktur	95
4.3.4	Material Penutup Lantai.....	99
4.3.5	Material Penutup Langit-Langit.....	102
4.3.6	Material Dinding.....	103
4.3.7	Analisa Utilitas.....	104

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1	Konsep Sesuai Tema	109
5.2	Konsep Tapak	111
5.2.1	Pemintakan (<i>Zoning</i>)	111
5.2.2	Pencapaian	112
5.2.2	Sirkulasi	113
5.2.3	Konsep Pola Parkir	114

5.2.4	Lansekap (Tata Hijau).....	118
5.3	Konsep Bangunan	118
5.3.1	Sirkulasi Dalam Bangunan.....	118
5.3.2	Struktur	120
5.3.3	Material	122
5.3.5	Utilitas	124
5.4	Konsep Bentuk	129
5.4.1	Tranformasi Bentuk	129
5.4.2	Denah/Gubahan Massa/Tampak	129

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1	Peta Kawasan	132
6.2	Block Plan.....	133
6.3	Layout Plan	134
6.4	Site Plan	135
6.5	Tampak Potongan Site A-A B-B	136
6.6	Denah	137
6.6.01	Denah Basement (Lower Ground)	137
6.6.02	Denah Lantai 1 (Ground Floor)	138
6.6.03	Denah Lantai 2 (Upper Ground)	139
6.6.04	Denah Lantai 3 (Level 1)	140
6.6.05	Denah Lantai 4 (Level 2)	141
6.6.06	Denah Lantai 5 (Level 3)	142
6.6.07	Denah Lantai 6 (Level 3a)	143
6.6.08	Denah Lantai 7 (Level 3b)	144
6.6.09	Denah Lantai Mezzanine (Level Mezzanine)	145
6.6.10	Denah Lantai Atap	146
6.6.11	Denah Rencana Atap	147
6.6.12	Denah Gedung Parkir Lantai 2,5, dan 8.....	148
6.6.13	Detail Denah Retail	149
6.6.14	Detail Denah Caffé, Restaurant, & Anchor Tenant	150

6.6.15	Detail Denah Kantor Pengelola Mall	151
6.6.16	Detail Denah Bioskop	152
6.7	Tampak Bangunan	153
6.7.1	Tampak Depan dan Tampak Belakang	153
6.7.2	Tampak Samping Kiri dan Tampak Samping Kanan	154
6.8	Potongan	155
6.8.1	Potongan A-A.....	155
6.8.2	Potongan B-B.....	156
6.9	Rencana Struktur.....	157
6.9.01	Denah Pondasi Tiang Pancang	157
6.9.02	Denah Pondasi Tiang Pancang Area Lingkaran.....	158
6.9.03	Detail Pondasi Tiang Pancang	159
6.9.04	Denah Sloof	160
6.9.05	Denah Kolom Basement (LG)	161
6.9.06	Denah Kolom Lantai 1 (GF)	162
6.9.07	Denah Kolom Lantai 2 - 4 (UG - L2)	163
6.9.08	Denah Kolom Lantai 5 - 6 (L3 - L3a)	164
6.9.09	Denah Kolom Lantai 7 - Mezzanine (L3b - LM).....	165
6.9.10	Denah Balok Basement (LG)	166
6.9.11	Denah Balok Lantai 1 (GF)	167
6.9.12	Denah Balok Lantai 2 (UG).....	168
6.9.13	Denah Balok Lantai 3 (L1)	169
6.9.14	Denah Balok Lantai 4 (L2)	170
6.9.15	Denah Balok Lantai 5 (L3)	171
6.9.16	Denah Balok Lantai 6 (L3a).....	172
6.9.17	Denah Balok Lantai Mezzanine (LM)	173
6.9.18	Denah Ringbalk	174
6.9.19	Denah Rangka Atap Skylight 1 dan 2.....	175
6.9.20	Detail Rangka Atap Skylight 1	176
6.9.21	Detail Rangka Atap Skylight 2	177
6.9.22	Denah Portal AS.....	178

6.9.23	Potongan Axis Portal Memanjang	179
6.9.24	Potongan Axis Portal Melintang	180
6.9.25	Detail Pembesian (Sloof)	181
6.9.26	Detail Pembesian (Kolom dan Balok).....	182
6.10	Denah Sanitasi.....	183
6.10.01	Denah Sanitasi Basement (LG)	183
6.10.02	Denah Sanitasi Lantai 1 (GF)	184
6.10.03	Denah Sanitasi Lantai 2 (UG)	185
6.10.04	Denah Sanitasi Lantai 3 (L1)	186
6.10.05	Denah Sanitasi Lantai 4 (L2)	187
6.10.06	Denah Sanitasi Lantai 5 (L3)	188
6.10.07	Denah Sanitasi Lantai 6 (L3a)	189
6.10.08	Denah Sanitasi Lantai 7 (L3b)	190
6.10.09	Denah Sanitasi Lantai Mezzanine (LM)	191
6.10.10	Detail Toilet/Core	192
6.10.11	Perspektif Pemipaan	193
6.10.12	Skema Sanitasi	194
6.11	Denah Instalasi Listrik	195
6.11.01	Denah Listrik Basement (LG)	195
6.11.02	Denah Listrik Lantai 1 (GF)	196
6.11.03	Denah Listrik Lantai 2 (UG)	197
6.11.04	Denah Listrik Lantai 3 (L1)	198
6.11.05	Denah Listrik Lantai 4 (L2)	199
6.11.06	Denah Listrik Lantai 5 (L3)	200
6.11.07	Denah Listrik Lantai 6 (L3a)	201
6.11.08	Denah Listrik Lantai 7 (L3b)	202
6.11.09	Denah Listrik Lantai Mezzanine (LM)	203
6.11.10	Skema Instalasi Listrik	204
6.12	Denah Instalasi Pemadam Kebakaran.....	205
6.12.01	Denah Pemadam Kebakaran Basement (LG)	205
6.12.02	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 1 (GF)	206

6.12.03	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 2 (UG)	207
6.12.04	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 3 (L1)	208
6.12.05	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 4 (L2)	209
6.12.06	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 5 (L3)	210
6.12.07	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 6 (L3a)	211
6.12.08	Denah Pemadam Kebakaran Lantai 7 (L3b)	212
6.12.09	Denah Pemadam Kebakaran L. Mezzanine (LM)	213
6.13	Denah Instalasi AC	214
6.13.01	Denah Instalasi AC Basement (LG)	214
6.13.02	Denah Instalasi AC Lantai 1 (GF)	215
6.13.03	Denah Instalasi AC Lantai 2 (UG)	216
6.13.04	Denah Instalasi AC Lantai 3 (L1)	217
6.13.05	Denah Instalasi AC Lantai 4 (L2)	218
6.13.06	Denah Instalasi AC Lantai 5 (L3)	219
6.13.07	Denah Instalasi AC Lantai 6 (L3a)	220
6.13.08	Denah Instalasi AC Lantai 7 (L3b)	221
6.13.09	Denah Instalasi AC Lantai Mezzanine (LM)	222
6.13.10	Detail Skema Instalasi AC	223
6.14	Bangunan Penunjang.....	224
6.14.1	Pos Satpam (Denah, Tampak, dan Potongan).....	224
6.15	Detail Arsitektur	225
6.15.1	Interior 1 - 4	225
6.15.2	Interior 5 - 8	226
6.15.3	Interior dan Eksterior 9 - 12	227
6.15.4	Eksterior 13 - 16.....	228
6.15.5	Eksterior 17 - 20.....	229
6.16	Perspektif	230
6.16.1	Perspektif Mata Katak 1.....	230
6.16.2	Perspektif Mata Katak 2.....	231
6.16.3	Perspektif Mata Burung 1	232
6.16.4	Perspektif Mata Burung 2	233

DAFTAR PUSTAKA	234
-----------------------------	------------

DAFTAR ISTILAH	235
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

1. Peta Kawasan
2. Berita Acara Sidang Seminar
3. Kartu Asistensi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bentuk Dasar.....	4
Gambar 1.2	Tampak dan Site Plan	5
Gambar 2.1	Perspektif <i>Plaza Medan Fair</i>	16
Gambar 2.2	Penzoningan Level 1.....	17
Gambar 2.3	Penzoningan Level 2.....	17
Gambar 2.4	<i>Transmart Department Store</i>	17
Gambar 2.5	Pintu Masuk Utama Lobby	17
Gambar 2.6	<i>Void Mall</i>	18
Gambar 2.7	Penzoningan Level 3.....	18
Gambar 2.8	Area Restaurant.....	18
Gambar 2.9	Penzoningan Level 4.....	18
Gambar 2.10	Penzoningan <i>Skycross</i>	19
Gambar 2.11	Tampak <i>Skycross</i>	19
Gambar 2.12	Peta Provinsi Aceh dan Banda Aceh	23
Gambar 2.13	Peta Udara Kota Banda Aceh	23
Gambar 2.14	Lokasi Alternatif 1	24
Gambar 2.15	Lokasi Alternatif 2	25
Gambar 2.16	Lokasi Alternatif 3	27
Gambar 2.17	Tampak depan Sun Plaza.....	31
Gambar 2.18	Denah Penzoningan LG	32
Gambar 2.19	Denah Penzoningan GF	32
Gambar 2.20	Area Parkir Mall	32
Gambar 2.21	<i>Foodcourt</i>	32
Gambar 2.22	Area Pameran.....	33
Gambar 2.23	Koridor Mall	33
Gambar 2.24	Denah Penzoningan MF.....	33
Gambar 2.25	Tampak Lantai <i>Mezzanine</i>	33
Gambar 2.26	Denah Penzoningan L1.....	34

Gambar 2.27	Denah Penzoningan L2	34
Gambar 2.28	Ritel-Ritel.....	34
Gambar 2.29	<i>Department Store</i>	34
Gambar 2.30	Penzoningan L3	35
Gambar 2.31	Penzoningan L4	35
Gambar 2.32	Area Bermain.....	35
Gambar 2.33	Bioskop Cinemaxx.....	35
Gambar 2.34	Tampak Centre Point Mall.....	36
Gambar 2.35	Penzoningan <i>Lower Ground</i>	36
Gambar 2.36	<i>Restaurant</i>	36
Gambar 2.37	Penzoningan <i>Ground Floor</i>	37
Gambar 2.38	Penzoningan <i>Upper Ground</i>	37
Gambar 2.39	<i>Department Store Parkson</i>	37
Gambar 2.40	Void Centre Point Mall.....	37
Gambar 2.41	Penzoningan Level 1.....	38
Gambar 2.42	Penzoningan Level 2.....	38
Gambar 2.43	<i>Department Store Best</i>	38
Gambar 2.44	Area Gamezone.....	38
Gambar 2.45	Penzoningan level 3.....	39
Gambar 2.46	Penzoningan level 3A.....	39
Gambar 2.47	Bioskop cinema XXI	39
Gambar 2.48	Void/Area Pameran.....	39
Gambar 2.49	Tampak Shangri-La Plaza.....	40
Gambar 2.50	Interior Shangri-La Plaza.....	40
Gambar 2.51	Tampak Ritel-Ritel	41
Gambar 2.52	<i>The Ledge Department Store</i>	41
Gambar 2.53	Void Mall.....	41
Gambar 2.54	Tampak Eskalator Mall.....	41
Gambar 3.1	Museum Gunung Api Merapi	54
Gambar 3.2	Lansekap Museum	55
Gambar 3.3	Interior Ruang Terbuka.....	55

Gambar 3.4	Fasade Bangunan	55
Gambar 3.5	<i>Beijing National Stadium</i>	56
Gambar 3.6	Tampak Stadium.....	57
Gambar 3.7	Fasad Stadium.....	57
Gambar 3.8	Tampak Skyline Residence.....	58
Gambar 3.9	Tampak Belakang	58
Gambar 3.10	Tampak Samping	58
Gambar 4.1	Statistik Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh	62
Gambar 4.2	Statistik Jumlah Wisataan Provinsi Aceh.....	65
Gambar 4.3	Lokasi Tapak.....	80
Gambar 4.4	Ukuran Tapak	82
Gambar 4.5	Grafik Iklim di Banda Aceh.....	83
Gambar 4.6	Analisa Matahari.....	84
Gambar 4.7	Analisa Hujan	86
Gambar 4.8	Analisa Angin	87
Gambar 4.9	Pencapaian dan Sirkulasi	88
Gambar 4.10	Analisa Kebisingan	89
Gambar 4.11	Sistem Parkir Tegak Lurus	90
Gambar 4.12	Sistem Parkir pada pilotis	90
Gambar 4.13	Sistem Parkir Menyudut	90
Gambar 4.14	Sistem Parkir Paralel.....	91
Gambar 4.15	Analisa View.....	92
Gambar 4.16	Penerapan Jenis Vegetasi.....	93
Gambar 4.17	<i>X-Ray System</i>	108
Gambar 5.1	Bentuk fasad yang mengangkat unsur sejarah setempat.....	109
Gambar 5.2	Bentukan tampak yang asimetris dan dinamis.....	110
Gambar 5.3	Pemintakan pada tapak	112
Gambar 5.4	Layout Simpang Lima Square di Banda Aceh.....	114
Gambar 5.5	Konsep pola parkir dalam tapak	115
Gambar 5.6	Konsep pola parkir disabilitas.....	115
Gambar 5.7	Tanaman peneduh parkir	116

Gambar 5.8	Parkir bertingkat dan penggunaan ramp	116
Gambar 5.9	Lift	119
Gambar 5.10	Tangga, dan Eskalator.....	119
Gambar 5.11	Pondasi Tiang Pancang.....	120
Gambar 5.12	Baja WF (<i>Wide Flange</i>).....	121
Gambar 5.13	Rangka Atap	121
Gambar 5.14	Material penutup lantai	122
Gambar 5.15	Material penutup langit-langit	122
Gambar 5.16	Material penutup dinding GRC.....	123
Gambar 5.17	Material penutup dinding batu bata ringan dan kaca	123
Gambar 5.18	Proses Pendistribusian Sampah dari Lantai Atas.....	127
Gambar 5.19	Bentuk ornamen cina di tranformasikan sebagai fasad	129
Gambar 5.20	Bentukan kapal pada fasad selatan	130
Gambar 5.21	Konsep Bentuk.....	131

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Kerangka Pikir	7
Skema 4.1	Hubungan Antara Pengunjung dan Pedagang.....	61
Skema 4.2	Organisasi Ruang Makro.....	70
Skema 4.3	Organisasi Ruang Pusat Kegiatan Berbelanja.....	71
Skema 4.4	Organisasi Ruang Pusat Hiburan	71
Skema 4.5	Organisasi Ruang Pusat Kuliner	72
Skema 4.6	Organisasi Ruang Pengelola Mall.....	72
Skema 4.7	Organisasi Ruang Zona Servis	73
Skema 5.1	Instalasi Listrik.....	121
Skema 5.2	Instalasi Instalasi Air Bersih	121
Skema 5.3	Distribusi Pemadam Kebakaran.....	122
Skema 5.4	Distribusi Air Kotor Cair	122
Skema 5.5	Instalasi Air Kotor Padat.....	123
Skema 5.6	Pendistribusi Sampah.....	124
Skema 5.7	Sistem Pencegah Kebakaran	124
Skema 5.8	Sistem penghawaan buatan	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penilaian Alternatif Lokasi	28
Tabel 2.2	Kesimpulan Studi Banding Objek	42
Tabel 3.1	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	59
Tabel 4.1	Analisis Pemakai, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	68
Tabel 4.2	Program Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan dan Zona	69
Tabel 4.3	Program Besaran Ruang Kegiatan Belanja.....	73
Tabel 4.4	Program Besaran Ruang Kegiatan Pusat Hiburan	74
Tabel 4.5	Program Besaran Ruang Kegiatan Pusat Kuliner	75
Tabel 4.6	Program Besaran Ruang Kegiatan Pengelola Mall.....	76
Tabel 4.7	Program Besaran Ruang Kegiatan Service/Utilitas	77
Tabel 4.8	Rekapitulasi Besaran Ruang	79
Tabel 4.9	Kelebihan Tapak	82
Tabel 4.10	Prinsip Penyusunan Ruang	94
Tabel 4.11	Penentuan Jenis Pondasi	96
Tabel 4.12	Analisis Struktur Utama.....	97
Tabel 4.13	Analisis Sistem Struktur Atap.....	98
Tabel 4.14	Analisis Bahan Penutup Lantai.....	100
Tabel 4.15	Analisis Material Penutup Langit-Langit	102
Tabel 4.16	Analisis Material Dinding.....	103
Tabel 4.17	Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif	107
Tabel 4.18	Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif.....	107

BAB I

PENDAHULUAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern membuat bertambahnya kebutuhan manusia dalam pemenuhan kebutuhan penunjang lainnya. Selain kebutuhan primer manusia juga membutuhkan pemenuhan akan kebutuhan sekunder dan tersier seperti sarana pendidikan, pariwisata, rekreasi, sarana transportasi maupun sarana komunikasi. Salah satu tempat untuk memenuhi seluruh kebutuhan tersebut adalah pasar.

Pasar merupakan sebuah tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi jual beli berupa barang dan jasa serta berbagai faktor produksi yang lainnya. Peran pasar juga sebagai tempat sarana untuk mendapatkan sebagian dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier manusia. Pada umumnya pasar terbagi 2 jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya hanya melengkapi kebutuhan-kebutuhan primer, sedangkan pasar modern menyediakan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, yang salah satunya terdapat di mall. Mall merupakan suatu tempat perbelanjaan modern yang berkembang, sebagai wadah yang dapat menghidupkan kota atau lingkungan setempat, selain itu juga berfungsi sebagai area rekreasi publik terpusat.

Kota Banda Aceh memiliki 2 pusat perbelanjaan modern dalam bentuk mall yaitu Suzuya Mall dan Hermes Mall, dan hanya satu yang mempunyai area rekreasi yaitu Suzuya mall. Pada Suzuya Mall terdapat fasilitas-fasilitas

perbelanjaan seperti *department store*, *supermarket*, *retail-retail*, *restaurant*, dan *gamezone*. Sebagian dari lantai satu difungsikan sebagai tempat parkir kendaraan roda 4 dengan memakai sistem pilotis, sedangkan parkir roda 2 terdapat di sebagian lantai 2 dan 3. Pada Hermes Mall yang sekarang hanya terdapat *department store*, dan beberapa *retail*.

Permasalahan yang hadir akibat dari kedua mall ini adalah kemacetan yang disebabkan banyaknya kendaraan yang parkir liar di badan jalan disaat hari-hari sibuk seperti akhir tahun dan *weekend*. Kemacetan juga di sebabkan kan karena jalur masuk dan keluar berada di satu arah jalan yang sama. Masalah lainnya dapat di lihat dari banyaknya masyarakat kota Banda Aceh menggunakan sistem transaksi *online* dan jasa titip, ini salah satu permasalahan yang disebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap sarana yang telah tersedia di kota Banda Aceh dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Kota Banda Aceh hobby dalam berbelanja.

Shopping mall nantinya akan menjadi fasilitas pendukung dalam perkembangan pusat Kota Banda Aceh dari segi pembangunan dan ekonomi. selain itu *shopping mall* juga akan menjadi fasilitas rekreasi ruang dalam terbesar bagi masyarakat kota Banda Aceh nantinya. Berdasarkan beberapa alasan tersebut yang melatar belakangi perlu dibangunnya *Simpang Lima Square* di Banda Aceh. Dengan ini desain *Simpang Lima Square* di Banda Aceh diharapkan dapat menjadi sarana perbelanjaan modern dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di Kota Banda Aceh.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Adapun maksud dari perencanaan pembangunan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah :

- a. Terwadahi kebutuhan masyarakat Kota Banda Aceh akan sebuah tempat perbelanjaan serta sarana rekreasi dalam ruangan,
- b. Untuk memudahkan pengunjung dalam berbelanja dengan aman, nyaman serta mengikuti trend perkembangan zaman.

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dari perencanaan pembangunan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah :

- a. Merencanakan sebuah pusat perbelanjaan yang memiliki fasilitas lengkap dengan konsep *One Stop Shopping*,
- b. Menciptakan Shopping Mall sebagai area perkumpulan dan area rekreasi
- c. Menciptakan area perbelanjaan dengan mengedepankan keamanan serta kenyamanan dalam berbelanja.
- d. Menjadikan pusat perbelanjaan modern di kota Banda Aceh melalui pendekatan arsitektur kontemporer yang mengikuti perkembangan zaman.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh terdapat beberapa permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana merancang *Simpang Lima Square* di Banda Aceh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan;
2. Bagaimana menerapkan tema arsitektur Kontemporer pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh.

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

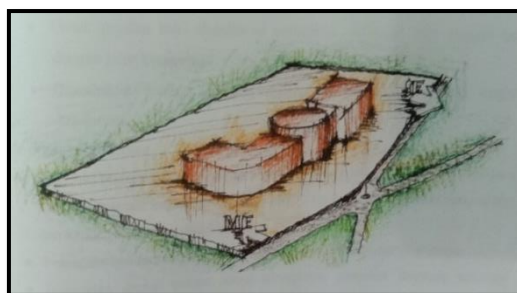
Referensi tugas akhir sejenis berjudul *Banda Aceh Shopping Mall*. Tugas akhir ini di buat oleh Effendi Nurzal dengan NIM 983110204 pada tahun 2006. Perancangan *Banda Aceh Shopping Mall* ini berlokasi di jalan Hasan Saleh desa Neusu Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan pengangkatan tema rancangan yaitu Arsitektur Modern.

1. Fasilitas

- | | | |
|---------------------|---------------|---------------------|
| a) Retail | d) Bioskop | g) Foodcourt |
| b) Department Store | e) ATM center | h) Gamezone |
| c) Supermarket | f) Restaurant | i) Kantor Pengelola |

2. Bentuk

Pemilihan bentuk dasar pada gedung *Banda Aceh Shopping Mall* ini adalah bentuk persegi empat yang ditranformasi, dan penggabungan dengan bentuk dasar lain yaitu bentuk bulat, dengan bentuk bentang lebar.



Gambar 1.1 Bentuk dasar
Sumber : Nurzal, 2006

3. Tampak & Site Plan



Gambar 1.2 Tampak dan Site Plan
Sumber : Nurzal, 2006

4. Penerapan Tema

Tema pada Banda Aceh Shopping Mall yaitu Arsitektur Modern yaitu suatu gaya atau langgam dari bangunan yang menggunakan teknologi terbaru (proses industrialisasi). Penerapan Tema Arsitektur Modern pada bangunan ini adalah :

- Elemen bangunan sebagian besar memakai proses industrialisasi
- Penggunaan struktur rangka, fiberglass pada bangunan yang merupakan ciri perwujudan modern
- Tema modern juga dapat diterapkan dengan penggunaan material beton pada dinding bangunan

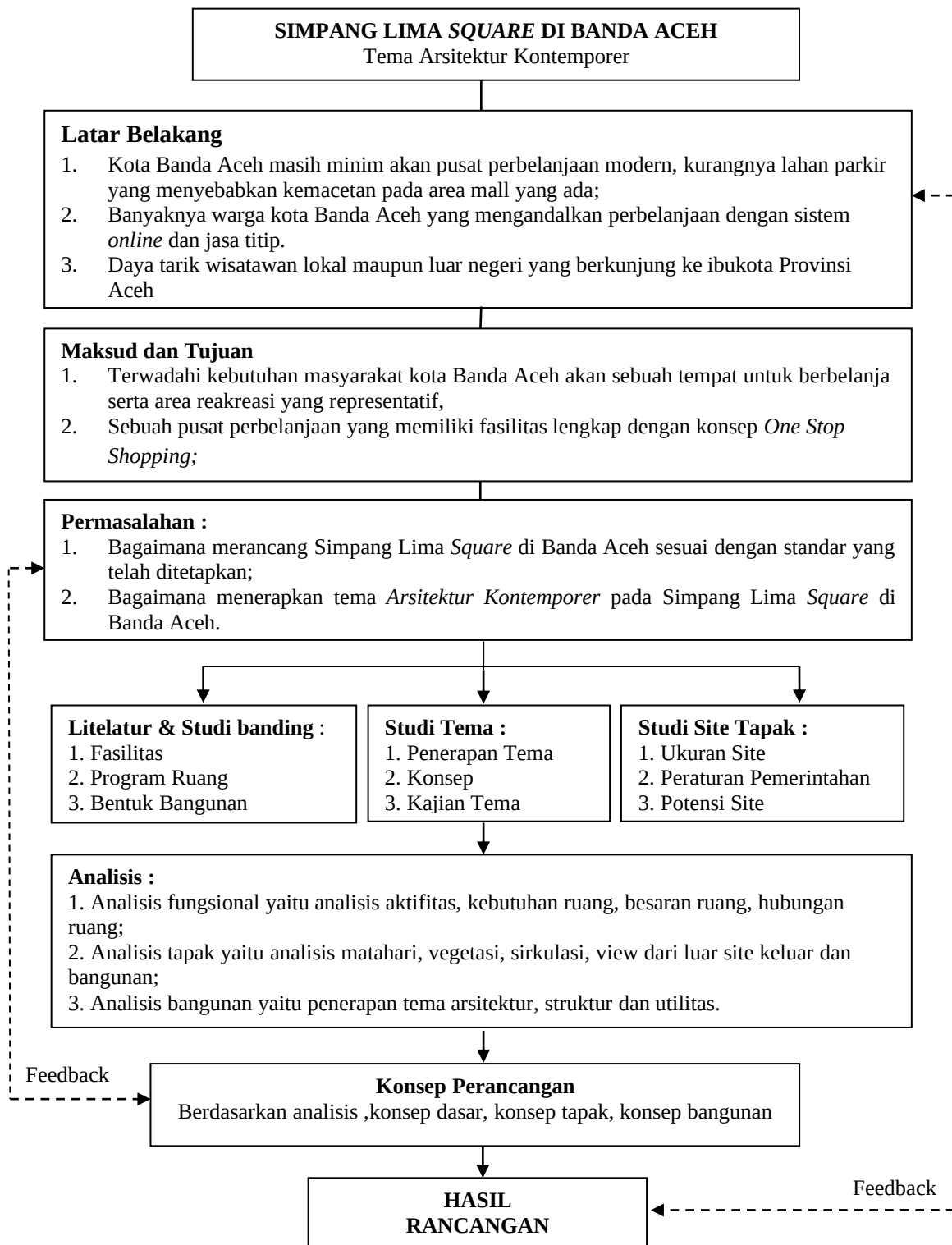
- d. Penggunaan jendela dengan bentuk horizontal juga dapat mewujudkan tema modern pada suatu bangunan
- e. Tampilan bangunan yang tampak polos minim akan ornamen

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Di dalam pembahasan laporan ini terdapat beberapa ruang lingkup yang menjadi batasan dalam perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh:

1. Lokasi *Simpang Lima Square* berada di pusat Kota Banda Aceh, yaitu di kawasan Simpang Lima, Peunayong, Banda Aceh
2. *Simpang Lima Square* di Banda Aceh termasuk dalam klasifikasi *Shopping Mall*,
3. Tema bangunan menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer,
4. Bangunan bermassa tunggal dengan bentang lebar.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis, 2020

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan landasan program perencanaan dan perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisikan kajian latar belakang perencanaan dan tema, maksud tujuan, permasalahan, pendekatan, lingkup dan perencanaan, kerangka fikir serta sistematika penulisan.

Bab II : Deskripsi Proyek Rancangan

Deskripsi proyek perancangan meliputi deskripsi umum, pengertian, studi literatur (fungsi, tipe/klasifikasi, skala pelayanan), lokasi (alternative pemilihan lokasi, lokasi terpilih, serta peraturan pemerintah setempat), program kegiatan (pemakai, aktifitas dan kebutuhan ruang), studi banding proyek sejenis (minimal tiga) proyek, campuran dalam dan luar negeri), dan kesimpulan studi banding.

Bab III : Tema Perancangan

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan tema, pengertian tema, interpretasi tema, penerapan tema pada bangunan, studi banding tema sejenis, serta kesimpulan studi banding.

Bab IV : Analisis Perancangan

Analisis perancangan menguraikan tentang analisis fungsional (pemakai-kegiatan-ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, asumsi dan program kebutuhan/besaran ruang), analisis lingkungan (analisa tapak, dipilih sesuai dengan kebutuhan perancangan dan tema), dan analisis bangunan (struktur, material dan utilitas lengkap).

Bab V : Konsep Perancangan

Meliputi konsep dasar (transformasi bentuk), konsep tapak (sesuai dengan analisa, penzoningan pada tapak), konsep bangunan (sirkulasi, modul, struktur, material dan utilitas lengkap), dan konsep bentuk (denah/gubahan assa/tampak-alternatif).

Bab VI : Hasil Rancangan

Meliputi gambar dasar, gambar arsitektur, rencana struktur, rencana utilitas, dan detail arsitektur.

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Laporan seminar yang berjudul *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini dalam konteks arsitektural sebagai tempat kegiatan para penjual dan pengunjung dalam melakukan transaksi jual beli di dalam suatu bangunan dengan berkonsep *One Stop Shopping*.

Berikut adalah tinjauan umum perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh dengan konsep tema Arsitektur Kontemporer;

Kasus	: <i>Simpang Lima Square</i> di Banda Aceh;
Tema	: Arsitektur Kontemporer;
Pemilik Proyek	: Swasta;
Lokasi	: Kota Banda Aceh;
Luas Lahan	: 2.88 Hektar.

2.2 Pengertian Judul

- a. Simpang Lima adalah persimpangan yang terletak di pusat kota Banda Aceh serta Tugu Simpang Lima adalah salah satu ikon kota Banda Aceh, tugu ini berjarak 900 meter dari Masjid Raya Baiturrahman. Tugu ini juga menjadi tempat pertemuan lima jalan protokol di Kota Banda Aceh yaitu :

Jalan Tgk. H. M. Daud Beureuh, T. Panglima Polem, Sri Ratu Safiatuddin, Jalan Pante Pirak, dan Jalan T. Hamzah Bendahara.

(Sumber : <https://www.bandaacehtourism.com/destinasi>)

- b. *Square* adalah salah satu istilah yang menyebutkan pusat perbelanjaan besar atau setingkat *Shopping mall*. Istilah lainnya yg dapat dijumpai seperti : *Plaza, Shopping Park, Supermall, dan Shopping Town*.
- c. *Shopping Mall* adalah pusat perbelanjaan yang berintikan satu atau beberapa departement store besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap koridor utama mall atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari sebuah shopping mall, dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang. (Sumber : Ashari, 2018)
- d. Banda Aceh sebagai ibukota Kerajaan Aceh Darussalam dan sekarang ini merupakan ibukota Provinsi Aceh.
(Sumber : <https://bandaaceh.go.id/>)

Jadi, dapat di simpulkan bahwa *Simpang Lima Square* merupakan suatu ruang rekreasi dan pusat perbelanjaan, yang terdiri dari satu atau beberapa *departement store* besar sebagai daya tarik serta komplek pertokoan/ ritel-ritel

ternama, yang dijadikan sebagai tempat berkumpul dan tempat rekreasi di kota Banda Aceh.

2.3 Studi Literatur

2.3.1 Fungsi

Menurut Maitland (1985), fungsi *Shopping mall* (Wibowo, 1999) adalah sebagai fungsi ekonomi, yaitu sebagai pendukung dinamisasi perekonomian kota dan wadah penampungan dan penyaluran produksi dari produsen untuk kebutuhan masyarakat (konsumen)

2.3.2 Klasifikasi *Shopping Mall*

1. Menurut Marlina (2008) ada beberapa klasifikasi untuk pusat perbelanjaan berdasarkan lokasi dan target konsumennya, pusat perbelanjaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut : (Sumber: <https://sinta.unud.ac.id/>)

a) Pasar (market)

Merupakan kelompok fasilitas perbelanjaan sederhana (toko, kios dan sebagainya) yang berada di suatu area tertentu pada suatu wilayah dan didominasi menjual kebutuhan primer masyarakat. Pengelolaan barang dan jasa pada pusat perbelanjaan ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan sistem transaksi langsung dengan uang tunai.

b) Shopping street

Merupakan pengelompokan sarana perbelanjaan yang terdiri dari deretan toko atau kios terbuka pada suatu penggal jalan.

c) Shopping precinct

Merupakan kompleks pertokoan terbuka yang menghadap pada suatu ruang terbuka yang bebas. Perbelanjaan ini biasanya tumbuh di dekat objek wisata maupun kawasan wisata.

d) Shopping center

Merupakan pengelompokan fasilitas perbelanjaan (toko dan kios) yang berada pada satu atap. didominasi menjual kebutuhan sekunder dan tersier.

e) Departement store

Merupakan wadah perdagangan eceran besar dari berbagai jenis barang yang berada di bawah satu atap. Transaksi dibantu oleh tenaga pelayan untuk membantu konsumen.

f) Supermarket

Merupakan toko yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan cara pelayanan mandiri (self service).

g) *Superstore*

Merupakan pusat perdagangan dengan luas area penjualan lebih dari 2.500m² . pada umumnya luas superstore berkisar antar 5.000 m² sampai dengan 7000 m². Superstore ini terletak dipusat kota dan menggunakan self service.

h) *Hypermarket*

Merupakan bentuk perluasan superstore, dengan luas lantai minimum 5000 m². Barang yang dijual di hypermarket biasanya juga lebih lengkap mulai dari kebutuhan pokok, perabotan, elektronik hingga barang-barang mewah

i) *Shopping mall*

Merupakan sebuah plaza umum, jalan-jalan umum atau sekumpulan sistem dengan belok-belokan dan dirancang khusus untuk pejalan kaki. Jadi, mall bisa disebut sarana rekreasi sebagai tempat berjalan-jalan, duduk-duduk, bersantai dan dilengkapi dengan unsur-unsur dekoratif untuk melengkapi kenyamanan dalam menikmati suasana. Biasanya *shopping mall* terdiri dari beberapa *departement store* dan beberapa pusat hiburan dan rekreasi.

Jadi, dari beberapa klasifikasi di atas pusat perbelanjaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh yang akan di direncanakan adalah memakai tingkatan *Shopping Mall*.

2. Menurut Gibbert (1959) terdapat tiga jenis sistem barang yang dijual dalam mall dan terdapat pada jenis toko sebagai berikut:

(Sumber: <https://sinta.unud.ac.id/>)

- a). Convenience Shop : pertokoan yang menjual barang-barang kebutuhan sehari hari.
- b). Demand Store : pertokoan yang menjual barang-barang tertentu yang biasa diperlukan oleh pelanggan.
- c). Impulse Store : Pertokoan yang menjual barang-barang mewah.

Jadi, dari 3 sistem di atas pusat perbelanjaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh yang akan di direncanakan adalah memakai sistem *Demand & Impulse Store*.

3. Sedangkan jika dilihat dari Area Pelayanannya klasifikasi mall di bagi 2 yaitu : (Sumber: <https://sinta.unud.ac.id/>)

- a). Tipe Mall Regional dengan luas areal antara 32.000 – 95.000 m² dengan skala pelayanan antara 150.000 – 400.000 penduduk.
- b). Tipe Mall Distrik dengan luas areal antara 10.000 – 30.000 m² dengan jangkauan pelayanan antara 40.000 – 150.000 penduduk.

Jadi, dari 2 klasifikasi di atas pusat perbelanjaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh yang akan di direncanakan adalah memakai tipe Mall Regional.

2.4 Survey Objek Sejenis

Adapun observasi yang dilakukan adalah survey langsung dengan mendatangi salah satu Mall di kota Medan. Adapun mall tersebut sebagai berikut:

Nama : *Plaza Medan Fair - Carefour*

Lokasi : Jl. Gatot Subroto, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Luas Lahan : ± 4 Ha

Jumlah lantai : 4 + Basement



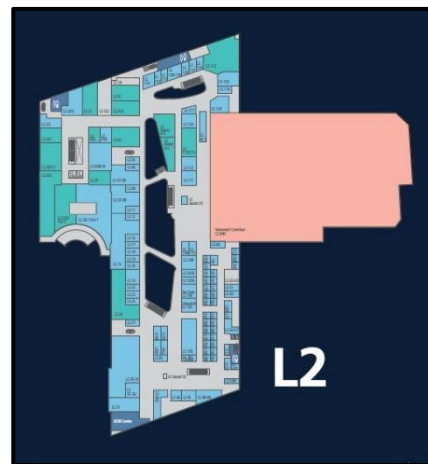
Gambar 2.1 Perspektif Plaza Medan Fair
Sumber : Survey, 2019

Plaza Medan fair merupakan pusat perbelanjaan tingkat menengah keatas yang berada di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Mall ini adalah salah satu mall yang sudah lama berdiri di kota medan. Plaza Medan Fair dirancang oleh perusahaan arsitektur di Singapura dengan konsep modern, bernuasa nyaman dan fleksibel. *Tenant* (penyewa) di mal ini antara lain *Carrefour*, *Matahari Department Store*, *Electronic City*, dan lain-lain.

Pada level 1, 2 dan level 3 carefour terbagi 3 zona yaitu yang berwarna merah sebagai zona anchor tenan (department store), yang berwarna hijau sebagai zona food and beverages (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru adalah zona specialty (ritel-ritel umum), pada kedua level ini zona yang mendominasi adalah zona merah yaitu transmart carefour dan zona hijau foodcourt dan restaurant



Gambar 2.2 Penzoningan Level 1
Sumber : www.lippomalls.com



Gambar 2.3 Penzoningan level 2
Sumber : www.lippomalls.com



Gambar 2.4 Transmart Department Store
Sumber : Survey, 2019



Gambar 2.5 Pintu masuk utama lobby
Sumber : Survey, 2019



Gambar 2.6 Void Mall
Sumber : Survey, 2019



Gambar 2.7 Penzoningan level 3
Sumber : [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)

Pada level 4 carefour terbagi 2 zona yaitu yang berwarna hijau sebagai zona food and beverages (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru adalah zona specialty (ritel-ritel umum), yang mendominasi lantai ini adalah zona biru retail-retail pakaian dan eletronic dan beberapa gamezone, sedangkan pada lantai ini juga terdapat beberapa restaurant.

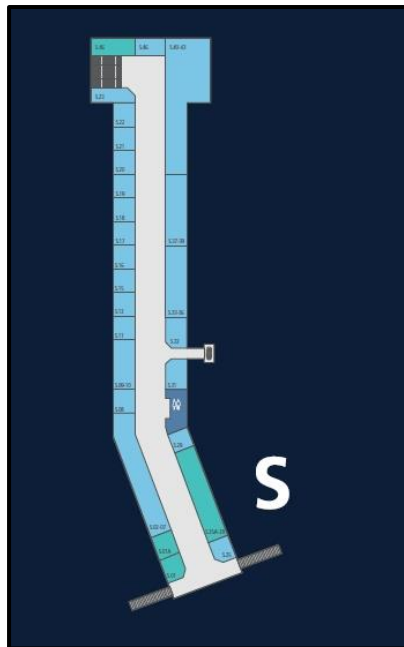


Gambar 2.8 Area Restaurant
Sumber : Survey, 2019



Gambar 2.9 Penzoningan level 4
Sumber : [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)

Pada area skycross carefour terbagi 2 zona yaitu yang berwarna hijau sebagai zona food and beverages (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru adalah zona specialty (ritel-ritel umum), yang mendominasi lantai ini adalah zona biru retail-retail pakaian dan beberapa foodcourt.



Gambar 2.10 Penzoningan Skycross
Sumber : www.lippomalls.com



Gambar 2.11 Tampak Skycross
Sumber : Survey, 2019

Dari hasil survey diatas maka area fasilitas penunjang utama yang ada pada mall Plaza Medan Fair adalah :

- | | | |
|---------------------|-----------------|-----------------|
| 1. Retail | 6. Gamezone | 11. Lift |
| 2. Anchor Tenant | 7. Supermarket | 12. Eskalator |
| 3. Department Store | 8. Area Pameran | 13. Area Parkir |
| 4. Restaurant | 9. Foodcourt | 14. Skycross |
| 5. Bioskop | 10. Mushalla | |

2.5 Lokasi

2.5.1 Kriteria Lokasi *Shopping Mall*

Lokasi menjadi peranan penting agar *Shopping Mall* dapat diminati oleh pihak pasar dan mudah di kunjungi oleh konsumen. Lokasi yang baik akan menunjang fungsi bangunan. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun *Shopping Mall*, faktor-faktor yang diambil berdasarkan literatur yang berhubungan dengan pemilihan dan evaluasi lokasi *Shopping Mall* faktor tersebut di kemukakan oleh Cheng Et Al (2005),

1) Karakteristik Populasi dan Ekonomi

Beberapa sub kriteria yang dipertimbangkan antara lain ciri - ciri konsumsi, tingkat pendapatan, rasio perumbuhan populasi, kepadatan populasi, pengembalian investasi, yang semuanya diasumsikan dalam keadaan maksimum. Tidak hanya tampilan bagus dan punya aksesibilitas tinggi, demografi dan permintaan pasar juga dibutuhkan dalam mempertimbangkan lokasi mall.

2) Lingkungan

Pertimbangan terkait lingkungan dilakukan dengan melihat kriteria antara lain polusi udara dan polusi udara yang seminimal mungkin, polusi ini meliputi polusi yang sudah ada di tempat itu sebelum dibangun shopping mall, karena kadar polusi juga akan berpengaruh terhadap jumlah pembeli yang ada, serta kemampuan lingkungan dalam mendukung pelayanan yang diberikan harus maksimum.

3) Potensi Pembangunan Berkelanjutan dan Fleksibilitas

Potensi pembangunan yang berkelanjutan dan fleksibilitas diperlukan dalam penentuan lokasi yang berorientasi ke masa yang akan datang. Subkriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lokasi antara lain ada atau tidaknya gangguan dari residen lokal, kemampuan untuk memperluas dan memodifikasi fasilitas yang tinggi, adanya pesaing terdekat dari rantai shopping mall serta mempertimbangkan adanya potensi pesaing di masa yang akan datang.

4) Aksesibilitas dan Transportasi

Aksesibilitas adalah kunci kesuksesan dari sebuah mall, disamping mall harus memasukkan pelayanan dan kenyamanan bagi para pembeli. Yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi mall antara lain jarak minimum, pemenuhan permintaan yang maksimal, akses terhadap transportasi publik yang mudah, dekat dengan jalur kereta api, dekat dengan jalan utama, kemudahan parkir, dan mutu lalu lintas.

5) Daya Tarik

Para konsumen tidak selalu memilih mall yang paling dekat dengan penginapan mereka, tapi elemen-elemen yang penting menurut sudut pandang mereka adalah daya tarik dan kemampuan dalam mendukung kebutuhan mereka. Landsekap shopping mall, kedekatannya dengan aktivitas komersial serta dengan sumber hiburan dan rekreasi, ukuran dari shopping center atau kawasan bisnis, dan karakteristik toko itu sendiri dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi mall.

2.5.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Kota Banda Aceh adalah ibukota sekaligus kota terbesar di Provinsi Aceh, seiring jalan nya waktu kota ini semakin berkembang dan warga nya pun bertambah dengan pesat dengan mengikuti perkembangan zaman yang modern.

Pemilihan Kota Banda Aceh untuk pembangunan *Shopping Mall* dikarenakan banyaknya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier bagi warga kota Banda Aceh, banyak warga kota Banda Aceh pergi ke Kota Medan hanya kusus berbelanja, dikarenakan *Shopping Mall* terlengkap masih terdapat di Kota Medan. dengan ini kota Banda Aceh sudah layak untuk menambahkan pusat perbelanjaan terlengkap dan modern.

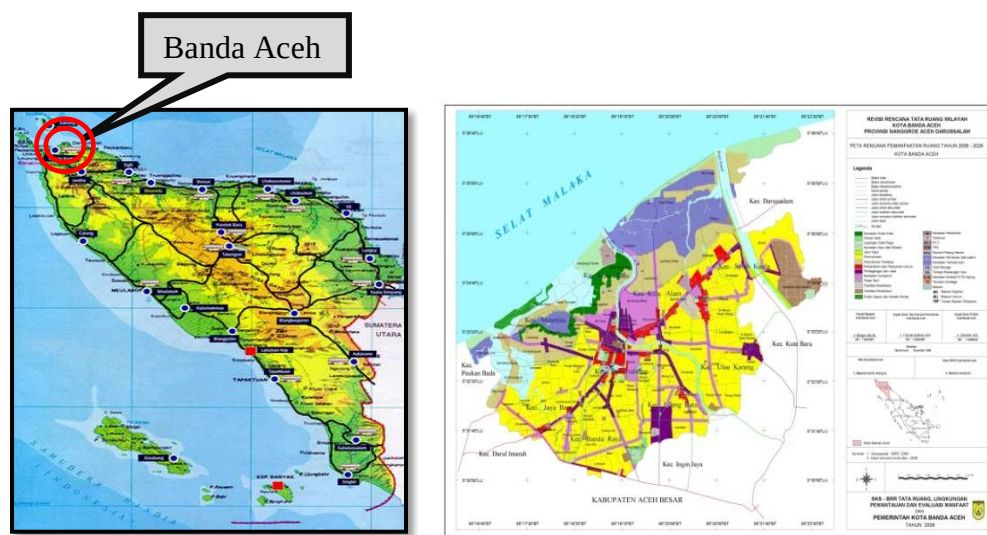
2.5.3 Peraturan Pemerintah Kota Banda Aceh

Penempatan bangunan suatu daerah harus disesuaikan dengan rencana penggunaan lahan yang ditetapkan, diperuntukkan bangunan menurut tipenya. Adapun peraturan-peraturan dan syarat-syarat (Qanun RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029) menyangkut peruntukan lahan di daerah Kota Banda Aceh, adalah :

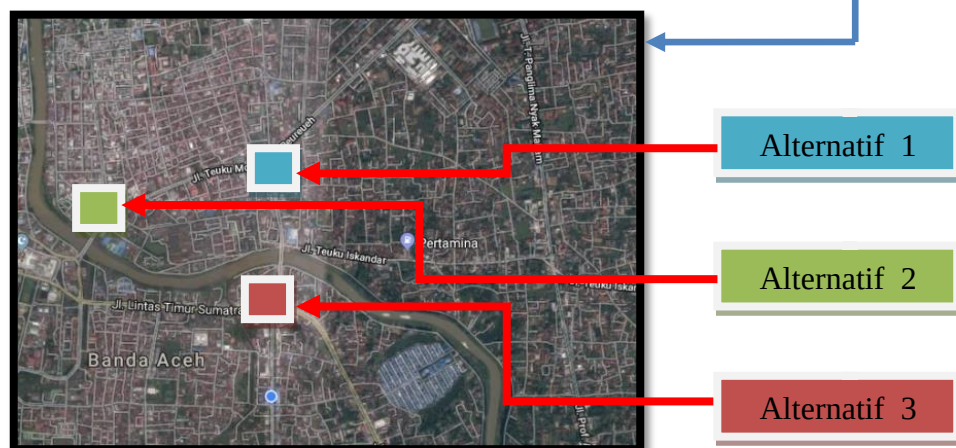
1. Pasal 79 ayat 2 Tentang KDB dan KLB
 - a) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 80%
 - b) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 4.5
2. Pasal 80 ayat 2 Tentang Ketentuan Garis Sepadan Bangunan (GSB)
 - a) Jalan Arteri Primer, GSB minimum 12 m.
 - b) Jalan Arteri Sekunder, GSB minimum 10 m.
 - c) Jalan Kolektor, GSB minimum 6 m.
 - d) Jalan Lokal/Lingkungan, GSB minimum 4 m.

2.5.4 Alternatif Pemilihan Lokasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mendapat lokasi yang baik, perlu di buat beberapa alternatif lokasi yang akan di nilai karakteristiknya untuk mendapatkan nilai tertinggi. Berikut adalah beberapa alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan *Shopping Mall* di Banda Aceh.



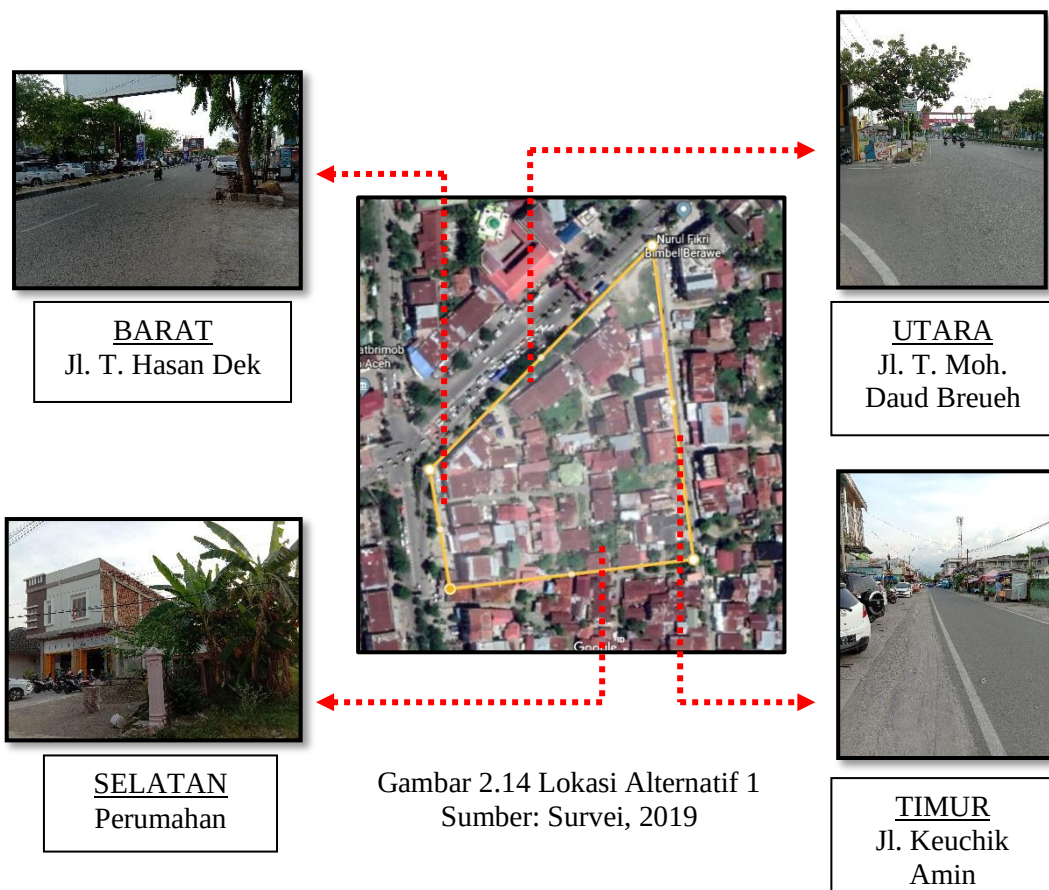
Gambar 2.12 Peta Provinsi Aceh dan Banda Aceh
Sumber: bappeda.bandaacehkota.go.id



Gambar 2.13 Peta udara Kota Banda Aceh
Sumber: Gogle Earth, 2019

1. Alternatif 1

- a) Lokasi : Jl. T. Moh. Daud Breueh, Desa Beurawe,
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
(Sp. Jambo Tape)
- b) Luas Lahan : 25.000 m² (2,5 Ha)
- c) KDB : 80 %
- d) KLB : 4,5
- e) Batasan-batasan Site :



- g) Merupakan lingkungan area padat penduduk & jarak ke pusat kota $\pm$ 1,6 Km
- h) Peruntukan lahan : Kawasan perdagangan dan jasa

i) Kelebihan :

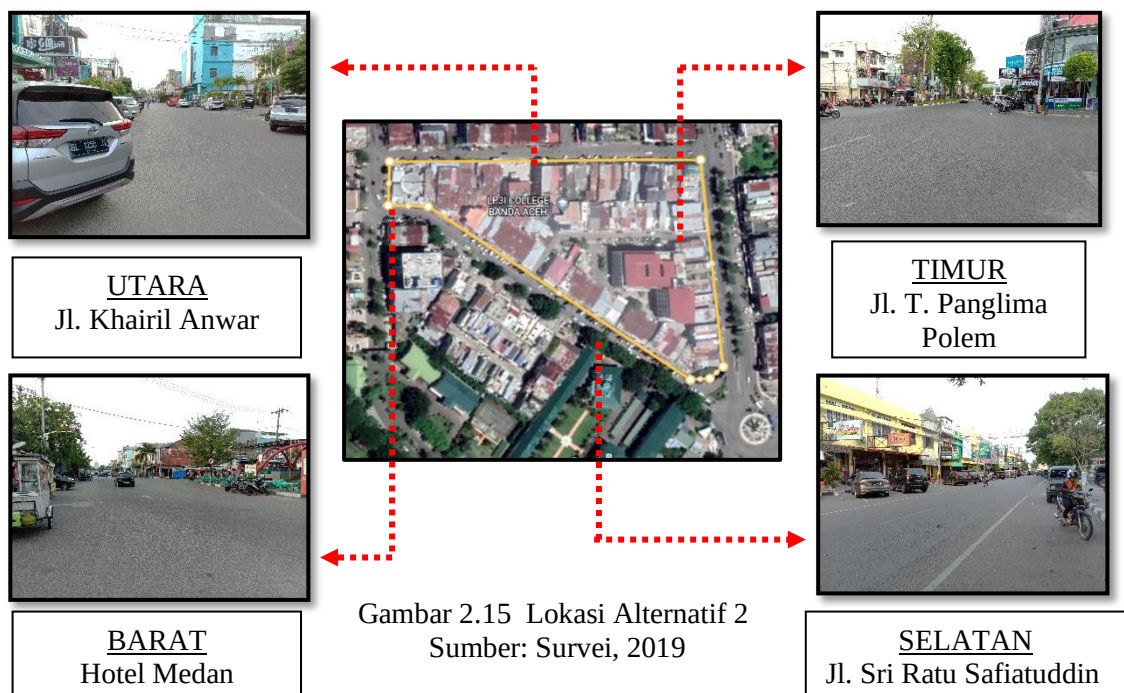
1. Berada di dua tepi jalan primer;
2. Di lewati transportasi umum;
3. Berada di area persimpangan.

j) Kekurangan :

1. Kepadatan lalu lintas tinggi

2. Alternatif 2

- a) Lokasi : Jl. T. Panglima Polem, Gp. Laksana, Peunayong,
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh (Sp. Lima)
- b) Luas Lahan : 28.840 m² (2,88 Ha)
- c) KDB : 80 %
- d) KLB : 4,5
- e) Batasan-batasan Site :



Gambar 2.15 Lokasi Alternatif 2
Sumber: Survei, 2019

- f) Merupakan lingkungan area padat penduduk & jarak ke pusat kota ± 500 m
- g) Peruntukan lahan : Kawasan perdagangan dan jasa
- h) Kelebihan :
 - 1. Dikelilingi oleh jalan primer
 - 2. Kawasan ini merupakan kawasan potensi pasar
 - 3. Site berada pada kawasan pertokoan.
 - 4. Berada di area persimpangan
 - 5. Di lewati transportasi umum
- i) Kekurangan :
 - 1. Kepadatan lalu lintas tinggi

3. Alternatif 3

- a) Lokasi : Jl. T. Hasan Dek, Simpang Surabaya, Banda Aceh
- b) Luas Lahan : 25.000 m^2 (2.5 Ha)
- c) KDB : 80 %
- d) KLB : 4,5
- e) Batas-batas lahan sebagai berikut:



f) Merupakan lingkungan area padat penduduk & jarak ke pusat kota $\pm 1,4$ Km

g) Peruntukan lahan : Kawasan perdagangan dan jasa

h) Kelebihan :

1. Berada di dua tepi jalan primer
2. Tingkat kepadatan sedang
3. Site berada di kawasan pertokoan dan perumahan warga

i) Kekurangan :

1. Tidak dilewati transportasi kutaraja

Tabel 2.1 Penilaian Alternatif Lokasi

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Luas lahan mencukupi	3	3	3
Peruntukan lahan - Perdagangan dan jasa	3	3	3
Karakteristik lokasi - Area pertumbuhan penduduk	2	3	2
Lingkungan - Polusi - Jarak ke pasar - Jaringan utilitas	1 2 3	1 3 3	2 2 3
Potensi masa akan datang - Kemacetan - Kecukupan perluasan lahan	2 2	2 1	2 2
Aksesibilitas - Kemudahan pencapaian - Dikelilingi jalan protokol - Dilewati sarana transportasi umum	2 2 3	2 3 3	2 2 1
Daya tarik - Sudut pandang - Berada di persimpangan	3 3	3 3	3 3
Total	31	33	32
Keterangan : 1 = Kurang 2 = Baik 3 = Sangat baik			

Sumber : Analisis, 2019

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ketiga alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria untuk pembangunan gedung *Simpang Lima Square* di Banda Aceh berada pada kawasan Pusat Kota Banda Aceh yaitu Jalan T. Panglima Polem, Simpang Lima, Banda Aceh.

2.5.5 Lokasi Terpilih

Lokasi yang terpilih adalah lokasi yang berada pada Jalan T. Panglima Polem, Simpang Lima, Banda Aceh. Dengan luas lahan $\pm 25.000 \text{ m}^2$. Adapun data-data yang diperlukan untuk membantu dalam proses rancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Lokasi .

Berada pada pusat Kota Banda Aceh.

b. Luas.

Lahan tapak mencapai 28.840 m^2 (2.88 Ha).

c. Batas-batas tapak

1. Sebelah Barat : Berhadapan dengan Perhotelan
2. Sebelah Timur : Jl. T. Panglima Polem
3. Sebelah Utara : Jl. Khairil Anwar
4. Sebelah Selatan : Jl. Sri Ratu Safiatuddin

d. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Nilai untuk KDB yang digunakan yaitu : 80 %

e. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Nilai untuk KLB maksimal yaitu : 4,5

f. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

1. GSB pada Jl. T. Panglima Polem (2 jalur) : GSB nya 7 m (1 arah)
2. GSB pada Jl. Khairil Anwar (1 jalur & 1 arah) : GSB nya 7 m
3. GSB pada Jl. Sri Ratu Safiatuddin (1 jalur & 2 arah) : GSB nya 6 m

g. Lebar Jalan

1. Jl. T. Panglima Polem (2 jalur) : 12 m (1 arah)
2. Jl. Khairil Anwar (1 jalur & 1 arah) : 12 m
3. Jl. Sri Ratu Safiatuddin (1 jalur & 2 arah) : 10 m

2.6 Program Kegiatan

Berdasarkan Program kegiatan yang direncanakan pada perancangan Gedung *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, pelaku aktifitas perlu dikelompokkan atas kegiatan berdasarkan kepentingannya menjadi :

1. Kelompok Kegiatan Utama

Kegiatan ini merupakan fungsi dari bangunan itu sendiri yaitu kegiatan perdagangan berupa retail, anchor tenant, supermarket, dan department store

2. Kelompok Kegiatan Pengelola

Kegiatan berupa kantor pengelola, fasilitas hiburan (rekreasi) seperti restoran, food court, area bermain, gamezone, dan bioskop.

3. Kelompok Kegiatan Servis

Kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan diatas tersebut termasuk toilet, parkir, mekanikal elektrik, dan sebagainya.

2.7 Studi Banding Proyek Sejenis

Pada studi banding berikut ini akan membahas beberapa contoh bangunan gedung *Shopping Mall* untuk penerapan pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh,

dilihat dari aspek-aspek arsitektur yang di perlukan, yang meliputi tapak, ruang dan fasilitas-fasilitas pendukung pada bangunan berikut.

2.7.1 Sun Plaza – Lippo Malls

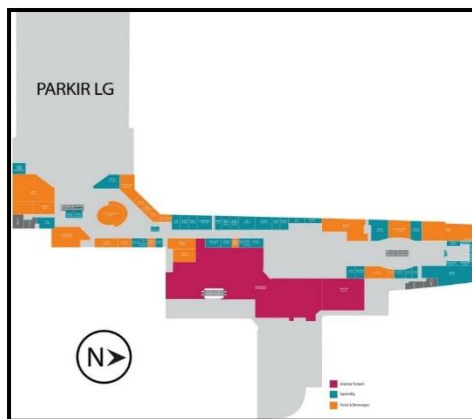
Lokasi	: Jl. KH. Zainul Arifin, Medan, Sumatera Utara
Pemilik	: Lippo Group
Fungsi Bangunan	: <i>Shopping Mall</i>
Luas Lahan	: $\pm 29.300 \text{ m}^2$
Jumlah lantai	: 6 Lantai

Sun Plaza merupakan pusat perbelanjaan mewah di kawasan komersial strategis Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Diresmikan pada tanggal 1 Januari 2004, Letaknya yang sangat strategis membuat pusat perbelanjaan ini ramai dikunjungi oleh pelajar, mahasiswa, serta para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Sun Plaza juga berdekatan dengan Kantor Gubernur Sumatera Utara, Masjid Agung Medan (mesjid terbesar di Sumatera), SMA Negeri 1 Medan, dan Apartemen Cambridge. Di pusat perbelanjaan ini terdapat bioskop Cinemaxx, dan department store Sogo.



Gambar 2.17 Tampak depan Sun Plaza
Sumber: Survey, 2019

Pada *Lower Ground* dan *Ground Floor* Sun Plaza terbagi 3 zona yaitu yang berwarna merah sebagai zona *anchor tenant* (department store), yang berwarna orange sebagai zona *food and beverages* (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru adalah zona *specialty* (ritel-ritel umum), sedangkan untuk parkir nya sendiri sun plaza memiliki gedung khusus yang difungsikan sebagai parkir yang dimulai dari parkir *lower ground* sampai parkir level 3. Dan pada sebagian *ground floor* ini difungsikan sebagai pameran-pameran atau acara-acara yang ada pada mall tersebut.



Gambar 2.18 Denah Penzoningan LG
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)



Gambar 2.19 Denah Penzoningan GF
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)



Gambar 2.20 Area Parkir Mall
Sumber: Survey, 2019



Gambar 2.21 Foodcourt
Sumber: Survey, 2019

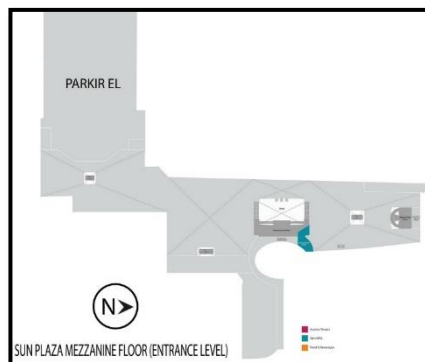


Gambar 2.22 Area Pameran
Sumber: Survey, 2019

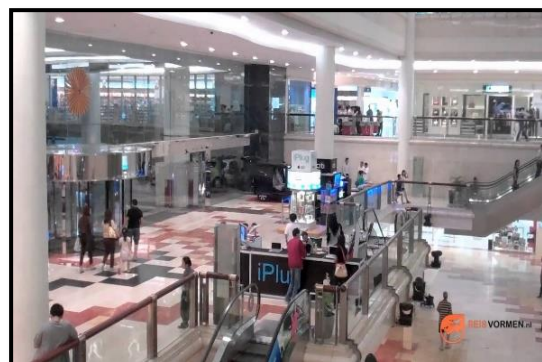


Gambar 2.23 Koridor Mall
Sumber: Survey, 2019

Sun Plaza terdapat lantai *mezzanine*, Pada lantai *mezzanine* ini hanya terdapat satu zona yaitu yang berwarna biru adalah *zona specialty* (ritel-ritel umum), pada lantai ini khusus digunakan sebagai lobby utama mall dan pintu masuk utama mall.

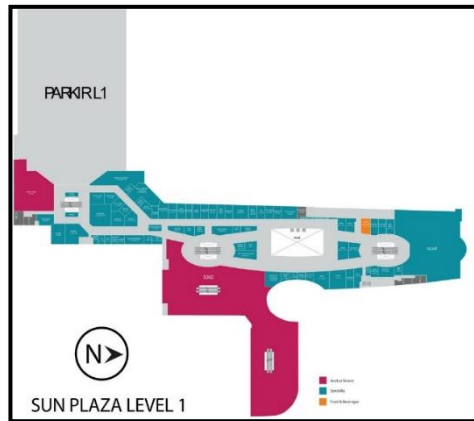


Gambar 2.24 Denah Penzoningan MF
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)

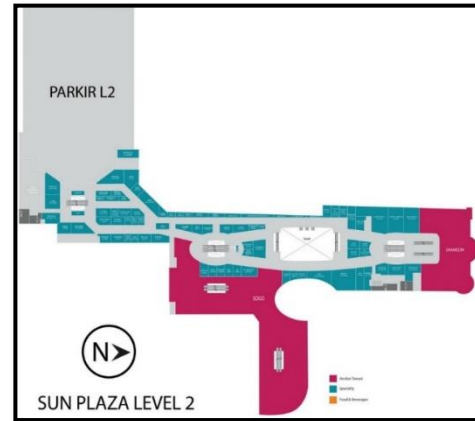


Gambar 2.25 Tampak lantai Mezzanine
Sumber: Survey, 2019

Pada lantai level 1 dan level 2 hanya terbagi 2 zona yaitu yang berwarna merah sebagai *zona anchor tenant (department store)*, dan yang berwarna biru adalah *zona specialty* (ritel-ritel umum), pada lantai level 1 zona biru lebih mendominasi dari pada zona merah, sedangkan pada lantai level 2 zona merah lebih mendominasi dari pada zona biru



Gambar 2.26 Denah Penzoningan L1
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)



Gambar 2.27 Denah Penzoningan L2
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)

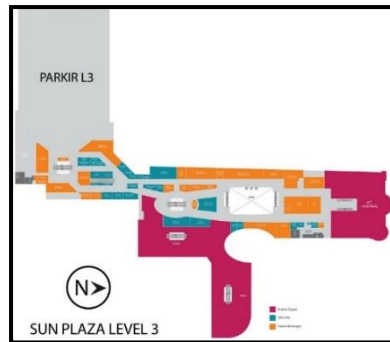


Gambar 2.28 Ritel-Ritel
Sumber: Survey, 2019

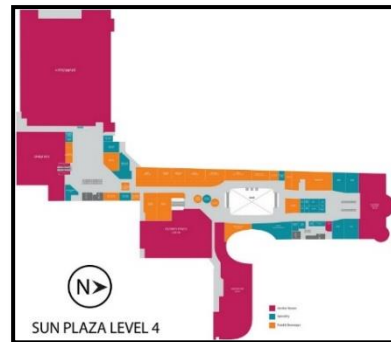


Gambar 2.29 Department Store
Sumber: Survey, 2019

Pada lantai level 3 dan 4 sun plaza terbagi 3 zona yaitu yang berwarna merah sebagai zona *anchor tenant (department store)*, yang berwarna orange sebagai zona *food and beverages* (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru adalah zona *specialty* (ritel-ritel umum), pada lantai level 3 *department store* dan *restaurant* lebih mendominasi dari pada ritel-ritel, sedangkan pada level 4 juga *anchor tenant* seperti *gamezone*, bioskop, *hypermarket*, *restaurant* mendominasi pada lantai ini.



Gambar 2.30 Penzoningan L3
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)



Gambar 2.31 Penzoningan L4
Sumber: [www. lippomalls.com](http://www.lippomalls.com)



Gambar 2.32 Area bermain
Sumber: Survey, 2019



Gambar 2.33 Bioskop cinemaxx
Sumber: Survey, 2019

2.7.2 Centre Point Mall

Lokasi	: Jl. Jawa, Kota Medan, Sumatera Utara
Pemilik	: Ishak Charlie
Fungsi Bangunan	: <i>Shopping Mall</i> , Apartment, Hotel
Luas Lahan	: $\pm 25.000 \text{ m}^2$
Jumlah lantai	: 7 Lantai (<i>mall</i>)

Centre Point Medan merupakan pusat perbelanjaan modern yang berada di kota medan, Sumatera Utara, Indonesia. Diresmikan pada tahun 2013, Center Point Mall berlokasi di pusat Kota Medan, di Jalan Jawa. Terletak di sekitar Apartemen

Centre Point, kawasan bisnis Centre Point. Pusat perbelanjaan ini terdapat 7 lantai (termasuk *lower ground* dan *ground floor*).



Gambar 2.34 Tampak Centre Point Mall
Sumber: Survey, 2019

Pada *lower ground* CPM membagi 4 zona yaitu yang berwarna krim sebagai zona *anchor tenant (department store)*, yang berwarna hijau sebagai zona *food and beverages* (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru dan ungu adalah zona *specialty* (ritel-ritel umum), pada lantai zona yang mendominasi adalah setengah zona hijau yang difungsikan sebagai *restaurant* dan *foodcourt* dan setengahnya difungsikan sebagai *market*.



Gambar 2.35 Penzoningan Lower Ground
Sumber: www.centrepoin.co.id



Gambar 2.36 Restaurant
Sumber: Survey, 2019

Pada *ground floor* dan *upper ground* CPM membagi 3 zona yaitu yang berwarna hijau sebagai zona *food and beverages* (makanan dan minuman), dan yang berwarna biru dan ungu adalah zona *specialty* (ritel-ritel umum), zona yang mendominasi pada lantai GF dan UG adalah zona ungu yang difungsikan sebagai ritel-ritel pakaian, Sedangkan Zona biru difungsikan sebagai *electronic*.



Gambar 2.37 Penzoningan Ground Floor
Sumber: www.centrepoin.co.id



Gambar 2.38 Penzoningan Upper Ground
Sumber: www.centrepoin.co.id



Gambar 2.39 Department Store Parkson
Sumber: Survey, 2019



Gambar 2.40 Void Centre Point Mall
Sumber: Survey, 2019

Pada lantai level 1 dan 2 CPM membagi 4 zona yaitu yang berwarna hijau sebagai zona *food and beverages* (makanan dan minuman), yang berwarna biru dan ungu adalah zona *specialty* (ritel-ritel umum), dan zona ungu gelap sebagai area kidzone. zona yang mendominasi pada lantai ini adalah zona ungu yang difungsikan sebagai ritel-ritel pakaian, zona biru difungsikan sebagai *electronic*, zona hijau sebagai area *restaurant*, dan zona ungu gelap sebagai *gamezone*.



Gambar 2.41 Penzoningan level 1
Sumber: www.centrepoin.co.id



Gambar 2.42 Penzoningan level 2
Sumber: www.centrepoin.co.id



Gambar 2.43 Department store Best
Sumber: Survey, 2019



Gambar 2.44 Area Gamezone
Sumber: Survey, 2019

Pada lantai level 3 dan 3a CPM terbagi 4 zona yaitu yang berwarna kuning dan orange adalah *anchor tenant*, yang berwarna hijau sebagai zona *food and beverages* (makanan dan minuman), yang berwarna ungu adalah zona *specialty* (ritel-ritel), zona yang mendominasi pada lantai level 3 ini adalah zona ungu yang difungsikan sebagai *departement store* pakaian, zona orange difungsikan sebagai *electronic hardware*, zona hijau sebagai area *restaurant*, dan zona orange muda sebagai zona gym. Sedangkang pada lantai leve 3a zona yang mendominasi pada lantai ini adalah zona hijau yang difungsikan sebagai *restaurant dan foodcourt* zona kuning difungsikan sebagai bioskop, dan zona ungu gelap sebagai zona hiburan.



Gambar 2.45 Penzoningan level 3
Sumber: www.centrepont.co.id



Gambar 2.46 Penzoningan level 3a
Sumber: www.centrepont.co.id



Gambar 2.47 Bioskop cinema XXI
Sumber: Survey, 2019



Gambar 2.48 Void/Area Pameran
Sumber: Survey, 2019

2.7.3 Shangri – La Plaza (Filipina)

Lokasi : Ortigas Center, Mandaluyong, Filipina

Pemilik : Kuok Group of Companies

Fungsi Bangunan : *Shopping Mall*

Luas Lahan : 175.000 sq. m

Jumlah lantai : Main Mall: 9 lantai (6 lantai ritel, 2 level parkir mobil, ditambah 1 basement

adalah pusat perbelanjaan yang berlokasi di Ortigas Center, Mandaluyong, Filipina. Dimiliki dan dioperasikan oleh Kuok Group of Companies, Shangri-La Plaza dibuka pada 21 November 1991 dan berisi lebih dari 300 toko dan restoran.



Gambar 2.49 Tampak Shangri-La Plaza
Sumber: www.shangrila-plaza.com



Gambar 2.50 Interior Shangri-La Plaza
Sumber: www.shangrila-plaza.com

Dibuka pada tahun 1991, sayap utama mal ini memiliki 6 lantai ritel, 1 lantai basement toko dan restoran, dan 2 lantai parkir di atas lantai ritel. Forum makanan (sebelumnya bernama *Garden Court*) terletak di lantai dasar mal, menampilkan beberapa kedai makanan dan ritel makanan cepat saji serta beberapa restoran lainnya.

Rustan's adalah *department store* utama mall tersebut yang juga dapat ditemukan di *lower ground*. Lantai kedua mall utama berfungsi sebagai *atrium*, ke empat lantai lain di atasnya adalah ruang terbukanya sering digunakan untuk acara. Ada juga eskalator di *atrium* mall utama yang melewati lantai bernomor ganjil, memungkinkan akses lebih cepat ke lantai 2, 4, dan 6.



Gambar 2.51 Tampak ritel-ritel
Sumber: www.shangrila-plaza.com



Gambar 2.52 The Ledge Department store
Sumber: www.shangrila-plaza.com

The Ledge adalah bagian dari lantai enam mal utama tempat berbagai rantai restoran internasional dan lokal dapat ditemukan. *Streetscape* adalah area terbuka dengan berbagai rantai restoran lokal dan internasional juga. Zona ritel lain bernama *The Fifth*, yang terletak di lantai lima, melayani pasar ritel muda dan di sampingnya adalah zona kesehatan dan kebugaran. Karpet Merah (sebelumnya bernama *Shang Cineplex* hingga direnovasi pada akhir 2018), terletak di lantai enam dan tujuh, menampilkan empat teater film reguler dan satu teater *premiere*.



Gambar 2.53 Void mall
Sumber: www.shangrila-plaza.com



Gambar 2.54 Tampak eskalator mall
Sumber: www.shangrila-plaza.com

Mal utama terhubung langsung ke Stasiun MRT Shaw Boulevard, Edsa Shangri-La, hotel Manila dan The St. Francis Shangri-La Place . Secara tidak langsung, ini juga terhubung ke Starmall dan Distrik Greenfield melalui jalan setapak dari stasiun MRT.

2.8 Kesimpulan Studi Banding

Kesimpulan dari studi banding objek sejenis dapat di lihat pada tabel di bawah :

Table 2.2 Kesimpulan Studi Banding Objek

No	Keterangan	Sun Plaza Mall	Centre Point Mall	Shangri-La Plaza
1.	Lokasi	Kota Medan	Kota Medan	Filipina
2.	Fungsi	<i>Shopping Mall</i>	<i>Shopping Mall</i>	<i>Shopping Mall</i>
3.	Fasad Bangunan	Modern	Modern	Modern
4.	Pemilik	Pribadi/Swasta	Pribadi/Swasta	Pribadi/Swasta
5.	Jumlah Lantai	6 Lantai	7 Lantai	9 Lantai
6.	Masa Bangunan	Tunggal (Bentang Lebar)	Massa Banyak (Bentang Lebar)	Tunggal (Bentang Lebar)
7.	Fasilitas Yang Tersedia	1. Retail 2. Anchor Tenant 3. Department Store 4. Restaurant 5. Bioskop 6. Gamezone 7. Supermarket 8. Area Pameran 9. Area Permainan 10. Foodcourt 11. Mushalla 12. Lift 13. Eskalator 14. Area Parkir	1. Retail 2. Anchor Tenant 3. Department Store 4. Restaurant 5. Bioskop 6. Gamezone 7. Supermarket 8. Area Pameran 9. Area Permainan 10. Foodcourt 11. Mushalla 12. Lift 13. Eskalator 14. Area Parkir	1. Retail 2. Anchor Tenant 3. Department Store 4. Restaurant 5. Bioskop 6. Gamezone 7. Supermarket 8. Area Pameran 9. Area Permainan 10. Foodcourt 11. Lift 12. Eskalator 13. Area Parkir 14. Taman

(Sumber : Analisis, 2019)

Kesimpulan :

Dari tabel studi banding objek sejenis diatas maka dapat diambil beberapa unsur yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, yaitu

1. Bangunan massa tunggal, dengan bentang lebar;
2. *Shopping Mall* dengan berkonsep modern (kontemporer)
3. Menggunakan material dominan beton bertulang, baja dan kaca;
4. Bangunan hanya menampung kegiatan utama yaitu sebagai *Shopping Mall* dengan konsep *One Stop Shopping*
5. Memiliki fasilitas di antara lain : *Retail, Anchor Tenant, Department Store, Restaurant, Bioskop, Gamezone, Supermarket, Area Pameran, Area Permainan, Foodcourt, Mushalla, Lift, Eskalator, dan Parkir Area*
6. *Simpang Lima Square* di Banda Aceh memiliki 7 Lantai plus Lantai Basement dan Lantai Mezzanine
7. Lokasi terletak pada pusat kota, berdekatan dengan area perhotelan

BAB III

TEMA PERANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba tetapi didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari Revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Selain itu, revolusi industri membawa material dan teknik baru dalam arsitektur.

Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era art and craft, dimana masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan sosial *craftmanship*. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan-aturan klasik lagi. (Retno, 2015)

Ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, yang dimaksud dengan arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya dikenal sebagai arsitektur kontemporer. (Sumber : www.arsitag.com)

Simpang Lima Square di Banda Aceh merupakan bangunan yang berfungsi sebagai *Shopping Mall*, dengan mewadahi penjual maupun melayani pembeli, Bangunan ini juga bermaksud sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan sarana rekreasi kota Banda Aceh. Bertema arsitektur Kontemporer *simpang lima square* diharapkan akan menjadi salah satu mall yang mengikuti konsep trend di masa kini maupun masa akan datang.

3.2 Pengertian Tema

3.2.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Menurut Konnemann, (*World of Contemporary Architecture XX*) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.” (Retno, 2015)

Manurut Y. Sumalyo (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya” dan menurut L. Hilberseimer (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer mulai

muncul sejak tahun 1789 namun baru berkembang pada abad 20 dan 21 setelah perang dunia.” (Retno, 2015)

Jadi dapat di simpulkan arsitektur Kontemporer adalah arsitektur yang tidak terpaku pada suatu penglihatan desain saja, tetapi kebebasan berekspresi untuk menampilkan sesuatu desain yang berbeda dengan mengikuti trend masa kini maupun masa yang akan datang.

3.2.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Kontemporer

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck (Nugroho, 2017) yaitu :

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

3.2.3 Ciri-Ciri Arsitektur Kontemporer

Kritikus arsitektur Jencks (1981) memberikan ciri-ciri arsitektur kontemporer (Hidayatullah, 2018), sebagai berikut:

1) **Ideologi** adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis.

a) Double coding Style

Adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya.

b) Popular and pluralist

Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal.

c) Semiotic-form

Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk–bentuk yang ada menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.

d) Tradition-and-choice

Merupakan pengaruh tradisi dan penerapannya secara tertentu sehingga dapat disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

e) Artist-or-client

Merupakan dua hal dasar yaitu: Bersifat seni dan bersifat umum yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dimengerti secara umum.

f) Elitist and participative

Merupakan kebersamaan serta mengurangi sikap egois seperti dalam arsitektur modern.

g) **Piecemal**

Merupakan Penerapan unsur–unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.

h) **Architect, asrepresentative and activist**

Arsitek berperan aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien

2) **Style (ragam)** adalah gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer.

a) **Hybrid Expression**

Adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur–unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya.

b) **Complexity**

Merupakan pengembangan ide–ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks.

c) **Variable Space with surprise**

Merupakan perubahan bentuk, ruang dan lainnya yang tercipta akibat kejutan atau momentum tertentu, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain–lain.

d) Conventional and Abstract Form

Merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksudnya.

e) Eclectic

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki campuran langgam-langgam yang saling berhubungan secara konsisten.

f) Variable Mixed Aesthetic Depending On Context Expression on content and semantic appropriateness toward function.

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.

g) Pro Or Organic Applied Ornament.

Merupakan penampilan bangunan yang mencerminkan kedinamisan sesuatu yang timbul dan kaya ornamen.

h) Pro Or Representation

Adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berbeda dengan lainnya sehingga dapat memperjelas arti, fungsi, makna dan tujuan.

i) Pro-metaphor

Adalah Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu dan diterapkan pada desain bangunan sehingga orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.

j) Pro-Historical reference

Merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan.

k) Pro-Humor

Merupakan penampilan bangunan yang mempunyai nilai humoris, sehingga penghuni diajak untuk lebih menikmatinya.

l) Pro-symbolic

Merupakan penampilan bangunan yang menyiratkan simbol simbol yang mempermudah arti, maksud dan tujuan yang dikehendaki perancang.

3) **Ide Desain** merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya.

Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer.

a) Contextual Urbanism and Rehabilitation

Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.

b) Functional Mixing

Merupakan Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.

c) Mannerist and Baroque.

Merupakan suatu Kecenderungan untuk menonjolkan dan membedakan diri.

d) All Phetorical Means

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki bentuk yang berarti.

e) Skew Space and Extensions

Merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.

f) Ambiguity

Merupakan penampilan bangunan yang memiliki ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih dalam satu fungsi tertentu.

g) Trends to Asymetrical Symetry

Adalah Menampilkan bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.

h) Bersifat hi-tech

Merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna yang cenderung kontras.

Berdasarkan ciri-ciri di atas Simpang Lima Square di Banda Aceh menggunakan ciri dari *Ideology* yaitu Piecemal, dari *Style* yaitu Hybrid Expression dan Complexity, dari *Idea* yaitu Skew Space and Extensions dan Bersifat Hi-Tech.

3.3 Interpretasi Tema

Adapun prinsip ciri-ciri Arsitektur Kontemporer berdasarkan pendekatan teori arsitektur kontemporer, yang akan diterapkan pada rancangan gedung *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini, yaitu:

1. *Ideology : Piecemal* yaitu merupakan penerapan unsur–unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, dan lokasi perancangan.
2. *Style : Hybrid Expression* adalah penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya. *Complexity* yaitu merupakan pengembangan ide-ide mengenai karakteristik yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks
3. *Idea : Skew Space and Extensions* yaitu merupakan penampilan serta pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis. *Bersifat Hi-Tech* merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton, dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna-warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.

3.4 Penerapan Tema Pada Bangunan

Penerapan berdasarkan pendekatan teori arsitektur kontemporer, yang akan diterapkan pada rancangan gedung *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini, yaitu:

1. *Piecemal* : *Simpang Lima Square* di Banda Aceh berlokasi pada daerah Peunayoung Banda Aceh. Dengan begitu mall ini akan mengadopsi sedikit konsep desain cina pada fasad dan mengangkat desain bentuk kapal, mengingat Peunayong pernah menjadi tempat pemberhentian kapal-kapal nelayan ikan.
2. *Hybrid Expression* : *Simpang Lima Square* di Banda Aceh mengadopsi arsitektur lainnya yaitu Arsitektur Konstektual yang mengangkat identitas daerah setempat.
3. *Complexity* : Lokasi *Simpang Lima Square* di Banda Aceh menentukan desain dari perletakan lobby, jalur masuk dan jalur keluar parkir.
4. *Skew Space and Extensions* : Ide desain pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh menggabungkan beberapa bentuk geometris yang menghasilkan bentuk asimetris tetapi tetap dinamis pada tampaknya.
5. *Bersifat Hi-Tech* : Penampilan mall ini mengadopsi elemen hi-tech yang terekspose dan menggunakan warna-warna yang kontras.

3.5 Sudi Banding Tema Sejenis

Pada studi banding tema sejenis ini akan di bahas beberapa objek yang berkaitan dengan tema Arsitektur Kontemporer.

3.5.1 Meseum Gunung Api Merapi Yogyakarta

Arsitek : Dr. Ir. Bambang Supriyadi, MSA

Lokasi : Sleman, Yogyakarta

Fungsi : Museum

Tahun : 2009

Tema Bangunan : Kontemporer

Museum gunung api merapi memiliki 2 lantai yang diresmikan tahun 2009 silam ini menjadi salah satu tempat wisata menarik di daerah Hargobinangun, Sleman. Bentuk bangunannya unik, berbentuk trapesium dengan salah satu sisi puncaknya mengerucut membentuk segitiga



Gambar 3.1 Meseum Gunung Api Merapi
Sumber: Nugroho, 2017

Meseum gunung api merapi ini dapat dikatakan arsitektur kontemporer dikarenakan ada beberapa prinsip yang di kemukakan menurut Schirmbeck yaitu; Bangunan terlihat kokoh menyerupai bentuk gunung, gubahan massa yang

dinamis berasal dari bentuk gunung, dan menjadi ikon merapi di daerah Sleman
 Konsep ruang interior terkesan terbuka, Pada dinding bangunan menggunakan kaca, sehingga memberikan kesan menyatu dengan *courtyard* yang ada di tengah bangunan, Pada area hall menggunakan fasad kaca sehingga mengundang orang untuk datang, Lansekap mengoptimalkan penggunaan vegetasi, pada area sekitar bangunan masih mempertahankan vegetasi alami, seperti pohon tinggi



Gambar 3.2 Lansekap Meseum
 Sumber: Nugroho, 2017



Gambar 3.3 Interior ruang terbuka
 Sumber: Nugroho, 2017

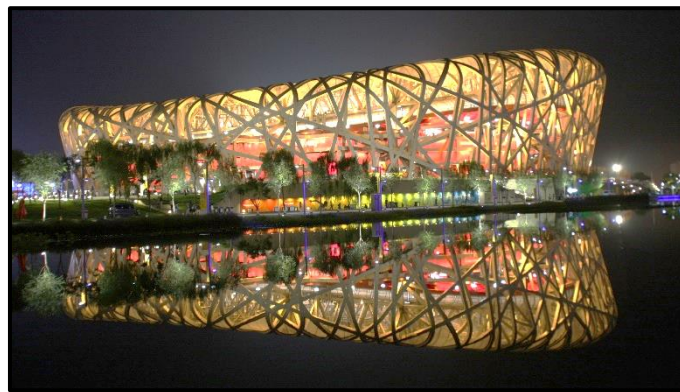


Gambar 3.4 Fasade bangunan
 Sumber: Nugroho, 2017

3.5.2 Beijing National Stadium

Arsitek	: <i>Arup's Sport Architect</i>
Lokasi	: Tiongkok
Fungsi	: <i>Stadium</i>
Tahun	: 2007
Tema Bangunan	: Kontemporer

Stadion Nasional Cina ini salah satu stadion termewah di Beijing, dikarekan struktur yang paling mencolok. Bentuk dinamis bangunan dan skala luas menciptakan ikon baru untuk Cina dan kota Beijing. Bentuk struktural stadion secara populer digambarkan sebagai 'sarang burung', dengan polanya terinspirasi oleh 'tembikar' bergaya Cina, tampaknya yang abstrak.

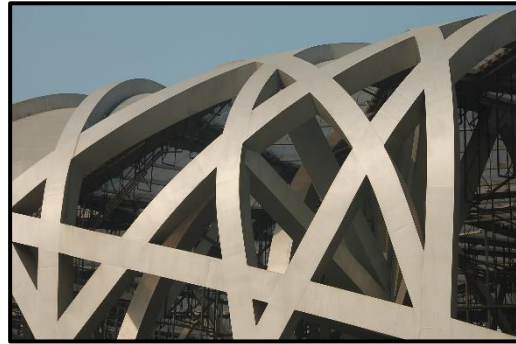


Gambar 3.5 *Beijing National Stadium*
Sumber: www.arsitag.com

Karena Beijing terletak di salah satu zona seismik paling aktif di dunia, Arup menggunakan analisis seismik canggih untuk menguji stadion di bawah berbagai kondisi gempa dan memastikan bahwa strukturnya dapat tahan terhadap guncangan besar



Gambar 3.6 Tampak stadium
Sumber: www.arsitag.com



Gambar 3.7 Fasad stadium
Sumber: www.arsitag.com

Stadion ini salah satu dari Arsitektur Kontemporer dilihat dari kekokohan bangunan dengan menggunakan material-material modern seperti baja dan tak lepas pula dari penggunaan fasade bangunan sehingga menampilkan kesan mewah dalam segi abstrak.

3.5.3 Skyline Residence Los Angeles

Arsitek	: Belzberg Architect
Lokasi	: Los Angeles, CA
Fungsi	: Perumahan
Tahun	: 2007
Tema Bangunan	: Kontemporer

Hotel Skyline di Los Angeles menggunakan elemen arsitektur untuk mengurangi sinar matahari secara langsung. Namun desain oleh Arsitek Belzberg ini mengartikulasikan papan kayu horizontal dengan cara yang kontemporer: sudut dan tumpang tindihnya memberikan tampilan seperti bulu. Bentuknya juga cukup menarik.



Gambar 3.8 Tampak Skyline Residence
Sumber: www.arsitag.com



Gambar 3.9 Tampak belakang
Sumber: www.arsitag.com



Gambar 3.10 Tampak samping
Sumber: www.arsitag.com

Dan di bagian depan rumah memberikan dua fungsi modern: dibawah kantilever dapat dijadikan sebagi carport dan juga dapat dijadikan ruang untuk menonton film layar tancap. Ini merupakan kondisi hybrid: sebuah rumah dan bioskop. Ini adalah kelanjutan dari rumah dengan arsitektur kontemporer dengan mengedepankan sisi modernisasi.

3.6 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Dari Tema diatas, bangunan yang menjadi studi banding tema dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Kriteria	Museum Gunung Merapi Yogyakarta	Beijing National Stadium	Skyline Residence Los Angeles
1.	Lokasi	Yogyakarta	Tiongkok	Amerika
2.	Fungsi	Museum	Stadion	Resident
3.	Tema	Kontemporer	Kontemporer	Kontemporer
4.	Penerapan arsitektur	a. Memiliki bentuk yang dinamis dari bentuk pegunungan b. Interior terkesan terbuka c. Menggunakan fasade kaca d. Menggunakan material modern	a. Bentuk bangunan diambil dari bentuk geometri b. Menggunakan fasade sebagai estetika c. Menggunakan material modern	a. Bentuk bangunan diambil dari bentuk geometri yang kokoh b. Material pada fasad bangunan menggunakan kayu terlihat elegant c. Fasade berfungsi sebagai pelindung cahaya dan juga sebagai estetika
5.	Warna	Putih	Abu-abu	Coklat

Sumber : Analisis, 2019

Dari tiga penjelasan proyek diatas, untuk penerapan tema arsitektur Kontemporer pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bentuk-bentuk geometris;
2. Menggunakan material-material modern;
3. Menggunakan fasade sebagai daya tarik atau estetika dari bangunan itu sendiri;
4. Masa bangunan merupakan massa tunggal dan bentang lebar;
5. Bangunan tersebut menggunakan fasilitas-fasilitas modern.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional akan membahas tentang analisis yang berhubungan dengan fungsi bangunan seperti jumlah pemakai, kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan besaran ruang.

4.1.1 Analisis Pemakai dan Kegiatan

Pemakai *Simpang Lima Square* di Banda Aceh terdiri dari pengunjung, pedagang/penyewa, pengelola dan pelayan (*service*).

1. Pengunjung

Pihak yang datang untuk keperluan tertentu; membeli, melihat-lihat, berekreasi, dan lainnya. Pengunjung berasal dari kelas atas, menengah dan bawah, dibedakan atas;

a. Masyarakat

Masyarakat yang datang ke shopping mall dengan tujuan mencari kebutuhan sehari-hari, baik berupa barang, jasa maupun hiburan, sehingga perlu adanya wadah yang mampu menampung kegiatan-kegiatan tersebut

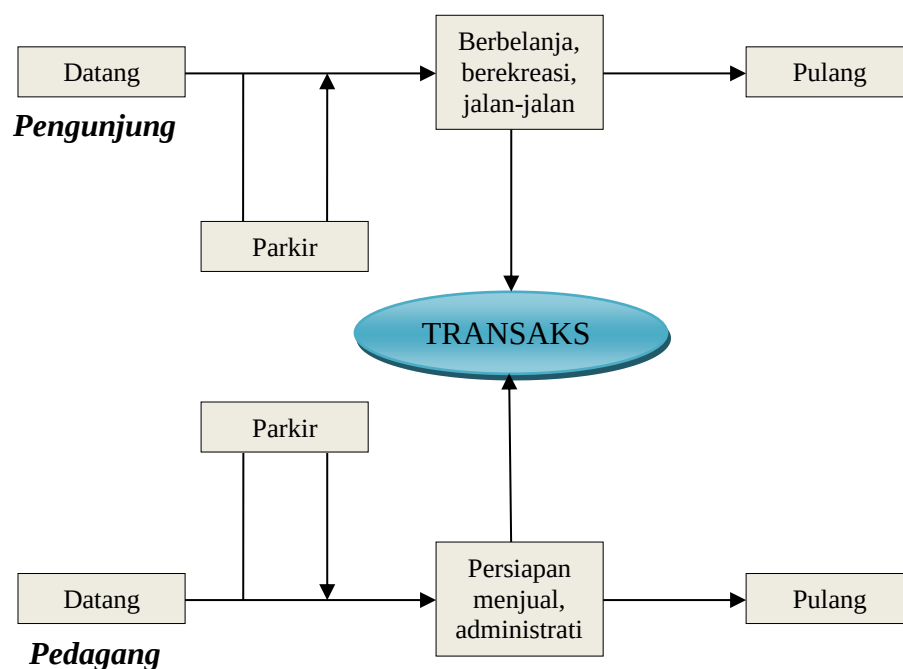
b. Wisatawan

Perencanaan mal tersebut diharapkan dapat menyediakan kebutuhan bagi para wisatawan yang datang, misalnya dengan menyediakan

souvenir-souvenir khas, *travel agent* yang menyediakan informasi pariwisata dan kemudahan perjalanan, *money chenger* dan sebagainya.

2. Pedagang / Penyewa (*tenant*)

Sekelompok orang atau perorangan yang melakukan kegiatan menjual barang atau jasa, sebagai pengecer akhir (*dialer*). Pihak ini secara langsung mengadakan transaksi penjualan serta pembelian stok barang dan lebih sering terlibat langsung dengan pengunjung (pembeli). Mereka memanfaatkan ruang pertokoan dengan sistem menyewa (kontrak) tiap tahun pada pihak pengelola. Hubungan antara pengunjung dan penjual dapat dilihat pada skema berikut;



Skema 4.1 Hubungan antara pengunjung dan pedagang
(Sumber: Nurzal, 2006)

3. Pengelola Administratif

Pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan (administratif) bangunan yang menyangkut pelayan pada pengunjung, pelanggan dan penyewa toko. Pengelola ini berbentuk organisasi yang terdiri dari pimpinan, pegawai, dan pelayan yang langsung mengendalikan seluruh kegiatan dalam bangunan.

4. Pengelola Service (Pelayanan)

Sekolompok orang yang melakukan kegiatan perawatan dan pemeliharaan kebersihan pada bangunan tersebut.

4.1.2 Analisis Jumlah Pemakai

1. Asumsi jumlah penduduk kota Banda Aceh

3.1 KEPENDUDUKAN POPULATION				
Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk, Rata-Rata Kepadatan Penduduk per Desa, dan Rata-rata Kepadatan Penduduk per Km² Kota Banda Aceh Pertengahan Tahun 2017 <i>Population, Population Average by Village and Km² in Banda Aceh Municipality in The Middle of 2017</i>				
No.	Kecamatan District	Jumlah Penduduk Population	Rata-Rata Kepadatan Penduduk Population Average	
			Per Desa By Village	Per Km ² By Km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meuraxa	19 770	1 236	2 723
2	Jaya Baru	25 503	2 834	6 747
3	Banda Raya	23 919	2 392	4 994
4	Baiturrahman	36 721	3 672	8 088
5	Lueng Bata	25 607	2 845	4 795
6	Kuta Alam	51 614	4 692	5 136
7	Kuta Raja	13 365	2 228	2 565
8	Syiah Kuala	37 193	3 719	2 612
9	Ulee Kareng	26 221	2 913	4 264
Jumlah		259 913	2 888	4 236
Total		254 904	2 832	4 154
		250 303	2 781	4 079
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh Source : BPS-Statistics of Banda Aceh Municipality				

Gambar 4.1 Statistik jumlah penduduk kota Banda Aceh
(Sumber: [www. Bandaacehkota.bps.go.id](http://www.Bandaacehkota.bps.go.id))

Berdasarkan pendekatan di atas, maka prediksi asumsi jumlah penduduk kota Banda Aceh pada 10 tahun ke depan yaitu tahun 2027 dapat dihitung dengan rumus :

$$P_n = P_o (1+r)^n$$

Keterangan :

P_n : Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi

P_o : Jumlah Penduduk Tahun 2015

r : Rata-rata pertumbuhan penduduk

n : Selisih P_n dan P_o (10 tahun akan datang)

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$P_o = 250.303$$

$$n = 10 \text{ tahun}$$

$$r = \frac{\text{tahun 2016} - \text{tahun 2015}}{\text{tahun 2015}} + \frac{\text{tahun 2017} - \text{tahun 2016}}{\text{tahun 2016}}$$

$$= \frac{254.904 - 250.303}{250.303} + \frac{259.913 - 254.904}{254.904}$$

$$= 0,02 + 0,018$$

$$= 0,038 : 2$$

$$= 0,019 \text{ dibulatkan menjadi } 0,02$$

$$\text{Maka, } P_n = P_o (1+r)^n$$

$$= 250.303 (1+0,02)^{10}$$

$$= 305.117 \text{ orang}$$

Maka, prediksi jumlah penduduk pada tahun 2027 adalah 305.117 orang

2. Asumsi pengunjung berdasarkan penduduk kota Banda Aceh

Berdasarkan asumsi diatas jumlah penduduk pada tahun 2027 adalah 305.117 orang, kemudian di asumsikan perhari dengan di bagi 365 hari, yaitu ;

$$\frac{305.117 \text{ orang}}{365 \text{ hari}} = 836 \text{ orang/hari}$$

Asumsi pengunjung = asumsi perhari + (asumsi perhari/waktu biasa)

$$\begin{aligned} \text{Waktu biasa} &= 836 + (836 \times 50\%) \\ &= 836 + 418 \\ &= 1.254 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

Asumsi waktu sibuk = asumsi waktu biasa + (asumsi perhari/waktu sibuk)

$$\begin{aligned} &= 1254 + (1254 \times 35\%) \\ &= 1254 + 439 \\ &= 1.693 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

3. Asumsi jumlah wisatawan



Gambar 4.2 Statistik jumlah wisatawan Provinsi Aceh
(Sumber: www.aceh.bps.go.id)

Berdasarkan pendekatan di atas, maka prediksi asumsi jumlah penduduk kota Provinsi Aceh pada 10 tahun ke depan yaitu tahun 2027 dapat dihitung dengan rumus :

$$P_n = P_o (1+r)^n$$

Keterangan :

P_n : Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi

P_o : Jumlah Penduduk Tahun 2013

r : Rata-rata jumlah wisatawan

n : Selisih P_n dan P_o

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$P_o = 15.469$$

$$n = 10 \text{ tahun}$$

$$r = \frac{\text{tahun 2014} - \text{tahun 2013}}{\text{tahun 2013}}$$

$$= \frac{\text{tahun 2015} - \text{tahun 2014}}{\text{tahun 2014}}$$

$$= \frac{\text{tahun 2016} - \text{tahun 2015}}{\text{tahun 2015}}$$

$$= \frac{\text{tahun 2017} - \text{tahun 2016}}{\text{tahun 2016}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{26.117 - 15.469}{15.469} = 0,68 \\
&= \frac{28.375 - 26.117}{26.117} = 0,08 \\
&= \frac{42.222 - 28.375}{28.375} = 0,48 \\
&= \frac{33.105 - 42.222}{42.222} = -0,21 \\
&= 0,68 + 0,08 + 0,48 + (-0,21) \\
&= 1,03 : 4 \\
&= 0,25
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Maka, } P_n &= P_o (1+r)^n \\
&= 15.469 (1 + 0,25)^{10} \\
&= 15.469 (1,25)^{10} \\
&= 15.469 (9,3) \\
&= 143.862
\end{aligned}$$

Maka, prediksi jumlah wisatawan pada tahun 2027 adalah 143.862 orang

4. Asumsi pengunjung berdasarkan wisatawan

Berdasarkan asumsi diatas jumlah penduduk pada tahun 2027 adalah 143.862 orang, kemudian di asumsikan perhari dengan di bagi 365 hari, yaitu ;

$$\frac{143.862 \text{ orang}}{365 \text{ hari}} = 394$$

Asumsi pengunjung = asumsi perhari + (persen waktu perhari)

$$\begin{aligned} \text{Waktu biasa} &= 394 + (60\%) \\ &= 236 \end{aligned}$$

Asumsi waktu sibuk = asumsi waktu biasa + (persen waktu biasa)

$$\begin{aligned} &= 236 + (236 \times 30\%) \\ &= 236 + 70,8 \\ &= 306,8 \text{ dibulatkan menjadi } 307 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

Jadi, hasil dari keseluruhan pengunjung mall tersebut adalah dengan mengtotalkan jumlah penduduk kota Banda Aceh dan di tambah dengan hasil jumlah wisatawan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah penduduk kota Banda Aceh} + \text{Jumlah wisatawan} &= \\ 1.693 + 307 &= 2.000 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

4.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh pengguna dan kebutuhan ruang dapat dikelompokkan dalam kegiatan pemakai, aktifitas dan kebutuhan ruang seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Analisis Pemakai, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Meminta informasi Melihat pameran Belanja Mencoba barang Makan/minum Membayar Bermain/menonton Melakukan transaksi Menukar uang Berkumpul dan beristirahat Beribadah BAB dan BAK	R. Informasi Atrium/Hall Retail/ D. Store/Supermarket Ruang ganti Restaurant/Foodcourt Kasir Gamezone/Bioskop Bank unit Money Changer Hall Mushalla Toilet
Pedagang/ pelayanan penunjang	Mengawasi Melayani pengunjung Menjual barang Melayani pembayaran Menata barang Mengontrol barang Menawarkan jasa Melayani nasabah Beribadah Beristirahat BAB dan BAK	Retail/ D.Store/Supermarket/ Gamezone/Bioskop Retail/ D. Store/Supermarket Retail/ D. Store/Supermarket Kasir Retail/ D. Store/Supermarket Loading Dock Money Changer/Travel Bank unit Mushalla Ruang Istirahat Toilet
Pengelola	Mengelola administrasi Mengontrol kegiatan mall Beribadah Beristirahat BAB dan BAK	Ruang kerja Ruang kerja Mushalla Ruang istirahat pengelola Toilet
Karyawan Service	Megawasi segala utilitas Mengawasi keamanan Menjaga kebersihan Beribadah Beristirahat BAB dan BAK	Ruang Utilitas Area Mall Area Mall Mushalla Ruang istirahat karyawan Toilet

(Sumber: Analisis, 2019)

Setelah mengetahui pemakai, jumlah pemakai dan aktifitas pemakai dalam perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, maka kebutuhan ruang dapat terbagi berdasarkan jenis kegiatan dan zona berikut ini :

Tabel 4.2 Program Kebutuhan Ruang berdasarkan jenis kegiatan dan Zoning

No.	Jenis Kegiatan	Zona	Ruang	Zona
1.	Kegiatan Belanja			
	Mall	Publik	Atrium Hall	Publik Publik
	Retail-retail	Publik	Ruang ganti Kasir Ruang pegawai	Semi Publik Privat Privat
	Department Store	Publik	Ruang ganti Kasir Ruang pegawai	Semi Publik Privat Privat
	Supermarket	Publik	Kasir Ruang pegawai	Privat Privat
2.	Kegiatan Pusat Hiburan			
	Gamezone	Publik	Arena bermain Counter coin Ruang pegawai	Publik Privat Privat
	Bioskop	Semi Publik	Studio Ruang Proyektor Loket Ruang tunggu Ruang pegawai	Semi Publik Privat Semi Publik Publik Privat
3.	Kegiatan Pusat Kuliner			
	Restaurant	Semi Publik	Area makan restaurant Counter restaurant	Publik Semi Publik
	Foodcourt	Semi Publik	Indonesian foodcourt International foodcourt Kasir	Publik Publik Semi Publik
4.	Kegiatan Pengelola			
	R. Kerja	Privat	R. General Manager R. Manager R. Ka. Divisi R. Ka. Seksi R. Staff	Privat Privat Privat Privat Privat
	R. Rapat	Privat	R. Sekretaris R. Tunggu	Semi Publik Privat
	R. Pendukung	Privat	Foto Copy R. Istirahat Gudang	Semi Publik Privat Service
5.	Kegiatan Service			
	Pelayanan dan Jasa	Service	Bank unit Money Changer	Service Service
	Mushalla	Service	R. Shalat R. Wudhu	Service Service
	Ruang Keamanan	Service	R. Satpam R. CCTV	Privat Privat

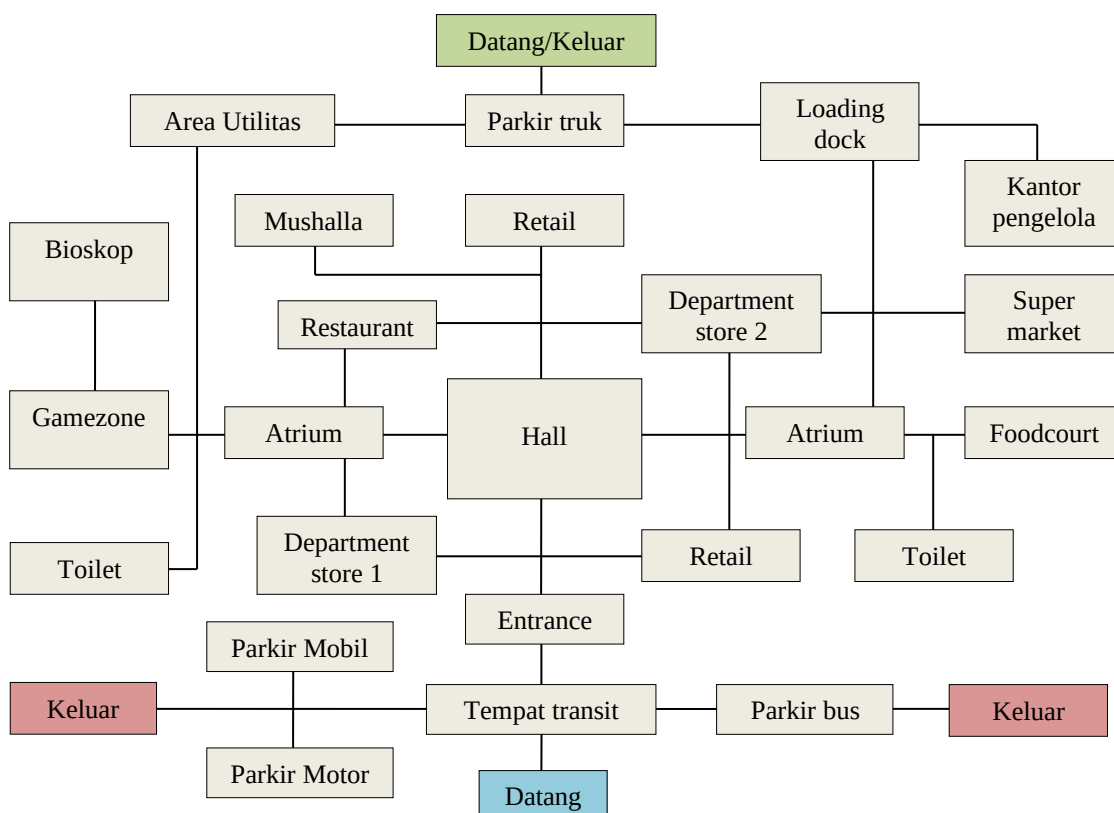
	Toilet	Service	Toilet Pria Toilet Wanita	Service Service
	Sarana Utilitas	Service	R. AHU R. Genset R. Panel R. Pompa Penampungan Sampah Gudang Peralatan	Service Service Service Service Service Service

(Sumber: Analisis, 2019)

4.1.4 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan kebutuhan ruang pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, maka dapat dilihat pada pengelompokan ruang secara makro dan pengelompokan ruang mikro.

4.1.4.1 Organisasi Ruang Makro



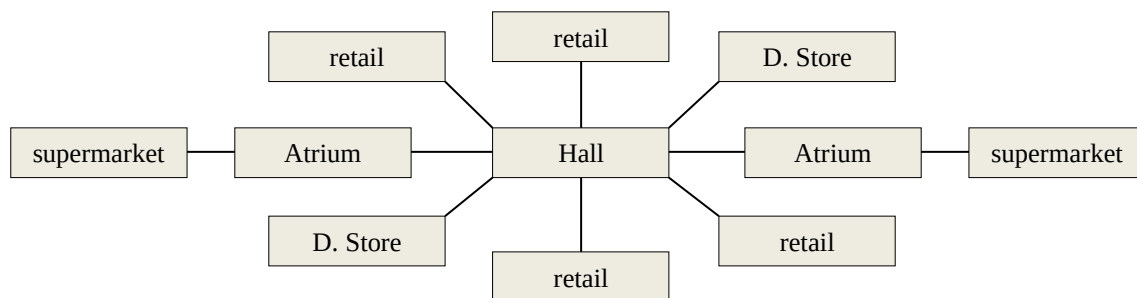
Skema 4.2 Organisasi ruang makro
(Sumber: Analisis, 2019)

Ruang makro merupakan organisasi yang diatur secara umum dan menjelaskan hubungan antar ruang secara menyeluruh.

4.1.4.2 Organisasi Ruang Mikro

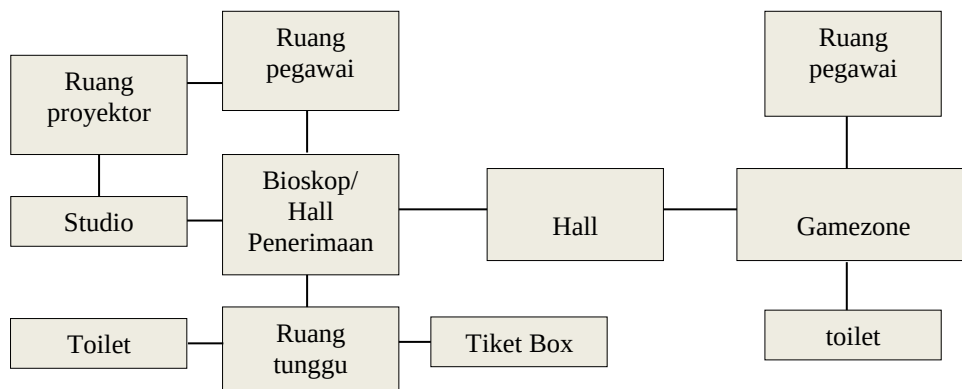
Ruang mikro merupakan Organisasi ruang diatur sesuai rencana serta menjelaskan hubungan antar ruang dalam satu jenis kegiatan.

a. Hubungan antar ruang pusat kegiatan berbelanja



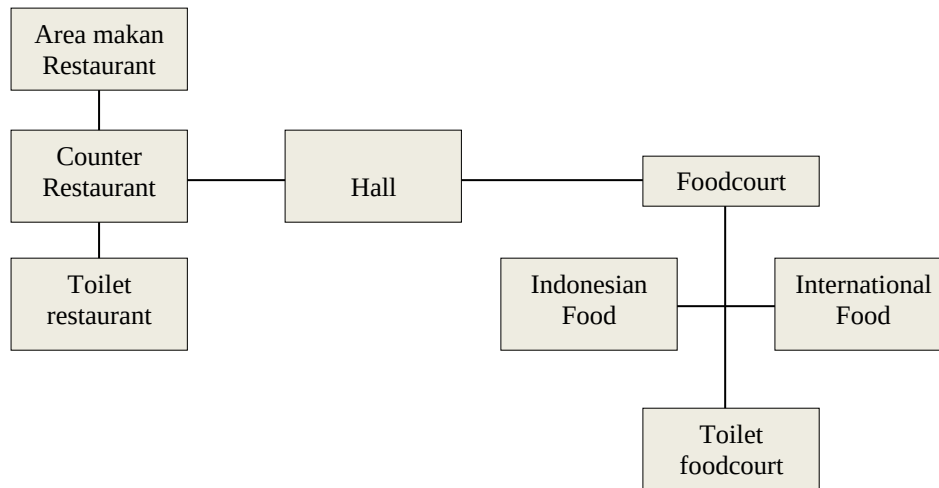
Skema 4.3 Organisasi ruang pusat kegiatan berbelanja
(Sumber: Analisis, 2019)

b. Hubungan antar ruang pusat hiburan



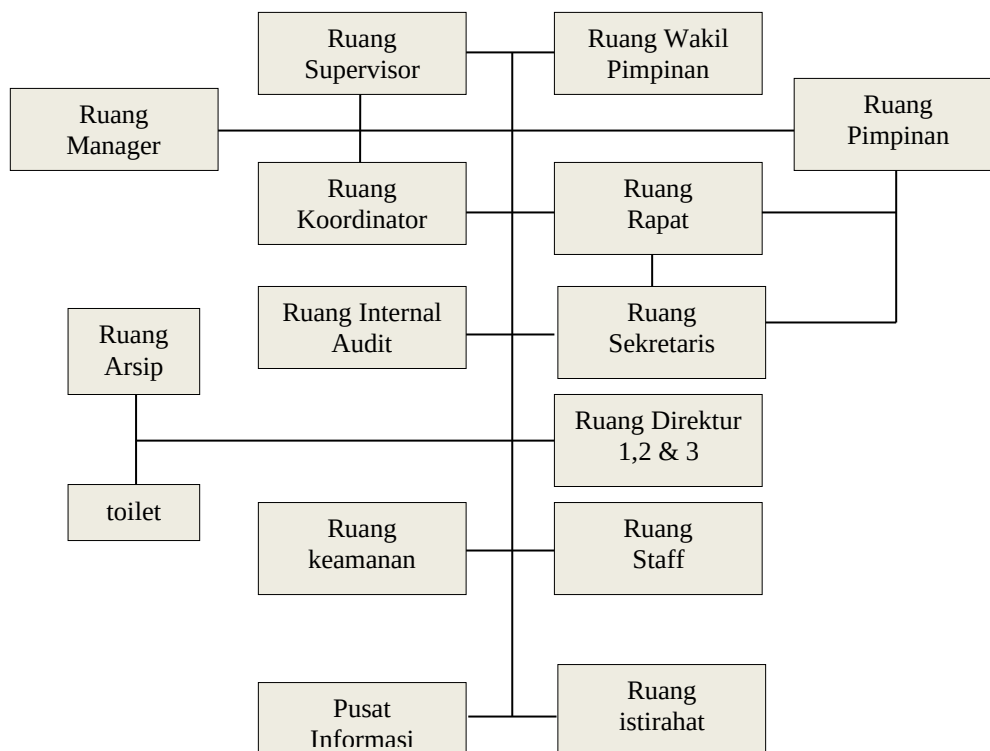
Skema 4.4 Organisasi ruang pusat hiburan
(Sumber: Analisis, 2019)

c. Hubungan antar ruang pusat kuliner



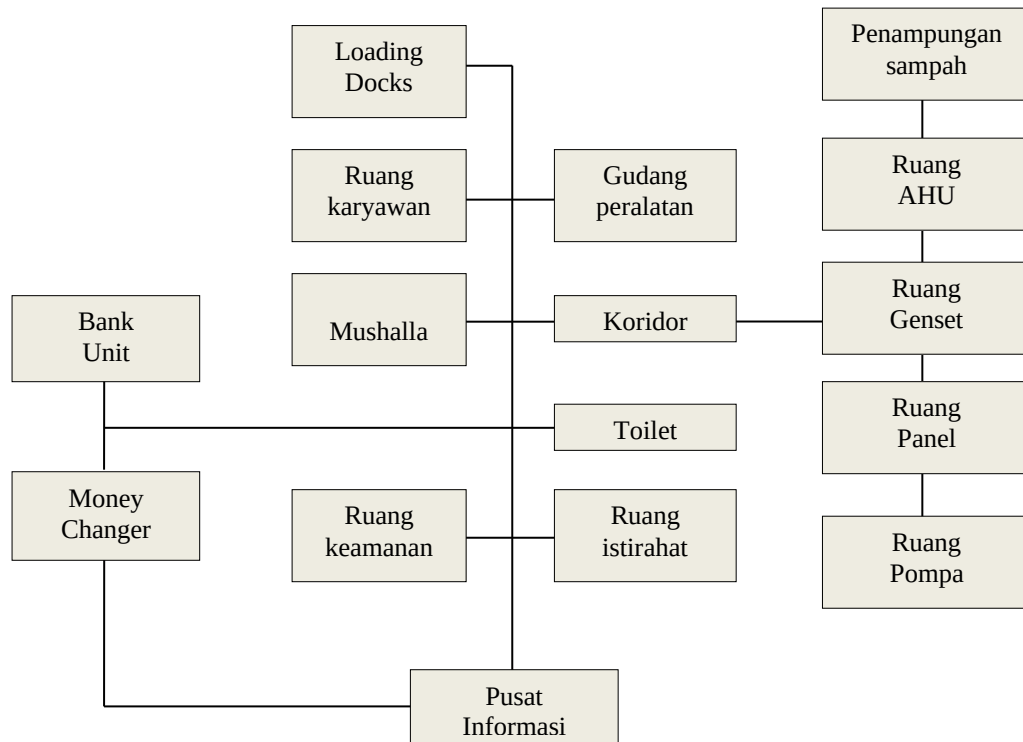
Skema 4.5 Organisasi ruang pusat kuliner
(Sumber: Analisis, 2019)

d. Hubungan antar ruang pengelola mall



Skema 4.6 Organisasi ruang pengelola mall
(Sumber: Analisis, 2019)

a. Hubungan antar ruang zona service/utilitas



Skema 4.7 Organisasi ruang zona servis
(Sumber: Analisis, 2019)

4.1.5 Analisis Besaran Ruang

A. Kelompok zona kegiatan belanja/mall

Tabel 4.3 Program Besaran Ruang kegiatan belanja

No.	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (Orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
Department Store							
1.	Area penjualan	1,5 m ² /org	1	500	DA	1,5 x 500 x 1	750
2.	R. Pengelola	2,4 m ² /org	1	5	DA	2,4 x 5 x 1	12
3.	R. Kasir	5 m ² /org	5	4	Asumsi	5 x 4 x 5	100
4.	R. Ganti	2,25 m ² /org	5	4	Asumsi	2,25 x 4 x 5	45
5.	R. Karyawan	2,4 m ² /org	1	50	DA	2,4 x 50 x 1	120
6.	R. Stock	10 m ² /org	7	2	DA	10 x 2 x 7	140

7.	Gudang	10 m ² /org	1	1	DA	10 x 1 x 1	10
8.	Toilet	1,5 m ² /org	4	8	DA	1,5 x 8 x 4	48
Jumlah Satu Lantai							1.225 m²
Sub Jumlah 1 x 2 Lantai x 2 Unit							4.900 m²
Retail							
1.	Retail Tipe A	8,5 x 8,5	49	-	Asumsi	72,3 x 49	3.540
2.	Retail Tipe B	8,5 x 4,25	59	-	Asumsi	36,2 x 59	2.131
3.	Retail Tipe C	4,25 x 5,75	96	-	Asumsi	24 x 96	2.333
4.	Anchor Tenant	± 400	11	-	Asumsi	400 x 11	4.400
Jumlah Retail Semua Lantai							12,404 m²
Supermarket							
1.	Area penjualan	1,5 m ² /org	1	200	DA	1,5 x 200 x 1	300
2.	R. Pengelola	2,4 m ² /org	1	5	DA	2,4 x 5 x 1	12
3.	R. Kasir	5 m ² /org	30	2	Asumsi	5 x 2 x 30	300
4.	R. Penitipan	0,6 m ² /org	1	40	Asumsi	0,6 x 40 x 1	24
5.	R. Karyawan	2,4 m ² /org	1	20	DA	2,4 x 20 x 1	48
6.	R. Keranjang	0,02 m ² /org	1	200	Asumsi	0,02 x 200 x 1	20
7.	Gudang	10 m ² /org	1	1	DA	10 x 1 x 1	10
8.	Toilet	1,5 m ² /org	4	8	DA	1,5 x 8 x 4	48
Sub Jumlah 3							762 m²
Jumlah Total							18.066 m²
Sirkulasi 40%							7.226 m²
TOTAL KESELURUHAN							25.292 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

B. Kelompok zona kegiatan pusat hiburan

Tabel 4.4 Program Besaran Ruang kegiatan pusat hiburan

No.	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (Orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
Gamezone							
1.	Game Dewasa	1,6 m ² /org	1	120	Asumsi	1,6 x 150 x 1	240
2.	Game Anak-anak	1,6 m ² /org	1	200	Asumsi	1,6 x 200 x 1	320
3.	R. Karaoke	2 x 2	10	-	Asumsi	4 x 10	40

4.	Counter loket	2,4 m ² /org	2	2	Asumsi	2,4 x 2 x 3	14,4
5.	R. Karyawan	2,4 m ² /org	2	15	DA	2,4 x 15 x 2	72
Sub Jumlah 1							846,4 m²
Bioskop							
1.	Hall Penerimaan	2,4 m ² /org	1	80	Asumsi	2,4 x 80 x 1	192
2.	Area Popcorn	2,4 m ² /org	1	10	Asumsi	2,4 x 10 x 1	24
3.	Tiket Box	2 m ² /org	1	4	Asumsi	2 x 4 x 1	8
4.	Ruang Informasi	2 m ² /org	1	4	DA	2 x 4 x 1	8
5.	R. Security	2,4 m ² /org	1	3	TSS	2,4 x 3 x 1	7,2
6.	R. ME	1,5 m ² /org	1	2	Asumsi	1,5 x 2 x 1	3
7.	R. Pengelola	2,4 m ² /org	3	3	Asumsi	2,4 x 3 x 3	21,6
8.	R. Karyawan	2,4 m ² /org	1	10	Asumsi	2,4 x 10 x 1	24
9.	Gudang	4 m ² /org	1	-	Asumsi	3 x 4	12
10.	Toilet LK & PR	1,2 m ² /org	6	3	DA	1,2 x 6 x 3	21,6
11.	Studio Premiere	0,65 m ² /org	1	240	DA	0,65 x 240 x 1	156
12.	Studio Reguler	0,65 m ² /org	5	120	DA	0,65 x 120 x 5	399
13.	Ruang Proyektor	2,5 x 3	6	-	Asumsi	7,5 x 6	45
Sub Jumlah 2							827 m²
Jumlah Total							1.673 m²
Sirkulasi 40%							669,2 m²
TOTAL KESELURUHAN							2.342 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

C. Kelompok zona kegiatan pusat kuliner

Tabel 4.5 Program Besaran Ruang kegiatan pusat kuliner

No.	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (Orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
Restaurant & Caffé							
1.	R. Pengelola	2,4 m ² /org	1	3	Asumsi	2,4 x 3 x 1	7,2
2.	R. Karyawan	2,4 m ² /org	1	10	Asumsi	2,4 x 10 x 1	24
3.	Area Makan/ Minum	1,6 m ² /org	1	80	Asumsi	1,6 x 80 x 1	128

4.	Counter/Kasir	2,5 m ² /org	1	3	Asumsi	2,5 x 3 x 1	7,5
5.	Pantry	1,4 m ² /org	1	2	DA	1,4 x 2 x 1	2,8
6.	Dapur	12,5 m ² /org	1	3	Asumsi	12,5 x 3 x 1	37,5
7.	Gudang	4 m ² /org	1	-	Asumsi	3 x 4	12
Jumlah Satu Lantai							219 m²
Sub Jumlah 1 x (9 unit restaurant + 8 unit caffe) 17 unit							3,723 m²
Foodcourt							
1.	Area Makan/Minum	6,5 m ² /org	1	55	Asumsi	4,5 x 55 x 1	358
2.	Counter	2,5 m ² /org	1	3	Asumsi	2,5 x 3 x 1	7,5
3.	Kasir	2,5 m ² /org	1	3	Asumsi	2,5 x 3 x 1	7,5
4.	Pantry	1,4 m ² /org	1	2	DA	1,4 x 2 x 1	2,8
5.	R. Pengelola	2,4 m ² /org	2	3	Asumsi	2,4 x 2 x 3	14,4
Jumlah Satu Lantai							390,2 m²
Sub Jumlah 1 x 2 Unit							780,4m²
Jumlah Total							4.503,4m²
Sirkulasi 40%							1.801 m²
TOTAL KESELURUHAN							6.304,4m²

(Sumber: Analisis, 2019)

D. Kelompok zona kegiatan pengelola administratif mall

Tabel 4.6 Program Besaran Ruang kegiatan pengelola mall

No.	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (Orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
Kantor Pengelola							
1.	Ruang Pimpinan	3-4 m ² /org	1	3	DA	4 x 3 x 1	12
2.	R. Wa. Pimpinan	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
3.	R. Sekretaris	1,5 m ² /org	1	3	DA	1,5 x 3 x 1	4,5
4.	R. Direktur Operasional I	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
5.	R. Direktur Operasional II	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9

6.	R. Direktur Keuangan	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
7.	R. Manager	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
8.	R. Supervisor	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
9.	R. Koordinator	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
10.	R. Internal Audit	3 m ² /org	1	3	DA	3 x 3 x 1	9
11.	R. Staff	2 m ² /org	1	10	DA	2 x 10 x 1	20
12.	R. Rapat	1,5 - 2 m ² /org	1	10	DA	2 x 10 x 1	20
13.	R. Tamu	1,2 – 1,5 m ² /org	1	6	DA	1,5 x 6 x 1	9
14.	R. Arsip	2 m ² /org	1	3	DA	2 x 3 x 1	6
15.	Pantry	1,4 m ² /org	1	2	DA	1,4 x 2 x 1	2,8
16.	Gudang	4 m ² /org	1	-	Asumsi	3 x 4	12
17.	Toilet	1,5 m ² /org	2	4	DA	1,5 x 4 x 2	12
Sub Jumlah							170,3 m²
Jumlah Total							170,3 m²
Sirkulasi 40%							68,1 m²
TOTAL KESELURUHAN							238,4 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

E. Kelompok zona kegiatan Service/Utilitas

Tabel 4.7 Program Besaran Ruang kegiatan service/utilitas

No.	Kebutuhan Ruang	Standar (m ² /orang)	Unit	Kapasitas (Orang)	Sumber	Perhitungan	Luas (m ²)
Pelayanan dan Jasa							
1.	Bank Unit	2,5 m ² /org	2	6	Asumsi	2,5 x 6 x 2	30
2.	Money Changer	2,5 m ² /org	1	4	Asumsi	2,5 x 4 x 1	10
3.	Travel	2,5 m ² /org	1	4	Asumsi	2,5 x 4 x 1	10
4.	ATM center	2,5 m ² /org	3	5	Asumsi	2,5 x 5 x 3	37,5
5.	R. Security bank	2,4 m ² /org	1	3	TSS	2,4 x 3 x 1	7,2
Sub Jumlah 1							94,7 m²
Mushalla							
1.	R. Shalat	0,72 m ² /org	1	130	DA	0,72 x 130 x 1	93,6
2.	Tempat Wudhu	1,2 m ² /org	2	10	DA	1,2 x 10 x 2	24

3.	Toilet Pria	1,2 m ² /org	2	4	DA	1,2 x 4 x 1	4,8
4.	Toilet Wanita	1,2 m ² /org	2	4	DA	1,2 x 4 x 1	4,8
Sub Jumlah 2							127,2 m²
Parkir Roda 4 - Roda 2 & Loading Docks							
1.	G. Parkir (R4)	2,5 x 5	10 L	43 Mobil	Asumsi	12,5 x 43 x 10	5.375
2.	Basement (R2)	1 x 2	1 B	1.135 (R2)	Asumsi	2 x 1.135 x 1	2.270
1.	R. Bongkar Muat	3 x 8	1	2 Truk	Asumsi	24 x 2 x 1	48
2.	Gudang Utama	8 x 7	6	1	Asumsi	56 x 1 x 6	336
3.	R. Keamanan	2,4 m ² /org	2	3	TSS	2,4 x 3 x 2	14,4
4.	R. Istirahat	2,5 m ² /org	1	4	Asumsi	2,5 x 4 x 1	10
Sub Jumlah 3							8.053,4m²
Keamanan							
1.	R. Keamanan Utama	2,4 m ² /org	1	6	TSS	2,4 x 6 x 1	14,4
2.	R. Informasi	2,5 m ² /org	4	2	Asumsi	2,5 x 2 x 4	20
3.	R. CCTV	6 m ² /org	1	4	Asumsi	6 x 4 x 1	24
4.	R. Istirahat/Jaga	2,5 m ² /org	1	4	Asumsi	2,5 x 4 x 1	10
Sub Jumlah 4							68,4 m²
Fasilitas Pelengkap							
1.	R. Istirahat	2,5 m ² /org	1	10	Asumsi	2,5 x 10 x 1	25
2.	R. Karyawan	1,6 m ² /org	1	24	DA	1,6 x 24 x 1	38,4
3.	Gudang Peralatan	5 x 10	1	1	Asumsi	50 x 1 x 1	50
4.	R. Menyusui	1,6 m ² /org	1	15	Asumsi	1,6 x 15 x 1	24
Sub Jumlah 5							113,4 m²
Toilet Umum/Disabilitas							
1.	Toilet Pria	1,2 m ² /org	2	15	DA	1,2 x 15 x 2	36
2.	Toilet Wanita	1,2 m ² /org	2	10	DA	1,2 x 10 x 2	24
Jumlah Satu Lantai							60 m²
Sub Jumlah 6 x 7 Lantai							420 m²
Utilitas							
1.	R. Pompa	9 m ²	1	2	DA	9 x 2 x 1	18
2.	R. Mesin AC	12,5 m ²	1	-	Asumsi	12,5 x 1	12,5

3.	R. AHU	10 m ²	1	2	DA	10 x 2 x 1	20
4.	R. Genset	40 m ² /unit	1	-	DA	40 x 1	40
5.	R. Panel	20 m ²	1	-	DA	20 x 1	20
6.	R. Kontrol Teknis	9 m ²	1	2	DA	9 x 2 x 1	18
7.	R. Mesin Lift	2,4 m ²	3	6	Asumsi	2,4 x 6 x 3	43,2
8.	Penampungan Sampah	2,5 m ²	1	2	DA	2,5 x 2 x 1	5
9.	R. Pantau	1,6 m ² /org	1	4	Asumsi	1,6 x 4 x 1	6,4
10.	Toilet service	1,2 m ² /org	1	10	DA	1,2 x 10 x 1	12
Sub Jumlah 7							195,1 m²
Jumlah Total							9.072,2m²
Sirkulasi 40%							3.628,8m²
TOTAL KESELURUHAN							12.701 m²

(Sumber: Analisis, 2019)

Keterangan :

DA : Data Arsitek

TSS : *Time Saver Standard*

UB : Utilitas Bangunan

Asumsi : Perkiraan berdasarkan analisa perancang

Tabel 4.8 Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Fasilitas	Luas (m ²)
1.	Kelompok zona kegiatan belanja/utama	25.292,0 m ²
2.	Kelompok zona kegiatan pusat hiburan	2.342,0 m ²
3.	Kelompok zona kegiatan pusat kuliner	6.304,4 m ²
4.	Kelompok zona kegiatan pengelola mall	238,4 m ²
5.	Kelompok zona kegiatan service/utilitas	12.701,0 m ²
TOTAL		46.877,8 m²

(Sumber: Analisis, 2020)

Dari rekapitulasi besaran ruang diatas, total kebutuhan ruang yang diperlukan dalam perancangan ini seluas 46.877,8 m²

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

Perencanaan lokasi perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh terletak di kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh. Lokasi berada di daerah wilayah komersial yang terletak di Jl. T. Panglima Polem, Peunayong, Simpang lima, Banda Aceh. Kondisi eksisting site sangat cocok untuk sebuah *Shopping mall* karena langsung berdekatan dengan kawasan perhotelan dan terletak di pusat kota sehingga akan menjadi salah satu bangunan vocal point pada kota Banda Aceh.

4.2.2 Kondisi Eksisting



1. Sebelah Barat : Area perhotelan
2. Sebelah Timur : Jl. T. Panglima Polem
3. Sebelah Utara : Jl. Kharil Anwar
4. Sebelah Selatan : Jl. Sri Ratu Safiatuddin

b. Kondisi tapak adalah :

1. Merupakan lingkungan dengan kepadatan tinggi;
2. Peruntukan lahan sebagai kawasan perdagangan dan jasa;
3. Berada di jalan arteri primer;
4. Kawasan ini merupakan kawasan pusat kota;
5. Pencapaian ke site mudah;
6. Terdapat kendaraan umum yang melewati site.

4.2.3 Ukuran Tapak

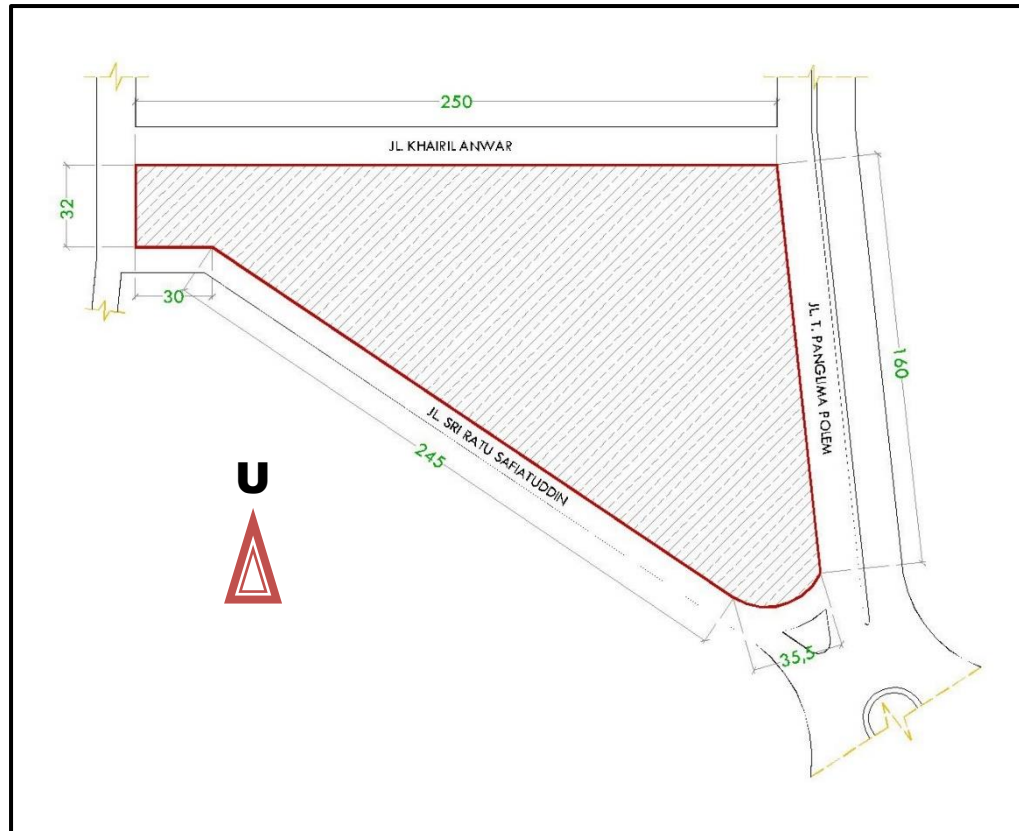
Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah (Kota Banda Aceh) yaitu sebagai berikut ;

- a. Luas Tapak : 28.840 m² (2.88 Ha)
- b. Kontur : Datar (mengikuti bentukan jalan setempat)
- c. KDB : $80\% \times 28.840 = 23.072 \text{ m}^2$
- d. KLB : $4,5 \times 28.840 = 129.780 \text{ m}^2$
- e. GSB :

Pada Jl. T. Panglima Polem (2 Jalur) : 8 m (1 Arah)

Pada Jl. Khairil Anwar (1 Jalur & 1 Arah) : 7 m

Pada Jl. Sri Ratu Safiatuddin (1 Jalur & 2 Arah) : 6 m



Gambar 4.4 Ukuran Tapak
Sumber : Analisis, 2019

4.2.4 Potensi Tapak

Tapak terletak pada kawasan yang memiliki kelebihan seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Kelebihan Tapak

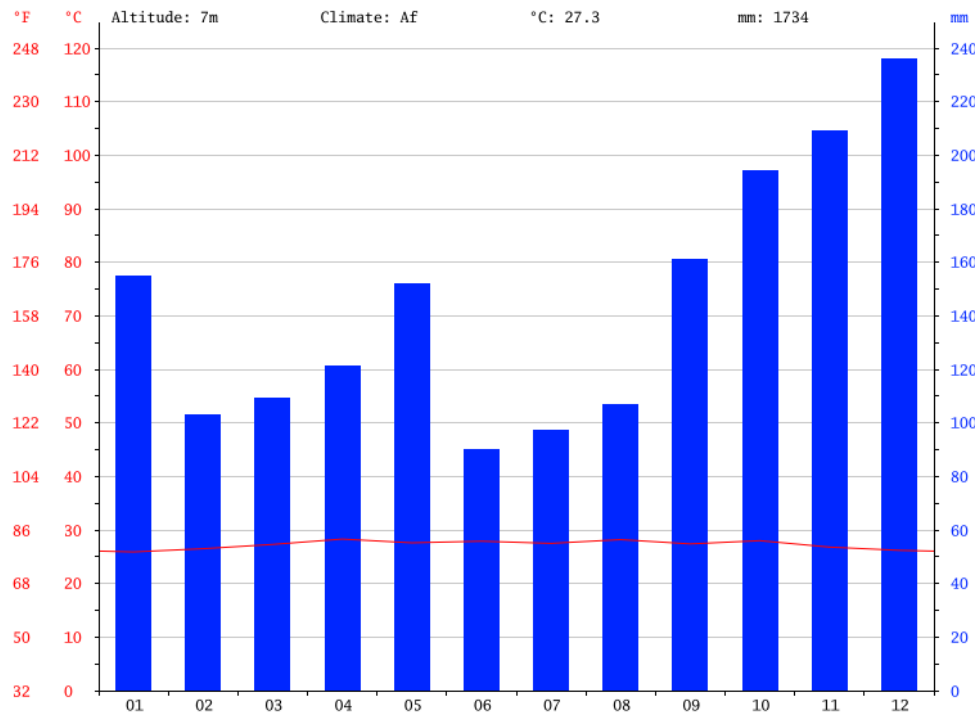
No	Kelebihan
1.	Lokasi
	a. Tanah datar
	b. Mudah dalam pencapaian
	c. Rencana bangunan mendukung citra kawasan
2.	Tata guna lahan
	a. Peruntukan lahan untuk perdagangan dan jasa
	b. Luas lahan cukup
3.	Kenyamanan dan aksesibilitas
	a. Berada pada jalan arteri primer

	b. Lokasi berada pada kawasan perhotelan
4.	Utilitas
	a. Terdapat saluran drainase disekitar tapak
	b. Terdapat jaringan listrik, telepon dan air bersih di sekitar tapak

(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

4.2.5 Analisis Iklim

Iklim Banda Aceh diklasifikasikan sebagai tropis. Banda Aceh memiliki sejumlah besar curah hujan sepanjang tahun. Hal ini berlaku bahkan untuk bulan terkering saja. Dalam setahun, curah hujan rata-rata adalah 1734 mm. Hembusan angin di Banda Aceh di perkirakan mencapai 20-30 km/jam dengan kecepatan maksimal 22 knot dari arah barat laut, sedangkan kelembaban di Banda Aceh mencapai 84-86%. (Sumber : bmkgo.id)

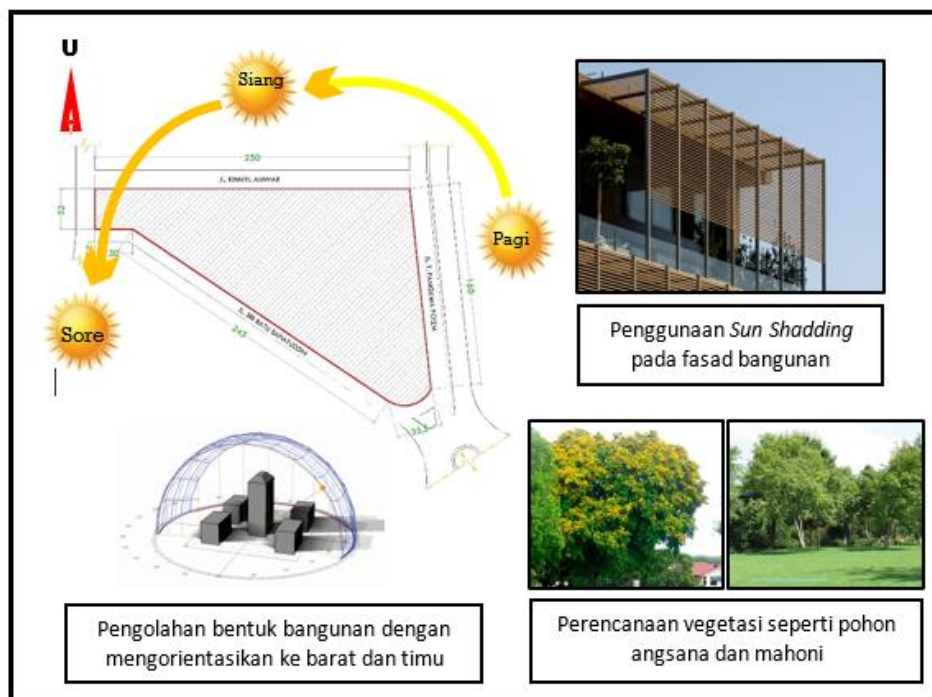


Gambar 4.5 Grafik Iklim di Banda Aceh
Sumber : bmkgo.id, 2019

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa suhu rata-rata di Banda Aceh mencapai 27.4°C.

1. Analisis Matahari

Pencahayaan matahari pada tapak dapat berpengaruh pada orientasi bangunan. Pada iklim tropis dianjurkan menghindari matahari langsung dari arah barat pada bangunan, karena matahari langsung dapat mengganggu kenyamanan dalam sebuah gedung.



Gambar 4.6 Analisa Matahari
Sumber :Analisis, 2019

Adapun solusi yang akan diterapkan pada rancangan ini untuk menetralkan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan antara lain sebagai berikut :

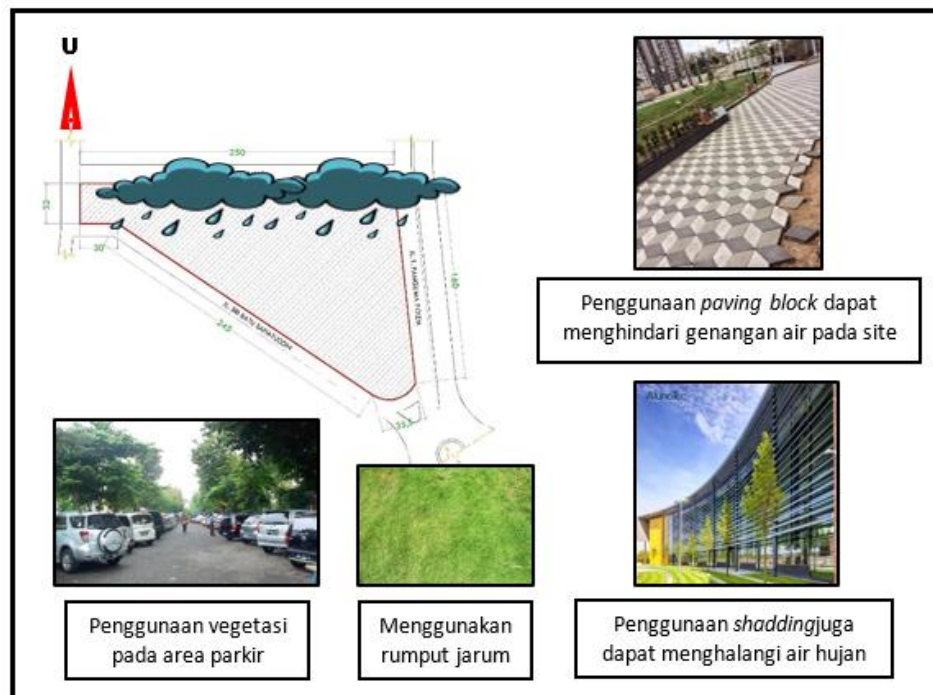
1. Menggunakan *sun shading/sun screen*, agar matahari yang masuk tidak membuat silau, dan;

2. Pengolahan bentuk bangunan juga dapat memudahkan menghindari cahaya matahari langsung masuk kedalam bangunan, seperti mengorientasikan bangunan agar terhindar dari sisi bagian barat.
3. Perencanaan penanaman vegetasi pada bagian matahari siang dan sore agar sinar matahari dapat ternetralisir.

2. Analisis Hujan

Intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya genangan air sehingga banjir apabila tidak diatasi pada saat perencanaan. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan air hujan pada site dan bangunan adalah:

1. *Shadding* salah satu desain penghalang air hujan yang masuk kedalam bangunan
2. Membuat drainase pada sekitar site agar tidak terjadinya genangan air;
3. Adanya kemiringan tapak kearah drainase pada agar mempermudah aliran ke riol kota;
4. Penggunaan paving block agar tidak terjadinya genangan air;
5. Untuk penutup tanah menggunakan rumput jarum, karena memiliki akar serabut sehingga dapat mengikat air; dan
6. Penggunaan vegetasi yang bertajuk lebat pada bagian parkir.
7. Meninggikan permukaan site dari permukaan jalan

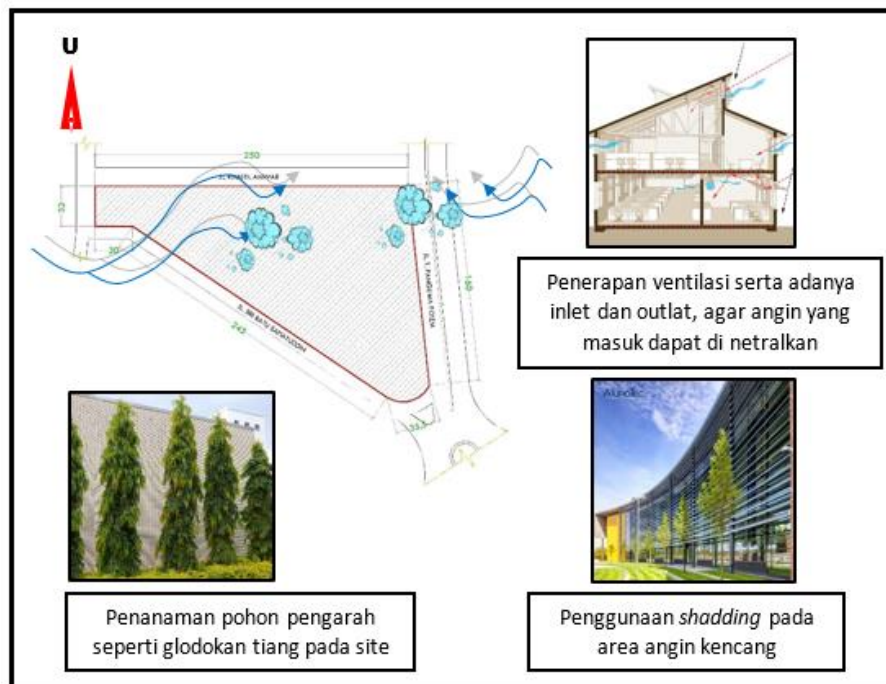


Gambar 4.7 Analisa Hujan
Sumber : Analisis, 2019

3. Analisis Angin

Kecepatan angin yang tinggi perlu di netralisir agar tidak merusak site. Solusi yang dapat diterapkan pada perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh sebagai berikut :

1. Meminimalkan vegetasi pada bagian angin kencang yaitu bagian barat agar angin dapat dinetralisir;
 2. Penanaman pohon pengarah seperti glodokan tiang pada sekitas site;
 3. Penggunaan *sun screen* pada bagian angin kencang yaitu pada bagian barat;
- dan



Gambar 4.8 Analisa Angin
Sumber : Analisis, 2019

4.2.6 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

Pencapaian ke tapak bisa menggunakan kendaraan roda dua, roda empat dan bus umum. Pencapaian dapat di akses dari 3 (tiga) jalan utama yaitu:

1. Dari jalan T. Panglima Polem, Sp. Lima;
2. Dari jalan Sri Ratu Safiatuddin, Sp. Lima;
3. Dari jalan Khairil Anwar, Peunayong.

Pintu masuk lobby utama terletak di Jl. Khairil Anwar dikarenakan jalur ini hanya memiliki satu arah, jalur keluar site terletak di Jl. Sri Ratu Safiatuddin, sedangkan jalur service juga terletak di Jl. Sri Ratu Safiatuddin.

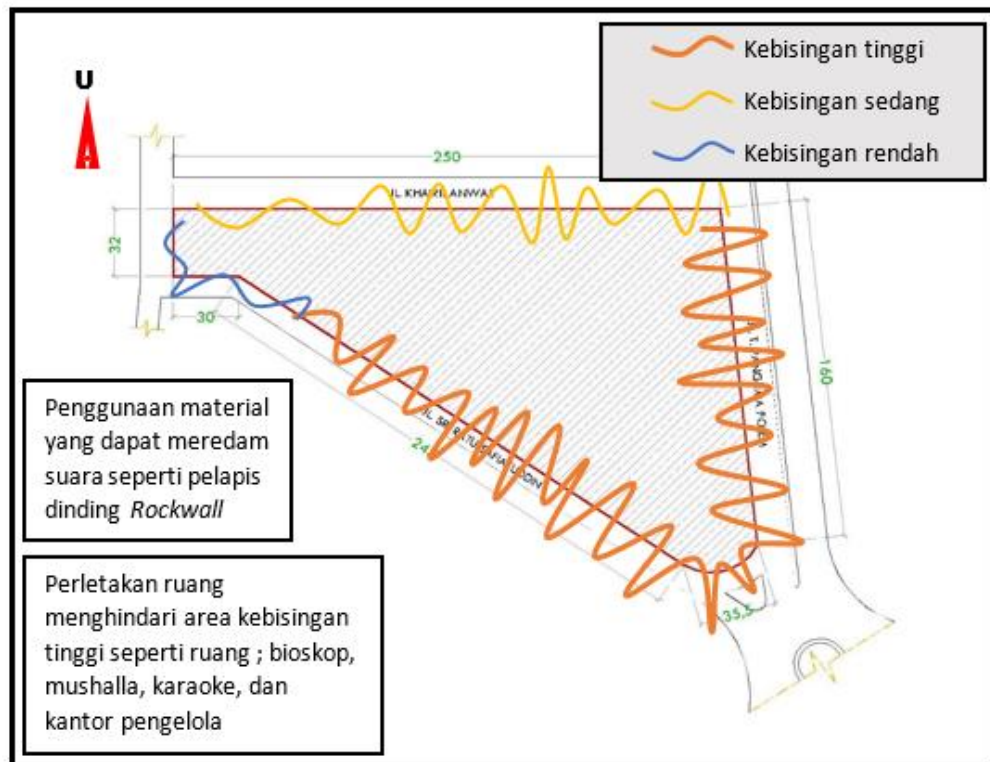


Gambar 4.9 Pencapaian dan sirkulasi
Sumber : Analisis, 2019

4.2.7 Analisis Kebisingan

Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pemakai. Kebisingan pada site berasal dari suara kendaraan pada sekitar site, karena site berada pada jalan utama yaitu jalan T. Panglima Polem dan jalan Sri Ratu Safiatuddin. Adapun Solusi yang akan diterapkan untuk pengendalian kebisingan pada rancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan material-material kedap suara seperti *rockwall*;
2. Hindari ruang-ruang dari kebisingan tinggi, seperti ; Bioskop, Mushalla, Karaoke, dan kantor pengelola.



Gambar 4.10 Analisa Kebisingan
Sumber :Analisis, 2019

4.2.8 Sistem Parkir Kendaraan

Parkir direncanakan dengan memisahkan kendaraan untuk pengelola, dan Pengunjung. Pemisahan ini bertujuan untuk memudahkan dalam sirkulasi parkir. Sistem parkir juga memisahkan kendaraan roda empat dengan roda dua dan juga adanya pemisahan sirkulasi bagi pejalan kaki. Sedangkan jalur sirkulasi pergerakan kendaraan dengan menyediakan satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Untuk kendaraan umum direncanakan halte pada bagian site serta adanya pemisahan antar sirkulasi service dan sirkulasi utama. Beberapa sistem parkir yang menjadi podoman dalam menentukan bentuk parkir adalah sebagai berikut:

1. Sistem Tegak Lurus



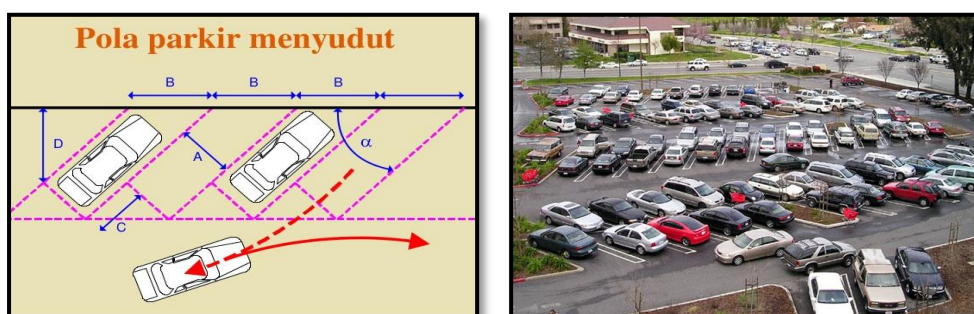
Gambar 4.11 Sistem Parkir Tegak Lurus
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

2. Sistem Gedung Parkir



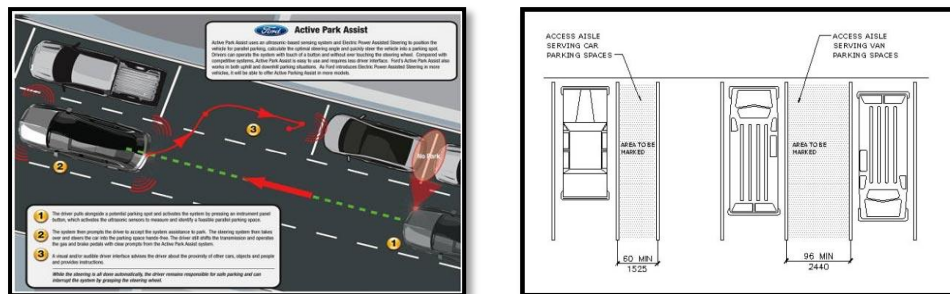
Gambar 4.12 Sistem Gedung Parkir
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

3. Sistem Parkir Menyudut



Gambar 4.13 Sistem Parkir Menyudut
Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

4. Sistem Parkir Paralel



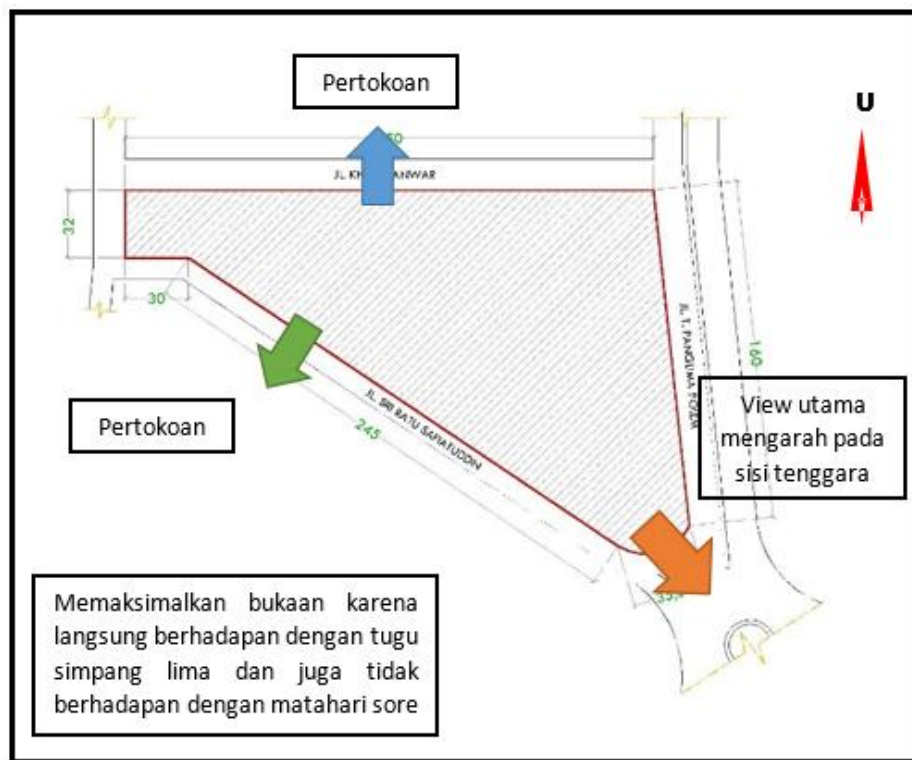
Gambar 4.14 Sistem Parkir Paralel
Sumber : Dokumen Pribadi, 2018

Dari ketiga Analisis di atas, maka sistem parkir yang akan direncanakan pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sistem gedung parkir yang akan diterapkan untuk kendaraan roda 4 dan sistem parkir tegak lurus untuk kendaraan roda 2, pola parkir demikian memudahkan dalam pergerakan dan menghemat tempat parkir.

4.2.9 Analisis View

Dalam menentukan Analisis view terbagi 2 (dua) yaitu, view dari arah dalam bangunan keluar dan dari arah luar ke bangunan. View merupakan bagian penting untuk bangunan sehingga bangunan memiliki view yang dapat menarik perhatian masyarakat. Analisis view yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. View utama bangunan direncanakan menghadap tenggara atau ke dua jalan utama yaitu jalan T. Panglima Polem dan tugu simpang lima;
2. Bentuk bangunan sangat mempengaruhi view bangunan tersebut;
3. Pengolahan fasad bangunan juga dapat mempengaruhi view, dan
4. Pandangan dari bangunan ke luar bisa dari berbagai arah.



Gambar 4.15 Analisa View
Sumber : Analisis, 2019

4.2.10 Analisis Vegetasi

Penerapan vegetasi pada site dapat membuat site menjadi indah, vegetasi juga dapat menetralkan angin, cahaya matahari, kebisingan, hujan serta dapat menyaring debu sehingga dapat menimbulkan kenyamanan bagi pemakai. Jenis vegetasi yang diterapkan juga dapat mempengaruhi keadaan site, beberapa jenis vegetasi yang akan diterapkan pada rancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Pohon peneduh : Angsana dan tanjung;
2. Pohon pengarah : palem raja (*roystonea regia*);

3. Pohon perindah taman: bunga kenanga (*canangium odoratum*), pucuk merah.
4. Penutup tanah: rumput manila, rumput gajah.

Adapun jenis tumbuhannya seperti pada gambar berikut ini:



Angsana



Pucuk merah



Palem raja



ketapang



Palem Sikas

Gambar 4.16 penerapan jenis vegetasi
Sumber : Analisis, 2019

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Pola Massa Bangunan

Setelah melakukan Analisis, ada beberapa faktor penting yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan pola masa bangunan pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh. Yaitu:

1. Hubungan antar ruang dapat terhubung dengan baik;
2. Fungsi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk kegiatan yang ada di dalam bangunan;
3. Kebutuhan luas tanah;

4. Jarak pencapaian yang mudah;
5. Dapat mengatur kebisingan dalam ruangan;
6. Dapat menampilkan kesan yang diinginkan.
7. Pola massa tunggal

Pemilihan pola denah nantinya menjadi pertimbangan dalam perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, bentuk bangunan condong horizontal, sesuai dengan pola bangunan pada kriteria sebuah *shopping mall* yaitu koridor terbuka.

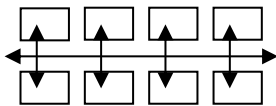
4.3.2 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan

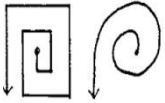
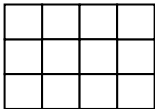
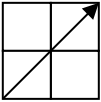
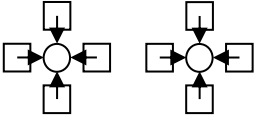
Beberapa pertimbangan dalam bentuk sirkulasi *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan;
2. Efisien terhadap pergerakan pemakai; dan
3. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan;

Beberapa alternatif sirkulasi yang biasa diaplikasikan dalam bangunan adalah :

Tabel 4.10 Prinsip Penyusunan Ruang

No	Model sirkulasi	Keterangan	Gambar
1	Linier ★	Semua jalan adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu dereta ruang-ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang, membentuk kisaran (<i>loop</i>)	

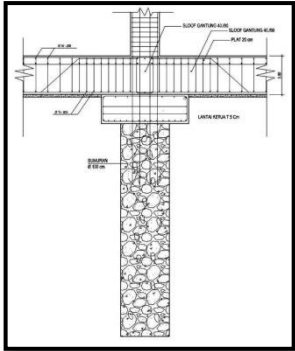
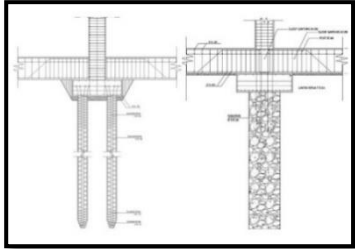
2	Spiral	Sebuah bentuk spiral adalah sesuatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah	
3	Grid	Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat	
4	Network	Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruangan	
5	Konposit ★	Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat	

Sumber : Arsitektur bentuk, ruang & susunannya, D. K. Ching

Pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, jenis sirkulasi yang di gunakan yaitu linier dan komposit, karena bangunan dengan bentang lebar dan berbentuk tipe koridor.

4.3.3 Analisis Struktur

Sruktur pada bangunan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

		Kekurangan : 1. Waktu pengerjaan relatif lama karena harus melewati proses pengeboran dan pengecoran. 2. Tidak ekonomis.
4	Pondasi tiang pancang ★ 	Kelebihan : 1. Pondasi dapat mencapai daya dukung tanah paling keras. 2. Dapat menopang bangunan berlantai banyak (lebih dari 4 lantai) Daya dukung tidak hanya dari dasar permukaan tiang tetapi juga lekatan Kekurangan; 1. Biaya relatif mahal. 2. Menimbulkan getaran dan kebisingan pada saat proses pemasangannya.

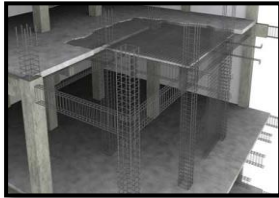
(sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2018)

Pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, jenis pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang dan pada sekeliling bangunan menggunakan pondasi menerus agar tanah timbun tidak menyebar keluar.

2. Struktur Utama

Struktur utama (*Primary Structure*) merupakan struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Struktur utama juga berkaitan dengan bentuk ruang yang akan direncanakan. Berikut adalah tabel analisi terhadap stuktur utama.

Tabel 4.12 Analisis struktur utama

Jenis Struktur	Kelebihan	Kekurangan
Struktur baja WF (<i>Wide Flange</i>)  	– Kuat tarik tinggi – Tidak dimakan rayap – Lebih murah dibanding <i>Stainless Steel</i> – Lebih lentur dan lebih ringan dibanding beton – lebih kuat dibanding aluminium.	– Bisa berkarat. – Lemah terhadap gaya tekan.
Struktur beton bertulang 	– Mampu menahan gaya tekan serta bersifat tahan terhadap korosi dan pembusukan – Beton bertulang mudah di cetak sesuai keinginan dan cetakannya juga dapat di pakai lebih dari sekali tergantung dari kualitas cetakan yang di buat – Beton bertulang mempunyai ketahanan api	– Beton di anggap tidak mampu menahan gaya tarik sehingga mudah retak – Beton keras masih mempunyai sifat mengembang atau menyusut jika terjadi perubahan suhu – Beton bersifat getas (tidak daktil) sehingga harus di hitung dengan teliti agar setelah di kompositkan dengan baja tulangan menjadi bersifat daktil, terutama pada struktur tahan gempa.

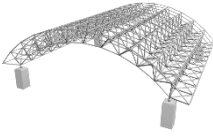
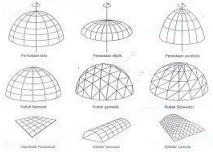
(sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2019)

Pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, jenis struktur yang digunakan adalah jenis Struktur baja WF (*Wide Flange*), karena struktur ini mampu menahan beban bangunan lantai banyak serta mudah dan cepat dalam proses pemasangan.

3. Struktur Atap

Struktur atap merupakan struktur yang berfungsi sebagai penutup bangunan dan menahan beban dari luar bangunan yang berasal dari bagian atas seperti hujan dan angin. Berikut beberapa analisis struktur atap.

Tabel 4.13 analisis sistem struktur atap

Jenis struktur	Kelebihan	Kekurangan
Space Frame 	– Bebas dalam bentuk bangunan – Beban diterima secara merata – Fleksibilitas lebih tinggi	– Biaya yang cukup mahal – Krang baik mengisolasi bunyi dari luar karena ada ruang antar rangka dengan penutup atap
Struktur rangka bidang 	– Pelaksanaan lebih mudah dan cepat – Beban relatif ringan – Penempatan instalasi yang tinggi – Memungkinkan membuat bukaan karena permukaan bidang tidak menahan bidang	– Memerlukan perhitungan yang cermat agar kebisingan akibat getaran tidak terjadi
Struktur cangkang 	– Mudah dalam pemeliharaan – Bentangan 30-38 meter – Membentuk interior yang unik	– Biaya mahal – Bukaan pada bangunan terbatas
Struktur plat beton 	– Tahan terhadap temperatur tinggi – Mudah dalam pemeliharaan	– Biaya mahal
Stuktur kabel 	– Beban tersalur merata pada kabel – Bebas bentangan – Mampu menahan gaya tarik	– Biaya mahal – Tidak tahan terhadap gaya tekan

Sumber : Analisis, 2019

Pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, jenis struktur atap yang digunakan adalah jenis struktur plat beton.

4.3.4 Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan.

Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut :

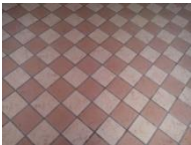
- a. Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;
- b. Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- c. Berkesan mewah dan modern;
- d. Tahan api, tidak membantu menjalar api;
- e. Pada ruang-ruang tertentu mempertimbangkan sifat akustik material; dan
- f. Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti : toilet dan dapur.

Lantai dapat mempengaruhi kesan dalam hal :

- a. Untuk menyatukan dan memperluas ruang dapat dipakai bahan penutup lantai yang sama;
- b. Perbedaan tinggi lantai pada area tertentu dapat membentuk ruang semu, misalnya :
 1. Kesan intim dengan penurunan lantai
 2. Kesan agung dengan menaikkan tinggi lantai
- c. Permainan bahan, warna, tekstur mengurangi kesan kaku, monoton.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Analisis Bahan Penutup Lantai

No	Jenis bahan	Karakteristik Bahan	Kekurangan
1	Vynil 	1. Elastis 2. Tidak tahan gesekan	1. Bisa membahayakan, karena vinyl terbuat dari <i>polyvinyl chloride</i> (PVC) 2. Sulit diperbaiki, harus mengganti baru bila sudah rusak
2	Marmar 	1. Tahan terhadap cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Tidak menyerap kotoran, mudah dibersihkan 3. Relatif mahal, terkesan mewah	1. Proses pemasangannya membutuhkan keahlian khusus dan memakan waktu. 2. Memiliki pori-pori sehingga noda susah dihilangkan jika tidak diberi lapisan pelindung. 3. Akan membekas jika tergores.
3	Ubin 	1. Permukaan kasar, tahan terhadap noda 2. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 3. Tidak ditumbuhi lumut, mudah dibersihkan 4. Tahan terhadap noda, relatif murah	1. menawarkan pilihan yang sangat terbatas 2. Ubin granit yang sangat berat.
5	Keramik 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Mudah dalam pemasangannya 3. Usia efektif lama	1. Termasuk material keras dan licin sehingga kurang nyaman diinjak, apabila basah, 2. Mudah pecah saat pemasangan dan saat pengangkutan 3. Nat antar keramik yang kotor akibat noda susah dibersihkan.
6	Parkit/kayu 	1. Memiliki karakter yang khas dari segi warna dan akustik 2. Tidak mudah perawatannya	1. Rentan terhadap goresan 2. Tidak terlalu tahan terhadap cuaca 3. Tidak tahan terhadap kelembaban
7	Granit 	1. Tahan Lama 2. Anti gores 3. Berkesan mewah & menyatu	1. Perlu di proses secara berskala 2. Berat sehingga proses pemasangan lama 3. Harus dipasang oleh yang sudah profesional.

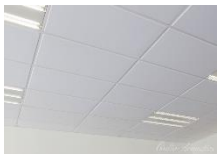
(Sumber; analisis, 2019)

Material penutup lantai yang digunakan pada perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah jenis material lantai dari *vynil*, keramik dan granit.

4.3.5 Material Penutup Langit-Langit

Material langit-langit disesuaikan dengan fungsi ruang. Ruangan-ruangan memerlukan bahan langit-langit sesuai dengan fungsi ruang tersebut. Berikut adalah tabel beberapa jenis penutup langit-langit.

Tabel 4.15 Analisis Material Penutup Langit-Langit

Jenis bahan	Karakteristik bahan	Keterangan
<i>Acoustic tile</i> 	– Ringan – Tahan cuaca – Absorpsi suara – Praktis	Lebih untuk ruang aula, studio, ruang latihan
Triplek 	– Mudah di pasang – Ringan – Tahan cuaca – Mudah dibentuk – Tidak tahan rayap – Murah	Lebih cocok untuk ruang hunian, ruang binaan dan ruang servis
Asbes 	– Tahan api – Tahan cuaca – Relatif mahal	-
Gypsum 	– Tidak memantulkan suara – Mudah dipasang – Permukaan bertekstur – Mudah di desain sesuai keinginan	-

Fiber glass 	– Tembus cahaya – Ringan – Mudah pemasangan	-
---	---	---

Sumber : Analisis, 2019

Material penutup langit-langit yang digunakan pada perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah jenis material *gypsum*, karena mudah di desain sesuai keinginan sehingga memunculkan keindahan tersendiri.

4.3.6 Material dinding

Analisis material dinding sebagai bahan Analisis pada perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Analisis Material Dinding

No	Jenis Bahan	Kelebihan	Kekurangan
1	Batu bata 	1. Harga relatif murah. 2. Tampilan sederhana. 3. Cukup baik dalam penyaluran beban bangunan. 4. Bahan mudah didapat. 5. Tahan terhadap cuaca panas, dingin dan udara lembab. 6. Memiliki sifat mampu menolak panas.	1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pemasangan. 2. Biaya pemasangan relative mahal.
2	Batu Bata ringan (hebel) 	1. Waktu pemasangan lebih cepat. 2. Tahan terhadap air. 3. Mudah dalam pengangkutan. 4. Rangka beton pengaku yang lebih luas. 5. Ringan, tahan api, dan mempunyai kedap suara yang baik. 6. Dari segi kekuatan batu bata ringan sangat kuat 7. Memiliki tekstur lebih halus	1. Harga relatif mahal. 2. Bahan yang susah didapat. 3. Pengerjaan yang sulit.

3	Batako 	1. Kedap air sehingga sangat kecil terjadinya rembesan 2. Pemasangan lebih cepat. 3. Penggunaan rangka beton pengaku lebih luas.	1. Harga lebih mahal. 2. Mudah terjadi retak rambut. 3. Bisa menyerap panas.
4	Kaca 	1. Sangat baik ketahanan abrasi 2. Tahan terhadap bahan kimia, pelarut, minyak, lemak 3. Stabil pada rentang suhu yang lebar 4. Mudah dibersihkan 5. Lama hidup produk. 6. Penggunaan kaca dalam pekerjaan konstruksi untuk menambah keindahan bangunan. 7. Penggunaannya memenuhi pandangan arsitektur untuk dekorasi eksternal.	1. Lebih berat dari plastik 2. kaca adalah bahan yang sangat mahal, mungkin meningkatkan biaya dianggarkan dari pekerjaan konstruksi. 3. Penggunaan kaca juga meningkatkan biaya keamanan. 4. Kaca juga tidak aman untuk daerah gempa
5	GRC 	1. Kedap akan sura 2. Mudah pemasangan.	1. GRC rentan terhadap air

(Sumber; analisis, 2019)

Pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh akan menggunakan jenis material dari batu bata ringan dan kaca, disesuaikan dengan tema yang mengedepankan kemodernan.

4.3.7 Analisis Utilitas

Analisis ini meliputi sistem instalasi listrik, distribusi air bersih, air kotor, penghawaan buatan, persampahan, pencegahan kebakaran.

1. Instalasi Listrik

Dalam perencanaan jaringan instalasi listrik yang ekonomis, penyediaan listrik harus mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan pada ruangan tersebut.

Perencanaan sumber utama listrik pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini dari fasilitas kota yaitu dengan jasa PLN, namun apabila terjadi pemadaman listrik di kota maka akan menggunakan tenaga listrik cadangan berupa genset dengan menghubungkan system gerak kerja peralihan *Automatic Transfer Switch* (ATS).

2. Air Bersih

Perencanaan sumber air pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini dari PDAM dan sumur bor atau *deep well*, distribusi air bersih terlebih dahulu di tampung pada reservoir bawah lalu di pompa untuk di naikkan ke reservoir atas, setelah itu air tersebut baru di distribusikan ke dalam ruangan-ruangan yang membutuhkan air bersih pada setiap lantai bangunan.

3. Sistem Kotoran Cair dan Kotoran Padat

Kotoran cair pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini berasal dari air hujan, air sisa pemakai gedung, dari dapur *food court*, dapur *restaurant* tempat wudhu dan wastafel akan dialirkan ke riol kota, sedangkan kotoran padat akan disalurkan ke septitank resapan dan biofilter. Biofilter adalah sistem pengolahan air limbah dengan memanfaatkan mikroorganisme yang tumbuh dan berkembang terlekat pada permukaan media kontak sebagai media kontak. Adapun saluran kotoran cair dan kotoran padat menggunakan saluran yang berbeda.

4. Sistem Penghawaan

Berdasarkan analisis sistem penghawaan terdiri dari 3 macam, sebagai berikut :

- a. Penghawaan alami yang digunakan untuk ruangan-ruangan yang memerlukan bukaan dan tempat-tempat service.

- b. Penghawaan buatan digunakan untuk ruangan kecil dengan menggunakan AC split.
- c. Penghawaan langsung digunakan untuk ruangan langsung yaitu dengan menggunakan AC sentral.

Jadi, berdasarkan analisis penghawaan di atas yang akan dipakai untuk *Simpan Lima Square* di Banda Aceh adalah sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan langsung.

5. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sebagian besar berasal dari sisa hasil belanjaan pengunjung, namun juga terdapat sampah organik dan sampah anorganik yaitu sisa dari dapur *restaurant* dan *food court*. Sampah dikumpulkan pada bak penampungan sementara, sampah dari setiap lantai bangunan di salurkan melalui shaff sampah, selanjutnya sampah di angkut oleh truk sampah dan dibawa ke tempat penampungan akhir.

6. Sistem Pencegahan Kebakaran

Kebakaran adalah bahaya yang ditimbulkan oleh adanya nyala api yang tidak terkendali, sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa manusia maupun bangunan. Untuk pencegahan kebakaran terdapat 2 sistem yaitu :

1. Sistem Pencegahan Aktif

Tabel 4.17 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1	Fire Hydrant	a. jarak max 30 m b. Luas layanan 800 m ²	a. ditempatkan di koridor b. tempat yang mudah dicapai
2	Sprinkler	a. Jarak max 6-9 m b. Luaslayanan 25 m ²	a. digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis pada suhu 135° F- 160° F
3	Heat &Smoke Detector	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.

Sumber : Porbo dalam Utilitas Bangunan (1992)

2. Sistem Pencegahan Pasif

Tabel 4.18 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

no	Jenis alat	Keterangan
1	Koridor	Lebar minimal 1,8 m
2	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga pada ruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
3	Sumber Cadangan Listrik	a. Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. b. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber : Porbo dalam Utilitas Bangunan (1992)

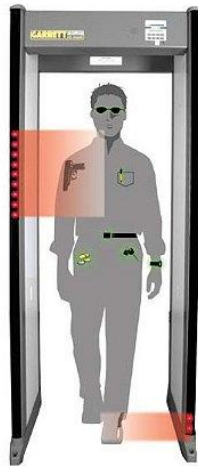
Sistem Penyelamatan kebakaran yang disediakan antara lain:

- Menyediakan tangga dan jalan darurat untuk menghindari kemacetan pada dalam atau luar bangunan, dan;
- Jarak tempuh horizontal untuk menyelamatkan diri sejauh-jauhnya 25-35m.

7. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh sangat terjaga dengan menyediakan bagian keamanan pada lingkup bangunan dan juga terdapat

CCTV pada setiap sudut ruangan, agar ruangan dapat terkontrol. Sedangkan keamanan bagi pengunjung menggunakan sistem kerja mesin X-Ray yang langsung mengsensor setiap pengunjung mall yang masuk.



Gambar 4.17 X-Ray System
Sumber : <https://en.indotrading.com>, 2019

BAB V

KONSEP PERANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Konsep tema dalam perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini menerapkan tema arsitektur kontemporer. Konsep tema yang akan dilihat berdasarkan dari pendekatan arsitektur kontemporer yang dikemukakan oleh Jenks yaitu Ideologi, *Style*, dan ide dengan menerapkan ciri-ciri dari ketiga point tersebut.

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh sebagai berikut :

1. Dari pendekatan *Ideology* ciri-ciri yang di ambil adalah, ***Piecemal*** merupakan Penerapan unsur-unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, dan lokasi perancangan. Penerapan pada bangunan adalah pada bentuk facade



Gambar 5.1 Bentuk fasad yang mengangkat unsur sejarah setempat
(Sumber: Analisis, 2019)

2. Dari pendekatan *Style* ciri-ciri yang di ambil adalah, ***Hybrid Expression*** adalah Penampilan eksterior bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya. Arsitektur lainnya yang digunakan pada *Simpang Lima Square* adalah Arsitektur Kontekstual.
3. Dari pendekatan *Idea* ciri-ciri yang di ambil adalah, ***Skew Space and Extensions*** merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis. Bentuk bangunan *Simpang Lima Square* yang tidak simetris.



Gambar 5.2 Bentuk tampak yang asimetris dan dinamis
(Sumber: Analisis, 2019)

4. Penerapan tema pada interior bangunan hanya menggunakan pendekatan secara *idea* yaitu secara *Trends to Asymmetrical Symetry* seperti beberapa interior banyak mengadopsi bentuk simetris. dan secara *High Tech* pada penggunaan material - material interior.

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan memberikan kenyamanan serta tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak meliputi pemintakatan, pencapaian, sirkulasi, parkir, dan tata hijau.

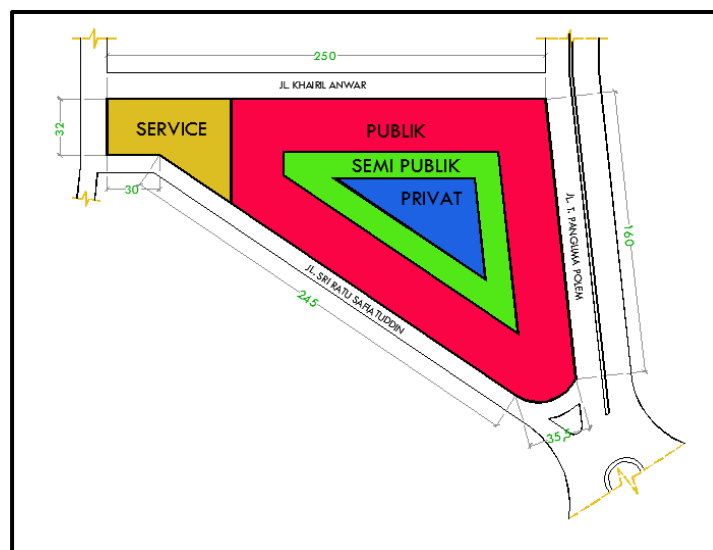
5.2.1 Pemintakan

Pemintakan atau zoning merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan tertentu yang fungsinya sejenis dan mempunyai kedekatan yang maksimal sesuai dengan tingkat hubungan fungsionalnya. *Zoning* disesuaikan dengan perancangan area seperti area yang membutuhkan ketenangan ditempatkan pada tengah site agar jauh dari kebisingan, area yang memiliki tingkat keisingan yang tinggi ditempatkan pada depan site dan *zoning* dipakai untuk pengelompokkan ruang-ruang berdasarkan aktifitas dan fungsinya.

Pemintakan didasarkan pada jenis dan kebutuhan kegiatan. Dalam proses perencanaan pemetakan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh pada tapak adalah sebagai berikut:

1. Zona publik merupakan zona ruang yang digunakan oleh pemakai dan pengunjung dari bangunan itu sendiri. Seperti parkir pengunjung, lobby, pos satpam, ruang informasi dan area mall.
2. Zona semi publik merupakan zona ruang pelayanan dalam proses memfasilitasi kelengkapan penyewa atau pengunjung bangunan. Seperti Area parkir, Bank unit, Mushalla, dll.

3. Zona privat merupakan zona ruang yang dikhususkan bagi pengelola dari *Simpang Lima Square* tersebut
4. Zona servis adalah ruang yang digunakan oleh para karyawan pengelola yang berkerja dalam menangani masalah elektriikan dan mekanikal (utilitas). Terdiri dari ruang listrik, ruang distribusi air bersih, ruang AC, ruang pembuangan sampah dan toilet/wc



Gambar 5.3 Pemintakan pada tapak
(Sumber: Analisis, 2019)

5.2.2 Pencapaian

Pencapaian ke site dapat dicapai melalui jalur utama yaitu jalan T. Panglima Polem dan jalan Sri Ratu Safiatuddin. Pada pencapaian dalam site terdapat pemisahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan dengan pencapaian pejalan kaki.

5.2.3 Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam tapak dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4

Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4 memiliki jalur yang jelas sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan *cross sirkulation*. Untuk jalur sirkulasi kendaraan menggunakan material paving block dengan kemiringan 3% sebagai aliran air hujan yang mengarah ke drainase, pada tepi jalur sirkulasi diberikan tanaman pengarah seperti pucuk merah dan palem raja.

2. Sirkulasi untuk disabilitas

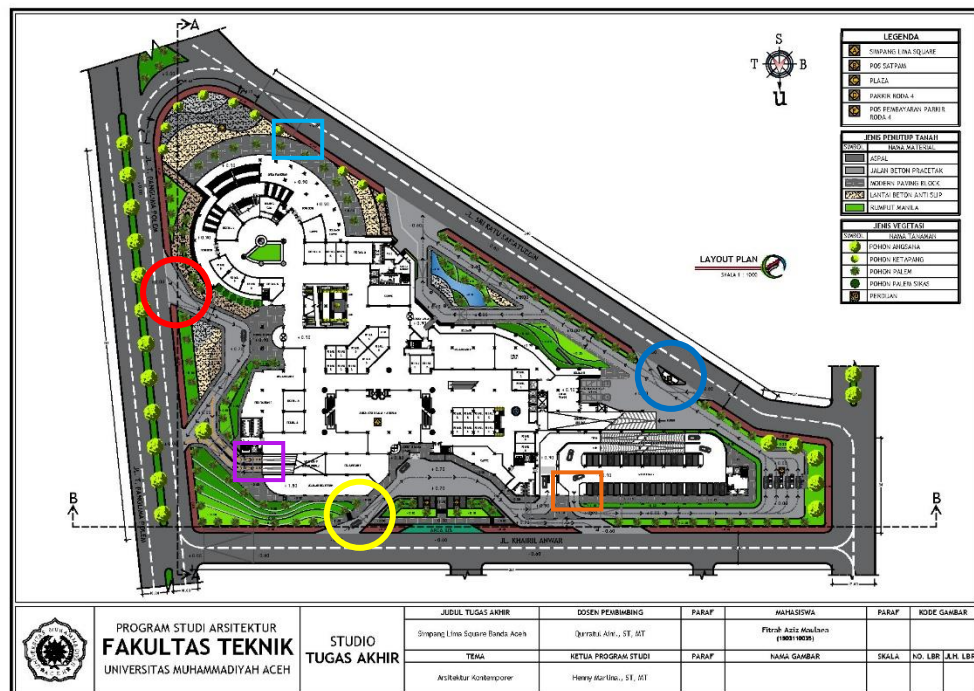
Untuk disabilitas tersedianya ram, agar para disabilitas mudah mengakses ke dalam bangunan.

3. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki/pendestrian berada pada sisi jalur kendaraan tetapi di beri jarak. Lebar jalur pejalan kaki 2 meter dengan lantai bertekstur kasar dengan menggunakan material batu alam, pada tepi sirkulasi diberikan tanaman peneduh seperti glodokan tiang dan flamboyan.

4. Sirkulasi service

Jalur sirkulasi dibedakan dengan kedua sirkulasi di atas. Jalur sirkulasi service memiliki jalur akses khusus sehingga langsung terhubung dengan jalan keluar sehingga tidak mengganggu kenyamanan pemakai mall *Simpang Lima Square* di Banda Aceh.



Gambar 5.4 Layout Simpang Lima *Square* di Banda Aceh
(Sumber: Analisis, 2019)

Keterangan :

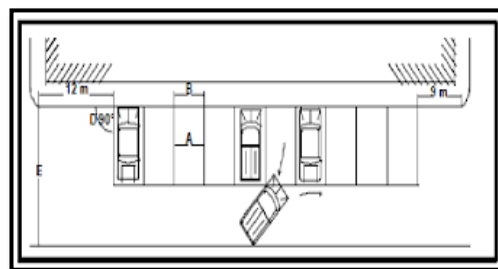
- : Pencapaian jalur masuk menghadap Jl. T. Panglima Polem
- : Pencapaian jalur masuk menghadap Jl. Khairil Anwar
- : Pencapaian jalur service menghadap Jl. Sri Ratu Safiatuddin
- : Pencapaian jalur masuk parkir mobil menuju gedung parkir
- : Pencapaian jalur masuk parkir motor menuju basement
- : Pencapaian jalur pejalan kaki tersedia di sekeliling site

5.2.4 Konsep Pola Parkir

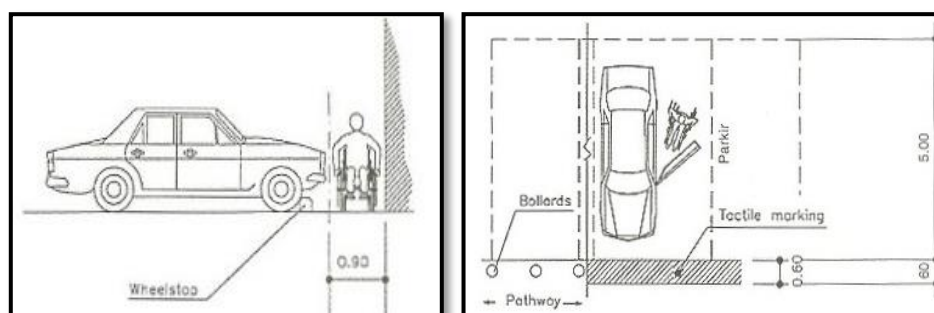
Perencanaan parkir dipisahkan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) demi kenyamanan pemakai dan pengunjung *Mall* serta untuk parkir service berada

di area *loading dock*, untuk parkir *Simpang Lima Square* di Banda Aceh ini dibagi dalam 3 (tiga) zona lokasi seperti:

- Parkir kendaraan pengelola berada di area gedung parkir;
- Parkir kendaraan *service* berada pada area *loading dock* dan area terbuka dengan pertimbangan parkir dengan waktu yang lama; dan
- Parkir kendaraan pengunjung disediakan pada area terbuka, dan area gedung parkir yang akan direncanakan pada bangunan.



Gambar 5.5 Konsep pola parkir dalam tapak
(Sumber: Analisis, 2019)

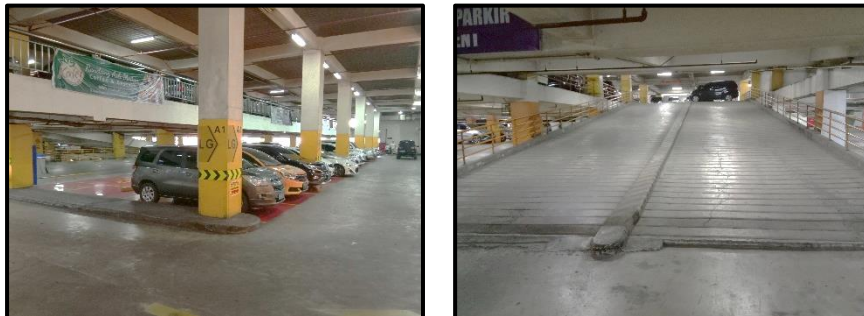


Gambar 5.6 Konsep pola parkir disabilitas
(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

Untuk mengurangi panas sinar matahari disiang hari, tempat parkir diberikan tanaman peneduh di antara pembatas parkir, seperti gambar berikut:



Gambar 5.7 Tanaman peneduh parkir
(Sumber: Analisis, 2018)



Gambar 5.8 Parkir bertingkat dan penggunaan ramp
(Sumber: Survey, 2019)

Perencanaan parkir kendaraan roda 4 (empat) menggunakan sistem parkir vertical yang akan letakkan di sisi bangunan, sistem ini akan menggunakan ramp sebagai akses menuju lantai atas parkir. Beberapa persyaratan standar penggunaan ramp adalah :

1. Parkir dalam dalam sebuah basement/ gedung, biasanya diperuntukan untuk kategori mobil dalam golongan 1 (sedan, minibus, pick up, jeep, dan sejenisnya). Hampir tidak pernah basementbdigunakan untuk mobil golongan diatasnya, kecuali kebutuhan khusus.
2. Ketinggian antara ramp dengan batas atas (plafond atau palang) untuk golongan 1 ini minimal 2,3 m, diluar perhitungan pipa – pipa utilitas,

lampu, dan lainnya. Dengan pertimbangan mobil jenis ini memiliki paling tinggi 2,2 m perhitungan ketinggian pada ramp dihitung tegak lurus dengan kemiringan ramp.

3. Standar perhitungan kemiringan ramp digunakan dengan menggunakan mobil jenis yang terendah tinggi dari dasar roda ke body paling rendah, bila dihitung, standar tinggi mobil jenis sedan terendah antara dasar ban dengan body adalah 13 cm dan standar adalah 15 cm. Pertimbangan tinggi ini untuk mencari sudut tertinggi yang di mungkinkan agar body tidak mengenai ramp.
4. Perhitungan juga harus mempertimbangkan jarak antara as roda. Standar mobil sedan antara 2,8 m sampai 3,2 m sama seperti perhitungan tinggi body, jarak antar as roda juga di pergunakan untuk mencari sudut kemiringan.
5. Jarak antara as roda depan dengan bumper depan dan jarak antara as roda belakang dengan bumper belakang. Jarak bumper ke as roda ini di pergunakan untuk memperhitungan agar bumper depan dan belakang tidak mentok, sewaktu naik atau turun.
6. Dalam perhitungan standar, maka akan di tentukan bahwa standar ramp yang ideal adalah dengan kemiringan 10 derajat. Dengan kemiringan tersebut, maka titik-titik kritis tersebut akan mampu di lalui mobil jenis sedan terendah (standar) dan mobil sedan dengan jarak bumper depan dan belakang yang panjang.

5.2.5 Lansekap/Vegetasi

Tata hijau dari vegetasi yang diterapkan pada tapak akan menjadi unsur penting bila perletakannya di sesuaikan dengan fungsi dari vegetasi tersebut. Keadaan vegetasi pada sekitar bangunan dapat menurunkan suhu serta dapat mengendalikan penyerapan air hujan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna gedung. Penerapan atau perletakan jenis vegetasi pada rancangan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari jenis tanaman yang dipilih seperti:

- a. Palem raja (*roystonea regia*), palem putri dan glodok tiang: sebagai pohon pengarah;
- b. Pucuk merah (*Syzygium oleana*), bunga kenangan dan perdu: sebagai memperindah taman;
- c. Pohon tanjung, mahoni, flamboyan dan angkana sebagai filter polusi atau peneduh dalam rencana lanskap dan;
- d. Penutup tanah menggunakan rumput manila dan rumput gajah mini.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan

Sistem sirkulasi pergerakan dalam bangunan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh direncanakan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

1. Sirkulasi horizontal

Sirkulasi ini pada area dekat ruang publik dan sebagai sirkulasi antara satu unit ruang satu dengan lainnya atau sebagai penyambung unit- unit ruang.

2. Sirkulasi vertical

a. Tangga

Menggunakan tangga untuk sirkulasi biasa dan juga sebagai sirkulasi pada keadaan darurat, seperti kebakaran dan gempa.

b. Lift dan Lift Panorama

Digunakan sebagai sirkulasi alternatif dalam pergerakan. Memudahkan untuk bangunan dengan tipe banyak lantai.

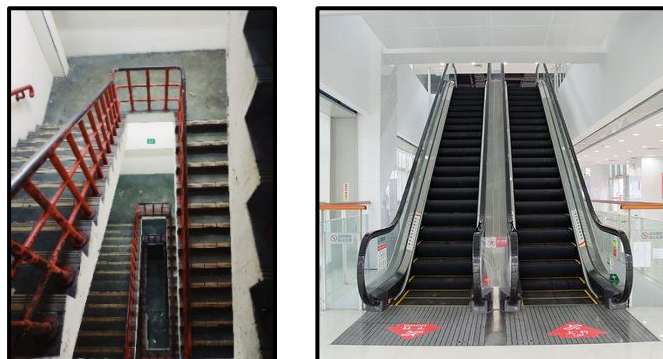
c. Eskalator dan Travelator

Digunakan sebagai sirkulasi utama pada bangunan. Memudahkan untuk bangunan dengan tipe bentang lebar.



Gambar 5.9 Lift

(Sumber: <http://breakell-lifts.co.uk>, 2019)



Gambar 5.10 Tangga, dan Eskalator

(Sumber: <http://breakell-lifts.co.uk>, 2019)

5.3.2 Struktur

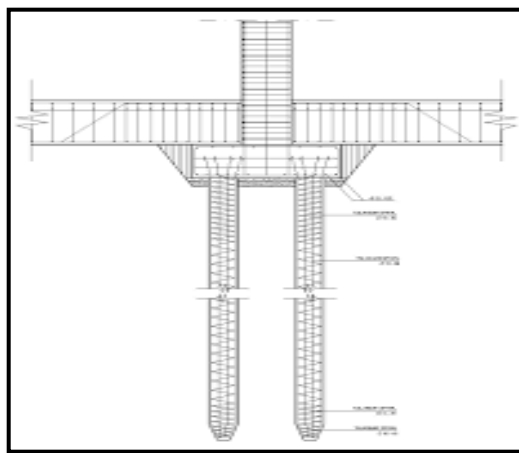
Beberapa pertimbangan yang diterapkan dalam menentukan sistem struktur bangunan pada rancangan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Mendukung konstruksi bangunan;
2. Sesuai dengan kondisi tapak; dan
3. Ketahanan bahan terhadap kondisi alam di Indonesia.

Pada perencanaan ini sistem struktur yang digunakan terbagi atas 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Struktur Pondasi

Pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang, dikarenakan bangunan yang direncanakan berlantai banyak.



Gambar 5.11 Pondasi Tiang Pancang
(Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2019)

2. Struktur tengah

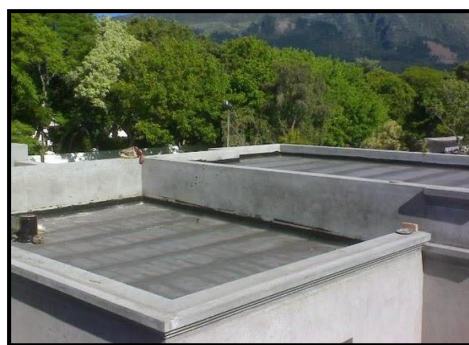
Pada bagian tengah menggunakan jenis struktur badan dari material baja WF (*Wide Flange*) dan *Baja komposit*, penggunaan struktur dengan pertimbangan mampu menahan beban untuk bangunan yang menggunakan banyak lantai dan mudah dalam pemasangan serta mudah dalam pembentukan bangunan.



Gambar 5.12 Baja WF (*Wide Flange*)
(Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2019)

3. Struktur atap

Struktur atap pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, jenis struktur atap yang digunakan adalah jenis struktur plat beton, yang akan disesuaikan dengan bentuk bangunan.



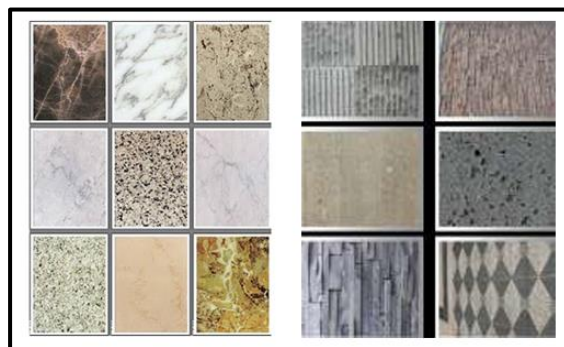
Gambar 5.13. Rangka Atap
(Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2018)

5.3.3 Material

Material-material utama yang digunakan pada perencanaan ini adalah:

1. Bahan penutup Lantai

Material penutup lantai menggunakan jenis material lantai dari granit, dikarenakan bahan ini tahan terhadap cuaca, tahan lama dan terlihat mewah dalam pemakaiannya dan bagian daerah lembab menggunakan keramik anti slip.



Gambar 5.14. Material penutup lantai
(Sumber: <http://www.centroc ceramic.com>, 2019)

2. Bahan Plafond

Menggunakan jenis plafond dari material *Gypsum* dan *PVC plafond*, karena mudah di desain sesuai keinginan sehingga memunculkan keindahan tersendiri.



Gambar 5.15. Material penutup langit-langit
(Sumber: <http://www.renovasi-rumah/pasang-plafon-gypsum>, 2019)

3. Bahan penutup Dinding

Pada perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh akan menggunakan jenis material dari batu bata ringan, dinding GRC dan kaca, disesuaikan dengan fungsi ruangan.



Gambar 5.16. Material penutup dinding GRC
(Sumber: <https://spesialispartisi.com>,2019)



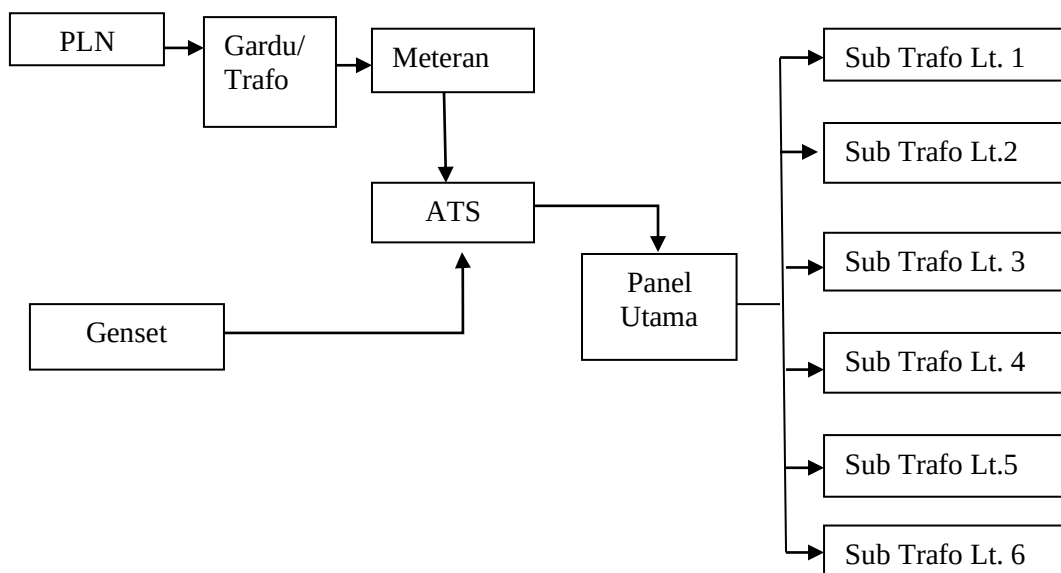
Gambar 5.17. Material penutup dinding
batu bata ringan dan kaca
(Sumber: <https://spesialispartisi.com>,2019)

5.3.4 Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada bangunan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan tersebut. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada bangunan ini adalah :

1. Instalasi Listrik

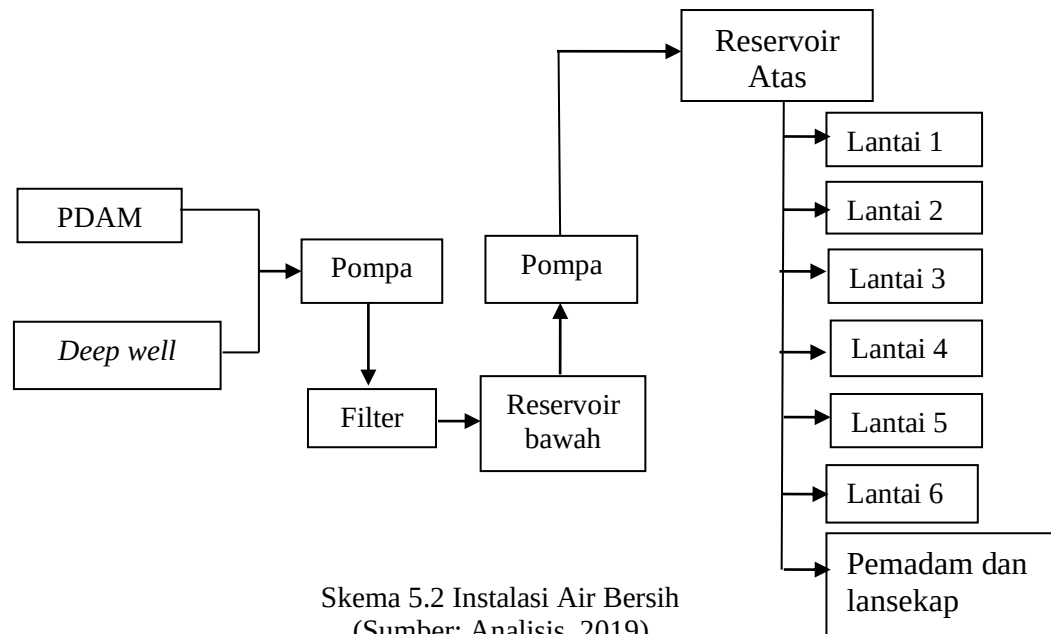
Sumber tenaga listrik untuk perencanaan *Simpang Lima Square* di Banda Aceh menggunakan PLN (Pembangkit Listrik Negara) sebagai sumber utama dan menggunakan genset pada keadaan darurat, seperti mati lampu atau dalam keadaan bencana.



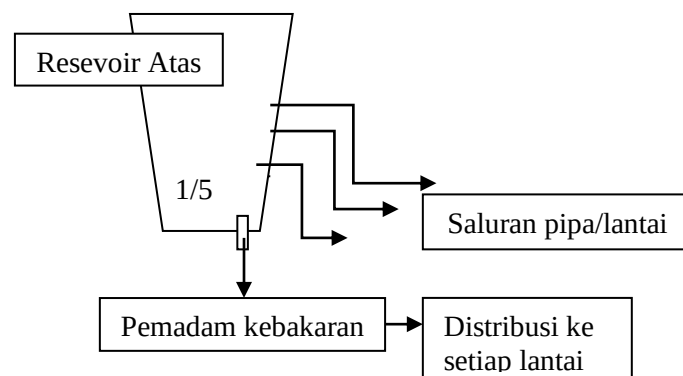
Skema 5.1 Instalasi Listrik
(Sumber: Analisis, 2019)

2. Sistem Distribusi Air Bersih

Penggunaan air bersih dalam bangunan dari sumber air PDAM dan sumur bor. Proses dari pendistribusian air tersebut dengan cara seperti yang ditunjukkan dalam skema dibawah ini.



Gambar berikut skema distribusi air untuk pemadam kebakaran pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh.

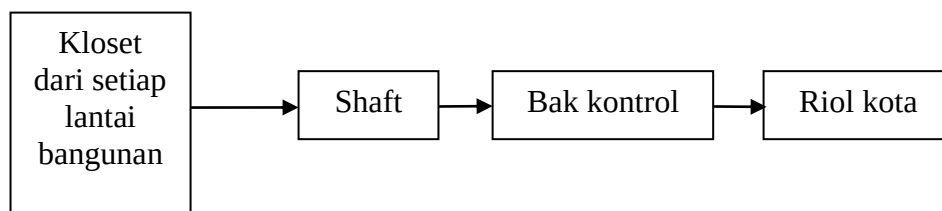


Skema 5.3 Distribusi Pemadam Kebakaran
(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

3. Sistem Air Kotor

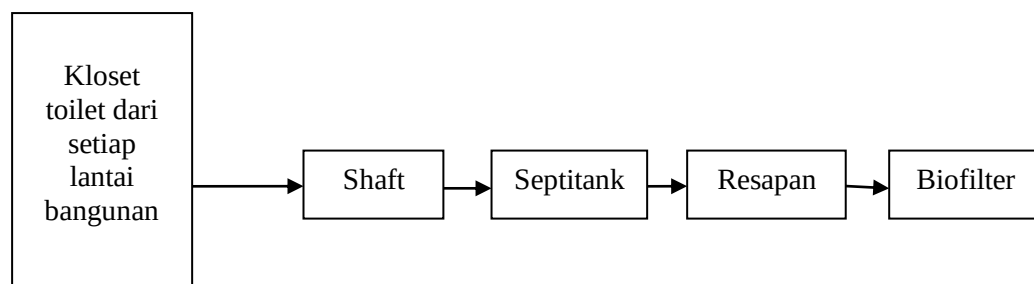
Sistem air kotor dalam bangunan ada 2 (dua) jenis, air kotor padat dan air kotor cair. Proses pendistribusian air tersebut dalam rancangan seperti yang dijelaskan dalam skema di bawah ini.

a. Air kotor cair



Skema 5.4 Distribusi Air Kotor Cair
(Sumber: Analisis, 2018)

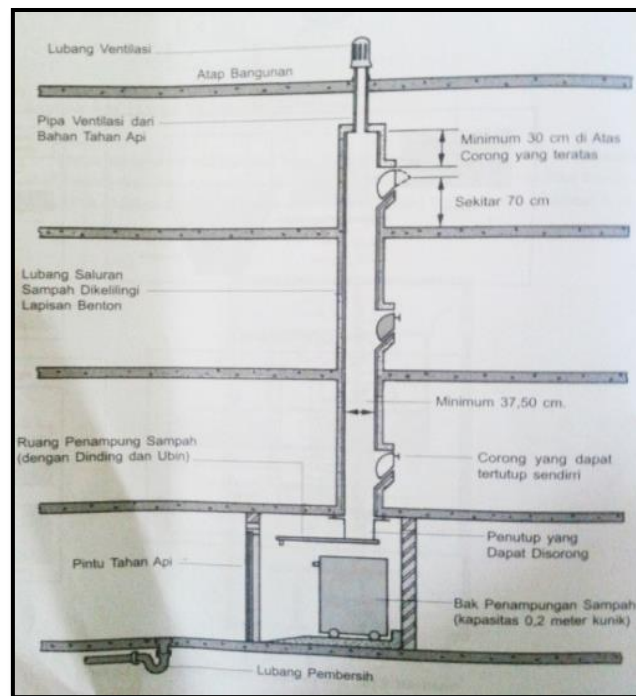
b. Air kotor padat



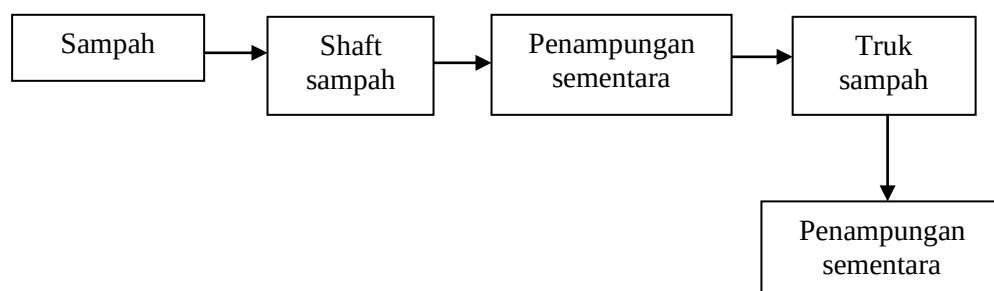
Skema 5.5 Distribusi Kotoran Padat
(Sumber: Analisa, 2019)

4. Sistem Pembuangan Sampah

Pada bangunan tersedianya shaft sampah khusus yaitu sampah dari hasil restaurant dan foodcourt. Berikut contoh shaft sampah pada bangunan.



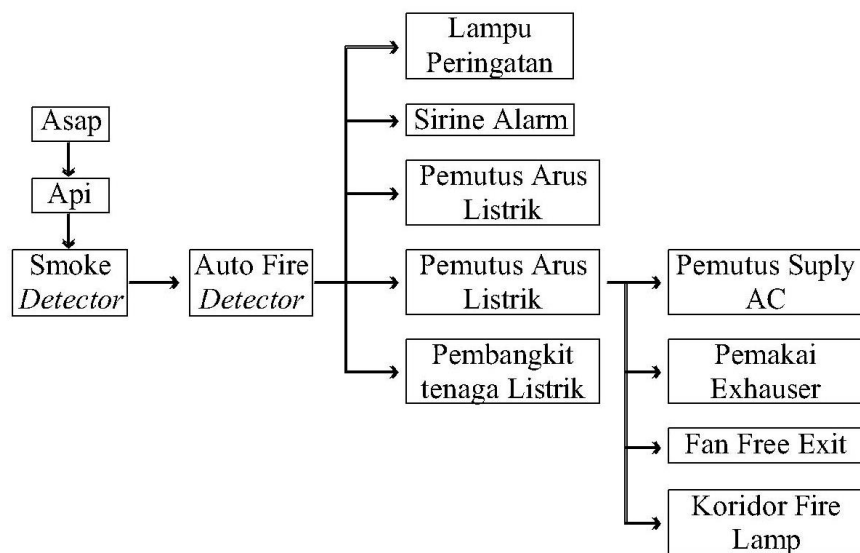
Gambar 5.18 Proses Pendistribusian Sampah dari Lantai Atas
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



Skema 5.6 Distribusi Sampah
(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

5. Sistem Pencegah Kebakaran

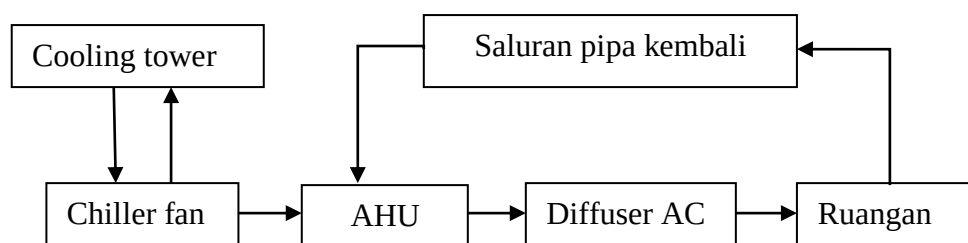
Berikut adalah skema pencegah kebakaran agar api yang menyala tidak menyebar ke arus listrik selanjutnya.



Skema 5.7 Sistem Pencegah Kebakaran
Sumber : Hasil Analisis, 2019

6. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang akan dipakai untuk *Simpang Lima Square* di Banda Aceh adalah sistem penghawaan buatan dan sistem penghawaan langsung. Berikut adalah skema sistem penghawaan.



Skema 5.8 Sistem penghawaan buatan
(Sumber: Hasil analisis, 2019)

5.4 Konsep Bentuk

5.4.1 Transformasi Bentuk

Bentuk yang akan digunakan pada *Simpang Lima Square* adalah gabungan dari bentuk-bentuk geometri, mengingat dari fungsi dari bangunan tersebut adalah mall dengan berkonsep *capital investment*, sehingga memerlukan bentuk efisien untuk dapat difungsikan sebagai ruang.

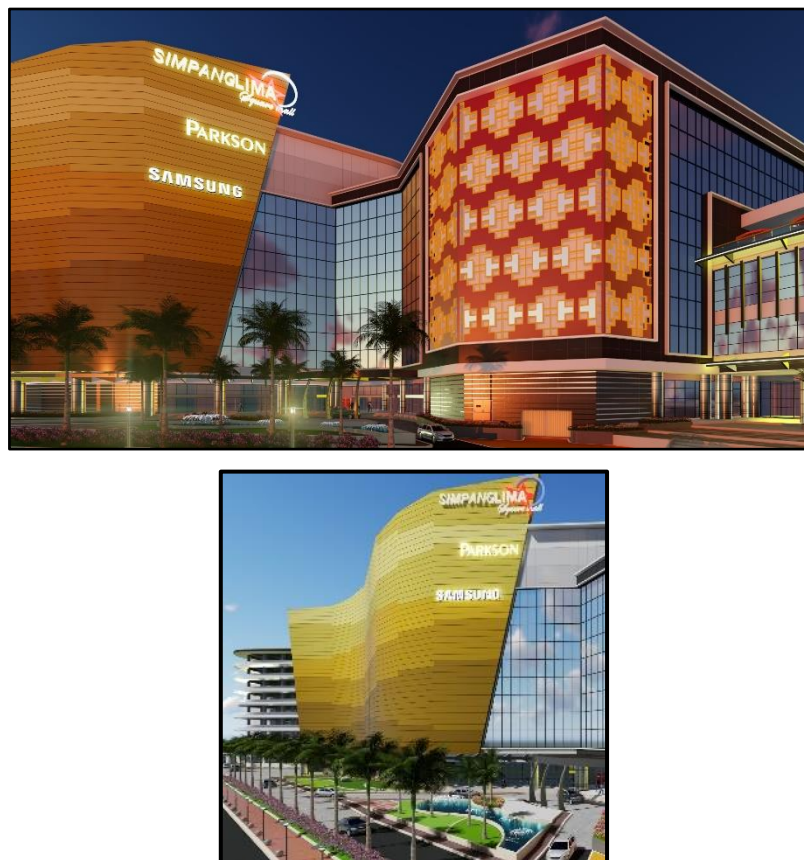
5.4.2 Denah/Gubahan Massa/Tampak

- a) Pada fasad akan mengangkat filosofi sejarah daerah setempat yaitu kawasan Peunayong sebagai daerah pecinan, mengingat masyarakat Aceh sangat menghormati etnis cina begitu pula sebaliknya, maka dengan itu fasad akan menggunakan tentang filosofi toleransinya masyarakat kota Banda Aceh yaitu dari warna dan fasad.



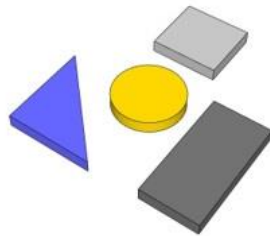
Gambar 5.19 Bentuk ornamen cina yang di tranformasikan sebagai fasad
(Sumber: Analisis, 2019)

Sebagai kota yang mengedepankan Syariat Islam, kota Banda Aceh juga sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi sesama umat manusia, dapat dilihat dari beberapa tempat seperti kawasan Peunayong, warga kota Banda Aceh sangat menghormati, dan juga dapat bercampur baur dengan kawasan tersebut, sesuai dengan adat masyarakat Aceh yaitu “peumulia jamee” dengan itu filosofi yang di angkat pada fasad sedikit tentang ornamen cina sesuai dengan kawasan setempat. Bentuk kapal juga terdapat pada bangunan mall ini yang diterapkan pada fasade sisi selatan, dikarenakan secara konstekstual area peunayong pernah menjadi dermaga kapal-kapal nelayan.

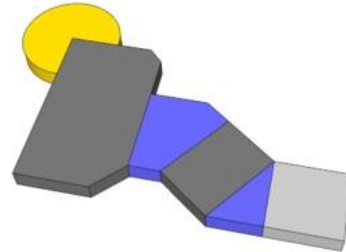


Gambar 5.20 Bentuk kapal pada fasad selatan
(Sumber: Analisis, 2019)

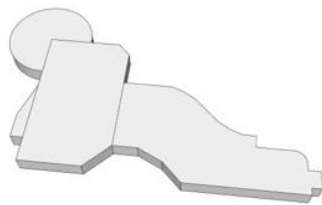
- b) Konsep bentuk diambil dari penggabungan bentuk-bentuk geometri yang disesuaikan mengikuti bentuk site;



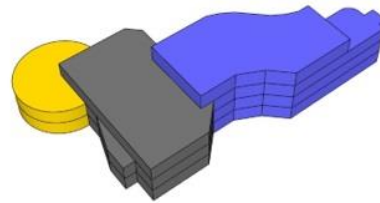
Step 1
Beberapa bentuk dasar geometri



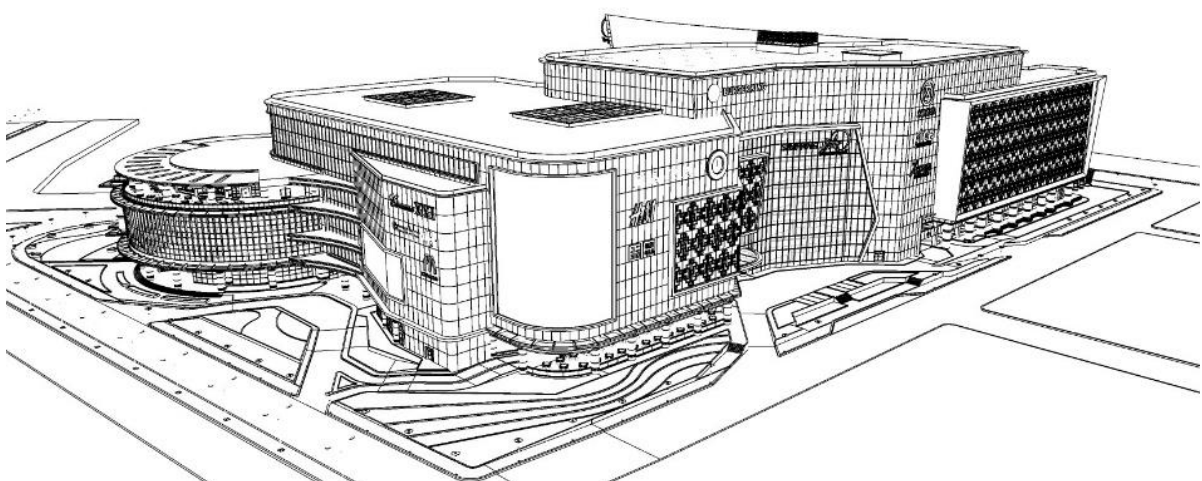
Step 2
bentuk dasar geometri yang digabungkan



Step 3
bentuk yang sudah di gabungkan



Step 4
bentuk akhir yang sudah di gabungkan



Step 5
Gambaran bentuk akhir
Simpang Lima Square

BAB VI

HASIL PERANCANGAN



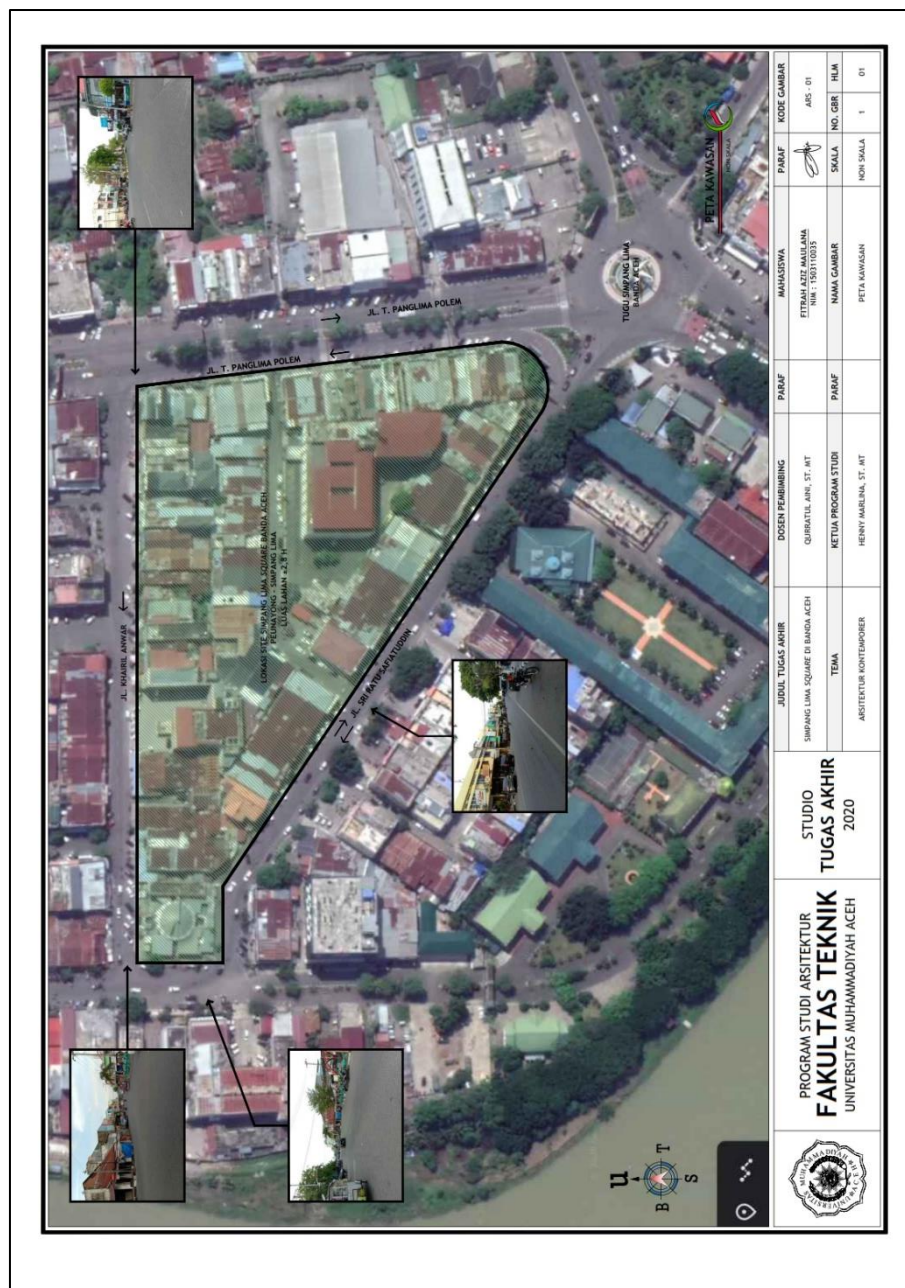
**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka hasil perancangan gambar-gambar Simpang Lima Square di Banda Aceh sebagai berikut :

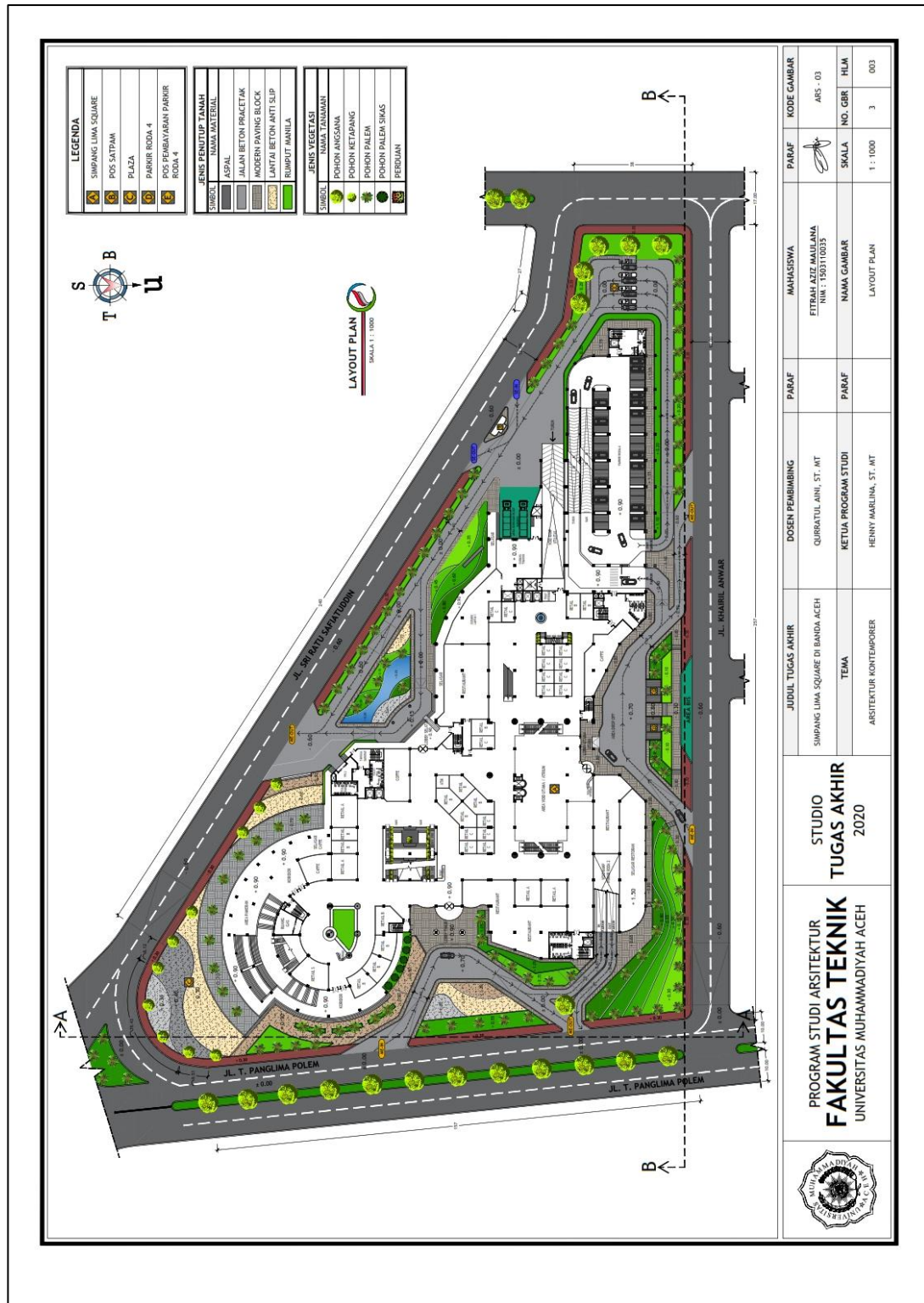
6.1 Peta Kawasan



6.2 Block Plan



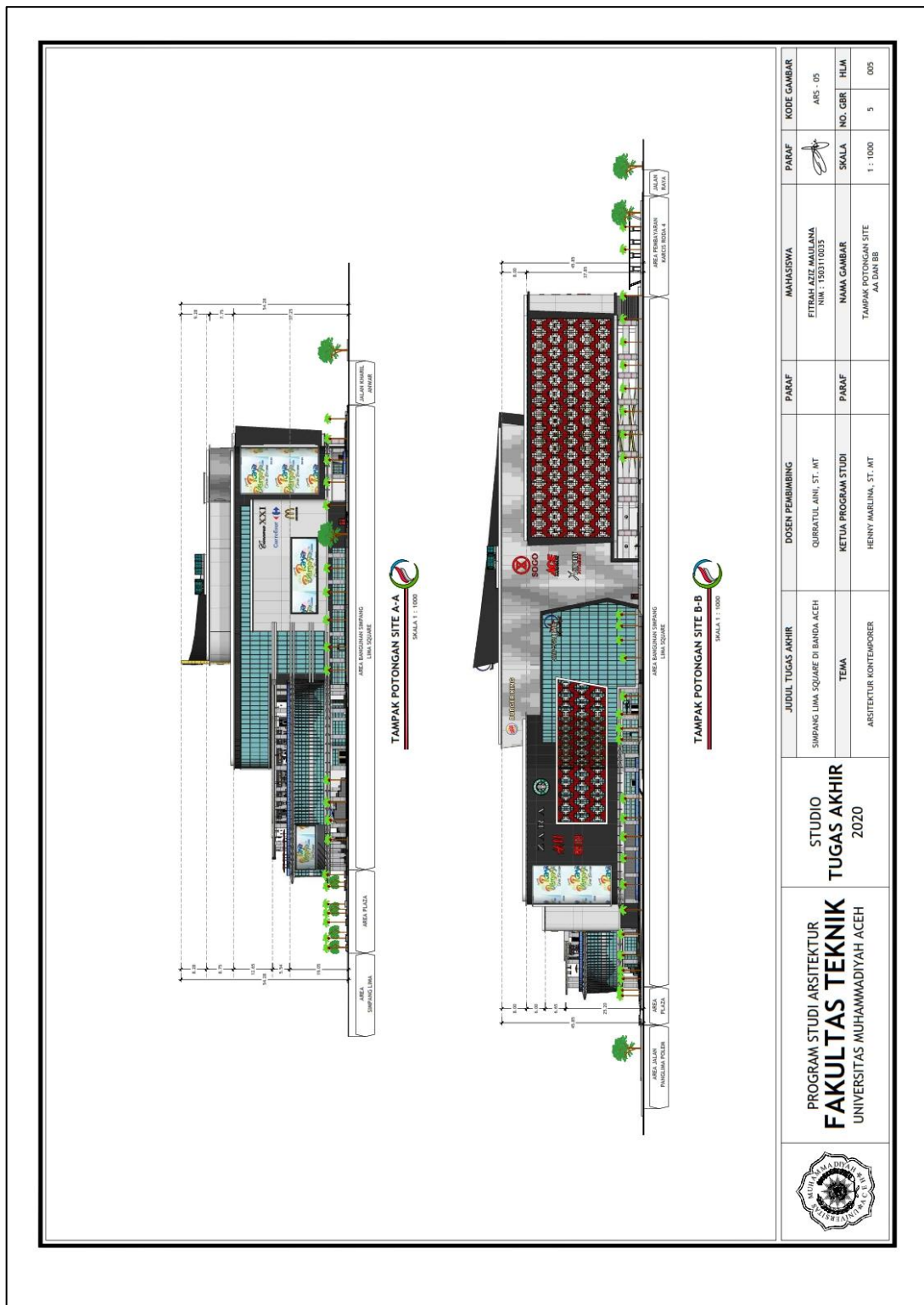
6.3 Layout Plan



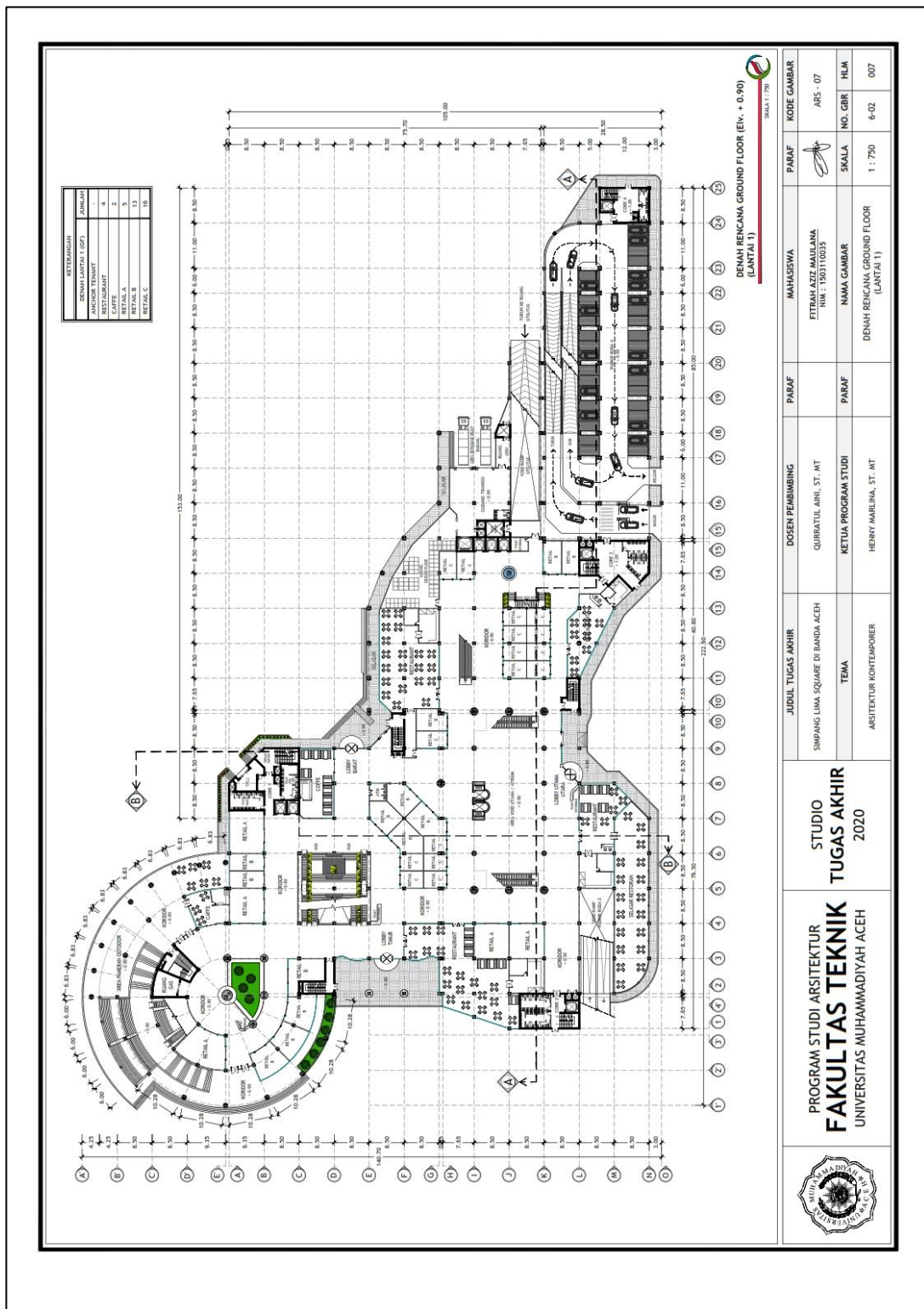
6.4 Site Plan



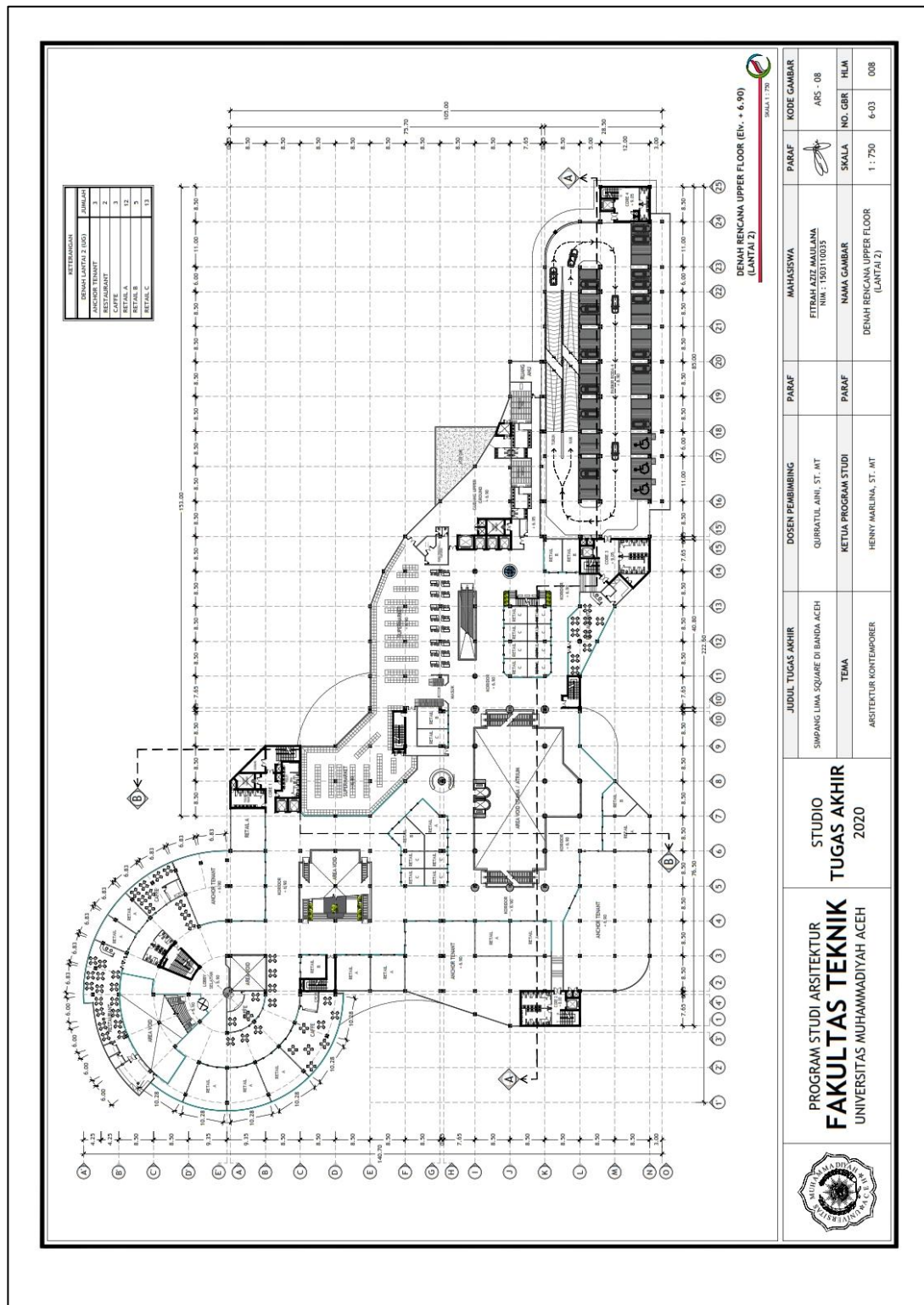
6.5 Potongan Site A-A B-B



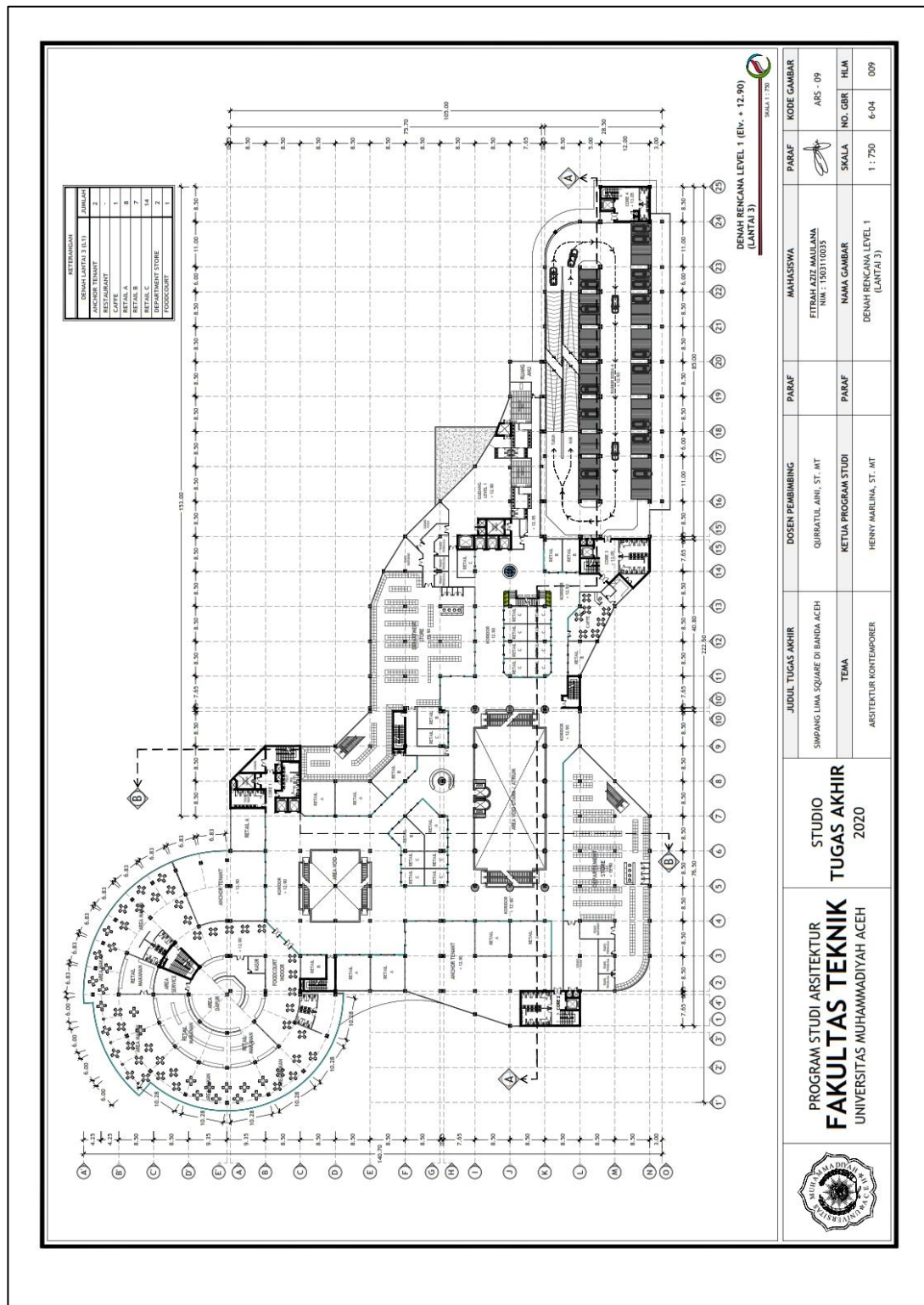
6.6.02 Denah Lantai 1 (Ground Floor)



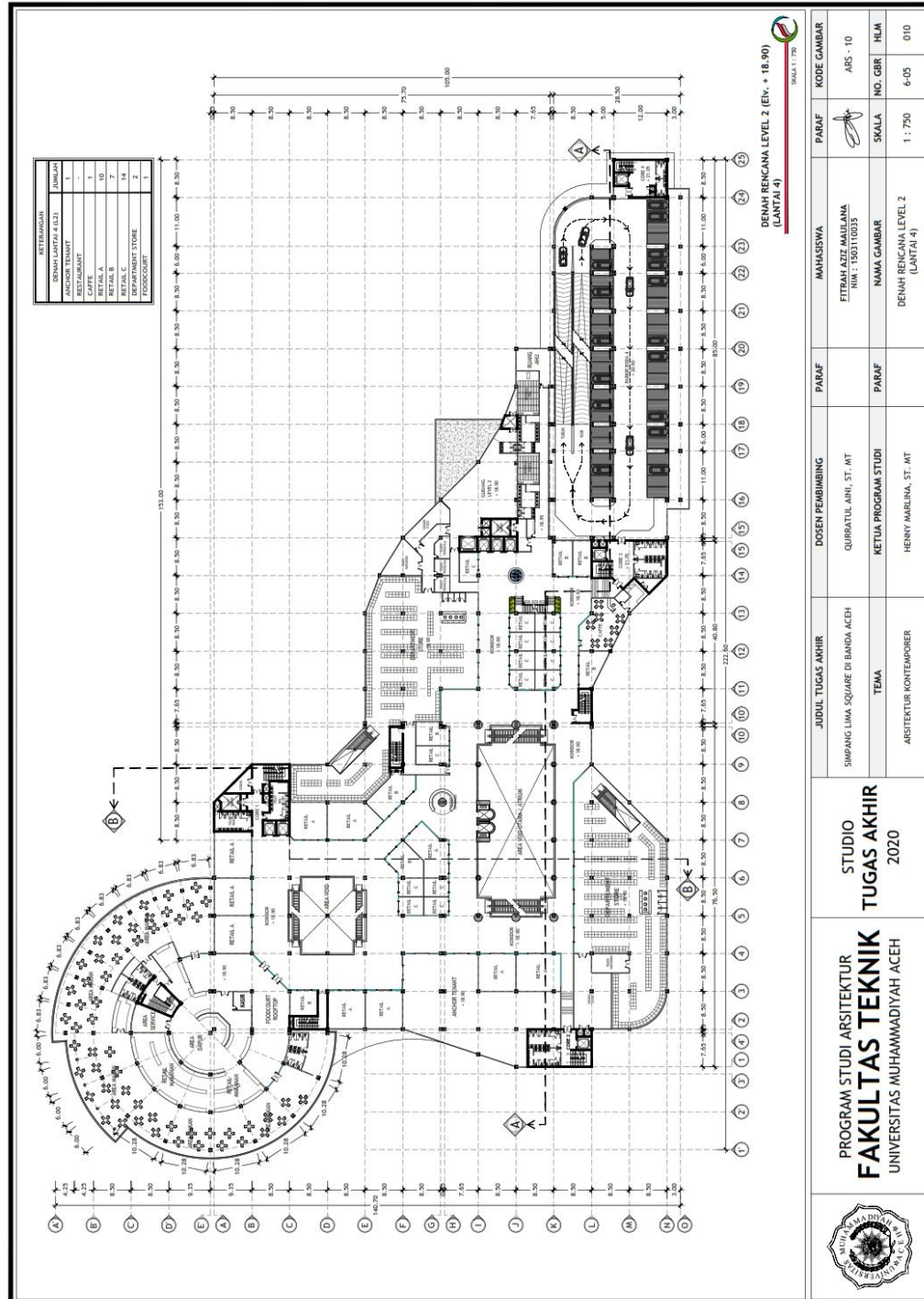
6.6.03 Denah Lantai 2 (Upper Ground)



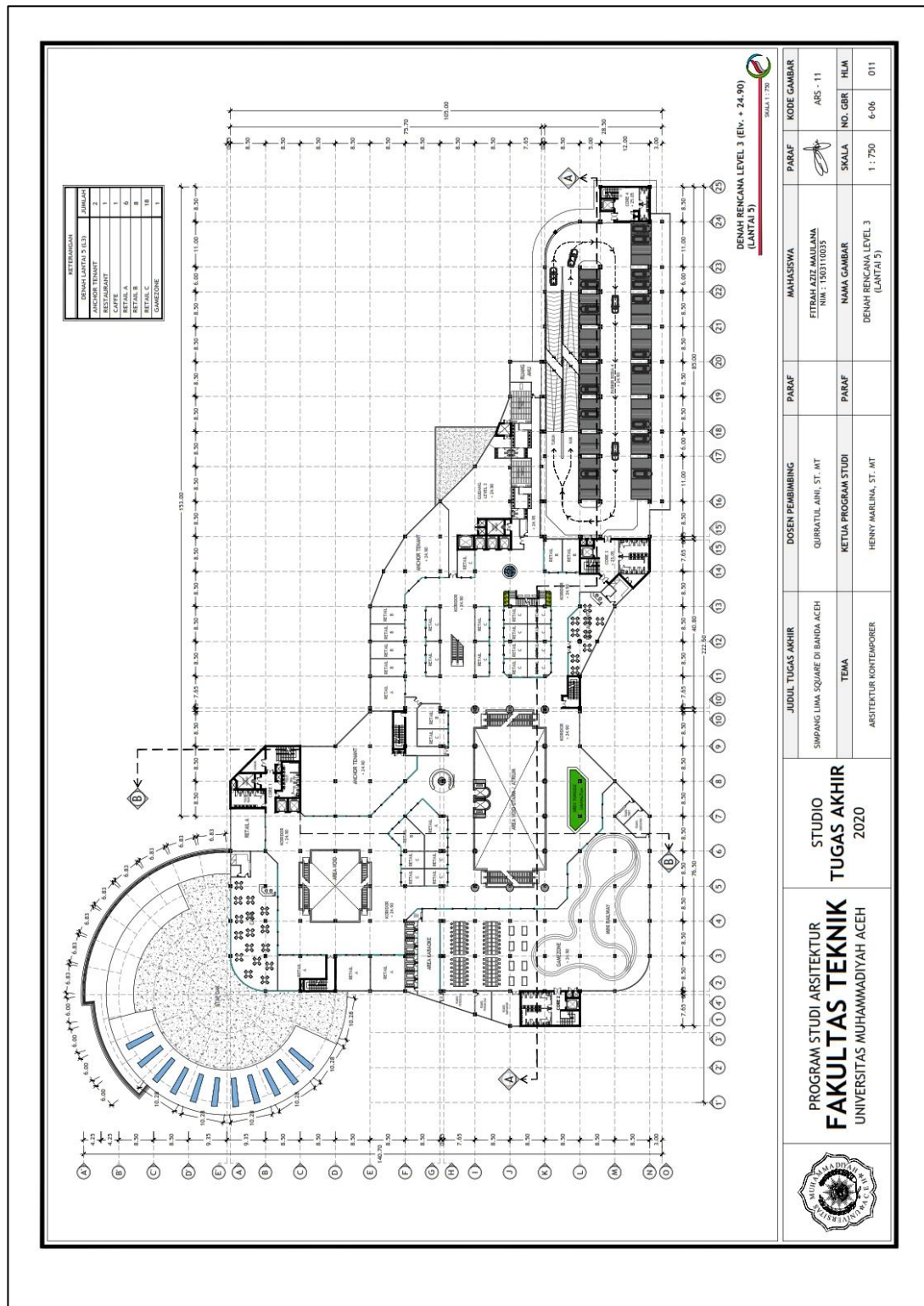
6.6.04 Denah Lantai 3 (Level 1)



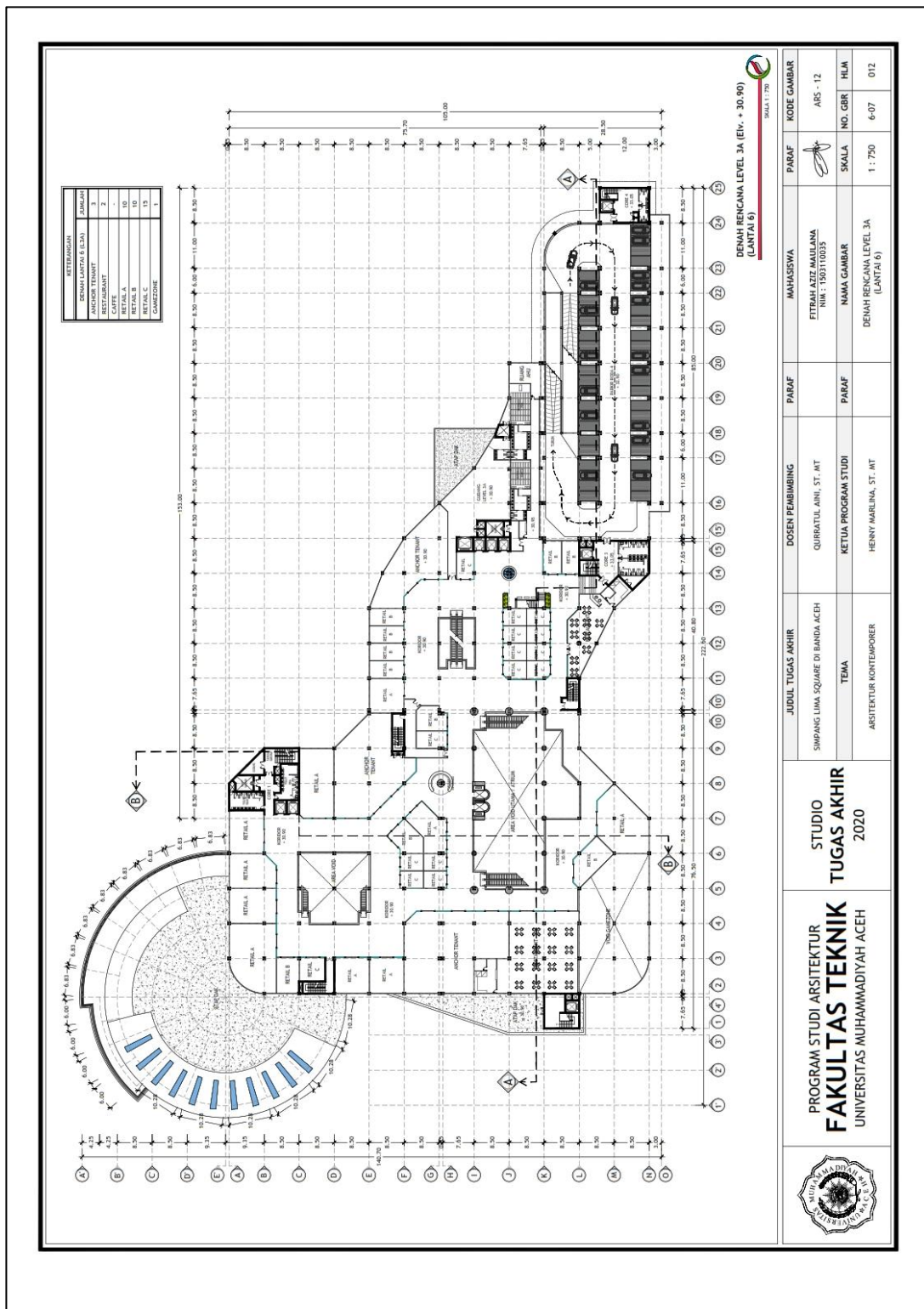
6.6.05 Denah Lantai 4 (Level 2)



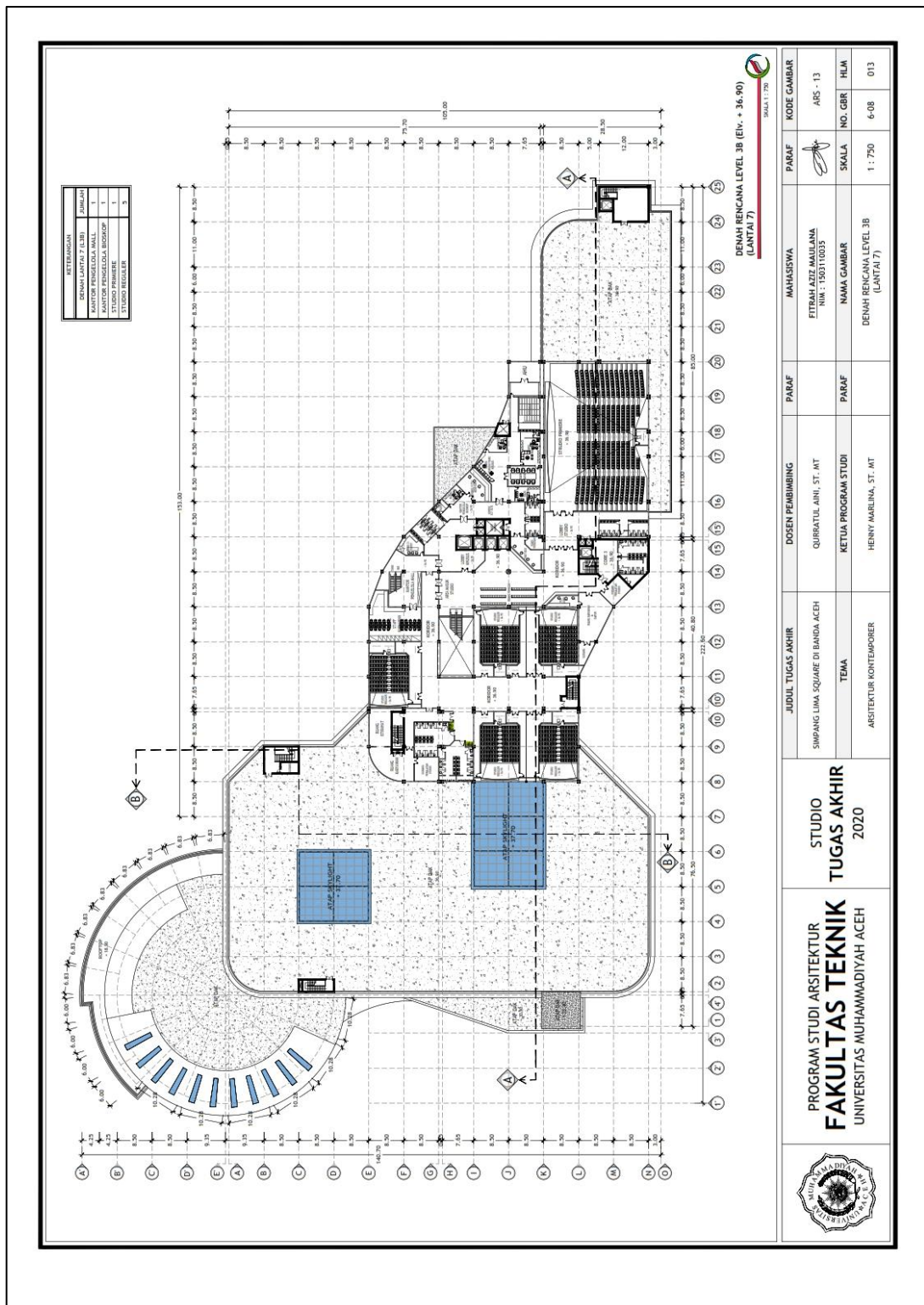
6.6.06 Denah Lantai 5 (Level 3)



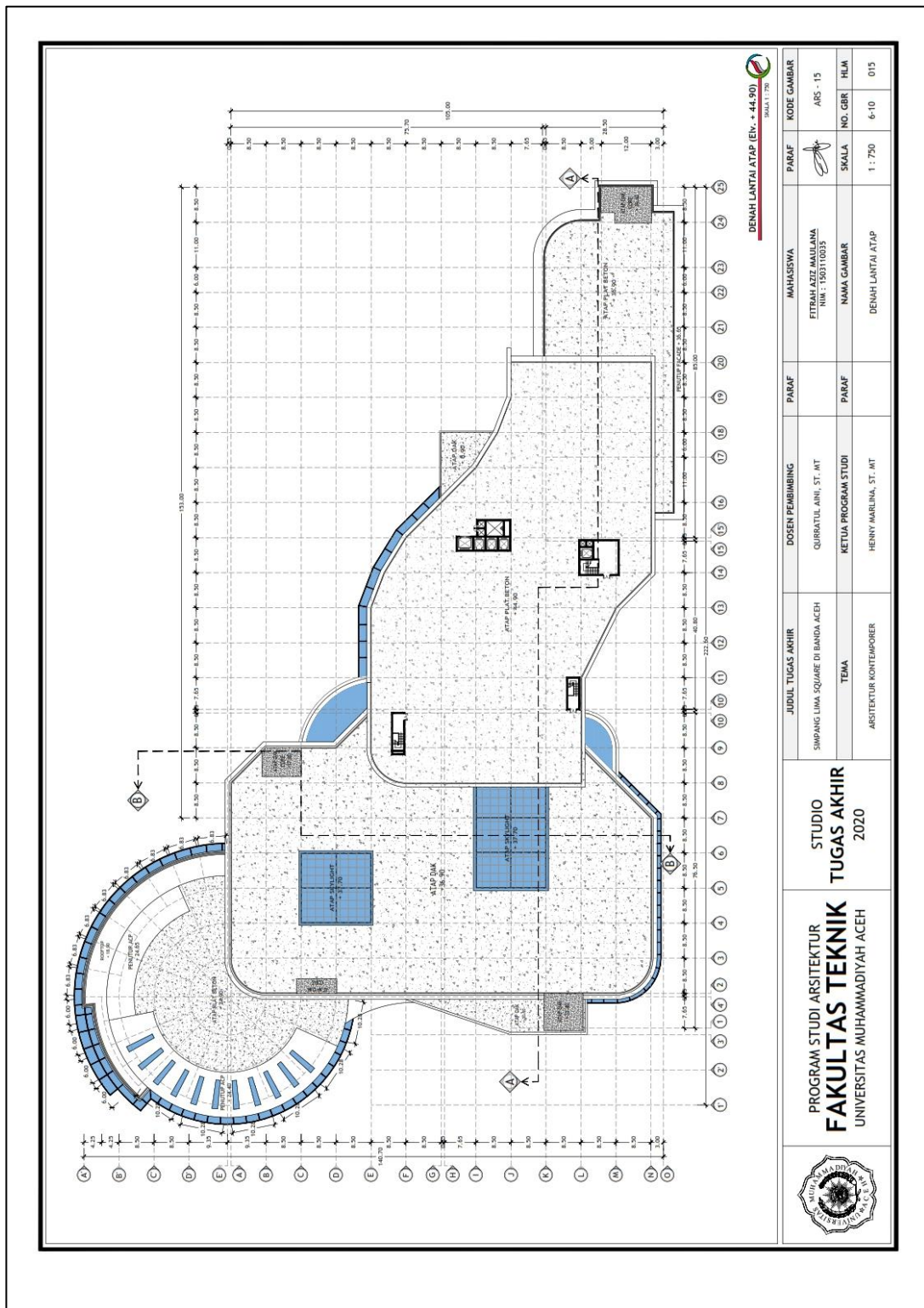
6.6.07 Denah Lantai 6 (Level 3a)



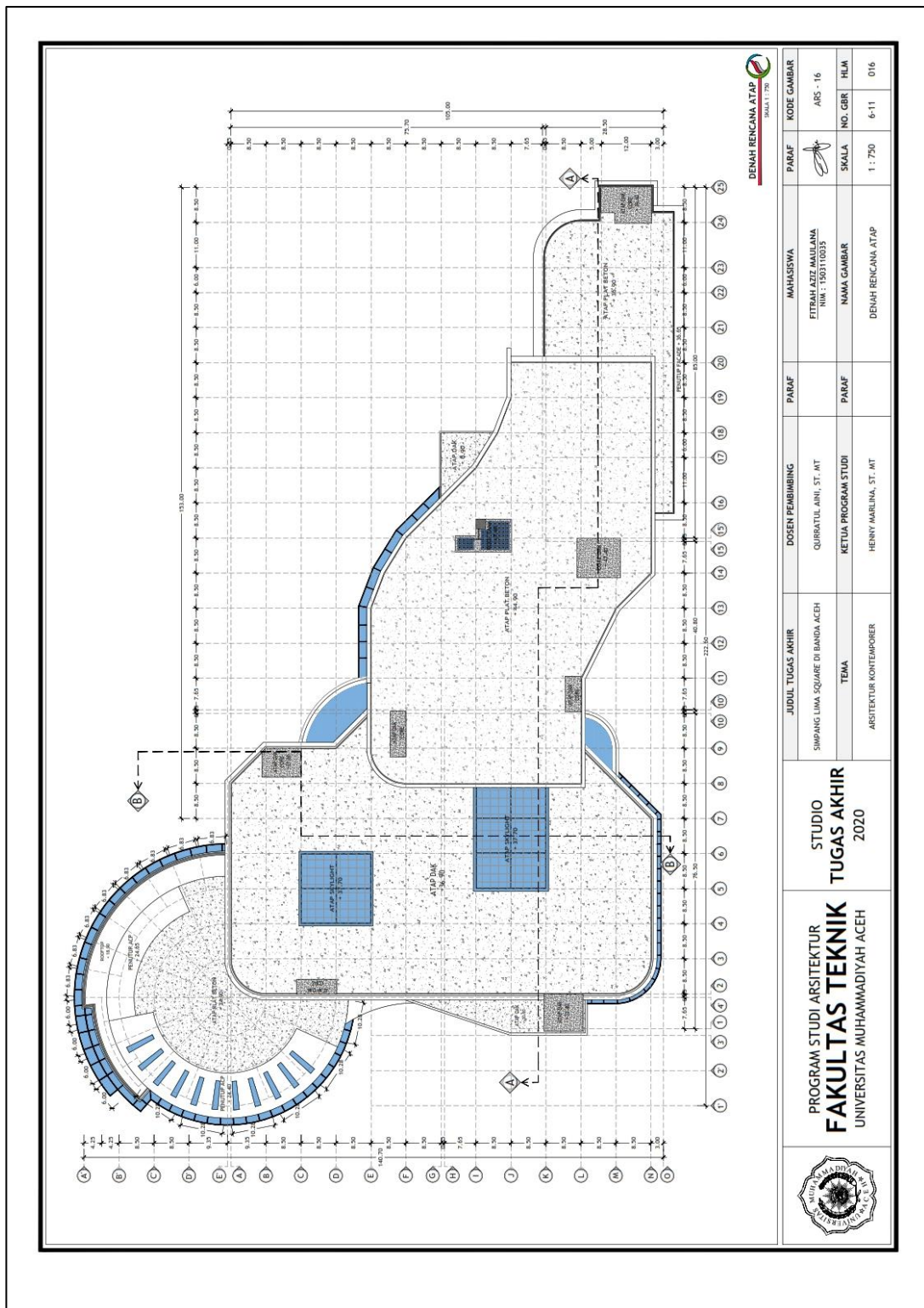
6.6.08 Denah Lantai 7 (Level 3b)



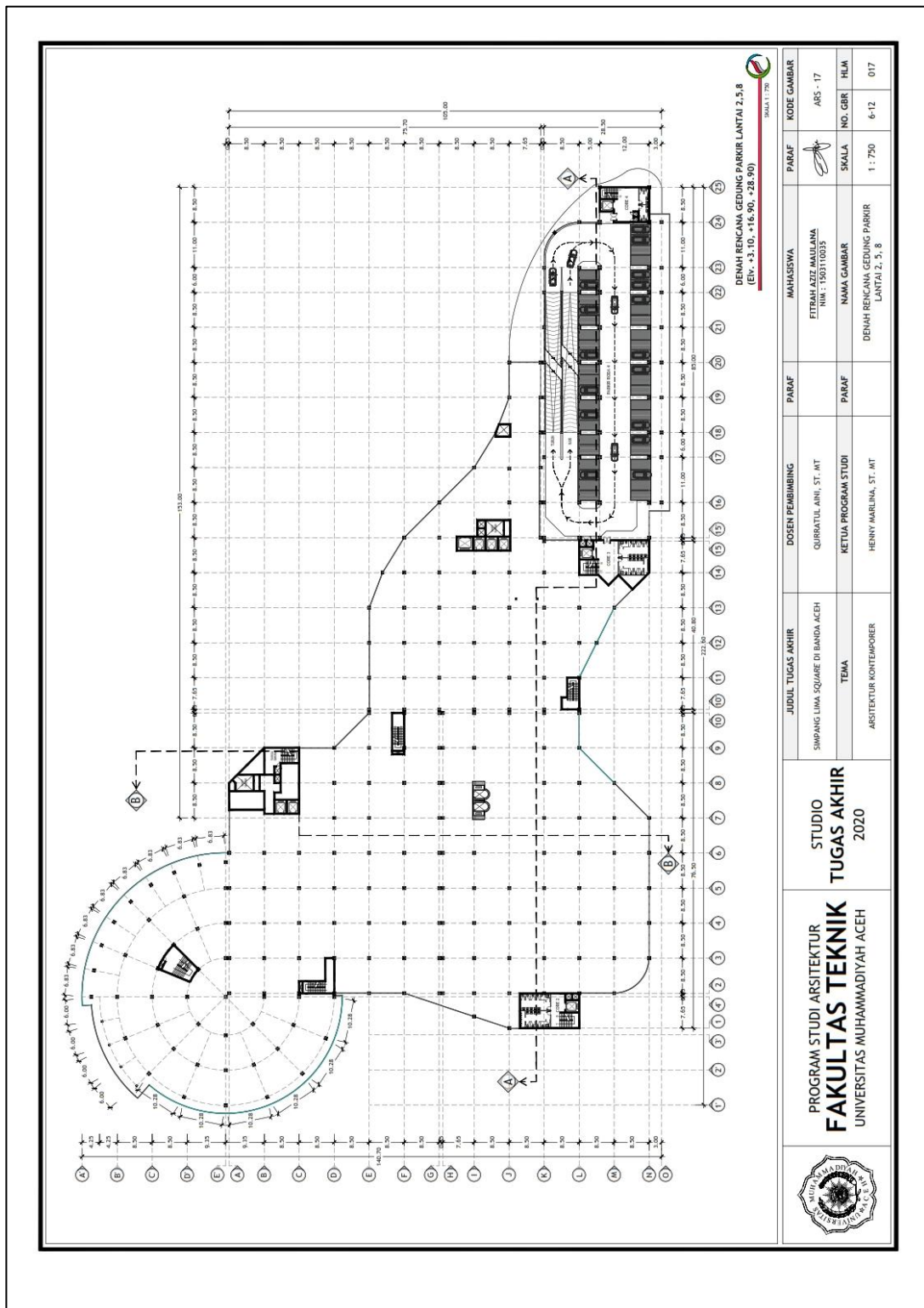
6.6.10 Denah Lantai Atap



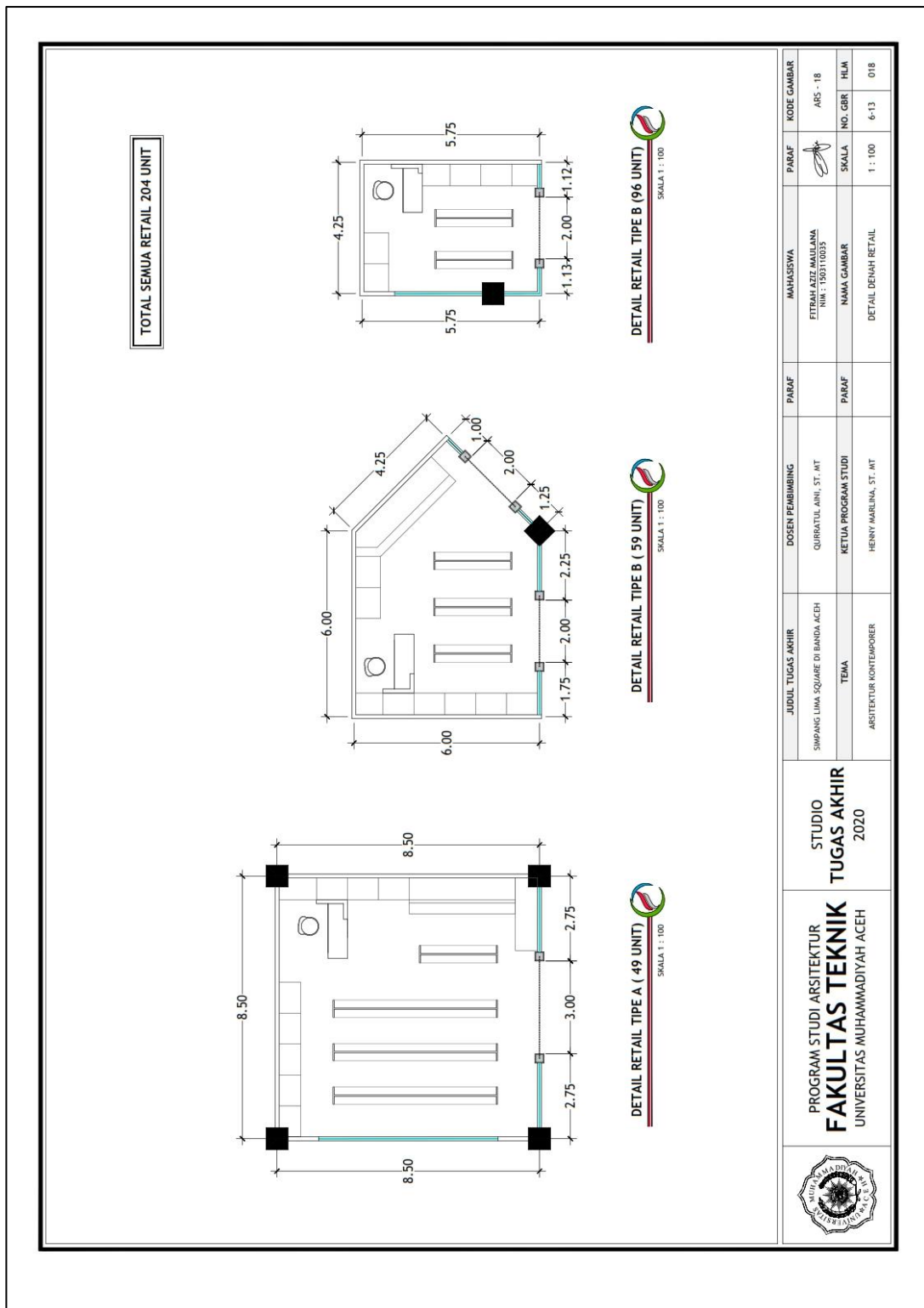
6.6.11 Denah Rencana Atap



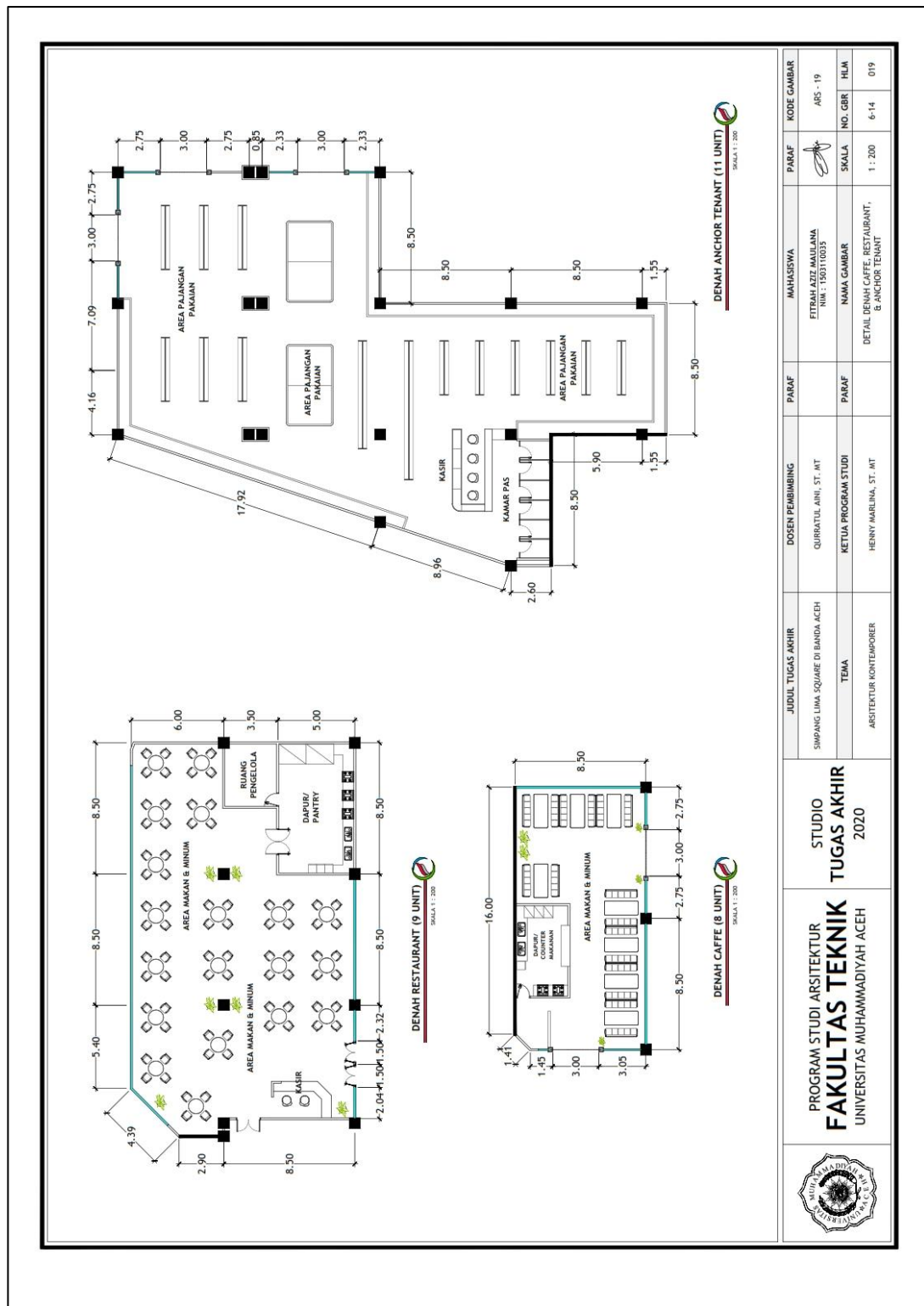
6.6.12 Denah Gedung Parkir Lantai 2,5 dan 8



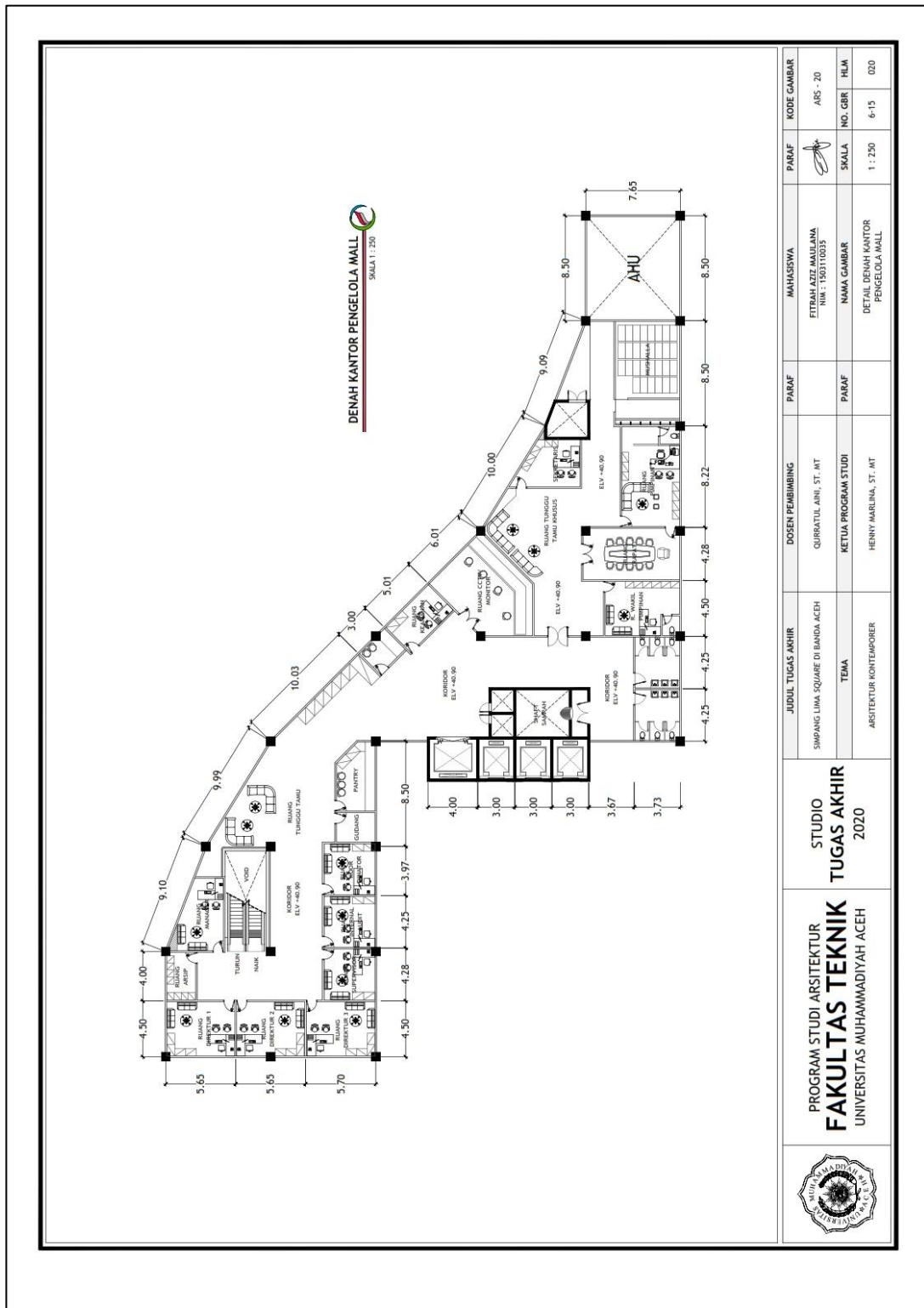
6.6.13 Detail Denah Retail



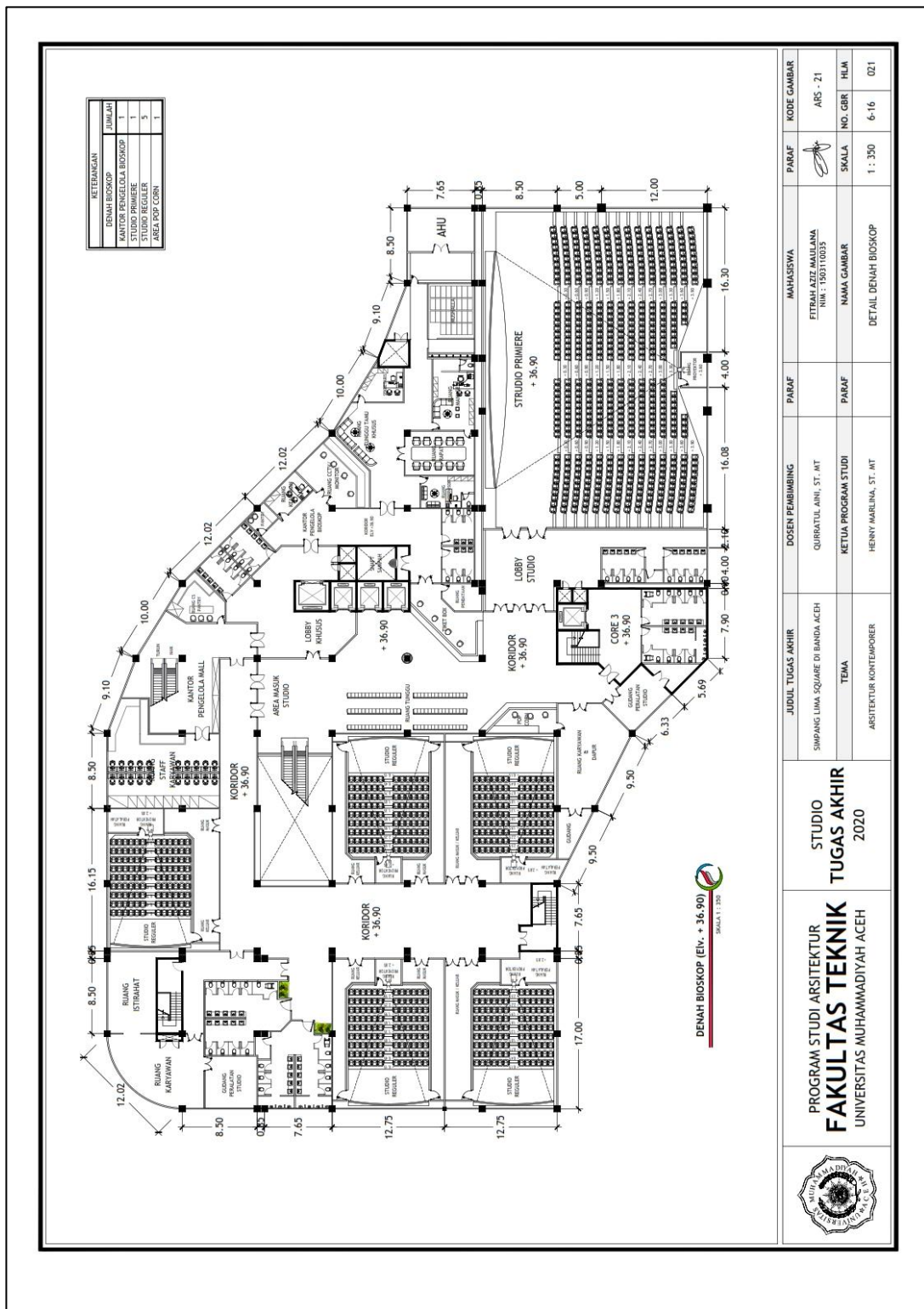
6.6.14 Detail Denah Caffe, Restaurant, & Anchor Tenant



6.6.15 Detail Denah Kantor Pengelola Mall

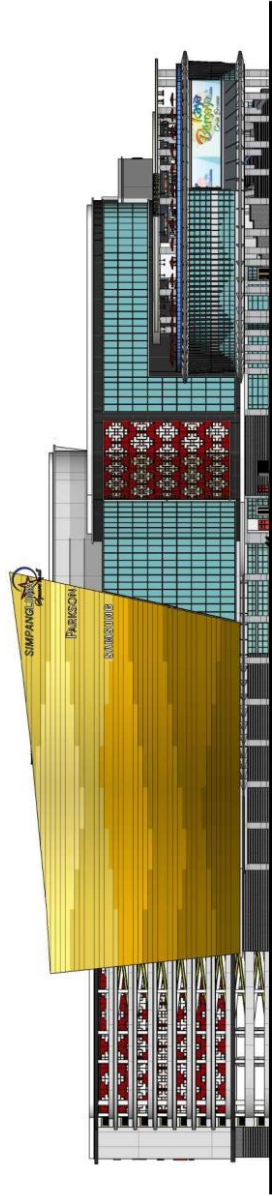


6.6.16 Detail Denah Bioskop



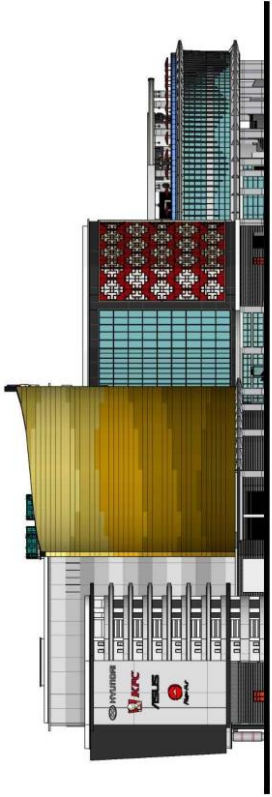
6.7 Tampak Bangunan

6.7.01 Tampak Depan dan Tampak Belakang

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	DOSEN PEMBIMBING QURRATUL AINI, ST. MT	PARAF	MAHASISWA FITRAH AZIZ MAULANA NIM : 1503110035	PARAF	KODE GAMBAR ARS - 22
	TEMA ARITEKTUR KONTEMPORER		KETUA PROGRAM STUDI HENRY MARLINA, ST. MT	PARAF	NAMA GAMBAR TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG	SKALA 1 : 750	NO. GBR 6-17	HALA 022

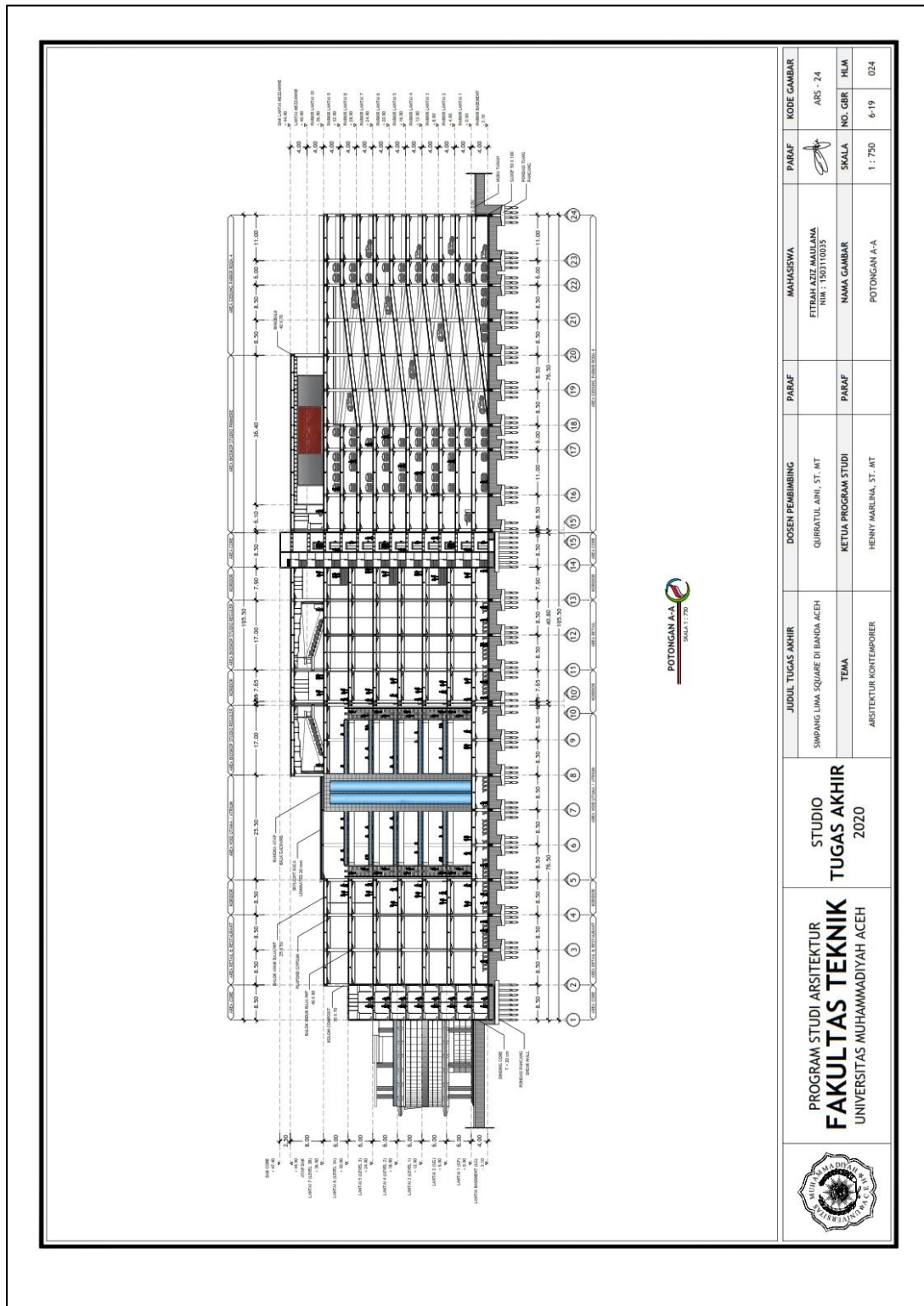
6.7.02 Tampak Samping Kiri dan Tampak Samping Kanan

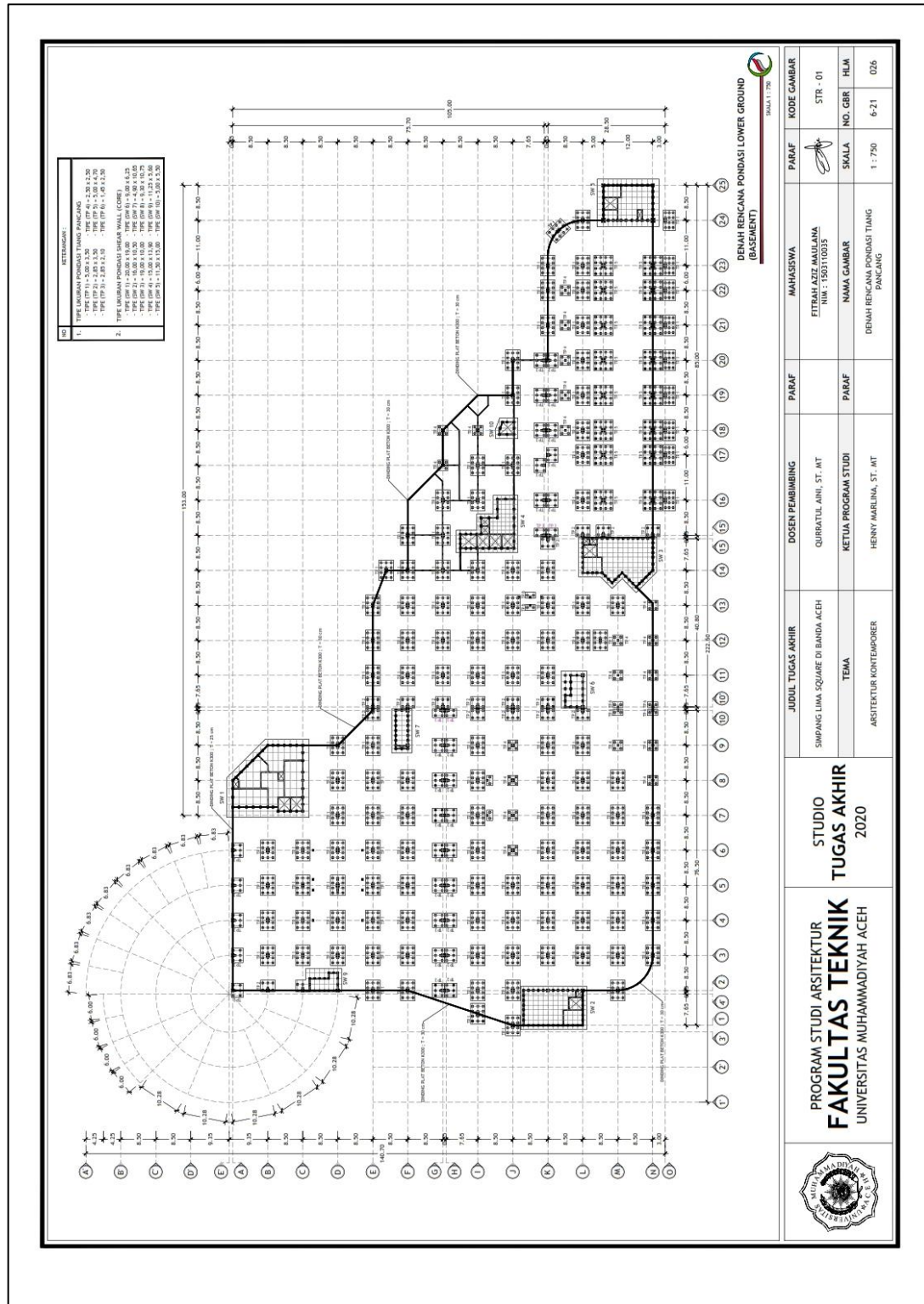



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	DOSEN PEMBIMBING QURRATUL AINI, ST. MT	PARAF	MAHASISWA FITRAH AZIZ MAULANA NIM. 1503110035	PARAF	KODE GAMBAR ARS - 23
	TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER		KETUA PROGRAM STUDI HENRY MARILKA, ST. MT	PARAF	NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPIING KIRI DAN TAMPAK SAMPIING KANAN	SKALA 1 : 750	NO. GBR 6-18	HLA 023

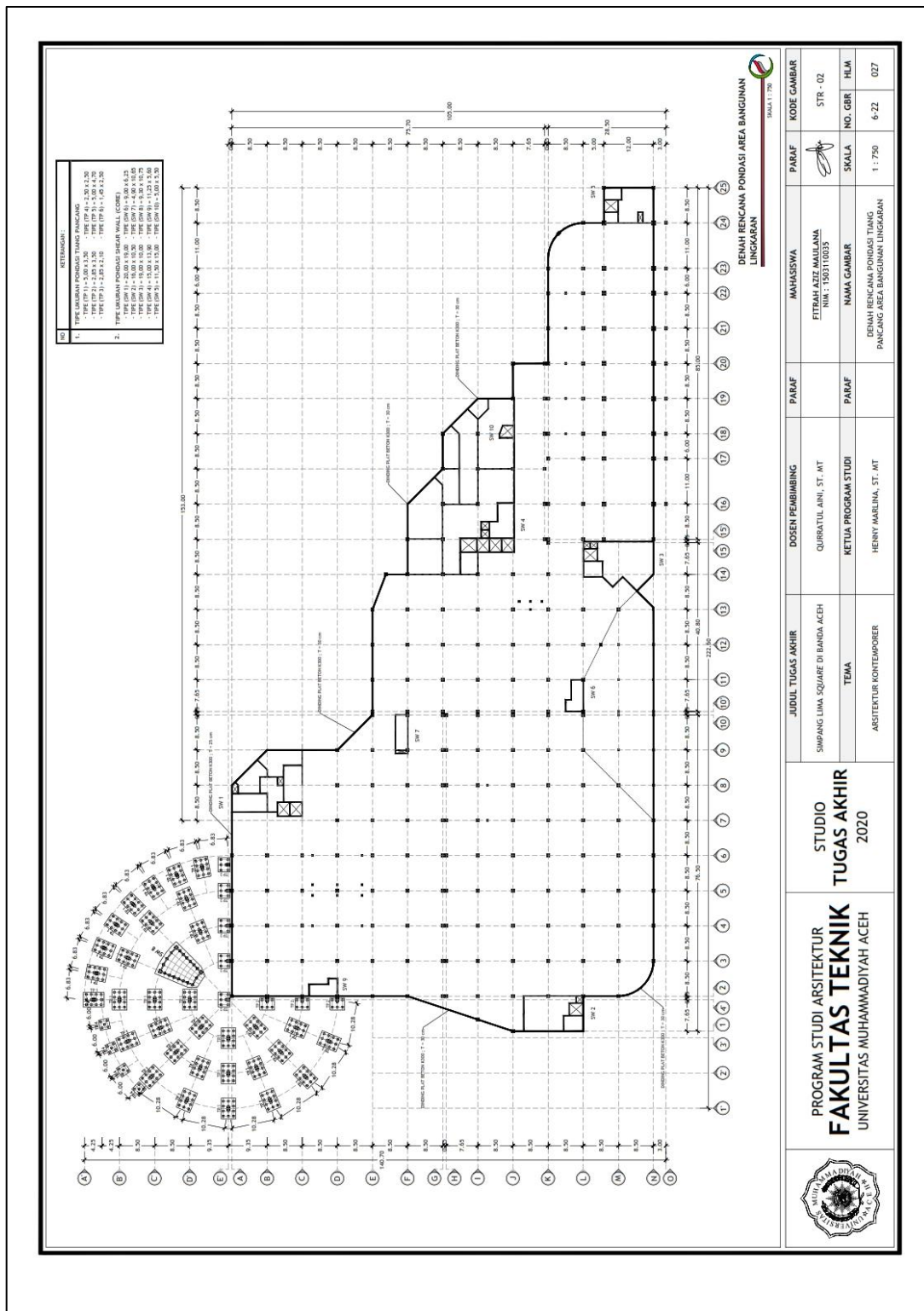
6.8 Potongan

6.8.01 Potongan A-A

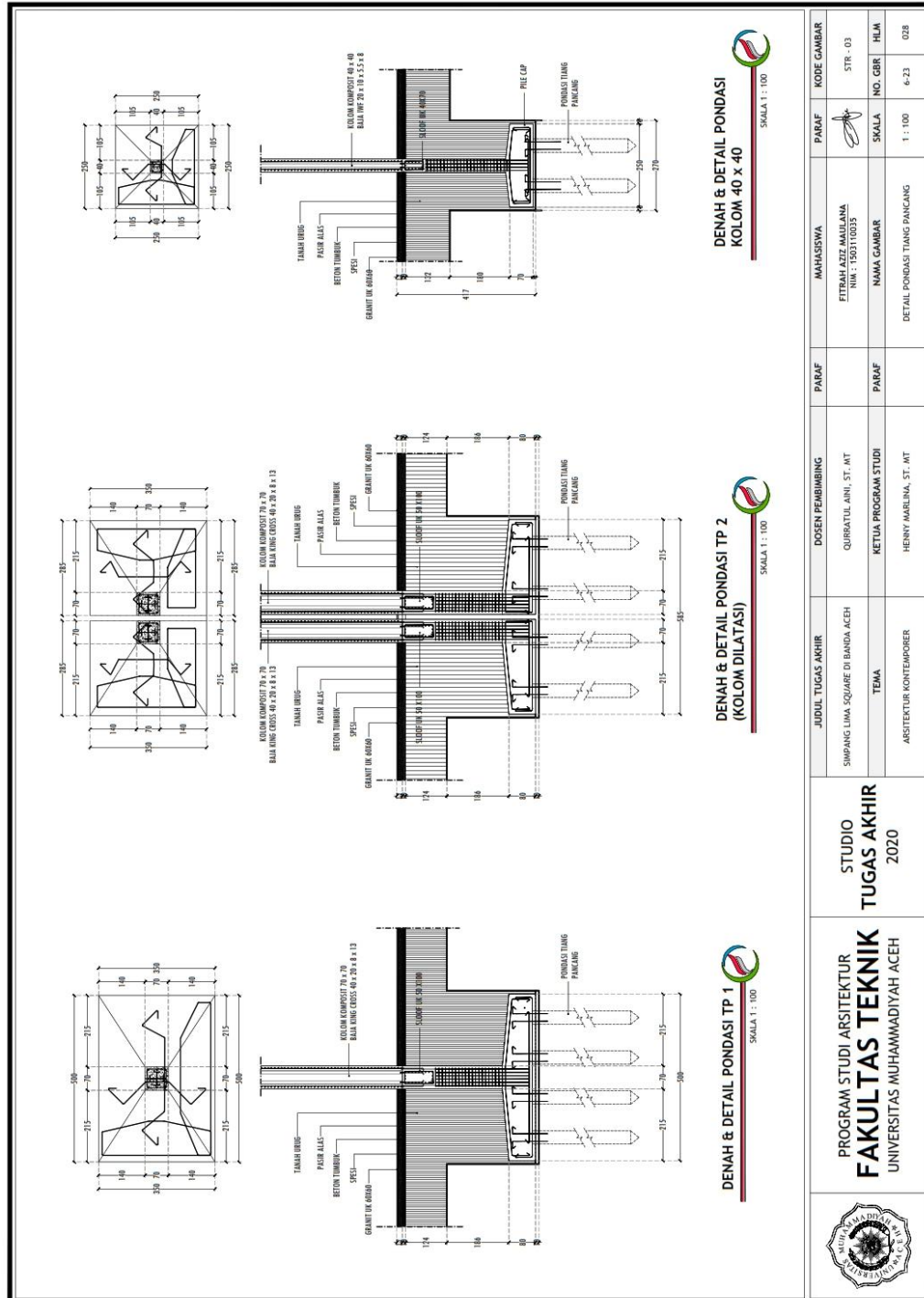




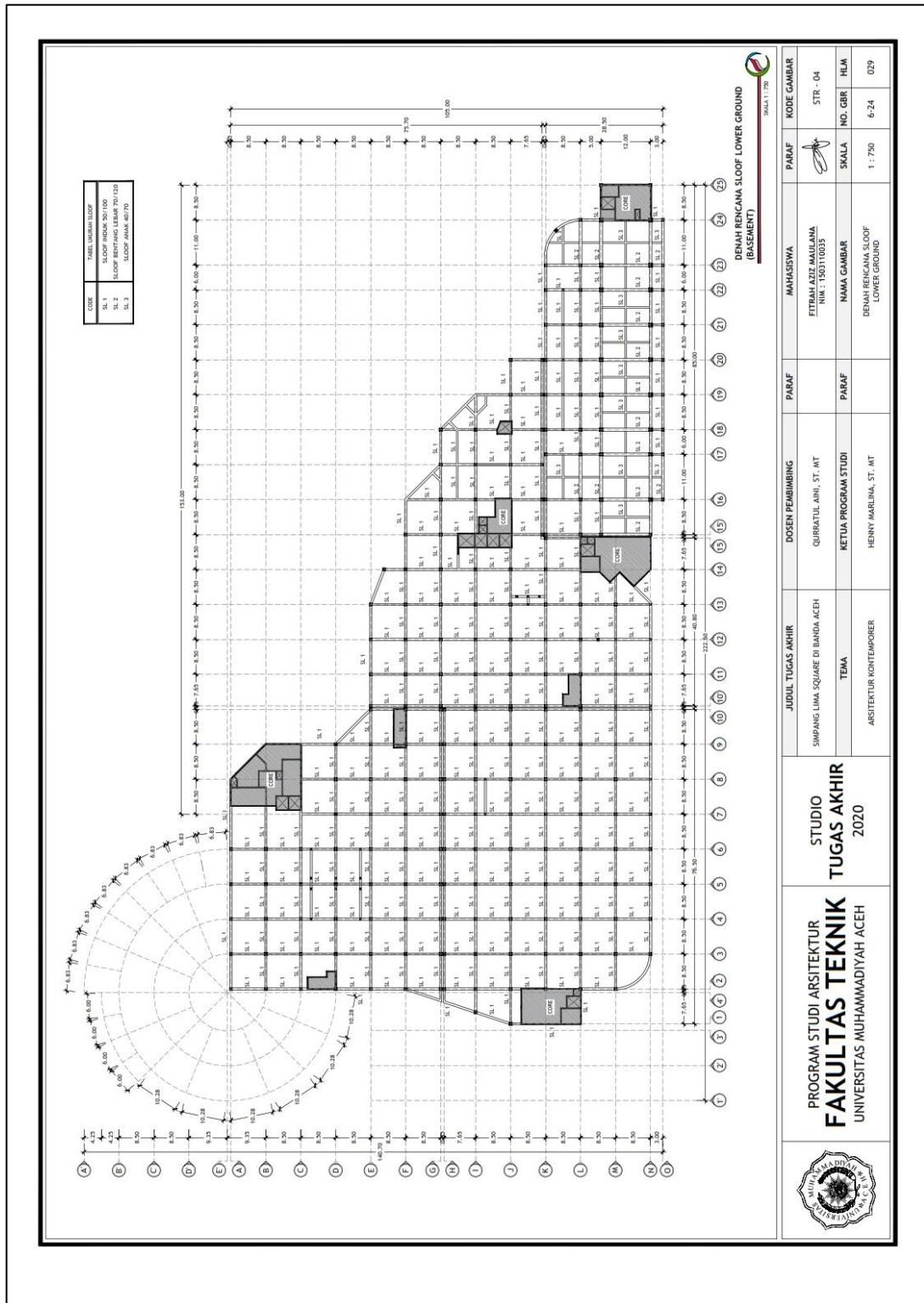
6.9.02 Denah Pondasi Tiang Pancang Area Lingkaran



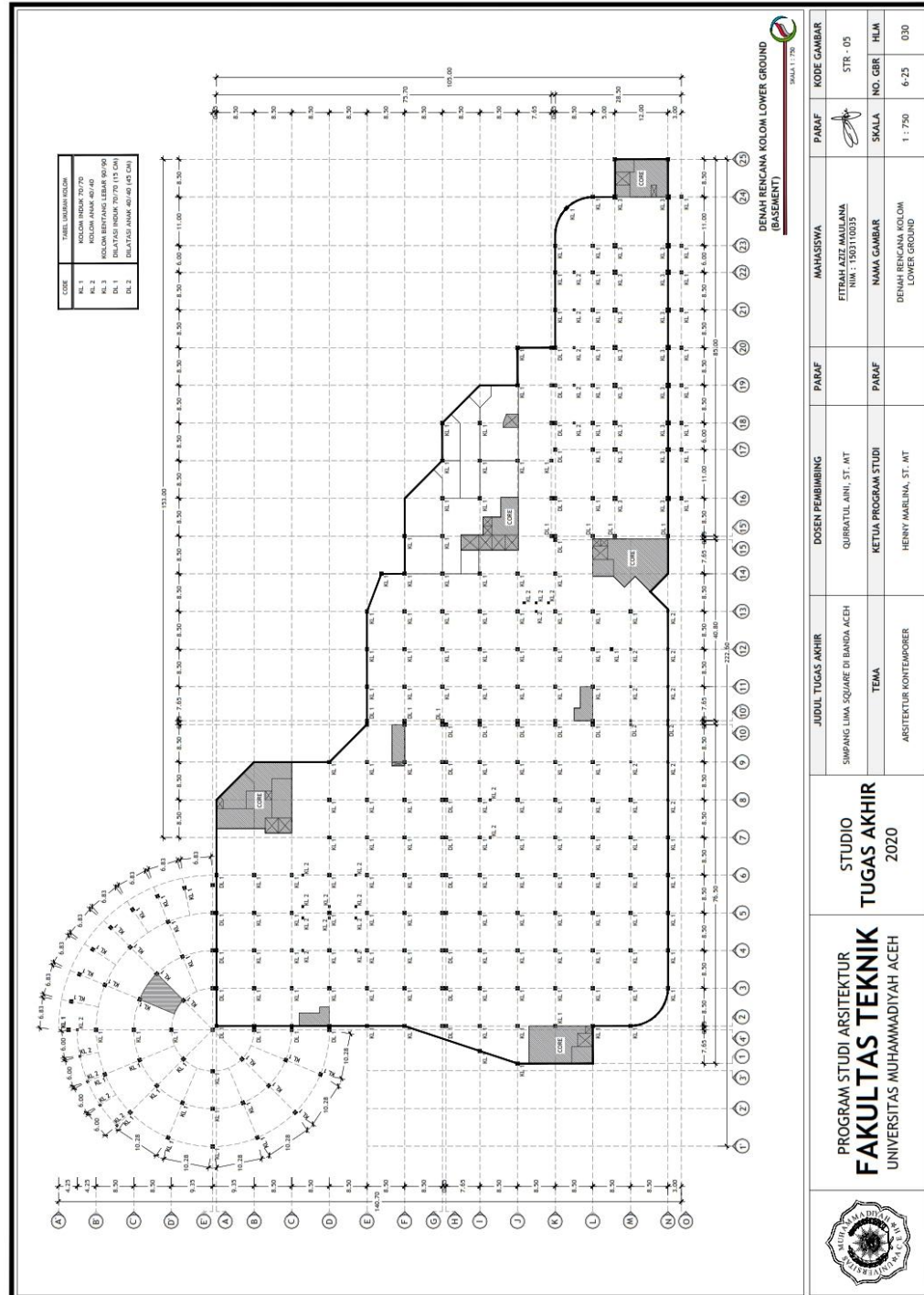
6.9.03 Detail Pondasi Tiang Pancang



6.9.04 Denah Sloof



6.9.05 Denah Kolom Basement (LG)



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

STUDIO
TUGAS AKHIR
2020

JUDUL TUGAS AKHIR	SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH
TEMA	ARITEKTUR KONTEMPORER

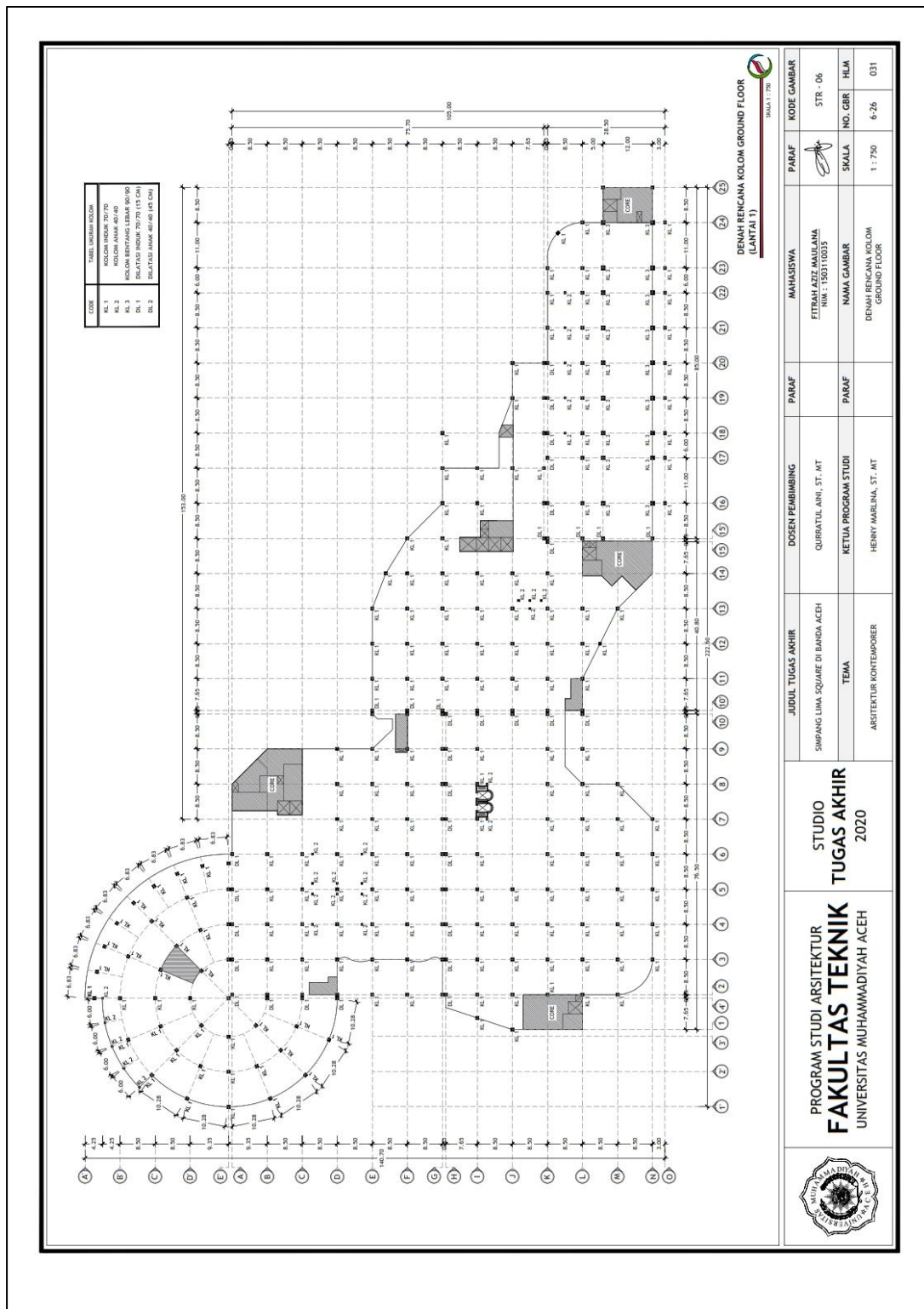
DOSEN PEMBIMBING	QURBATUL ANNI, ST. AT
KETUA PROGRAM STUDI	HENRY MAELINA, ST. AT

MAHASISWA	FITRAH AZIZ MAULANA NIM : 1503110035
NAMA GAMBAR	DENAH RENCANA KOLOM LOWER GROUND

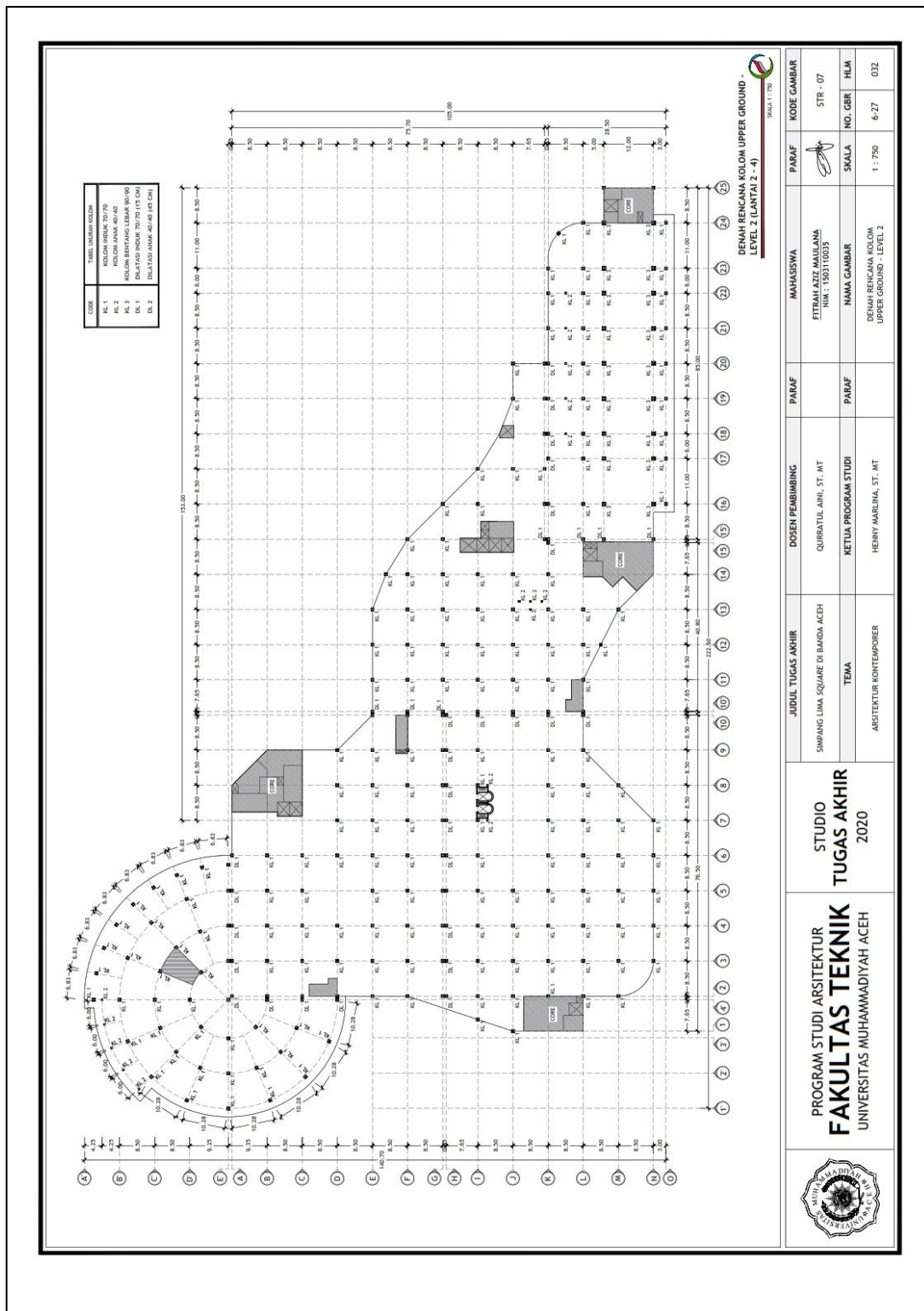
PARAF	PARAF	KODE GAMBAR
STR - 05	STR - 05	STR - 05

SKALA	NO. GBR	HLA
1 : 750	6-25	030

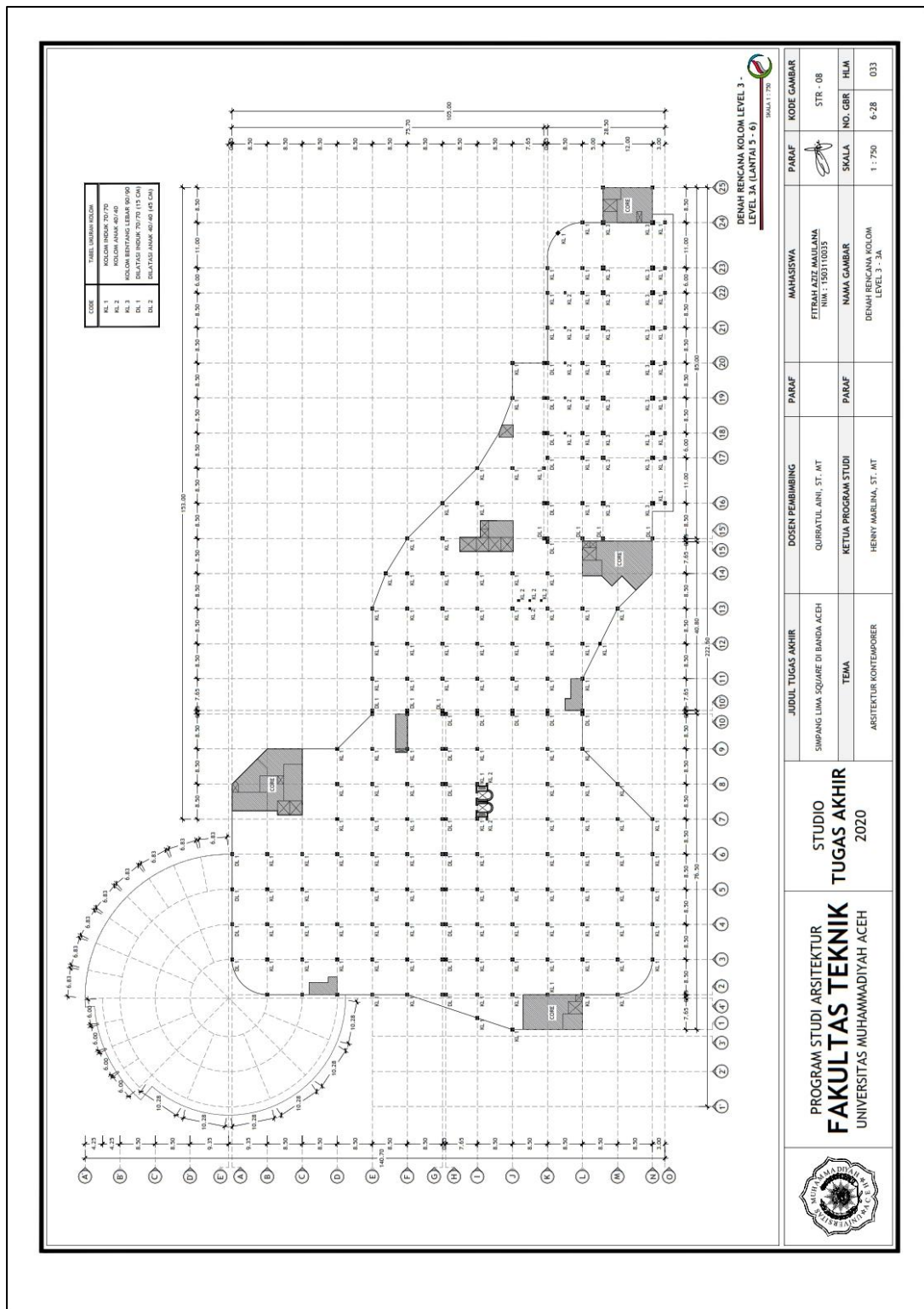
6.6.06 Denah Kolom Lantai 1 (GF)



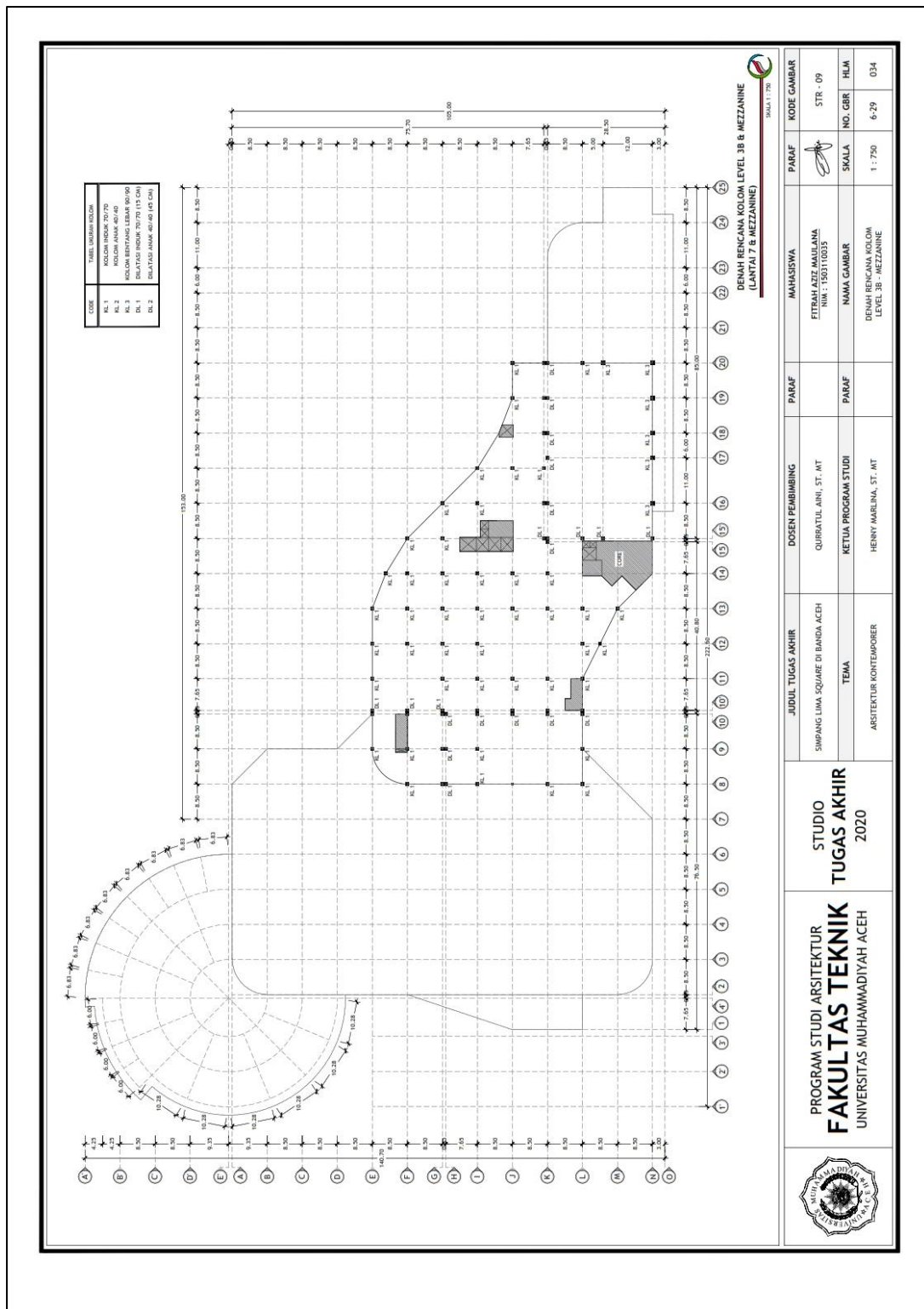
6.6.07 Denah Kolom Lantai 2 - 4 (UG - L2)



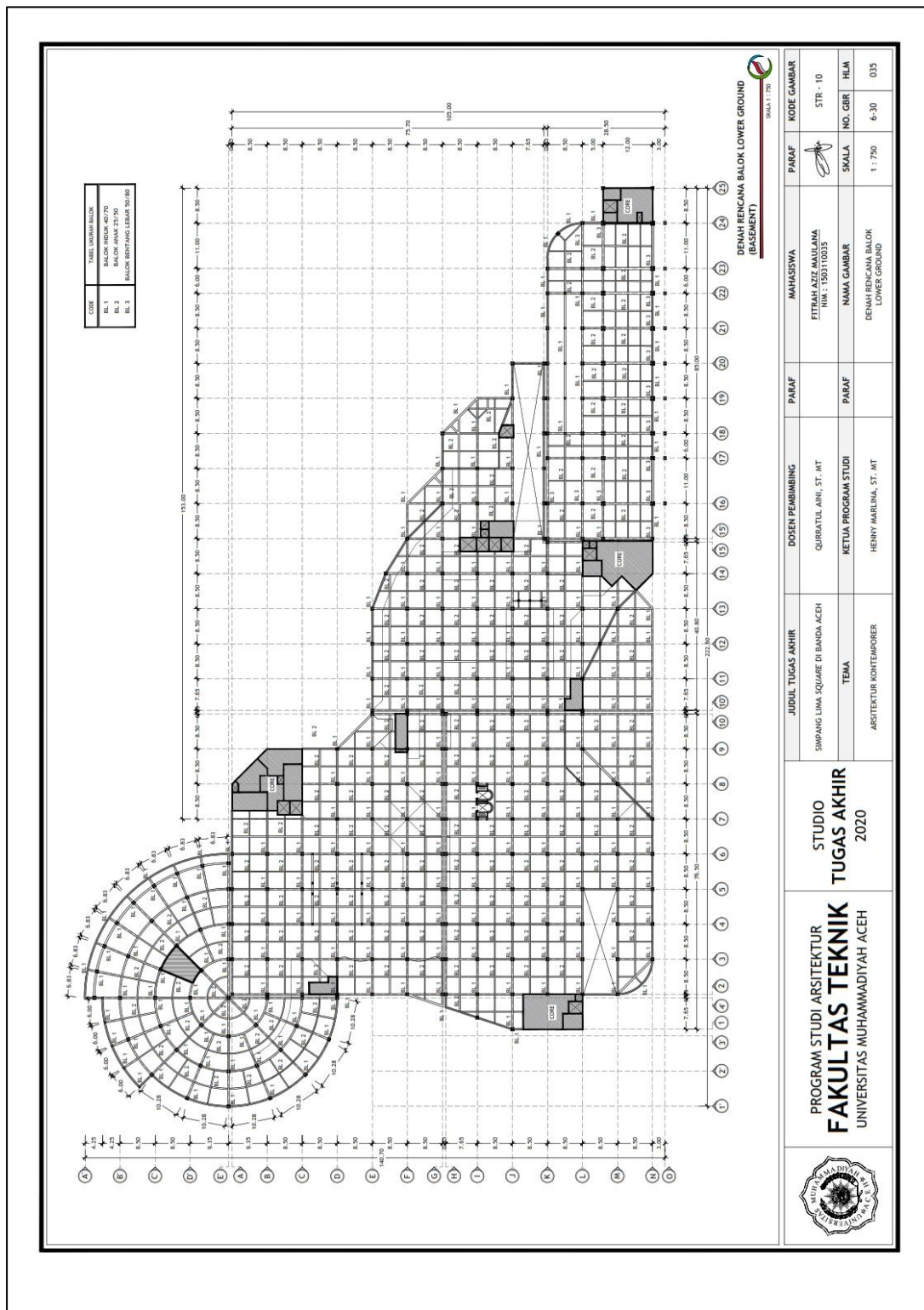
6.6.08 Denah Kolom Lantai 5 - 6 (L3 - L3a)



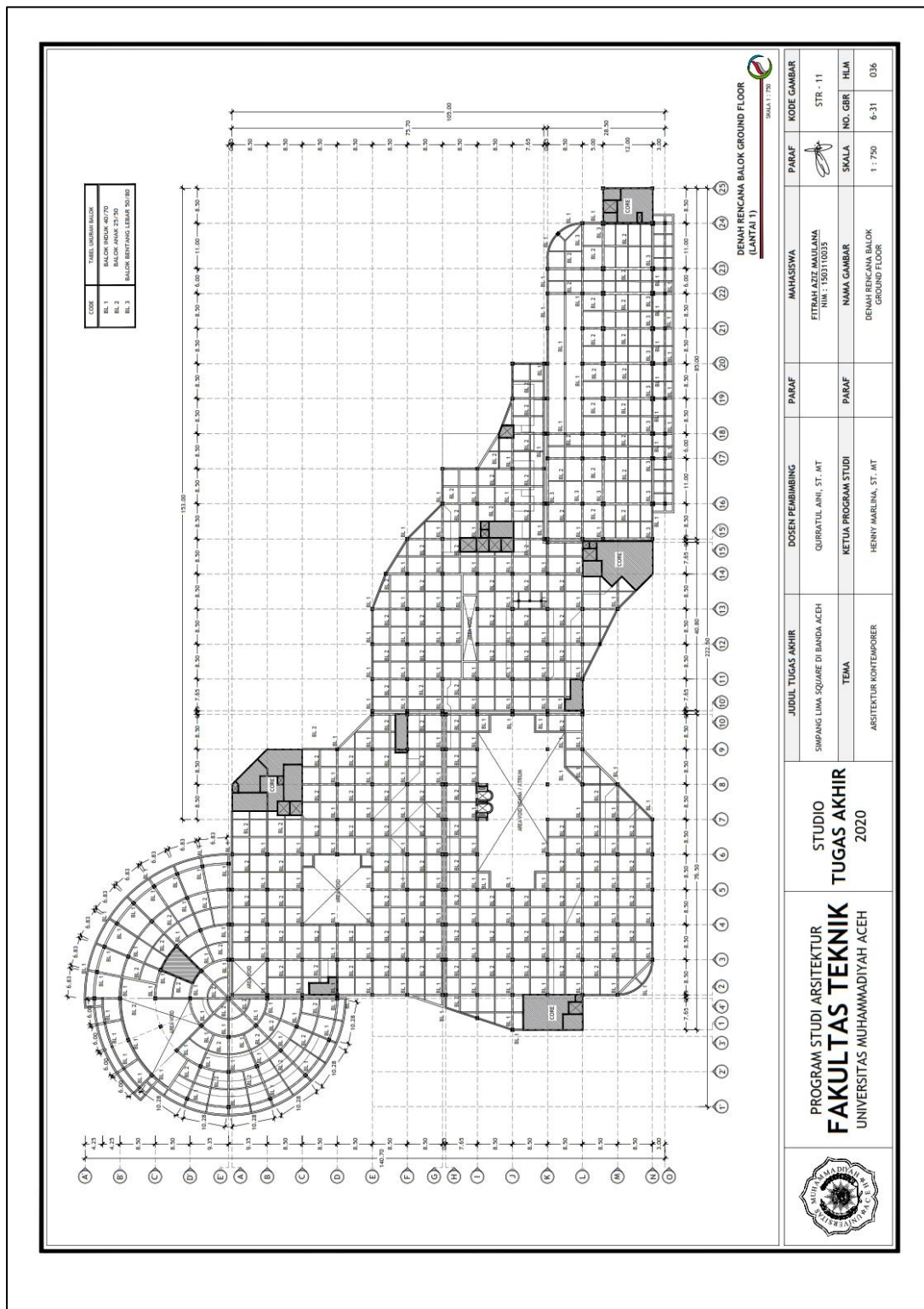
6.6.09 Denah Kolom Lantai 7 - Mezzanine (L3b - LM)



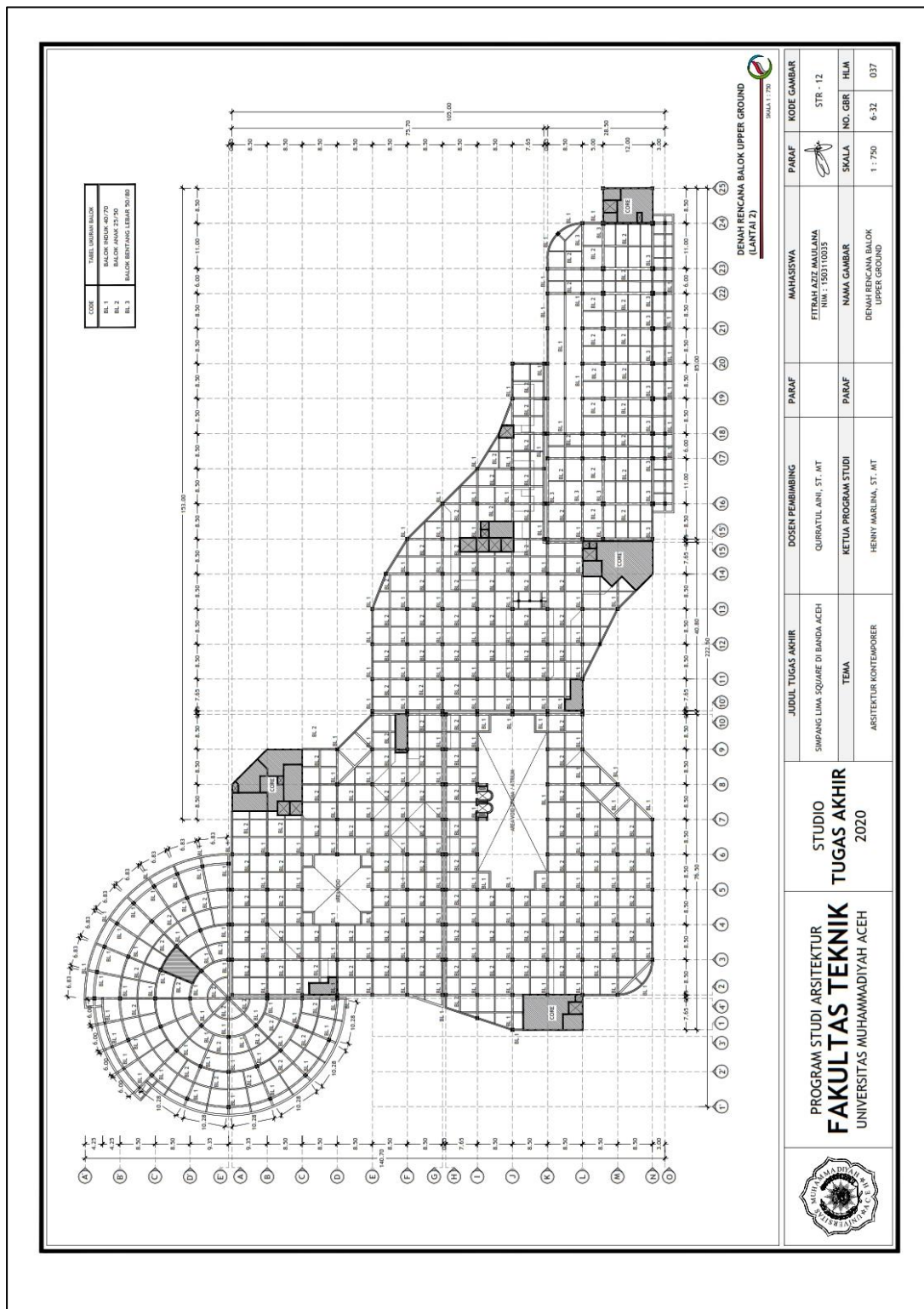
6.6.10 Denah Balok Basement (LG)



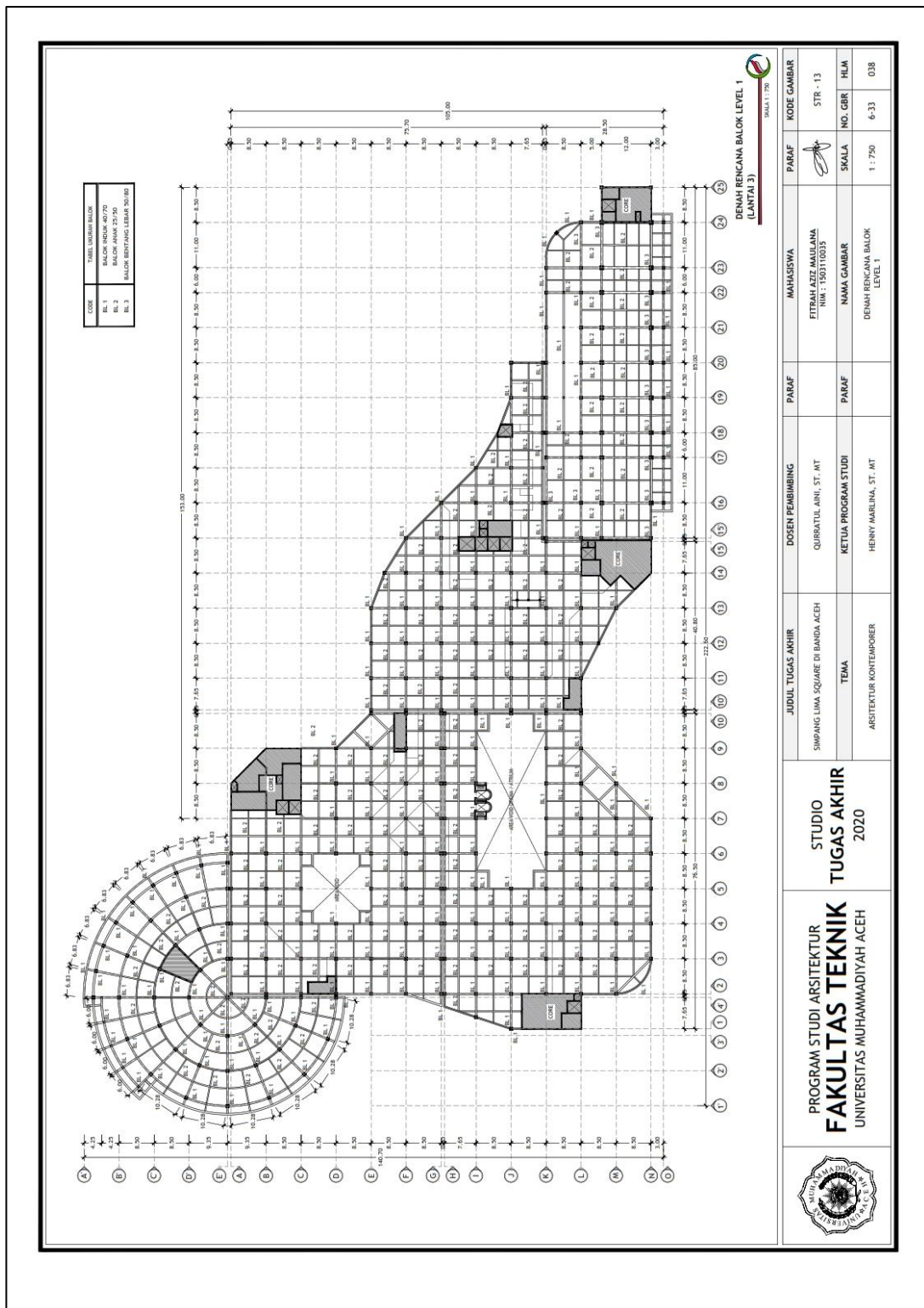
6.6.11 Denah Balok Lantai 1 (GF)



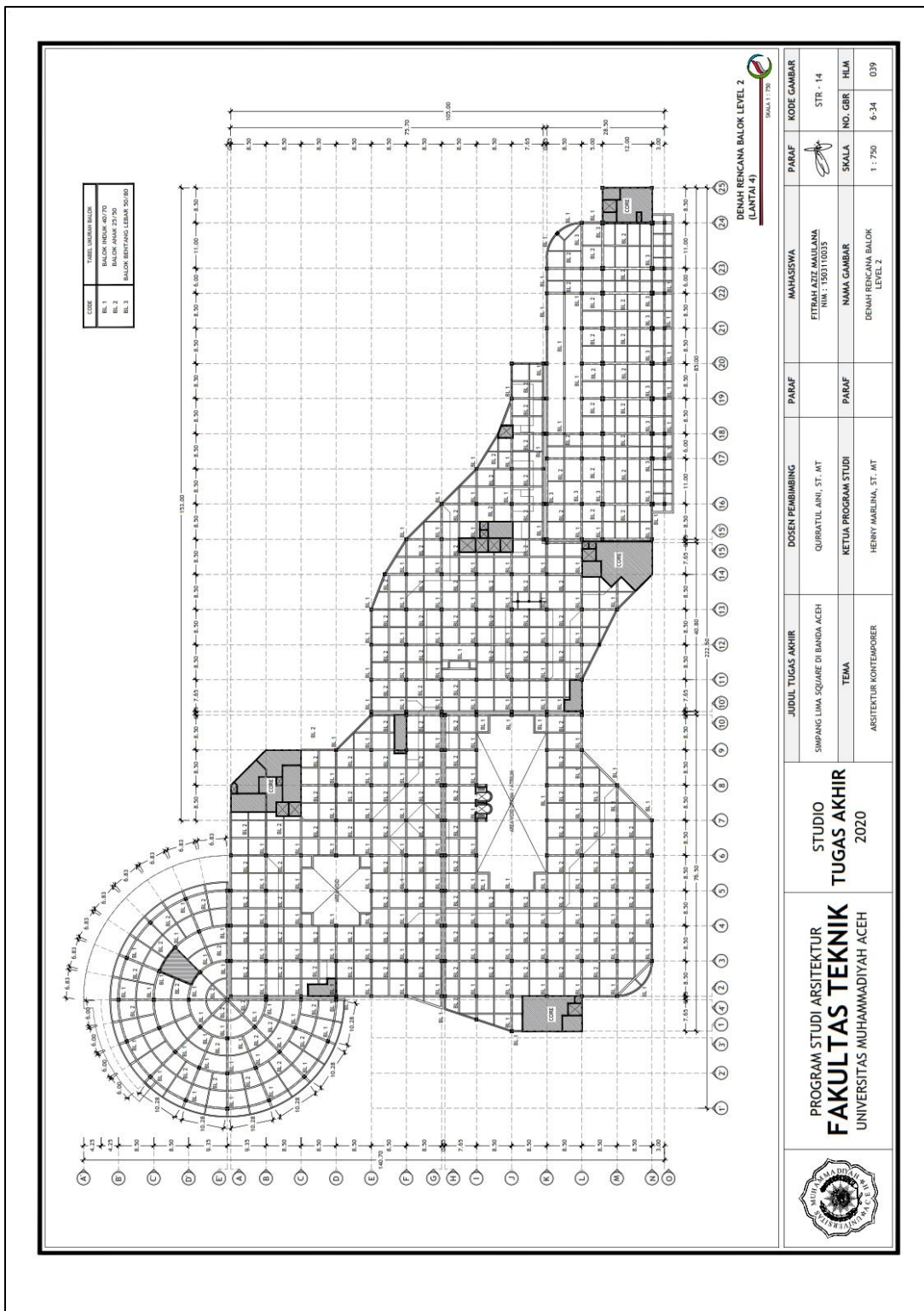
6.6.12 Denah Balok Lantai 2 (UG)



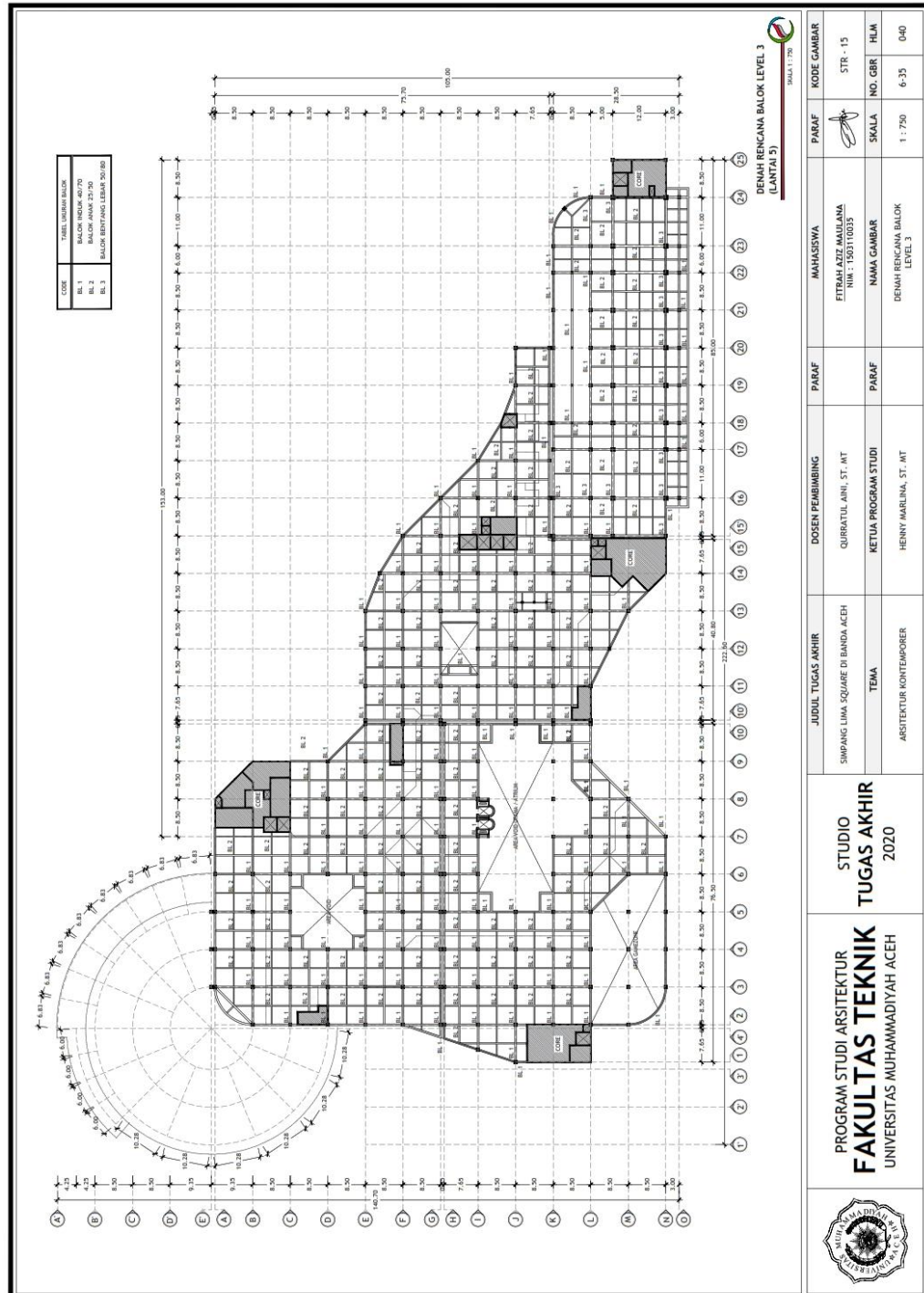
6.6.13 Denah Balok Lantai 3 (L1)



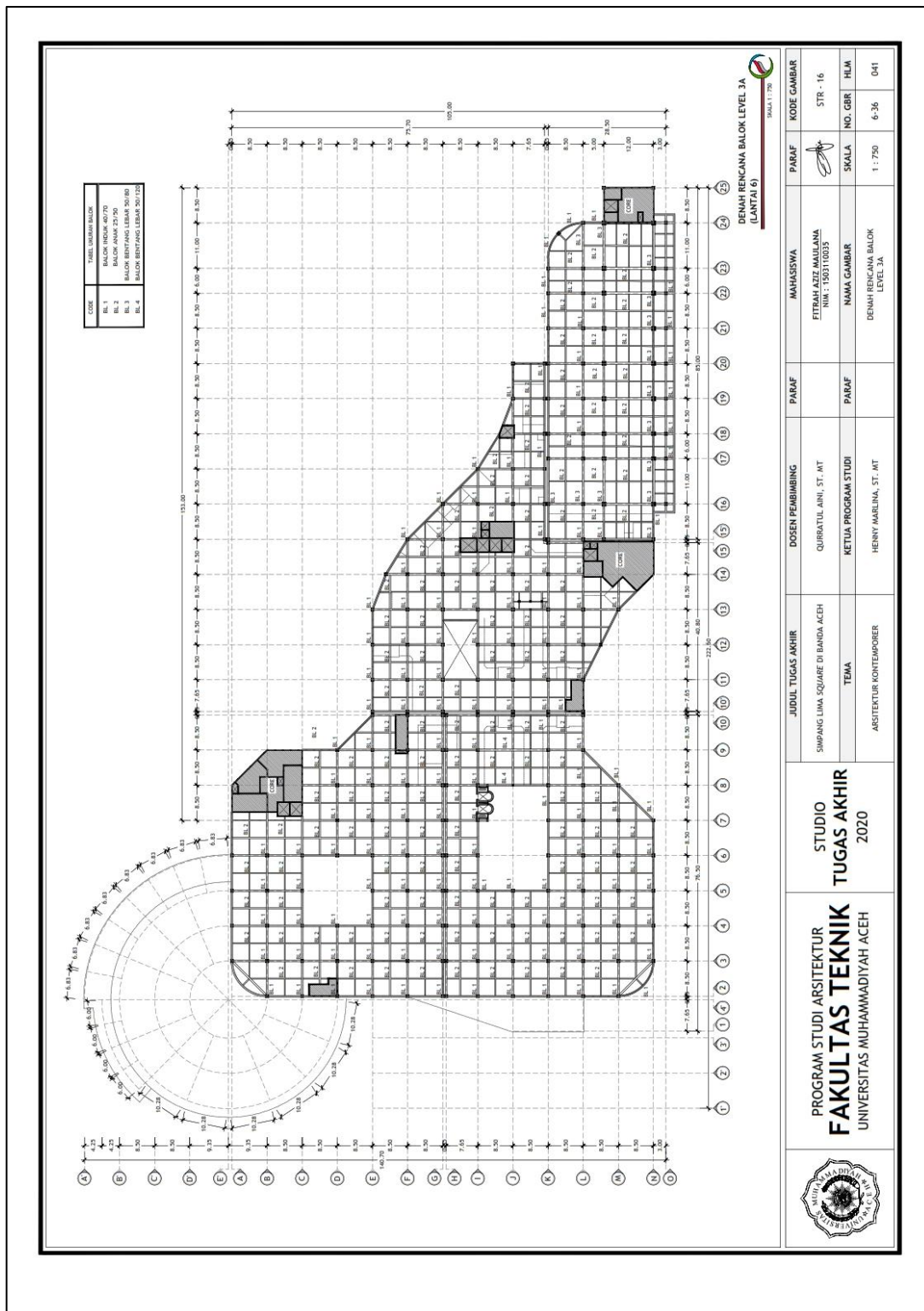
6.6.14 Denah Balok Lantai 4 (L2)



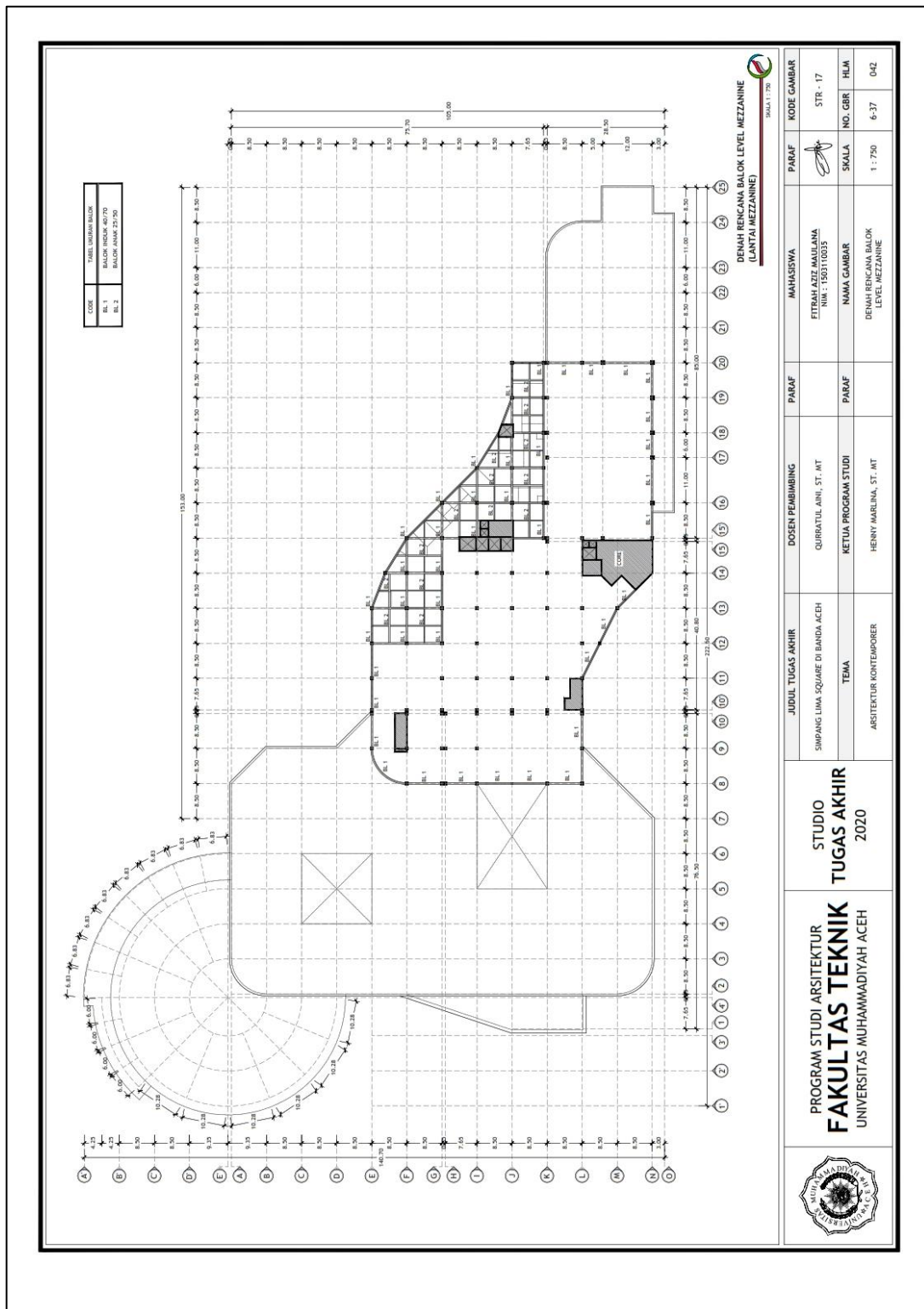
6.6.15 Denah Balok Lantai 5 (L3)



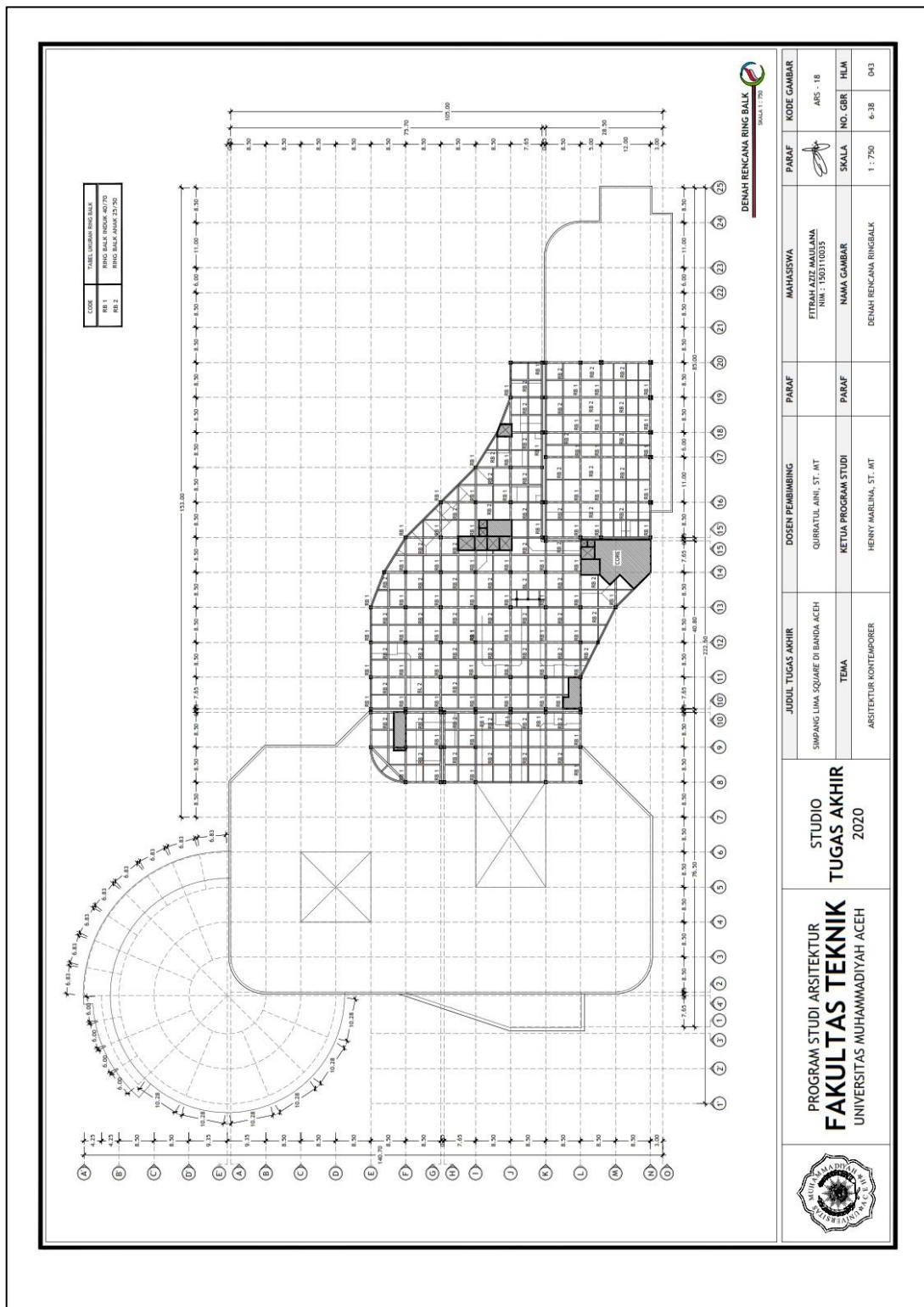
6.6.16 Denah Balok Lantai 6 (L3a)



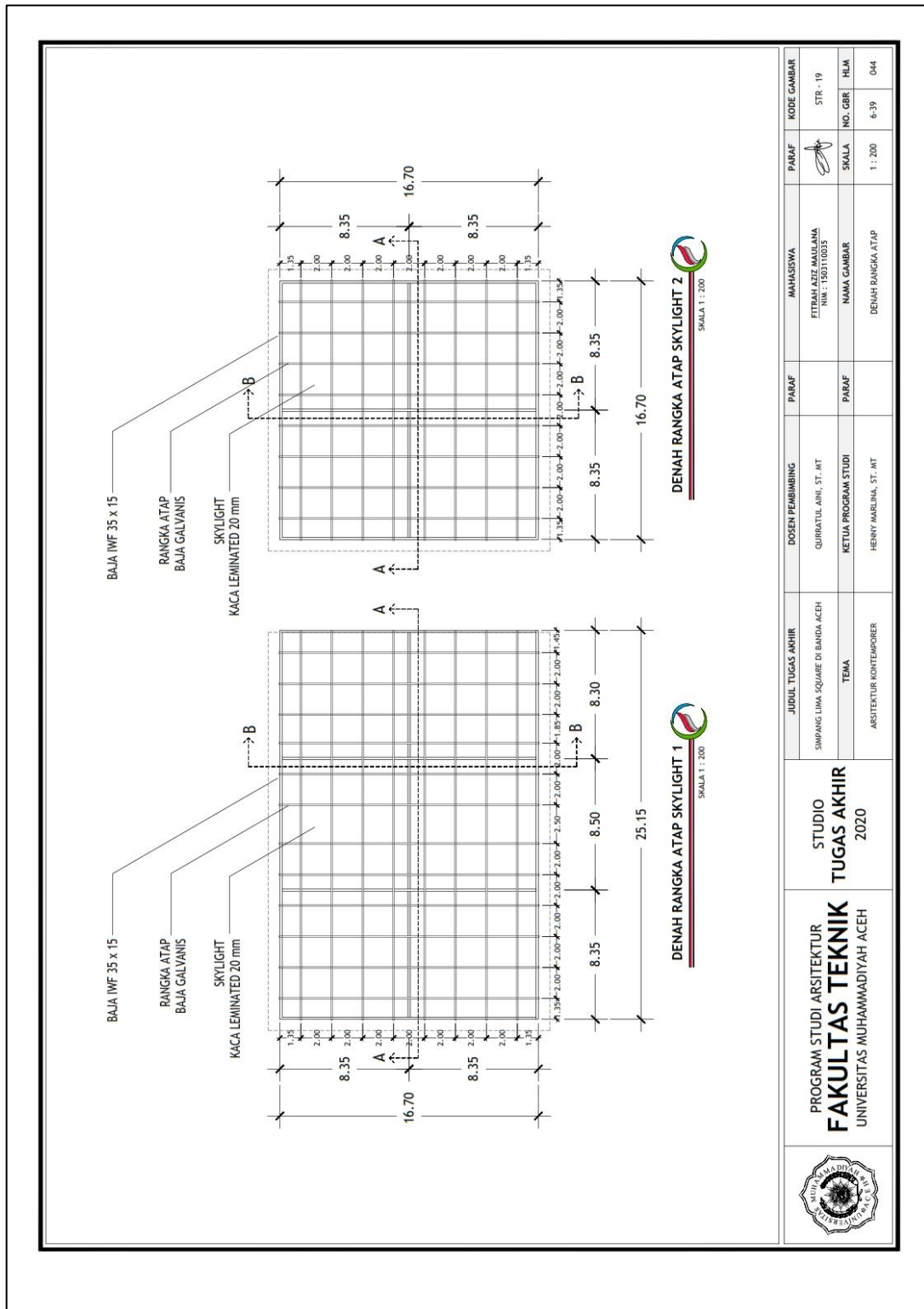
6.9.17 Denah Balok Lantai Mezzanine (LM)



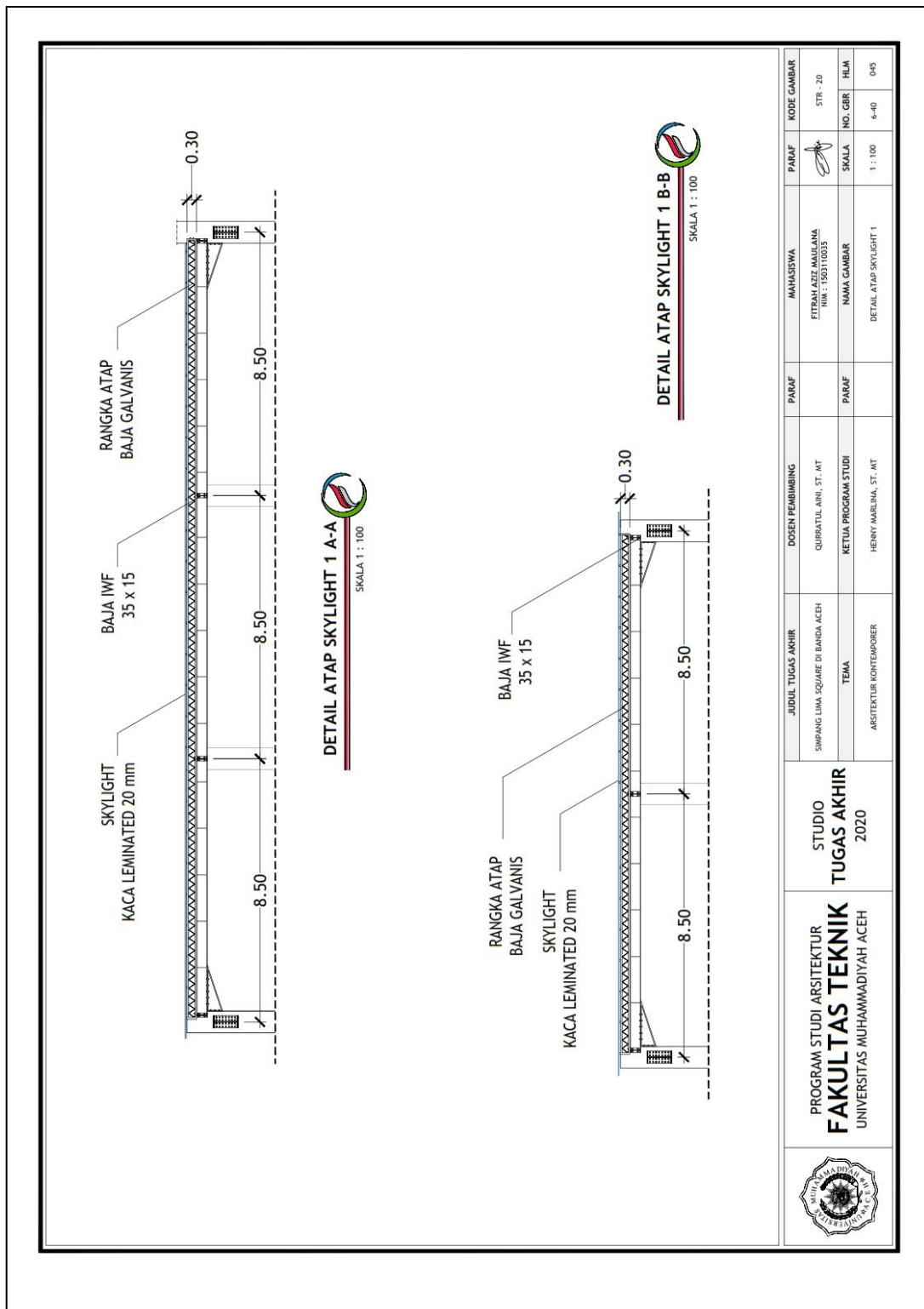
6.9.18 Denah Ring Balk



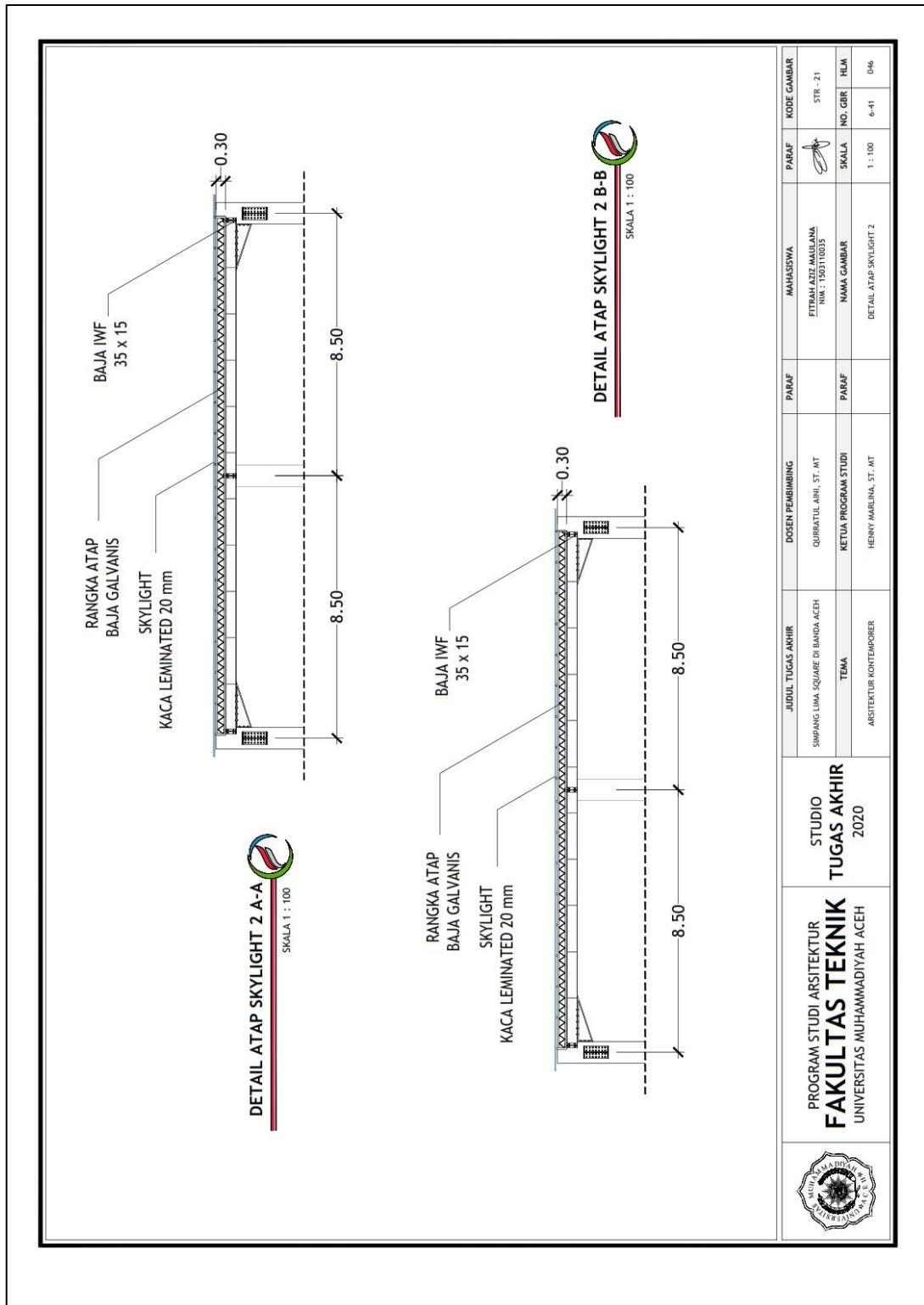
6.9.19 Denah Rangka Atap Skylight 1 dan 2



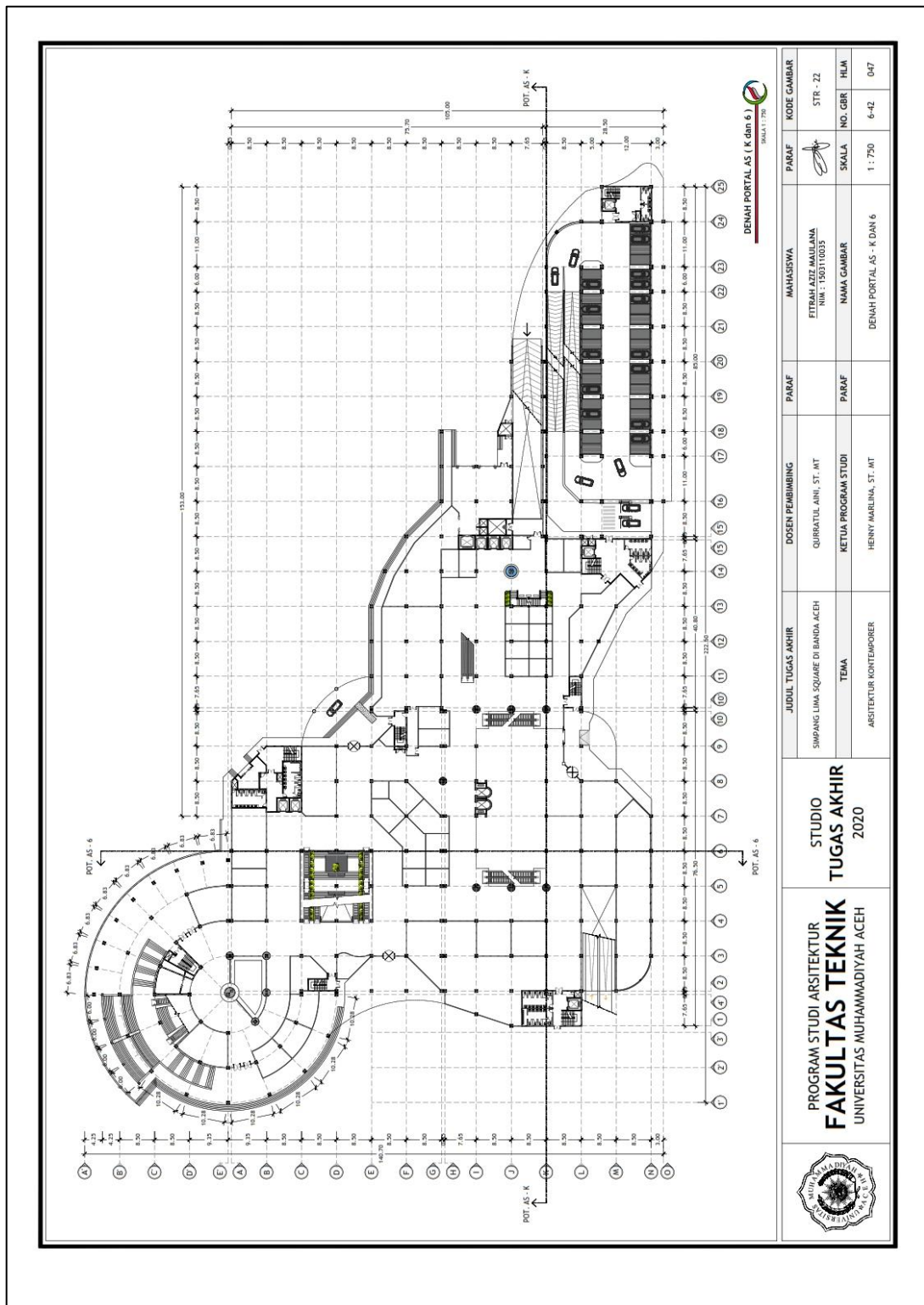
6.9.20 Detail Rangka Atap Skylight 1



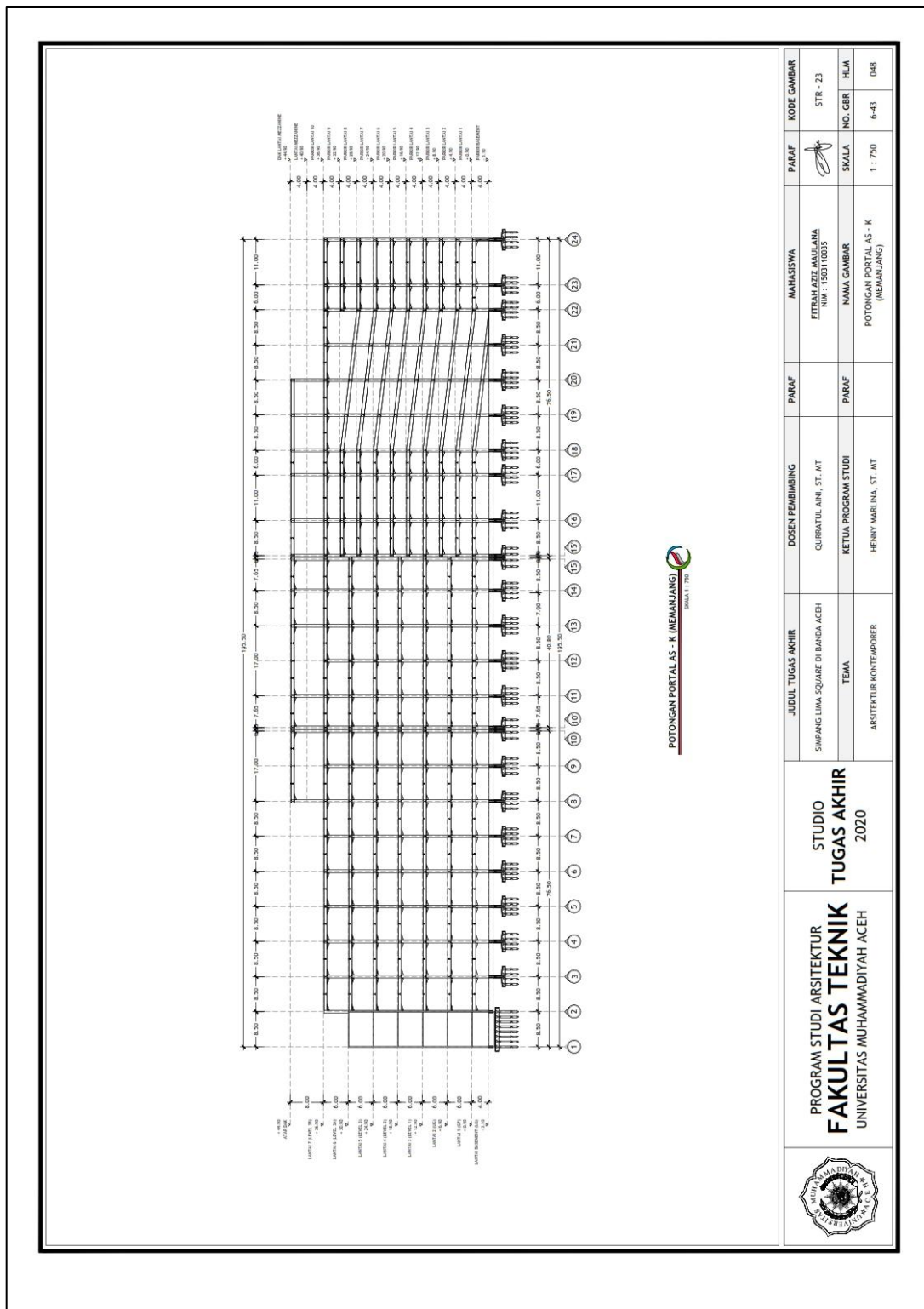
6.9.21 Detail Rangka Atap Skylight 2



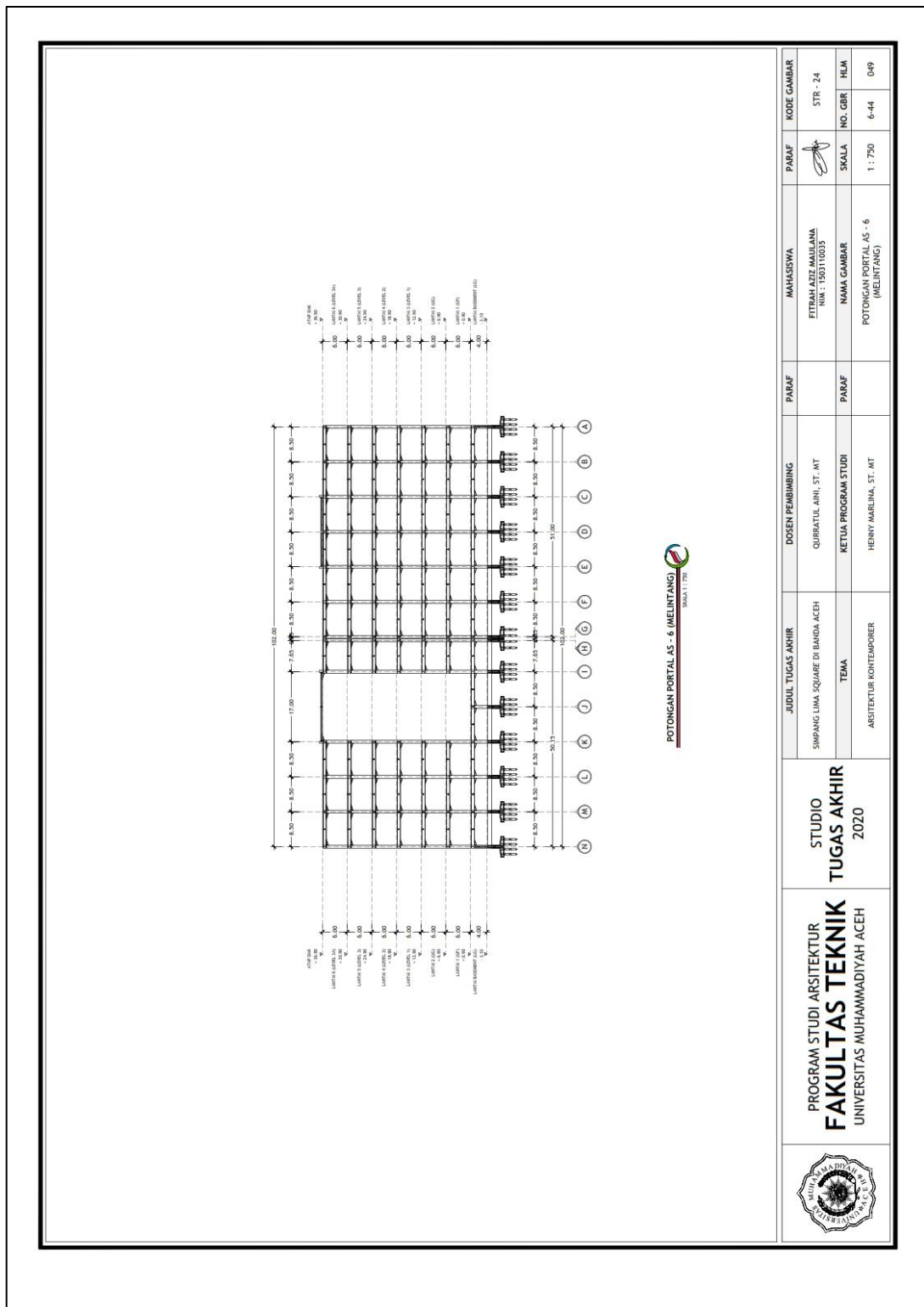
6.9.22 Denah Portal AS (K dan 6)



6.9.23 Potongan Axis Portal AS – K (Memanjang)



6.9.24 Potongan Axis Portal AS – 6 (Melintang)



6.9.25 Detail Pembesian Sloof

DETAIL SLOOF BETON (SL1) 50 x 100 cm		KET.	DETAIL SLOOF BETON (SL2) 70 x 120 cm	
Tumpuan (K1)	Lapangan (K1')		Tumpuan (K1)	Lapangan (K1')
Type		Type		
Tulangan Atas	4 D13 mm	Tulangan Atas	6 D13 mm	
Tulangan Tengah	14 D13 mm	Tulangan Tengah	18 D13 mm	
Tulangan Bawah	5 D13 mm	Tulangan Bawah	6 D13 mm	
Senggang	D13 mm - 100 mm	Senggang	D13 mm - 100 mm	
DETAIL SLOOF BETON (SL3) 40 x 70 cm		KET.	DETAIL SLOOF BETON (SL4) 40 x 70 cm	
Tumpuan (K1)	Lapangan (K1')		Tumpuan (K1)	Lapangan (K1')
Type		Type		
Tulangan Atas	3 D13 mm	Tulangan Atas	3 D13 mm	
Tulangan Tengah	8 D13 mm	Tulangan Tengah	8 D13 mm	
Tulangan Bawah	4 D13 mm	Tulangan Bawah	4 D13 mm	
Senggang	D13 mm - 100 mm	Senggang	D13 mm - 100 mm	



DETAIL PEMESIAN SLOOF
SKALA 1 : 20

DETAIL PEMBESIAN SLOOF
SKALA 1 : 20



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

STUDIO
TUGAS AKHIR
2020

JUDUL TUGAS AKHIR
SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH

DOSEN PEMBIMBING
QURRATUL AINI, ST. MT
KETUA PROGRAM STUDI
HENRY MARLINA, ST. MT

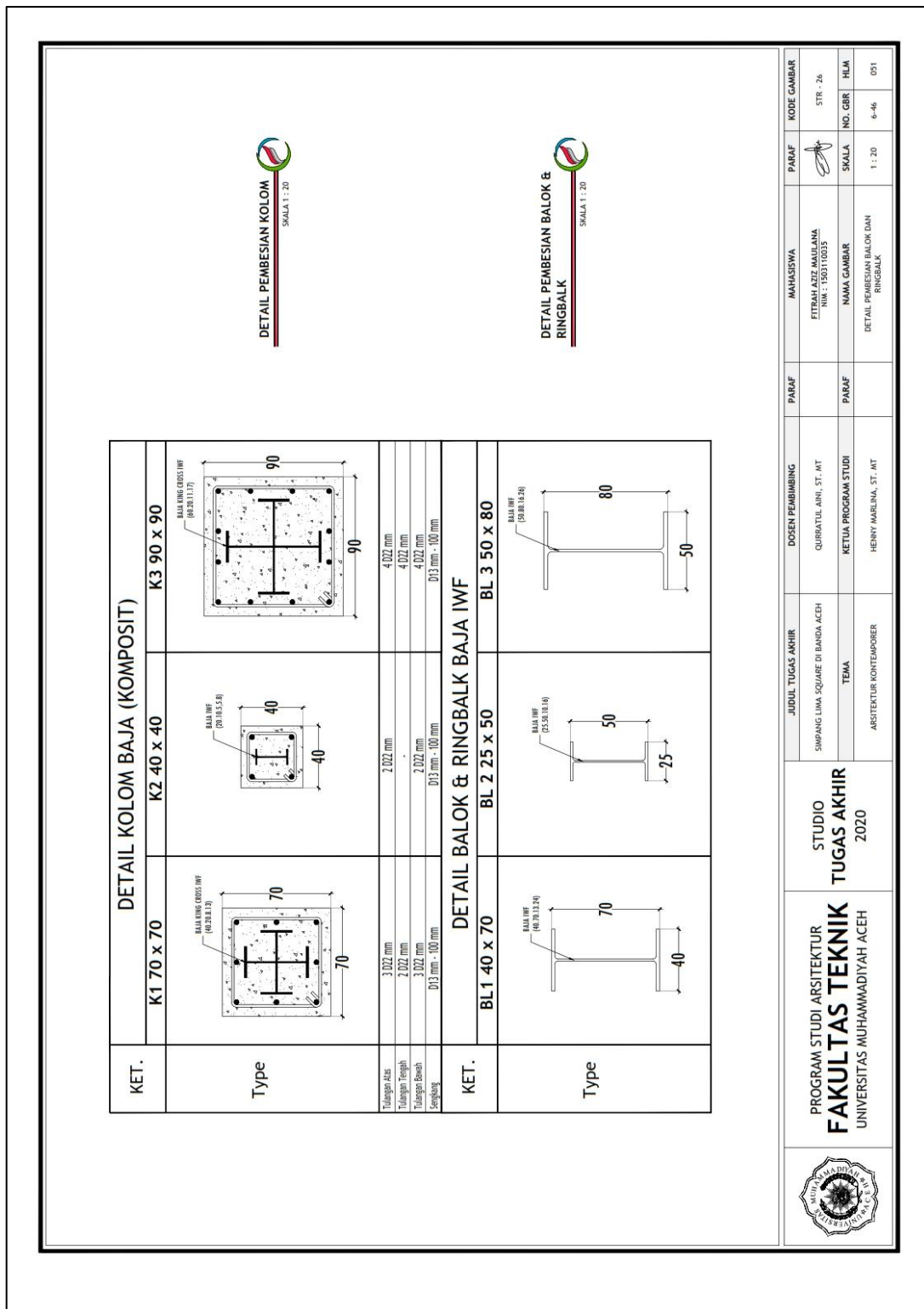
PARAF

MAHASISWA
ETIRAH AZIZ MAULANA
NIM : 1503110035

PARAF

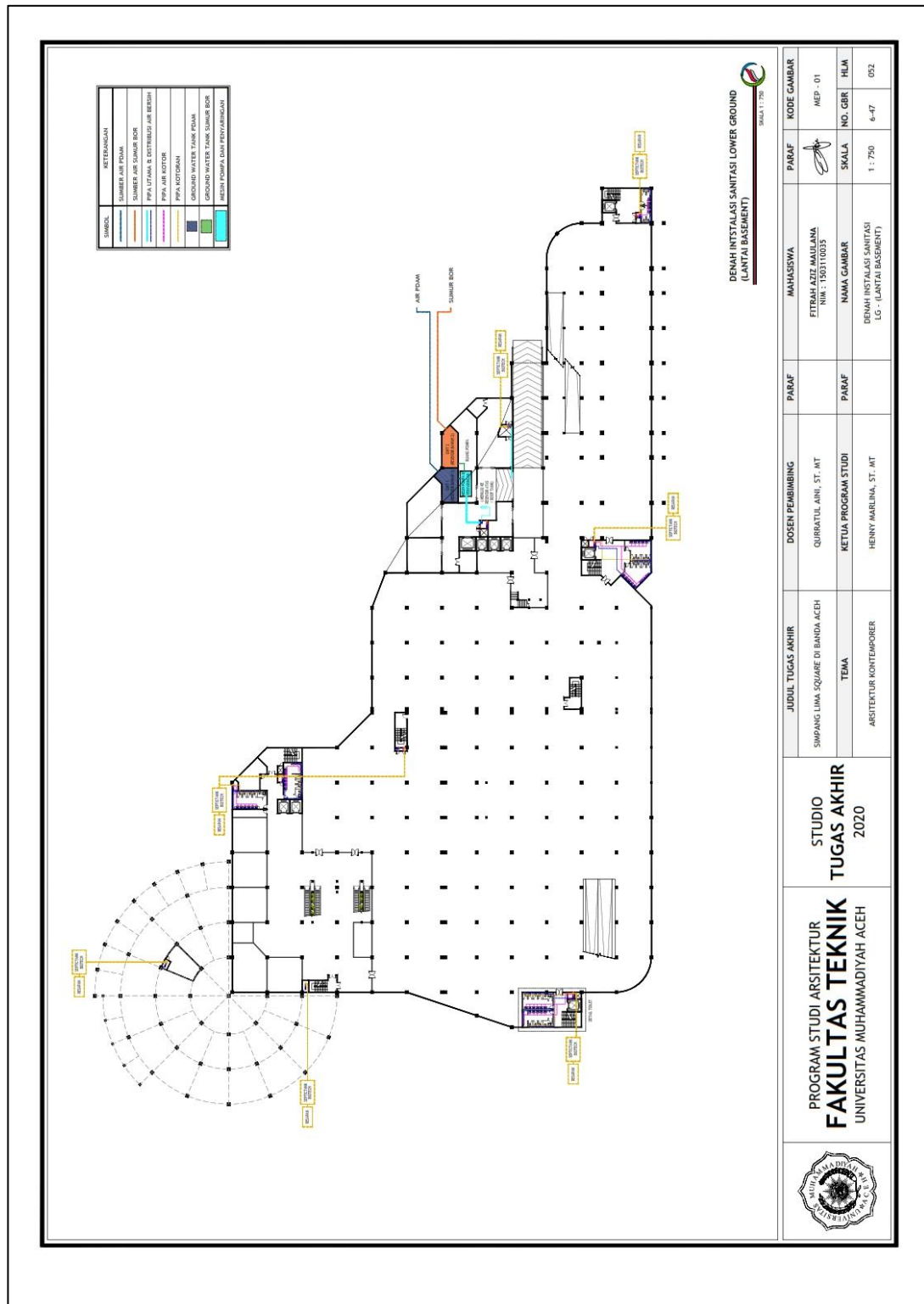
KODE GAMBAR
STR - 25
NO. GBR
HLM
6-45
050

6.9.26 Detail Pembesian (Kolom dan Balok)

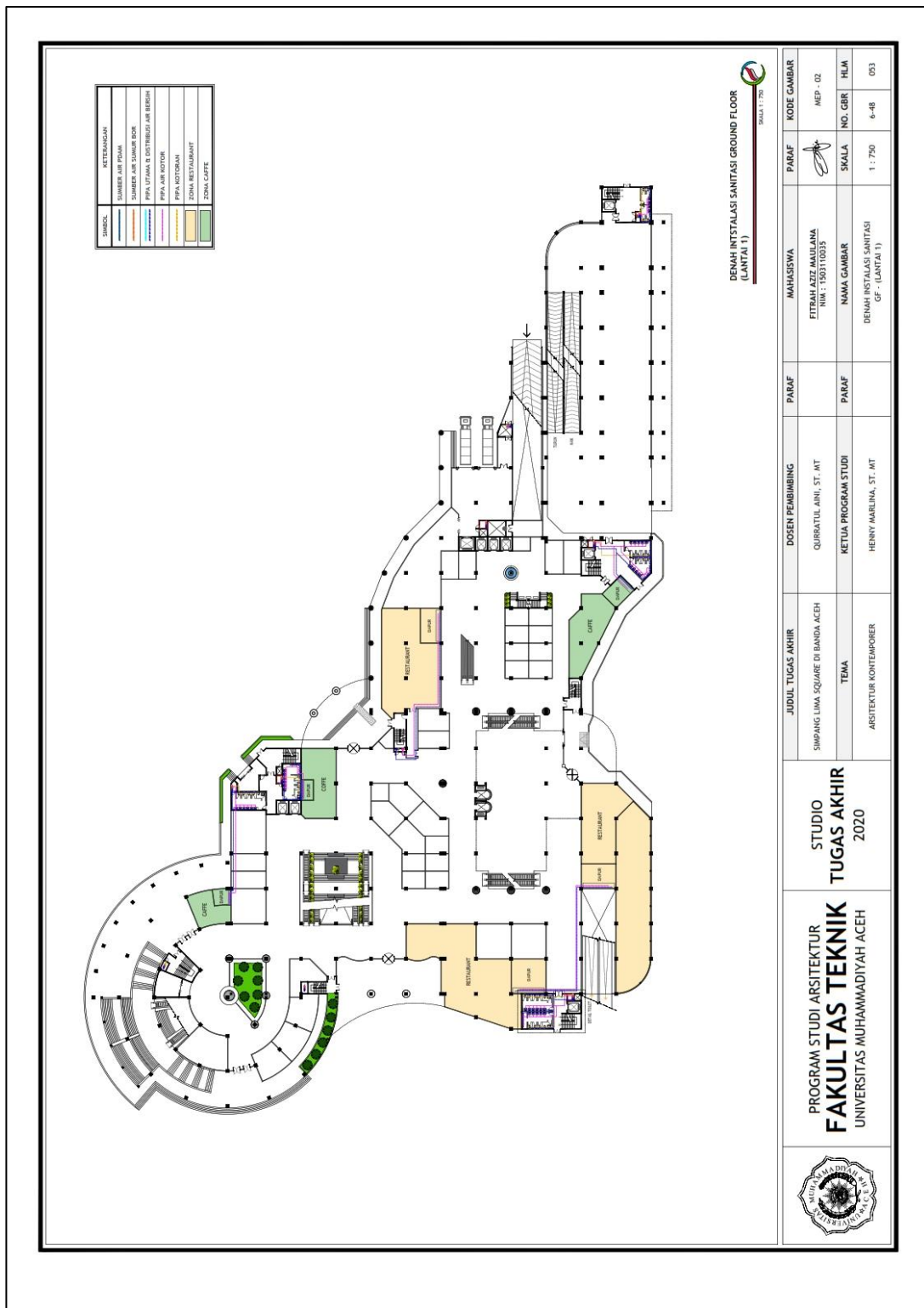


6.10 Denah Sanitasi

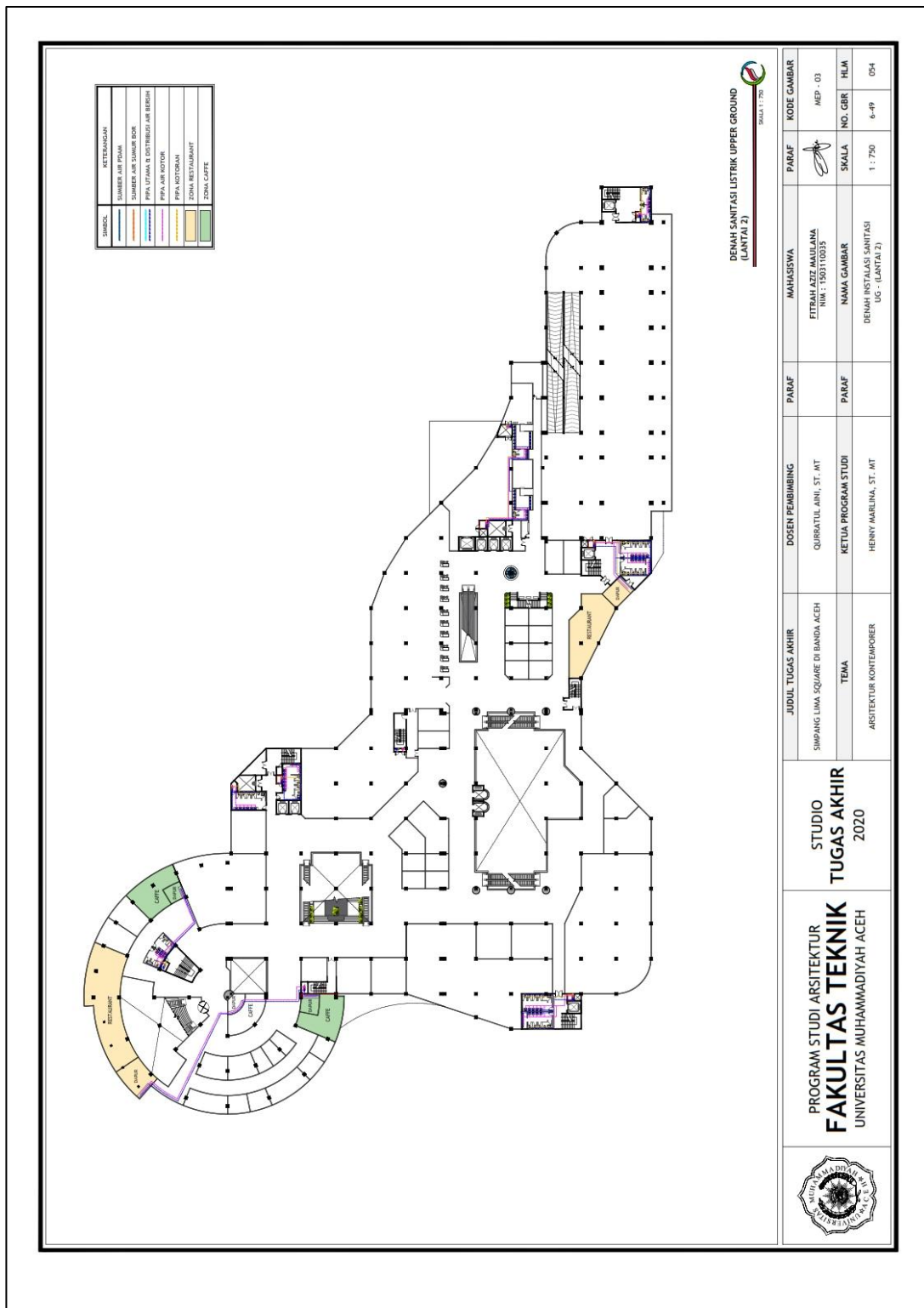
6.10.01 Denah Sanitasi Basement (LG)



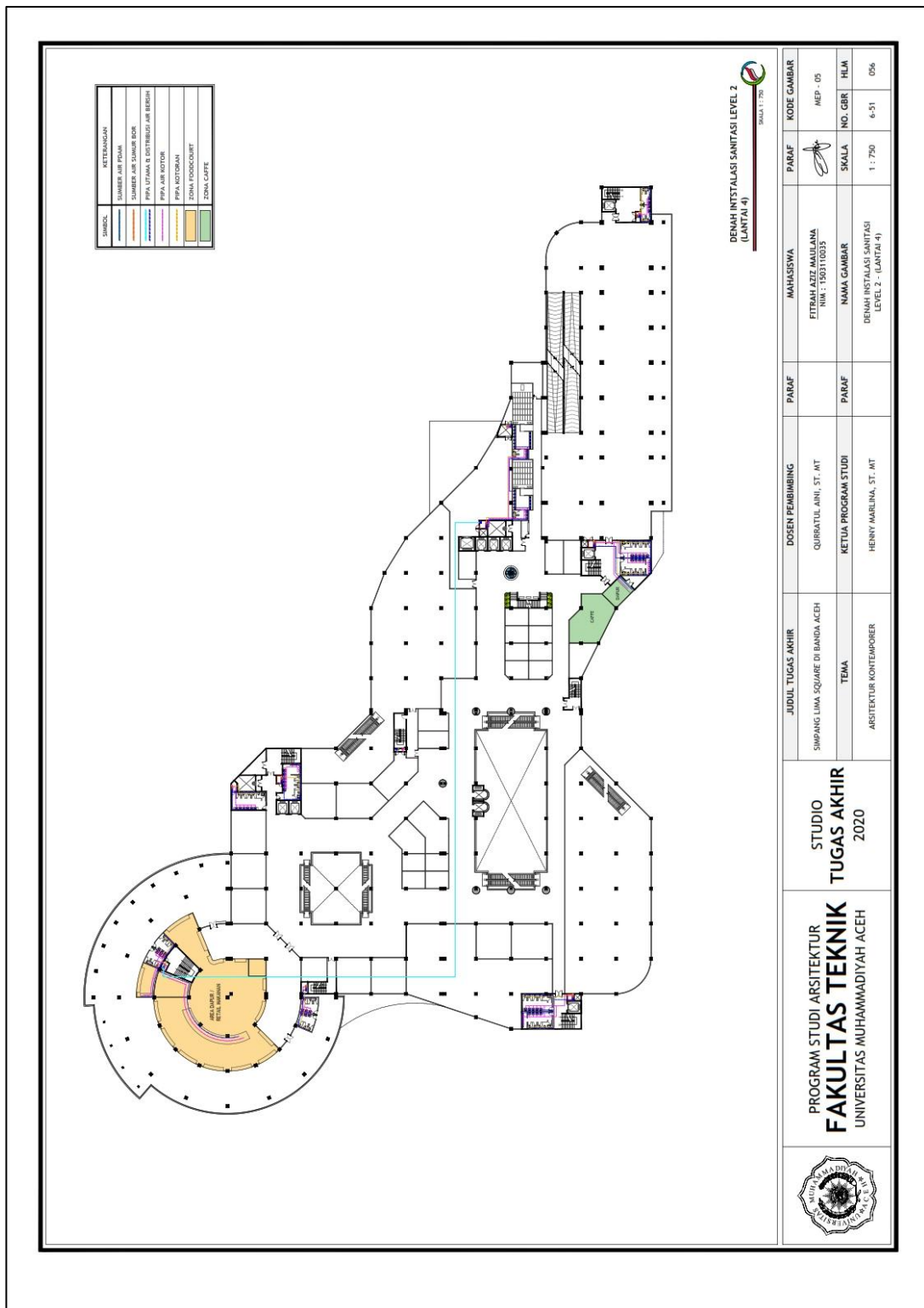
6.10.02 Denah Sanitasi Lantai 1 (GF)



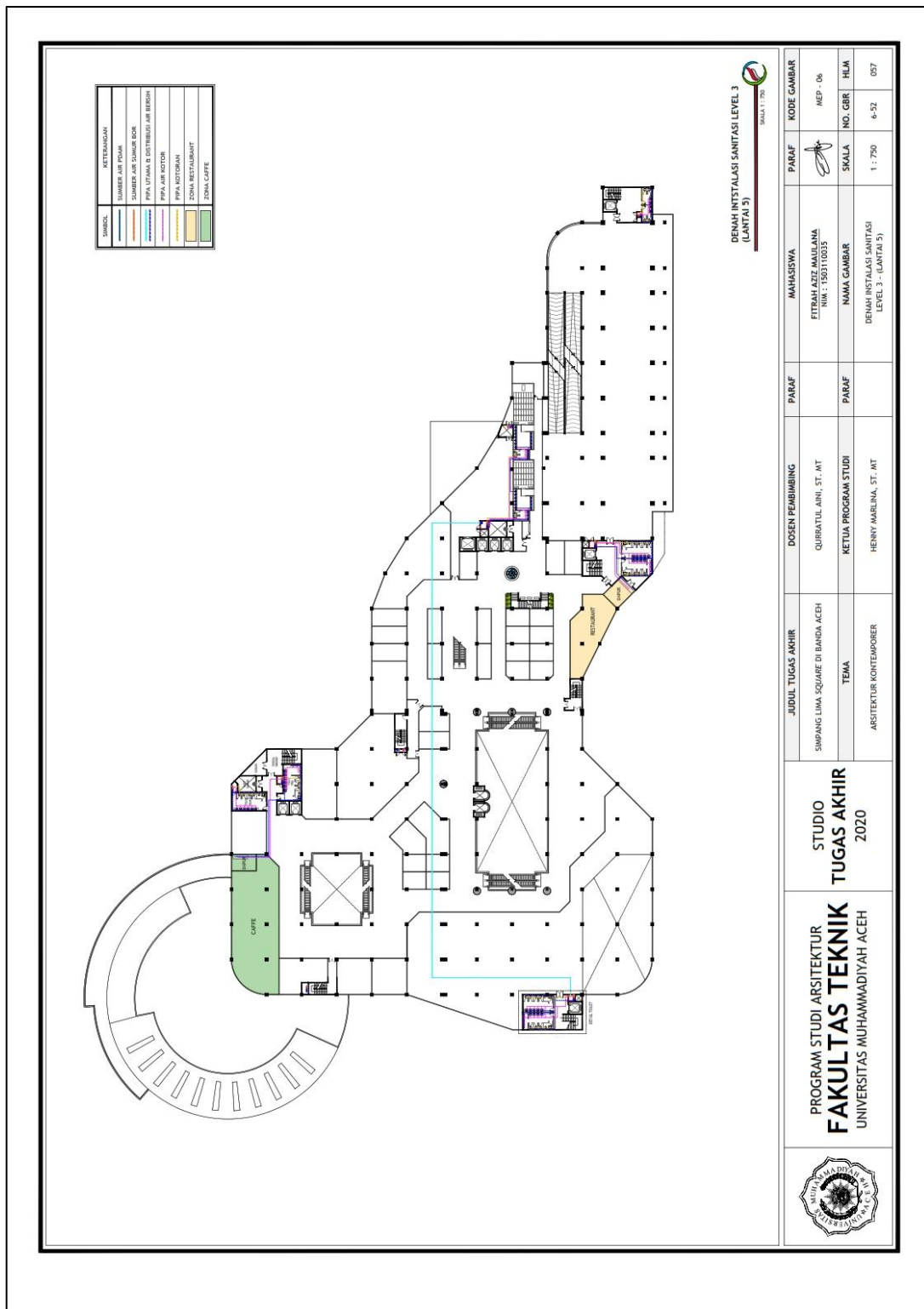
6.10.03 Denah Sanitasi Lantai 2 (UG)



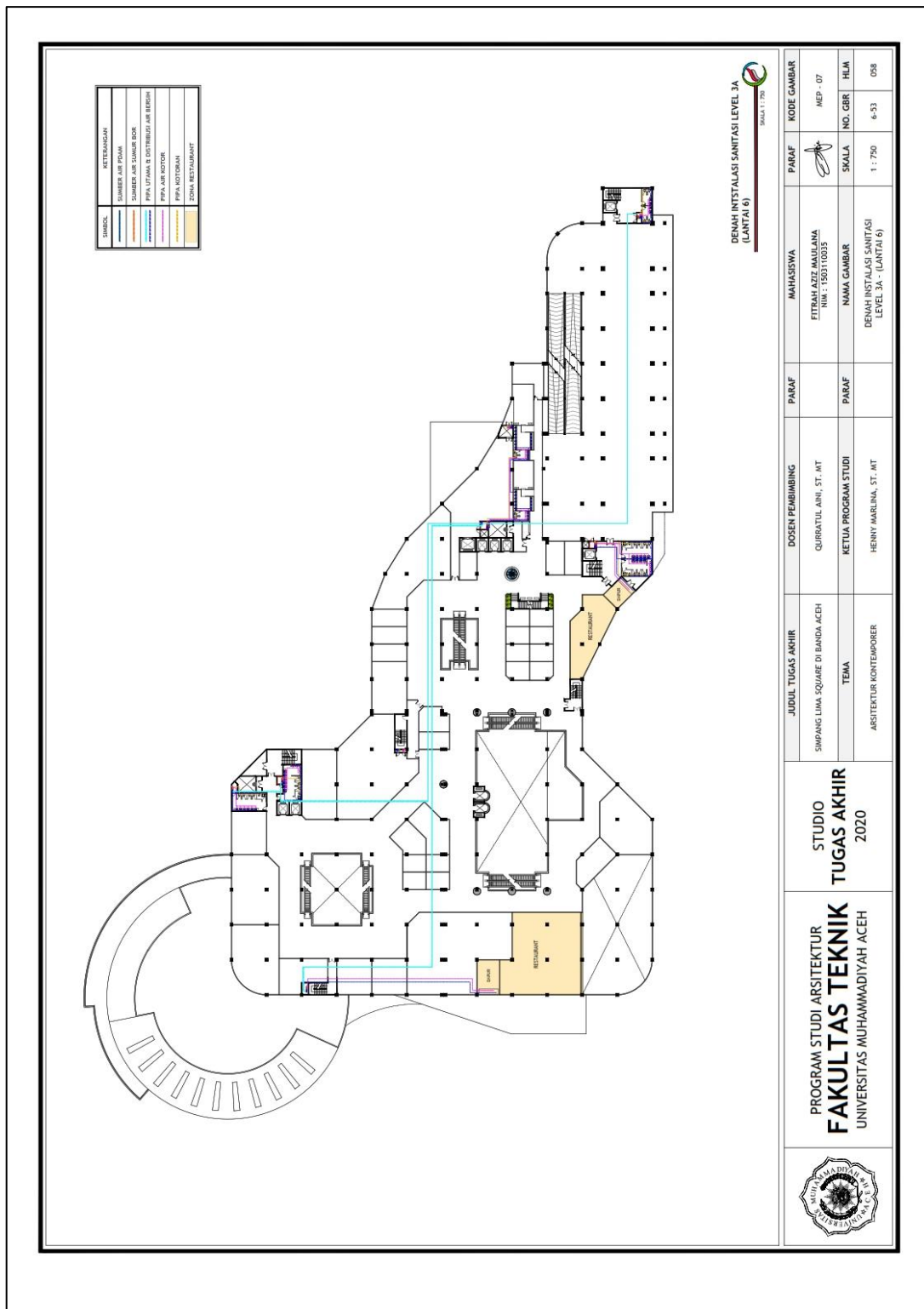
6.10.05 Denah Sanitasi Lantai 4 (L2)



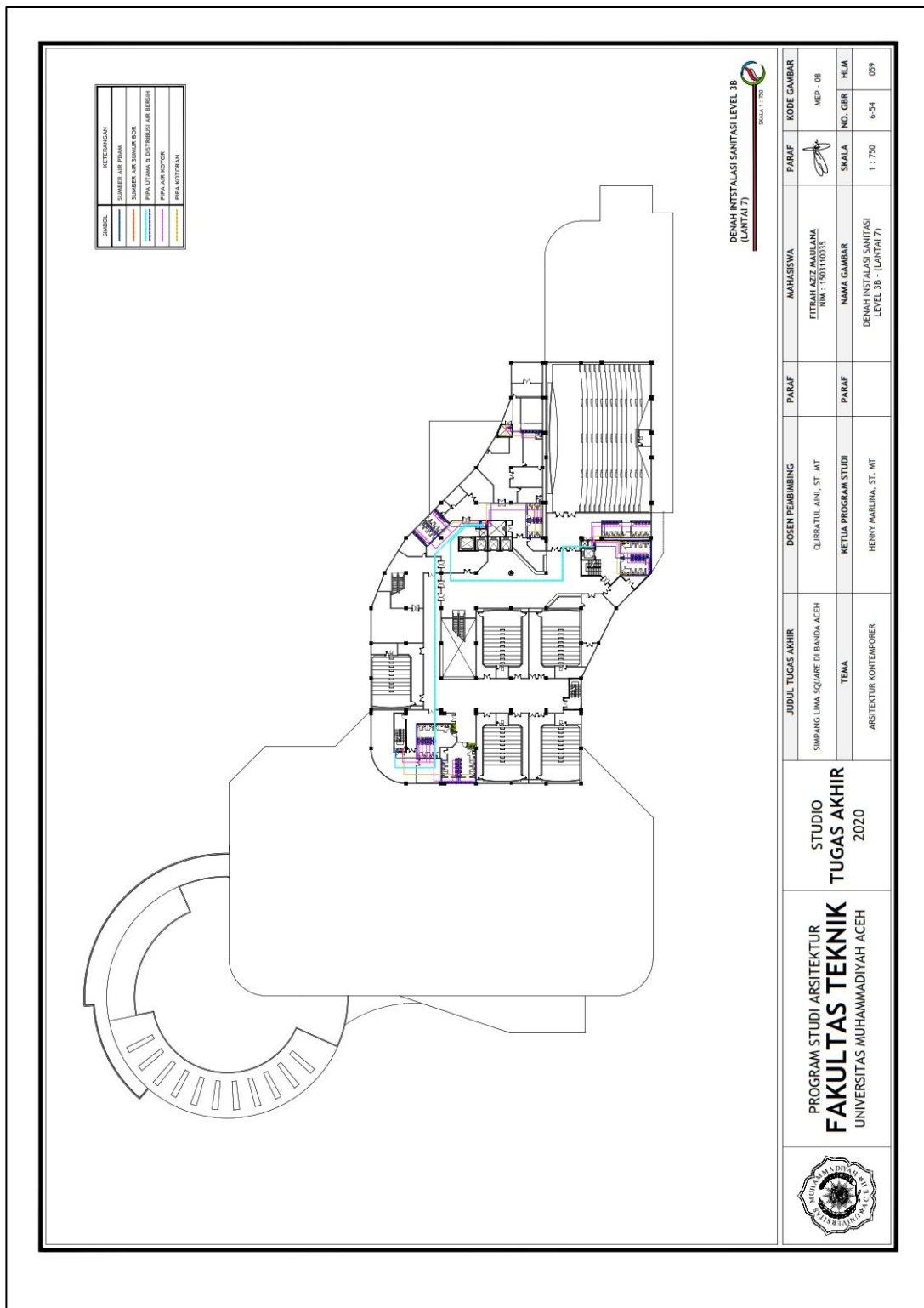
6.10.06 Denah Sanitasi Lantai 5 (L3)



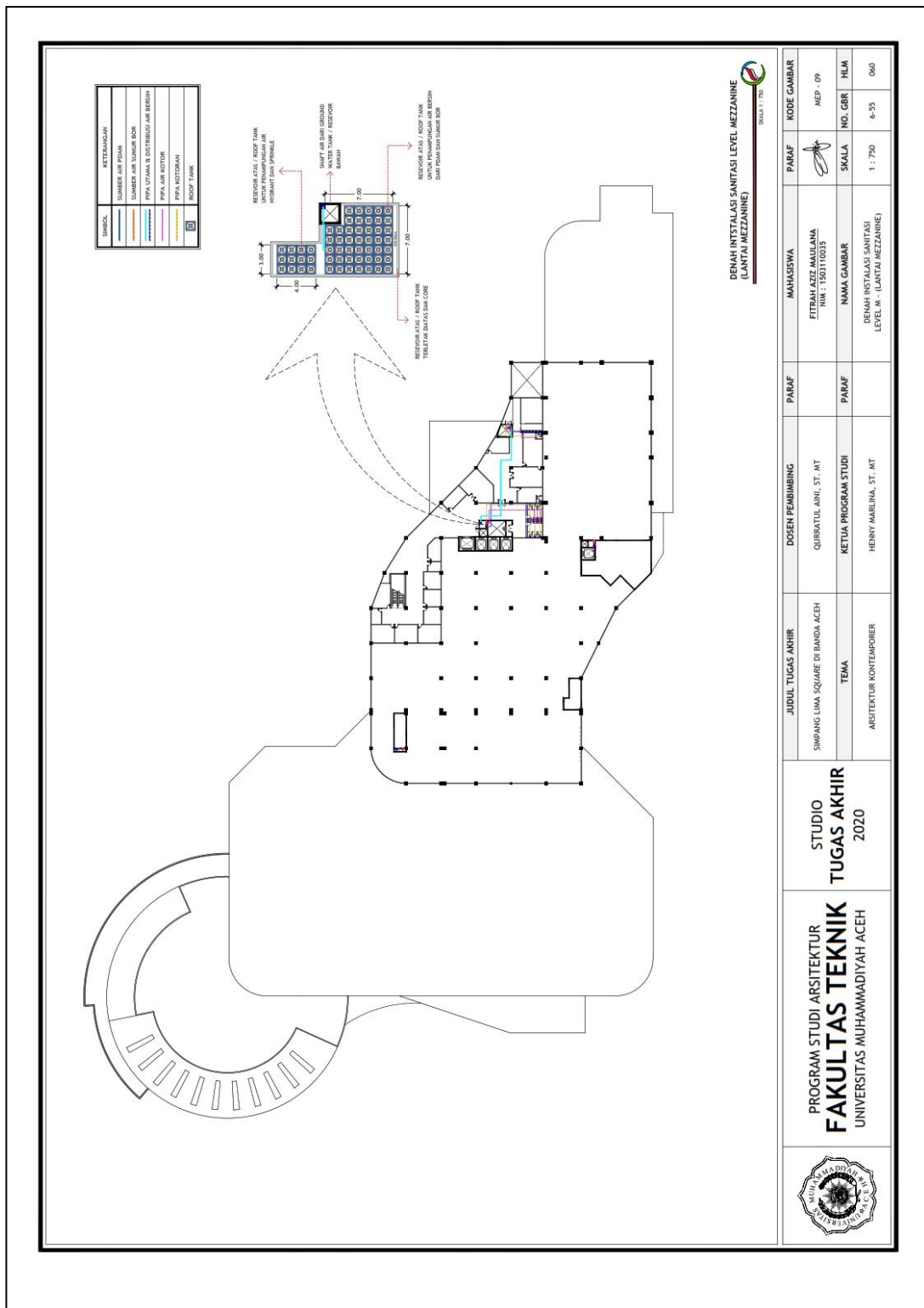
6.10.07 Denah Sanitasi Lantai 6 (L3a)



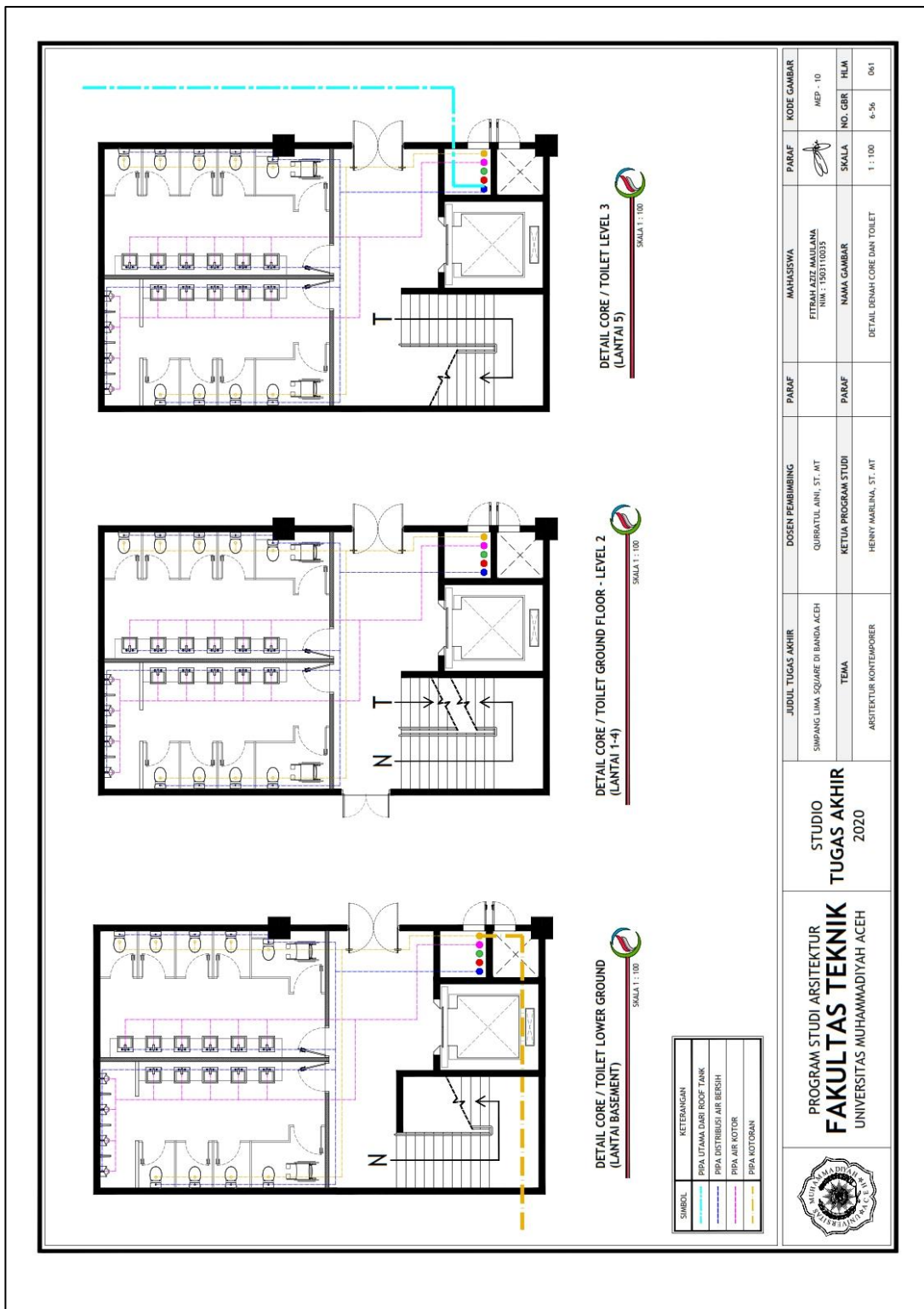
6.10.08 Denah Sanitasi Lantai 7 (L3b)



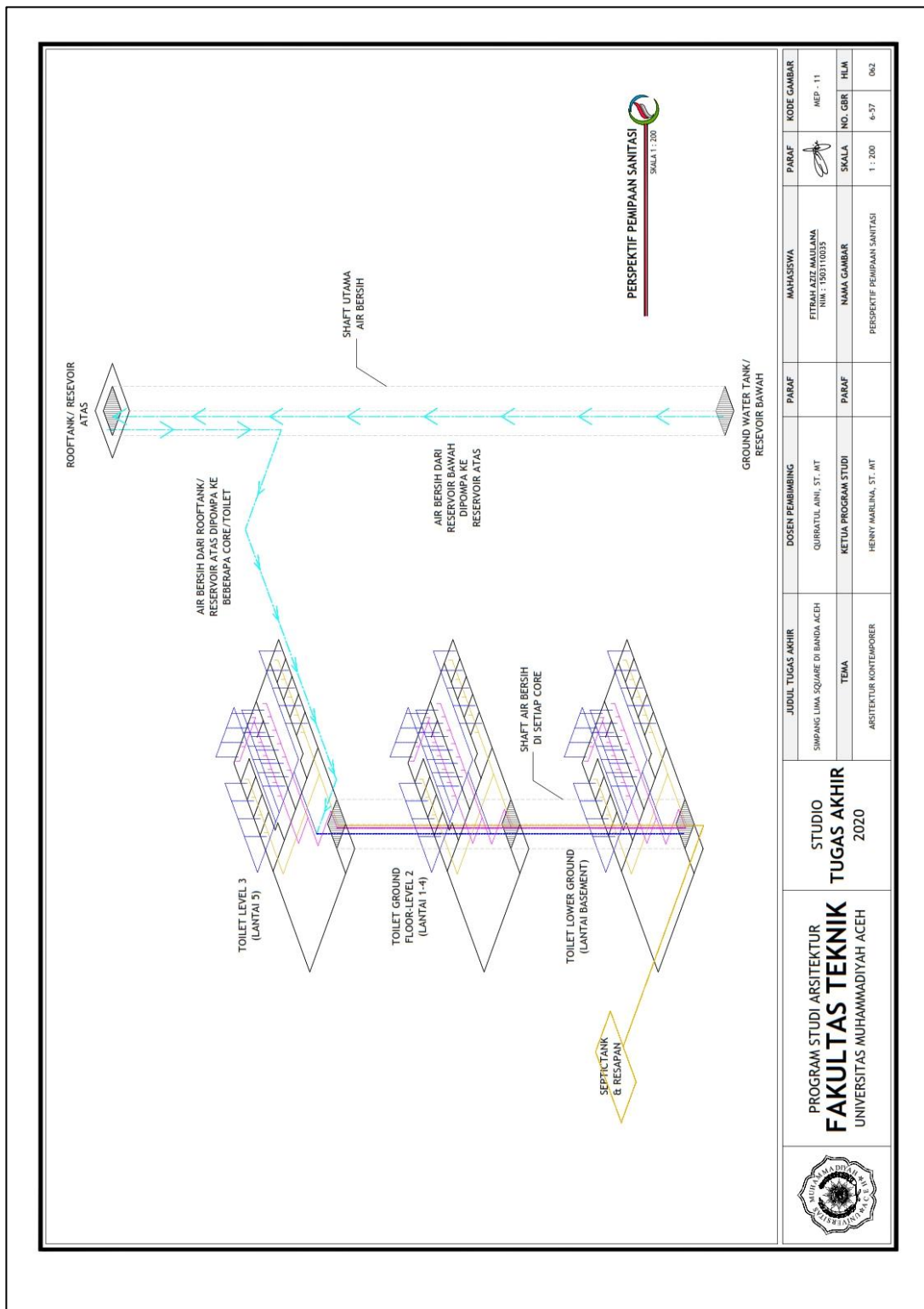
6.10.09 Denah Sanitasi Lantai Mezzanine (LM)



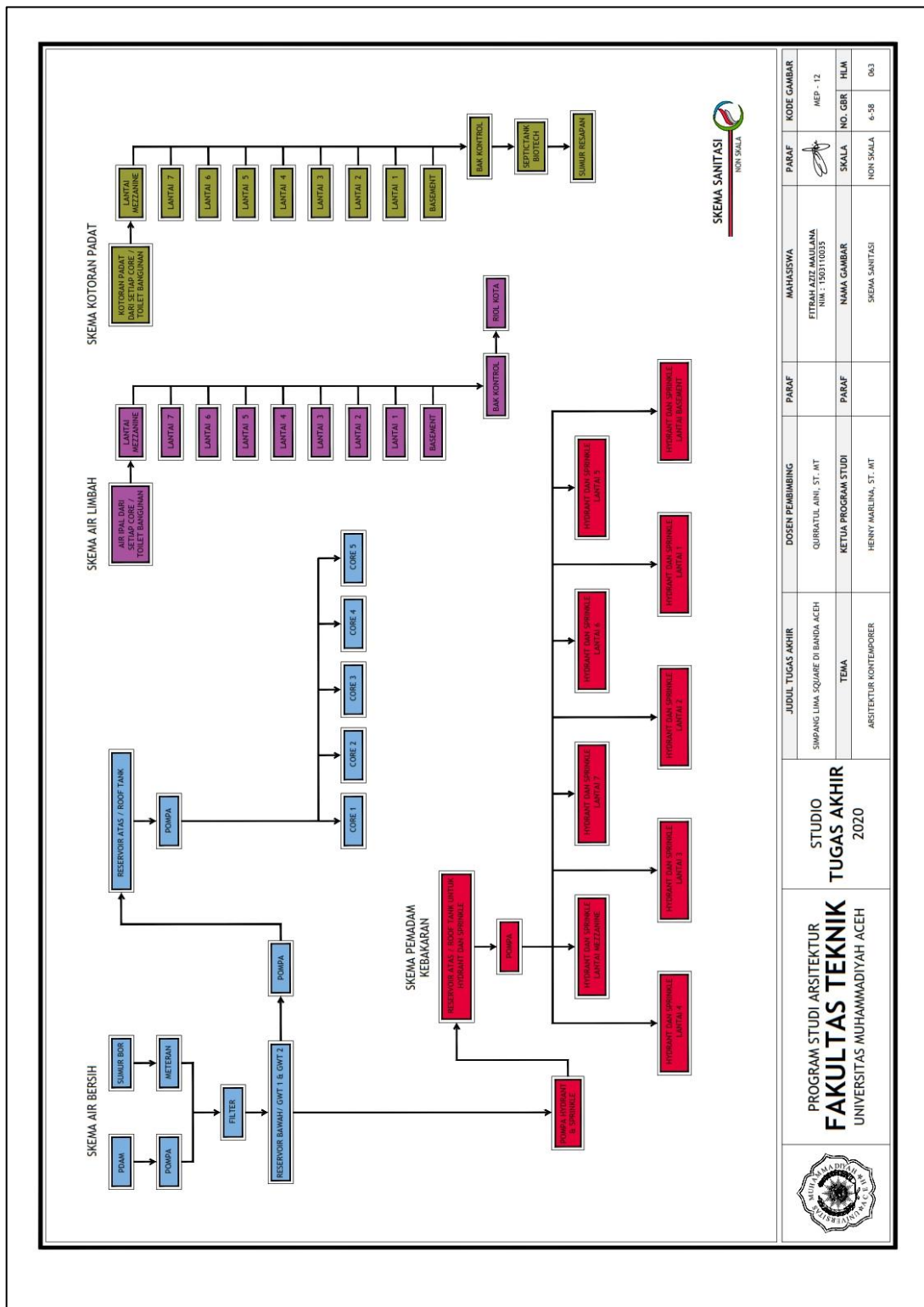
6.10.10 Detail Core/ Toilet



6.10.11 Perspektif Pemipaan

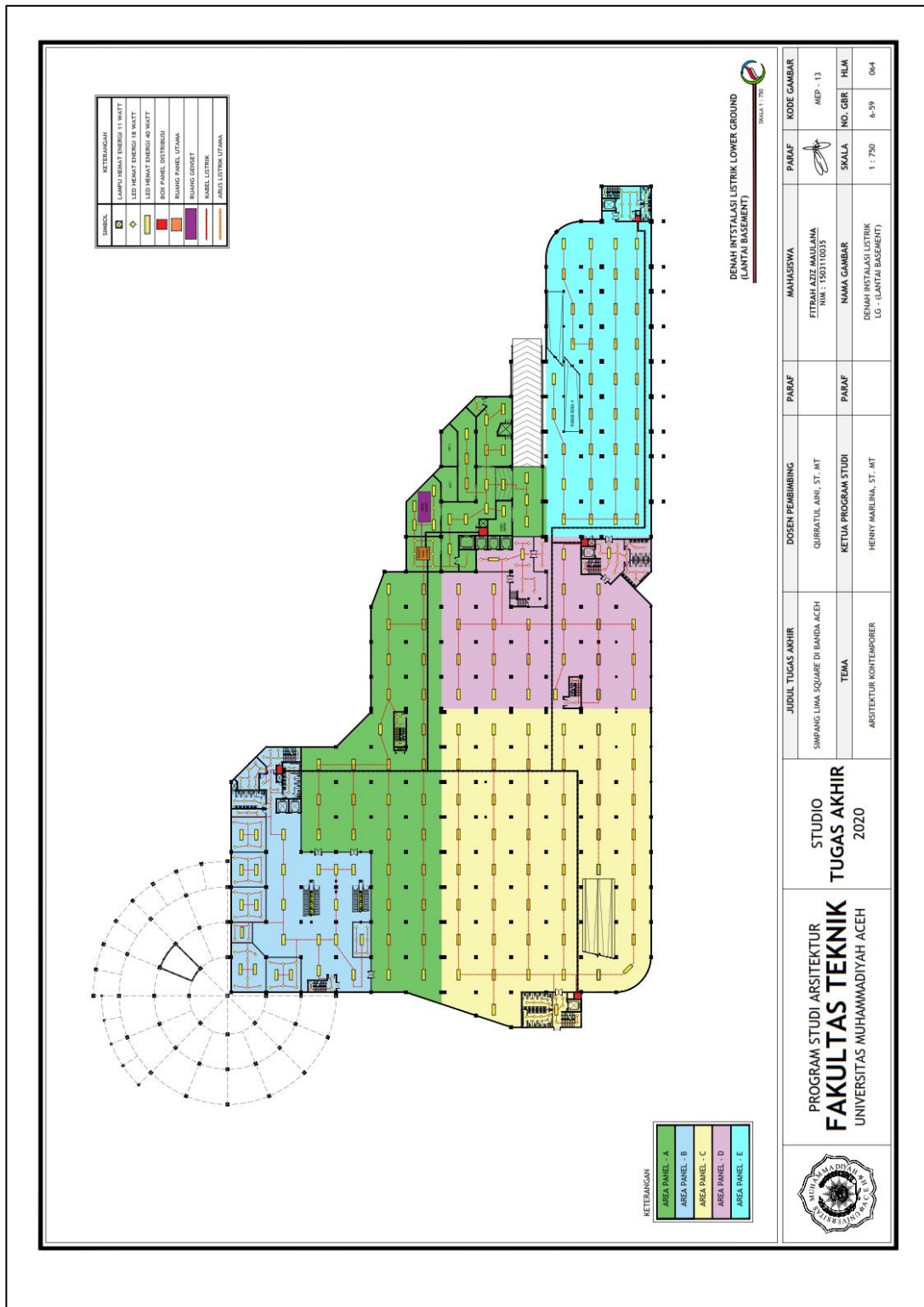


6.10.12 Skema Sanitasi

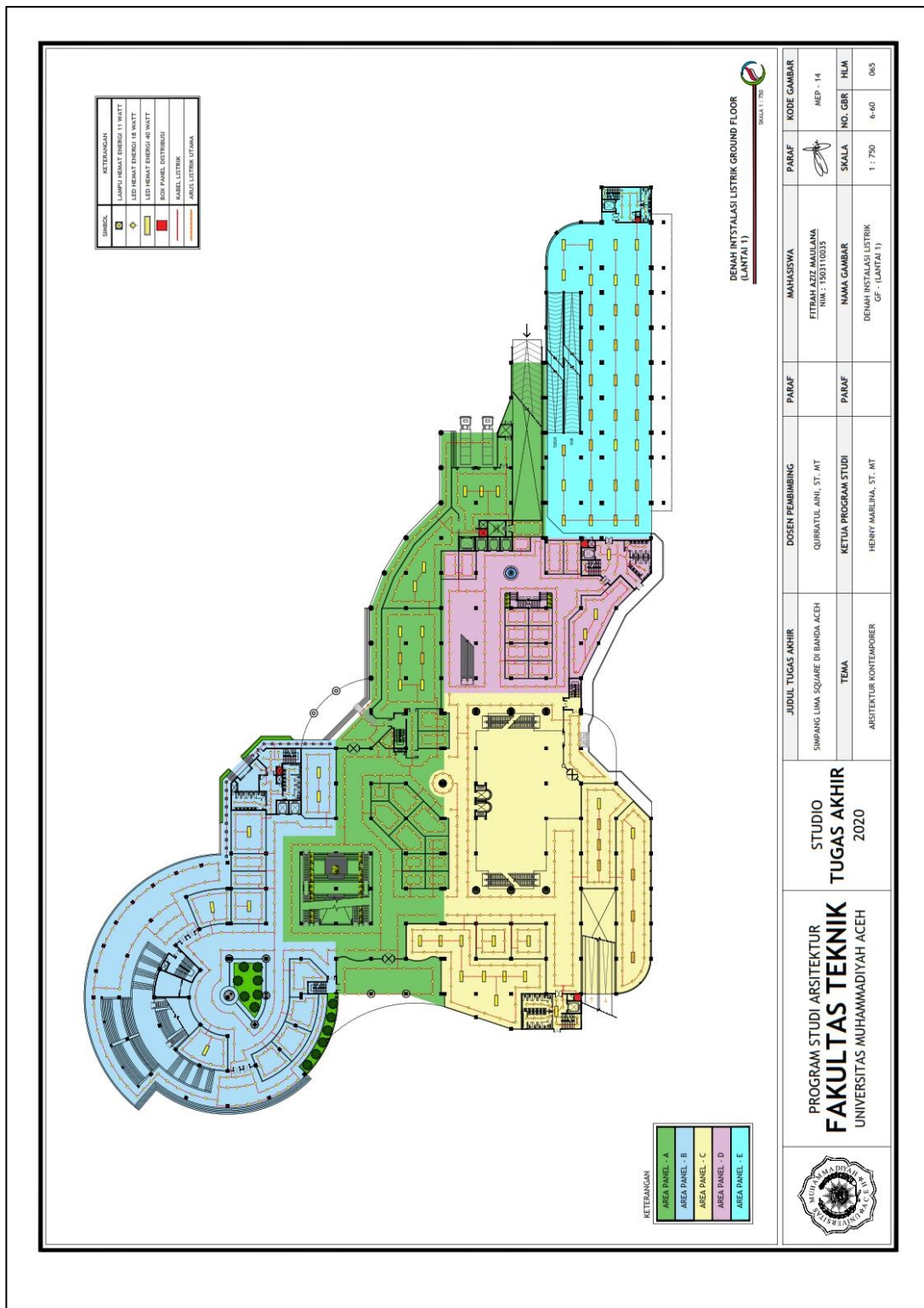


6.11 Denah Instalasi Listrik

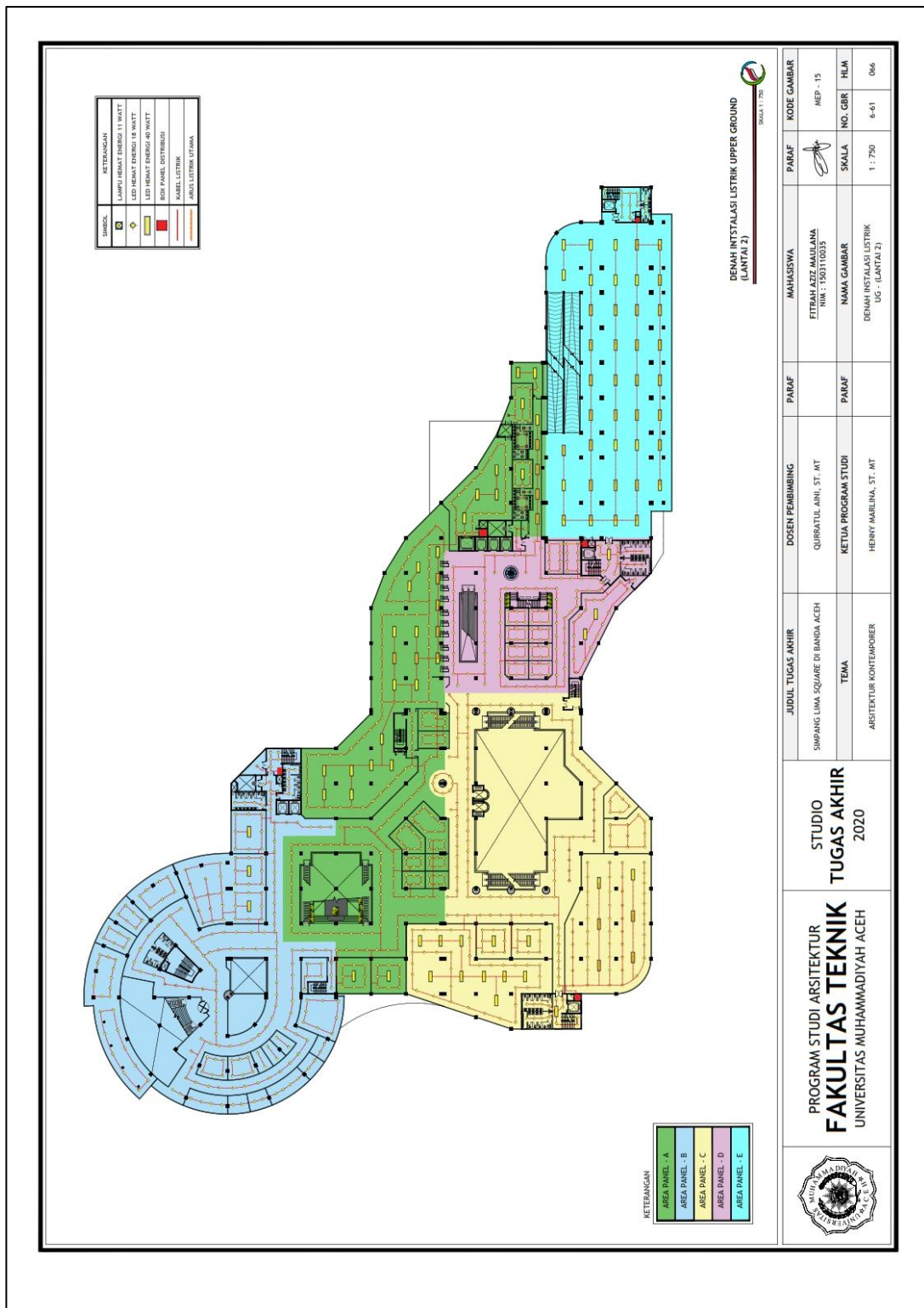
6.11.01 Denah Listrik Basement (LG)



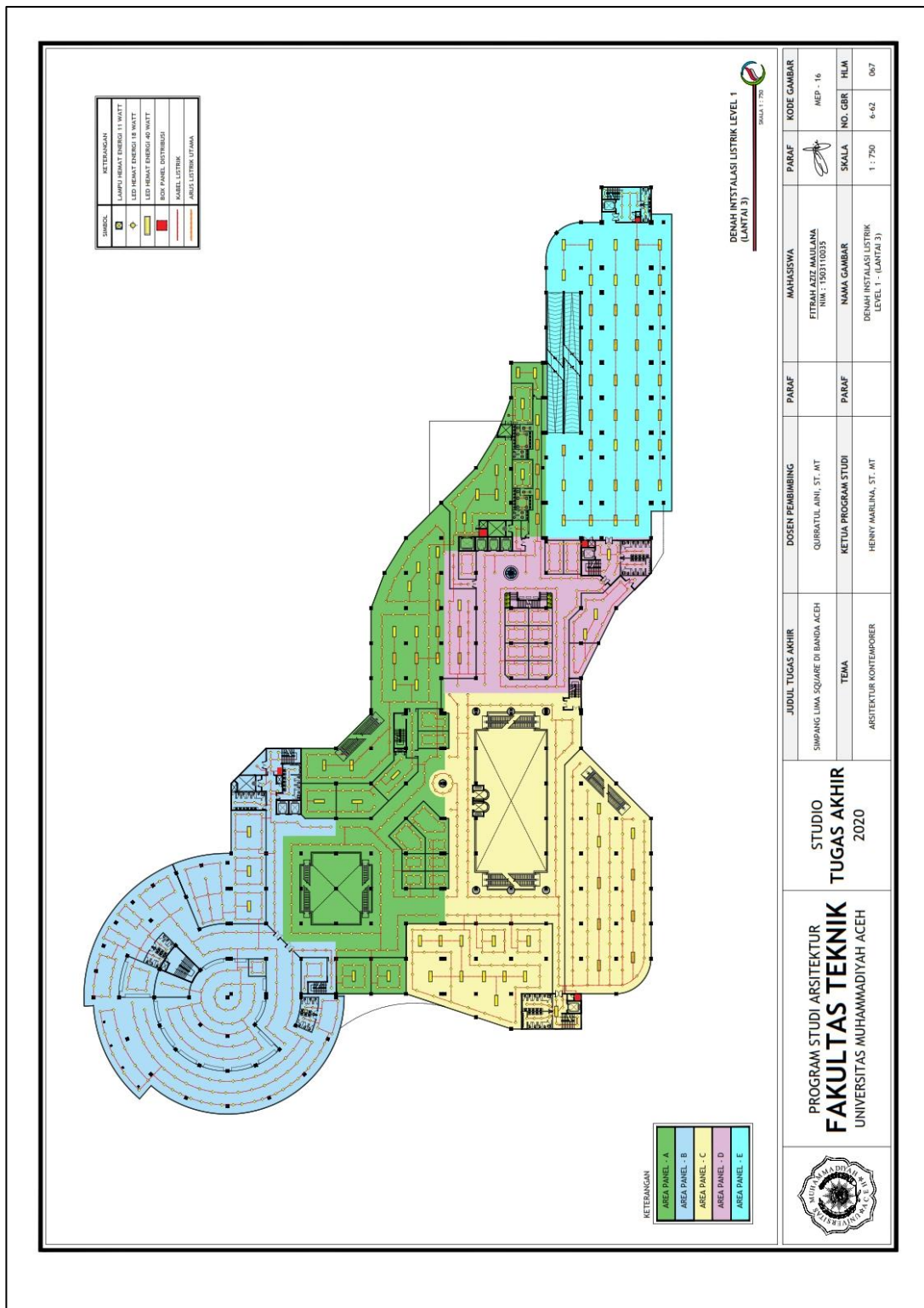
6.11.02 Denah Listrik Lantai 1 (GF)



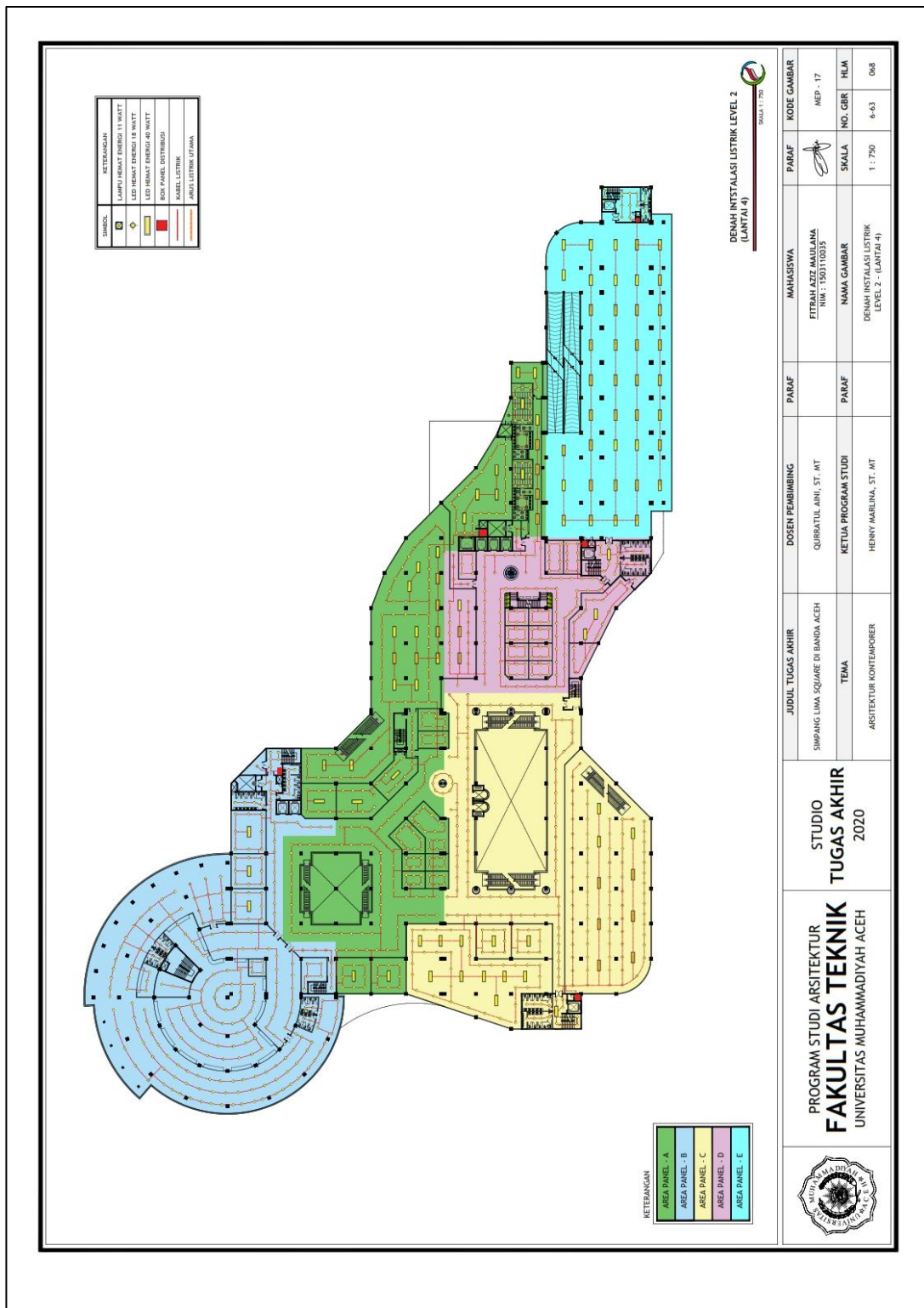
6.11.03 Denah Listrik Lantai 2 (UG)



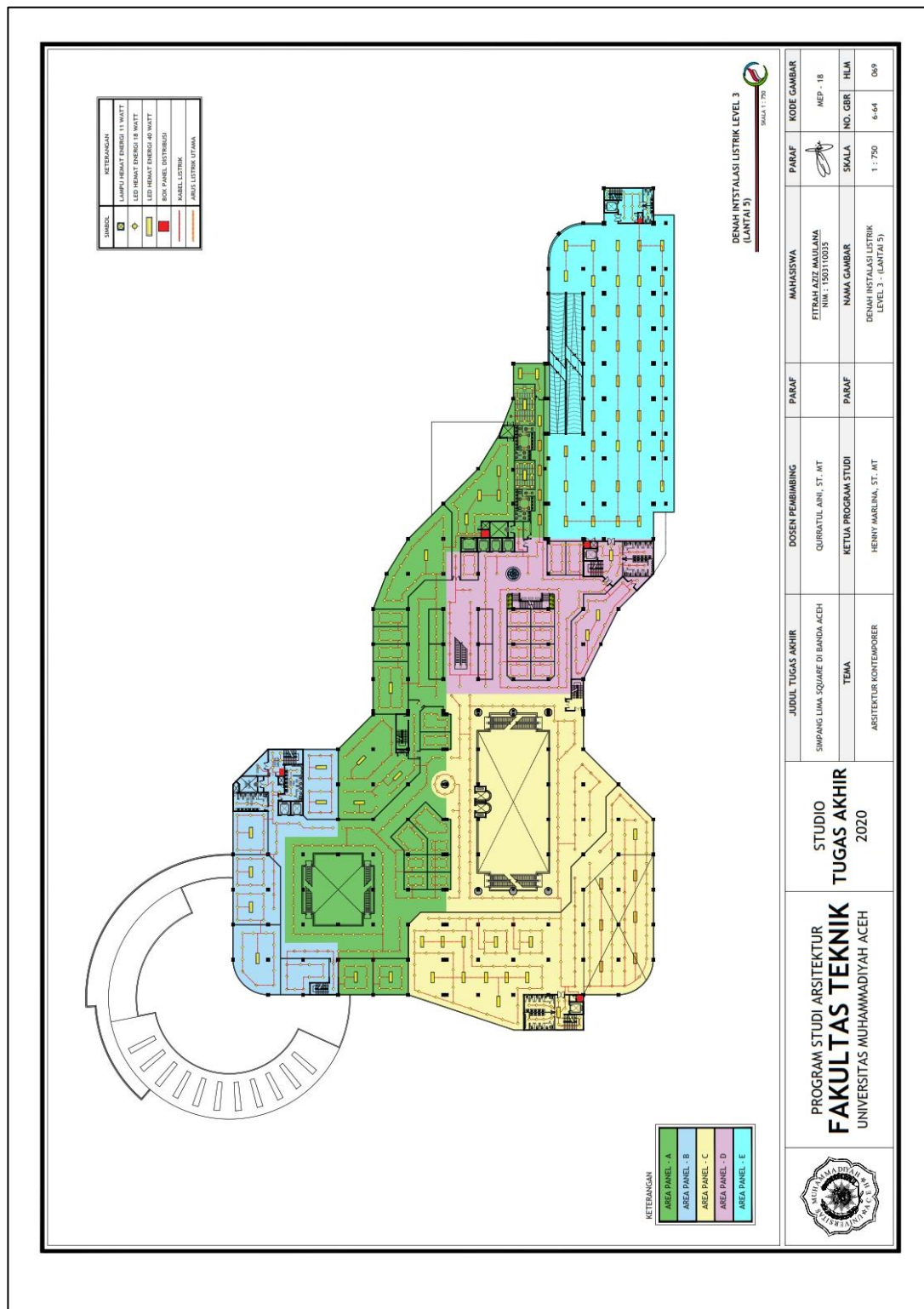
6.11.04 Denah Listrik Lantai 3 (L1)



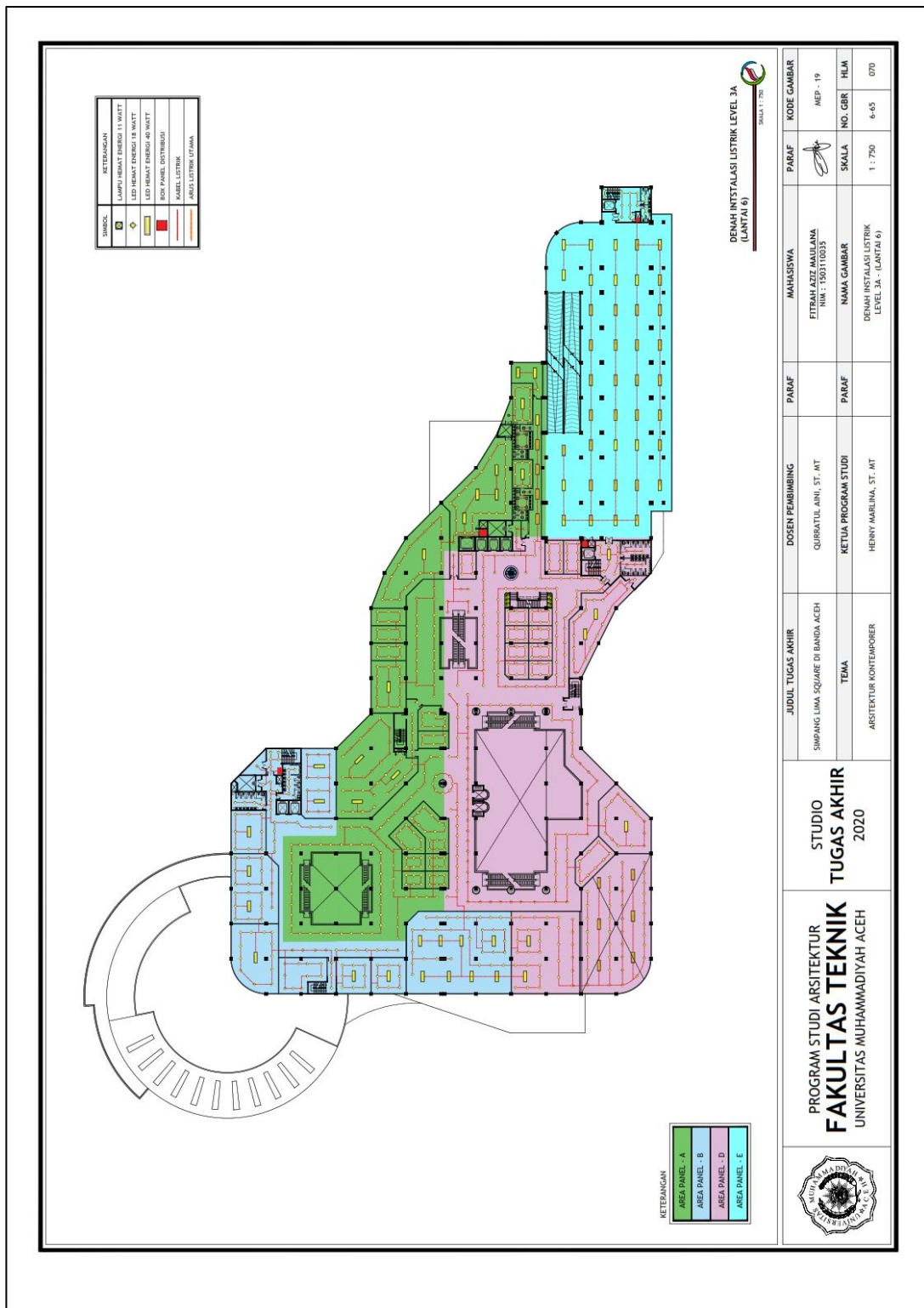
6.11.05 Denah Listrik Lantai 4 (L2)



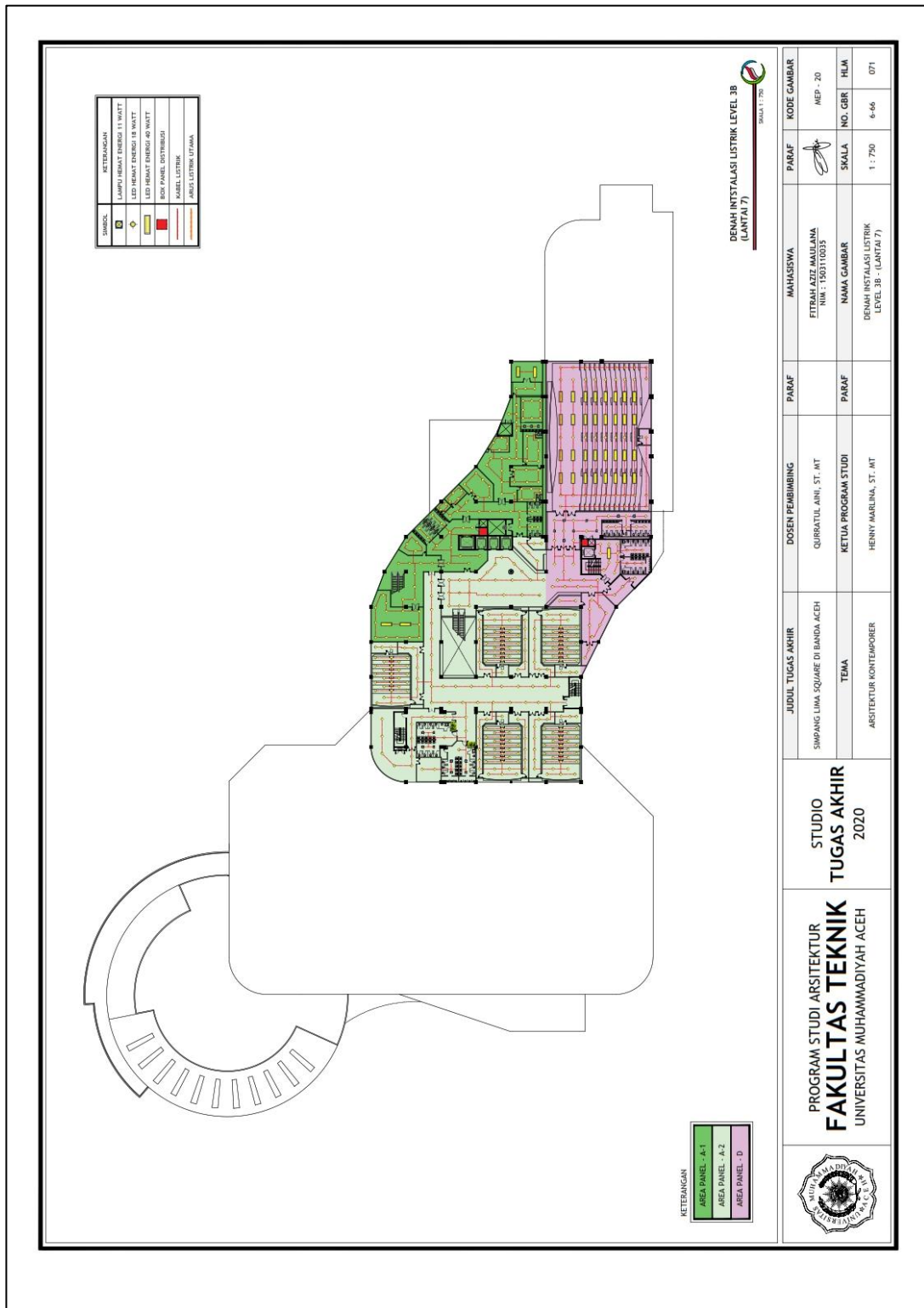
6.11.06 Denah Listrik Lantai 5 (L3)



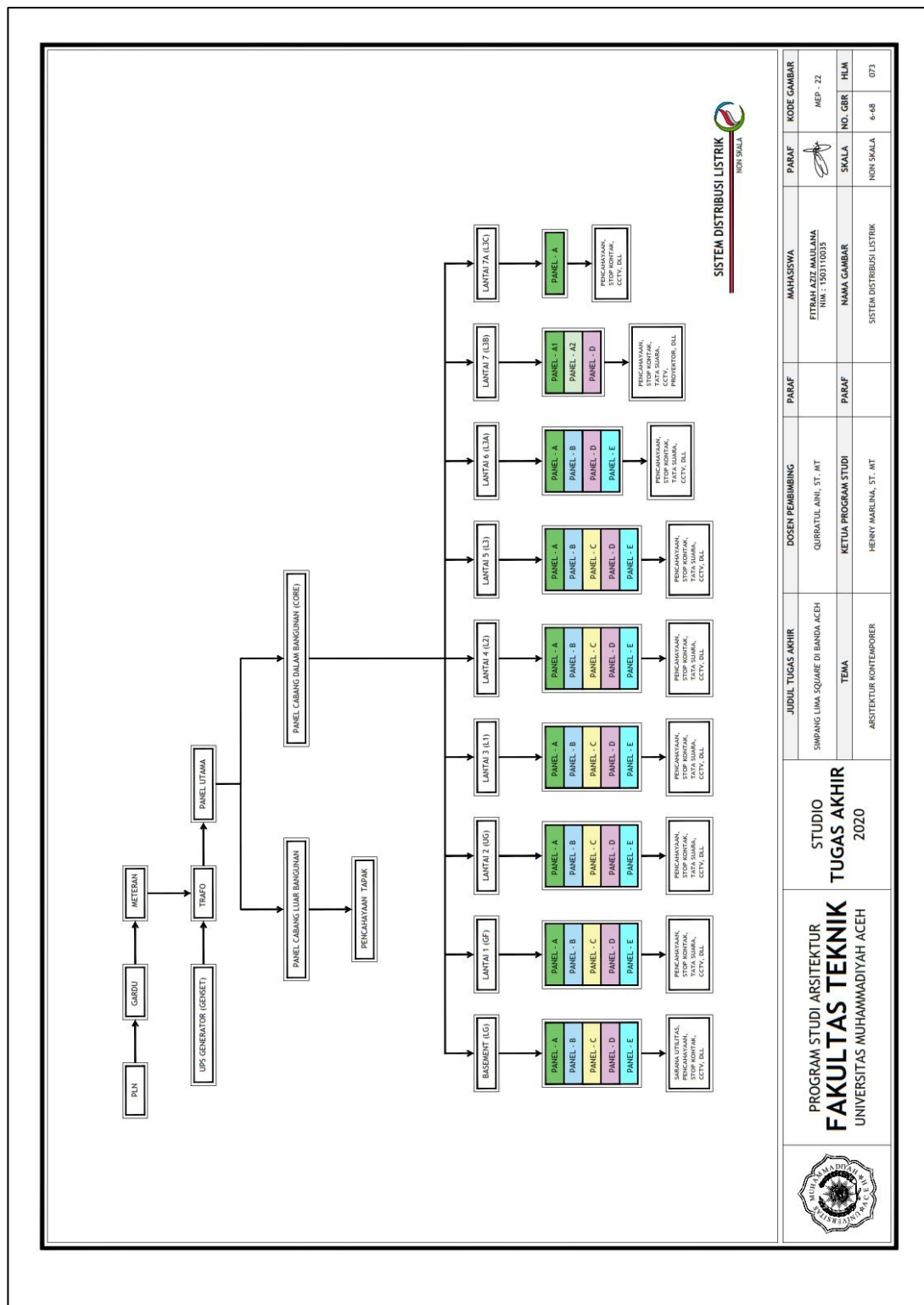
6.11.07 Denah Listrik Lantai 6 (L3a)



6.11.08 Denah Listrik Lantai 7 (L3b)

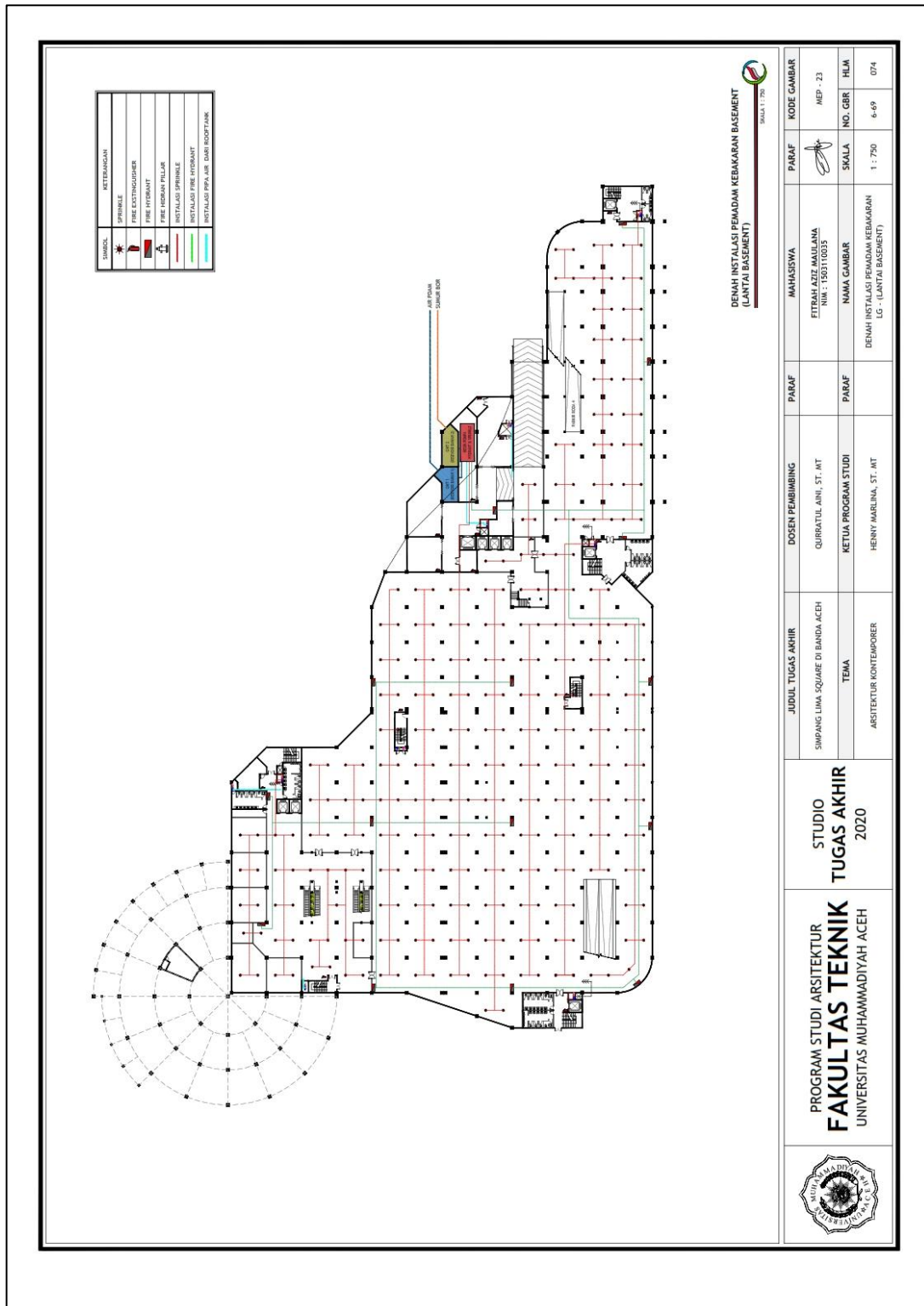


6.11.10 Skema Instalasi Listrik

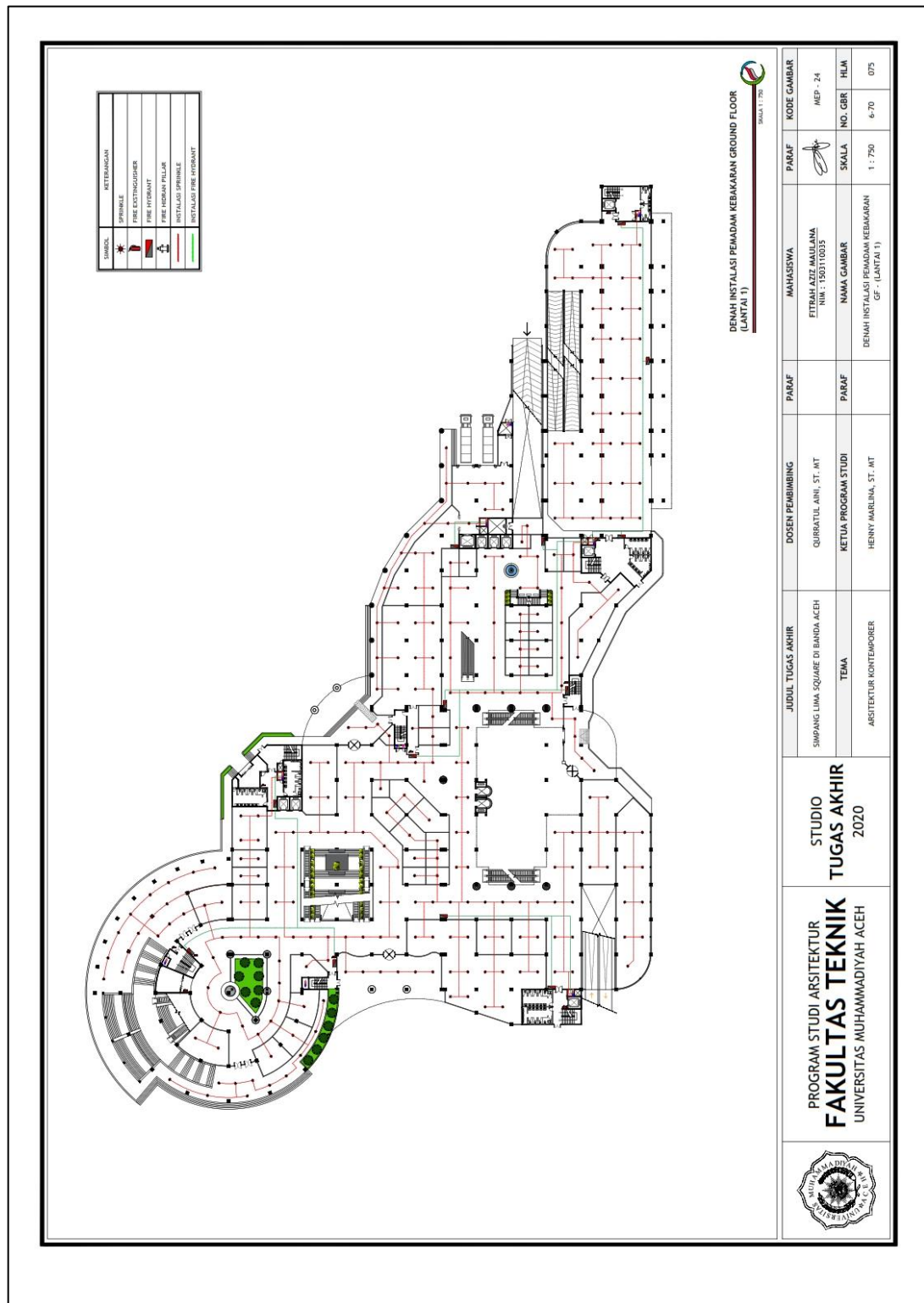


6.12 Denah Instalasi Pemadam Kebakaran

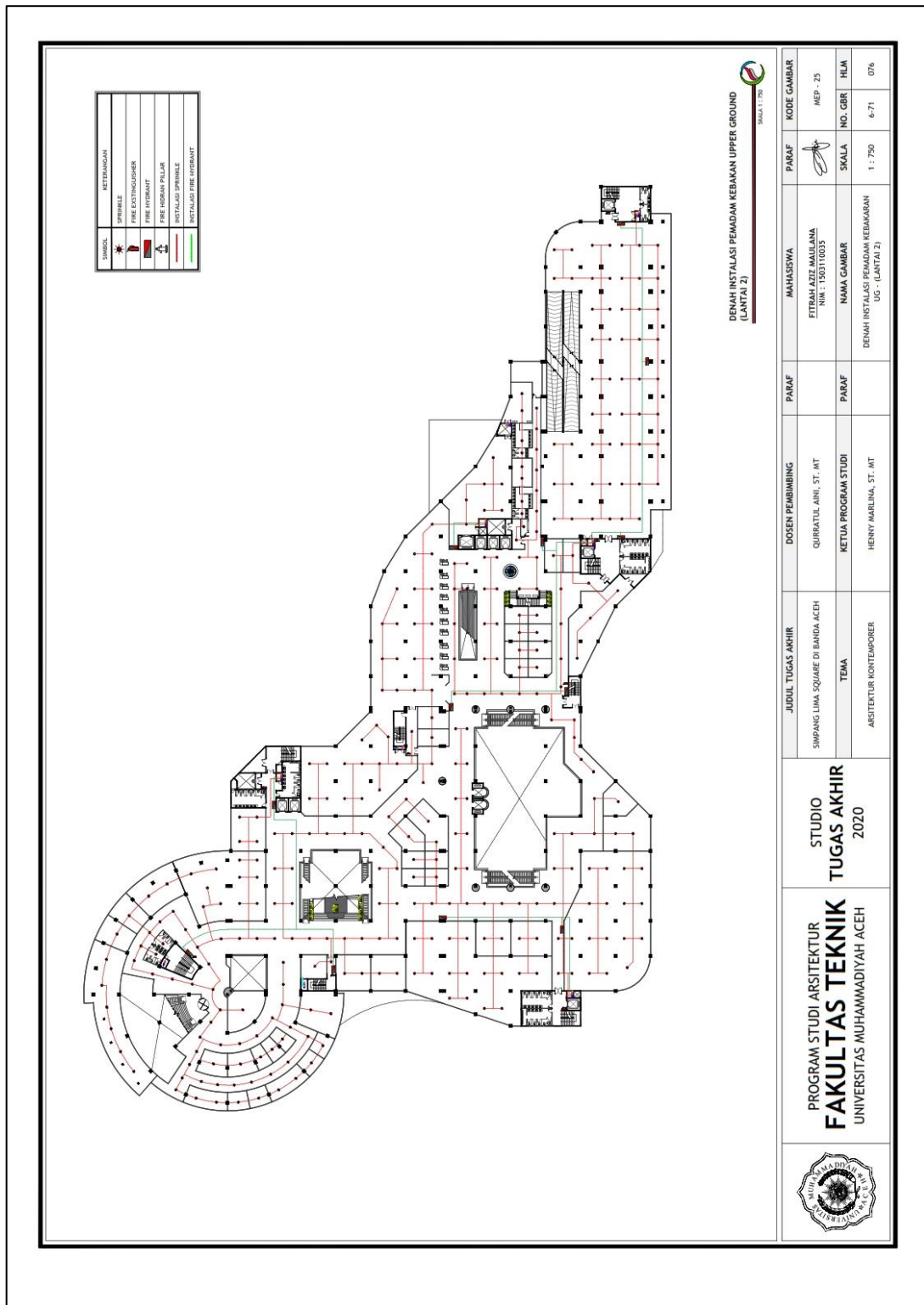
6.12.01 Denah Pemadam Kebakaran Basement (LG)



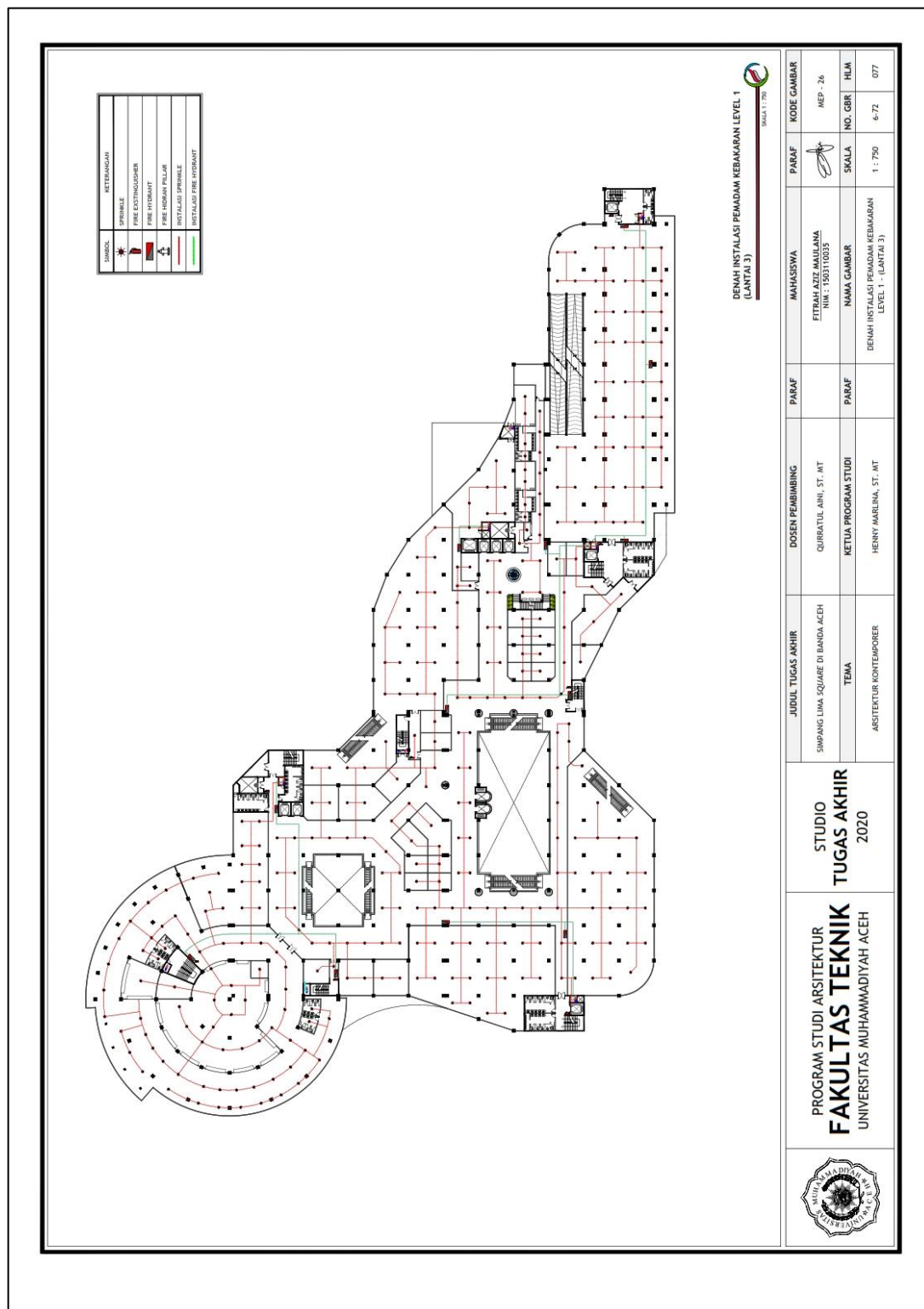
6.12.02 Denah Pemadam Kebakaran Lantai 1 (GF)



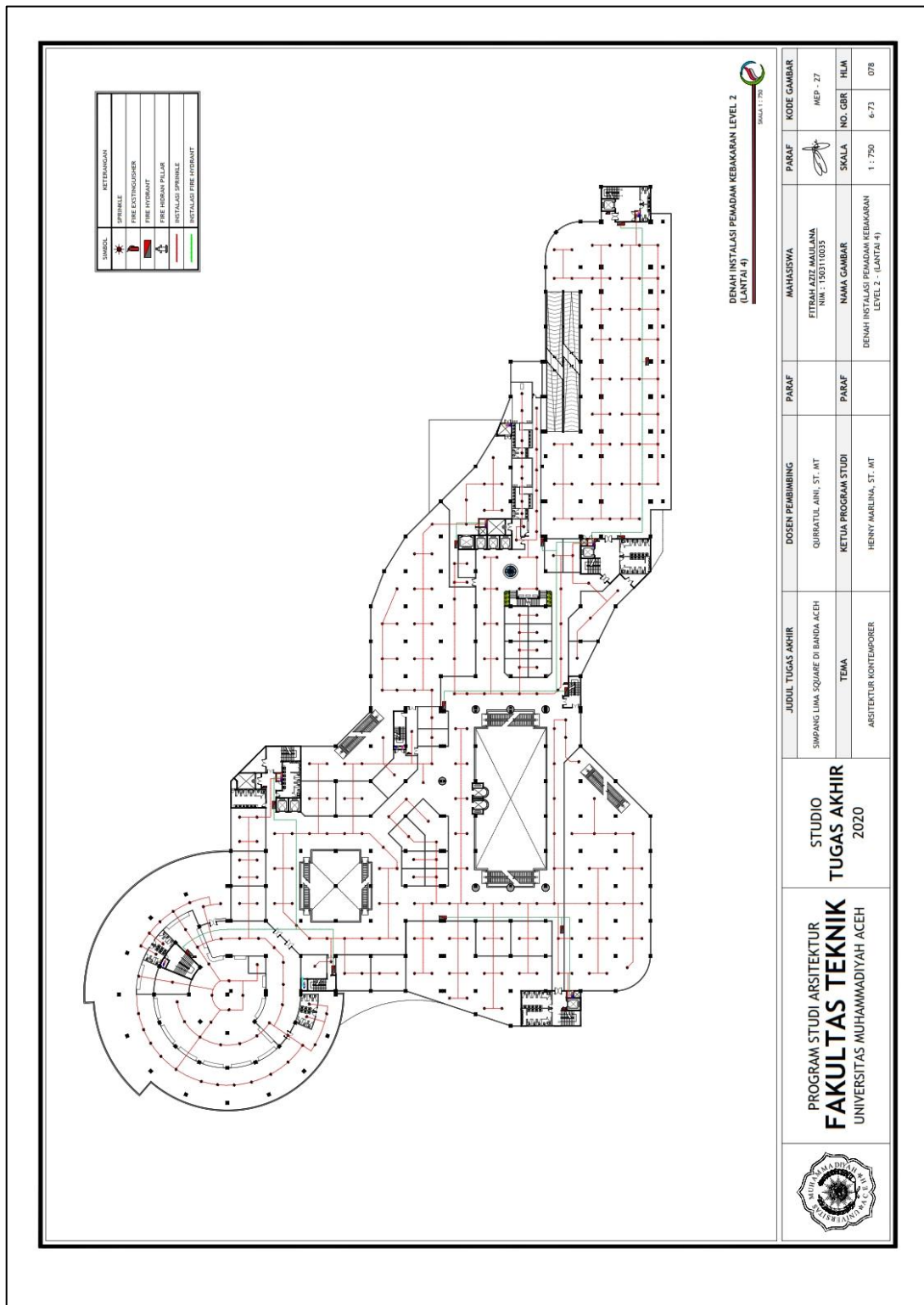
6.12.03 Denah Pemadam Kebakaran Lantai 2 (UG)



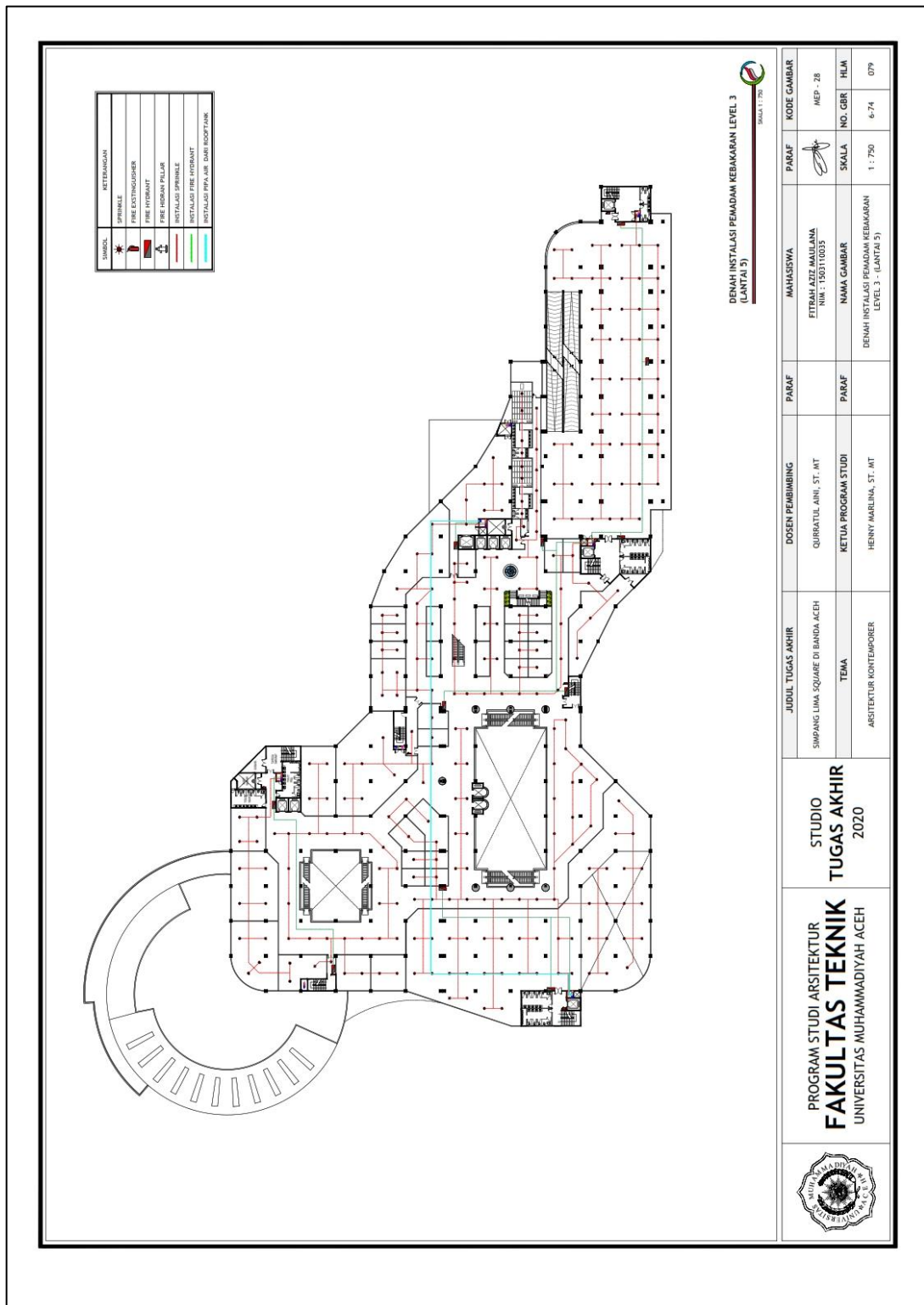
6.12.04 Denah Pemadam Kebakaran Lantai 3 (L1)



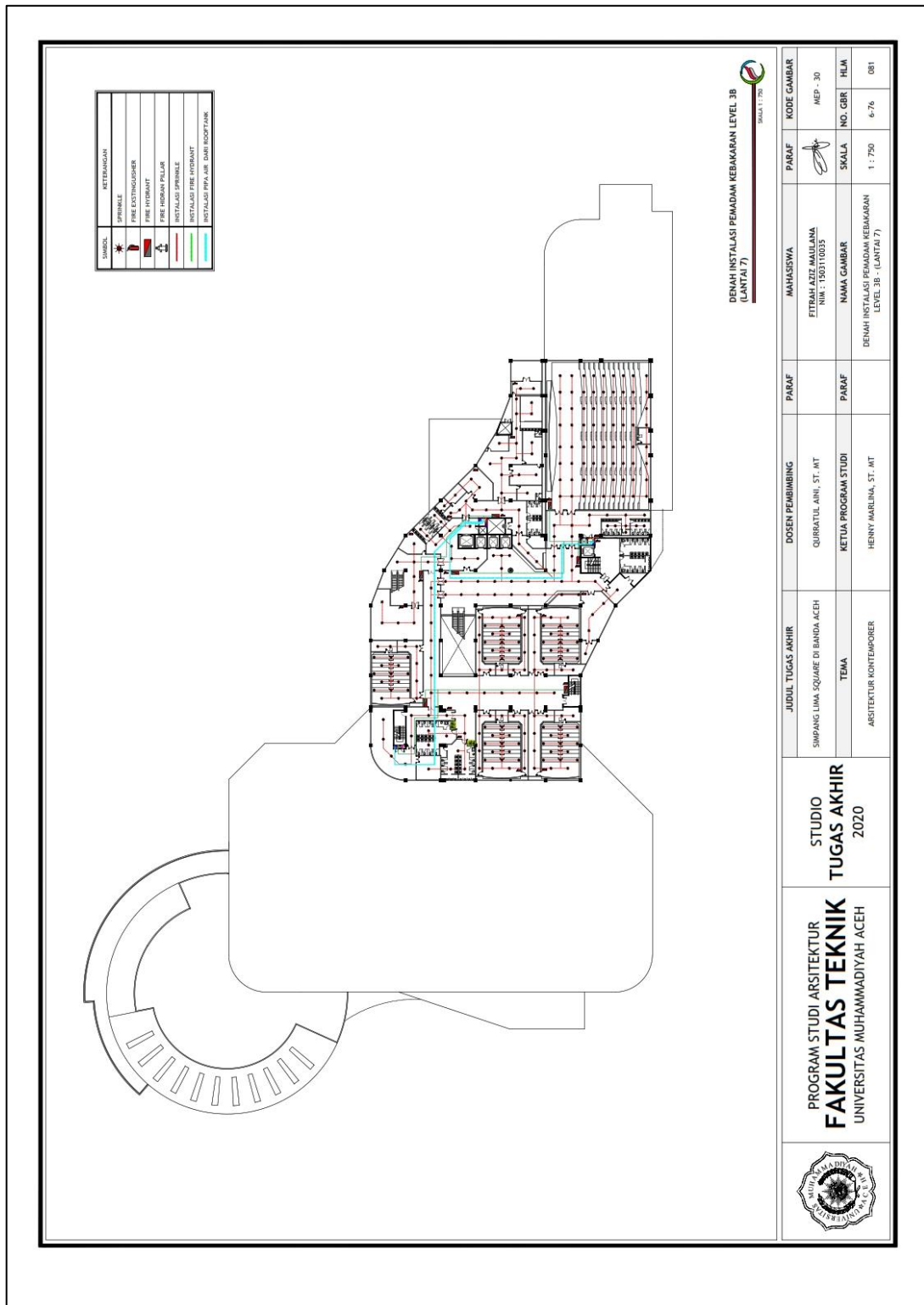
6.12.05 Denah Pemadam Kebakaran Lantai 4 (L2)



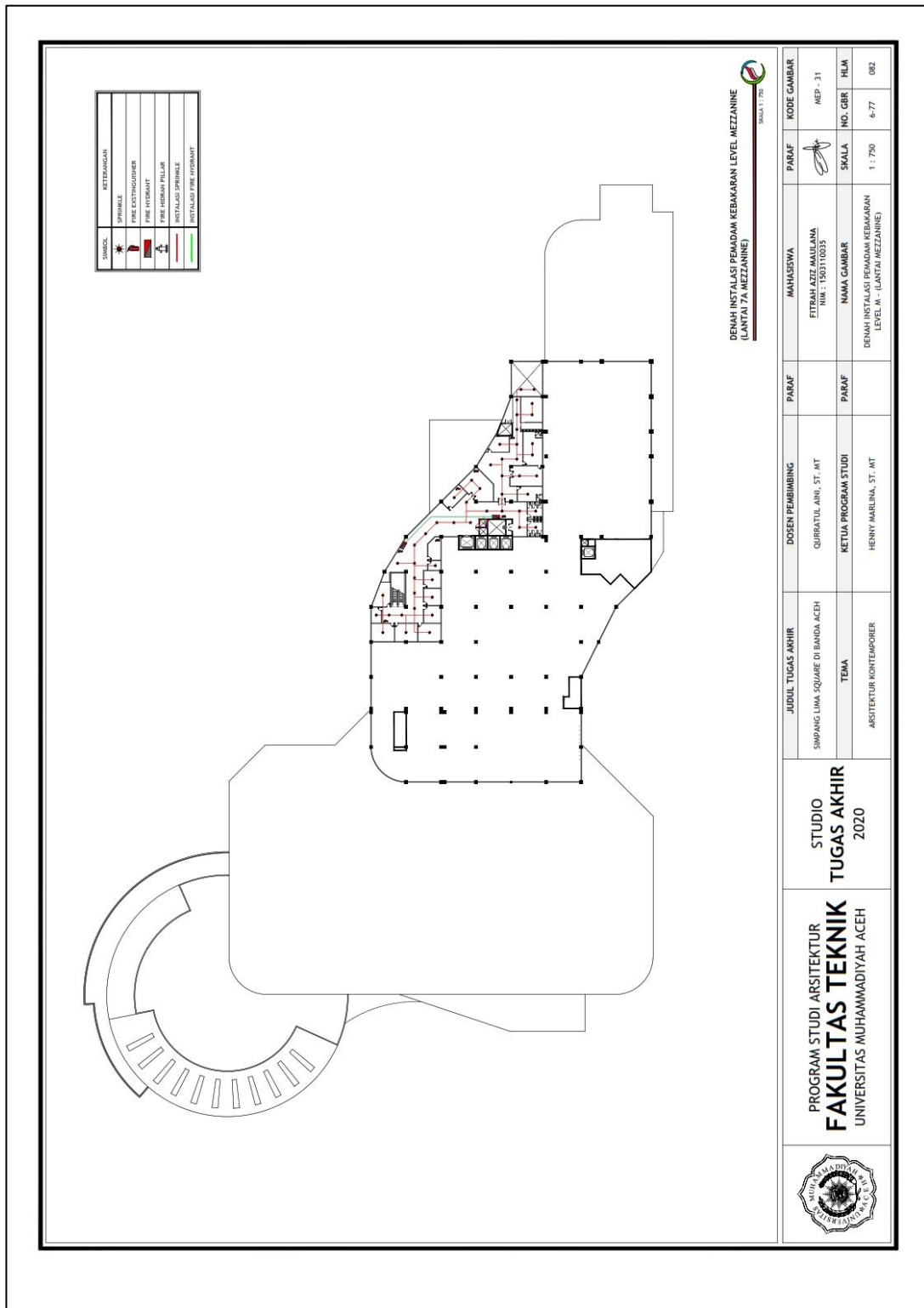
6.12.06 Denah Pemadam Kebakaran Lantai 5 (L3)



6.12.08 Denah Pemadam Kebakaran Lantai 7 (L3b)

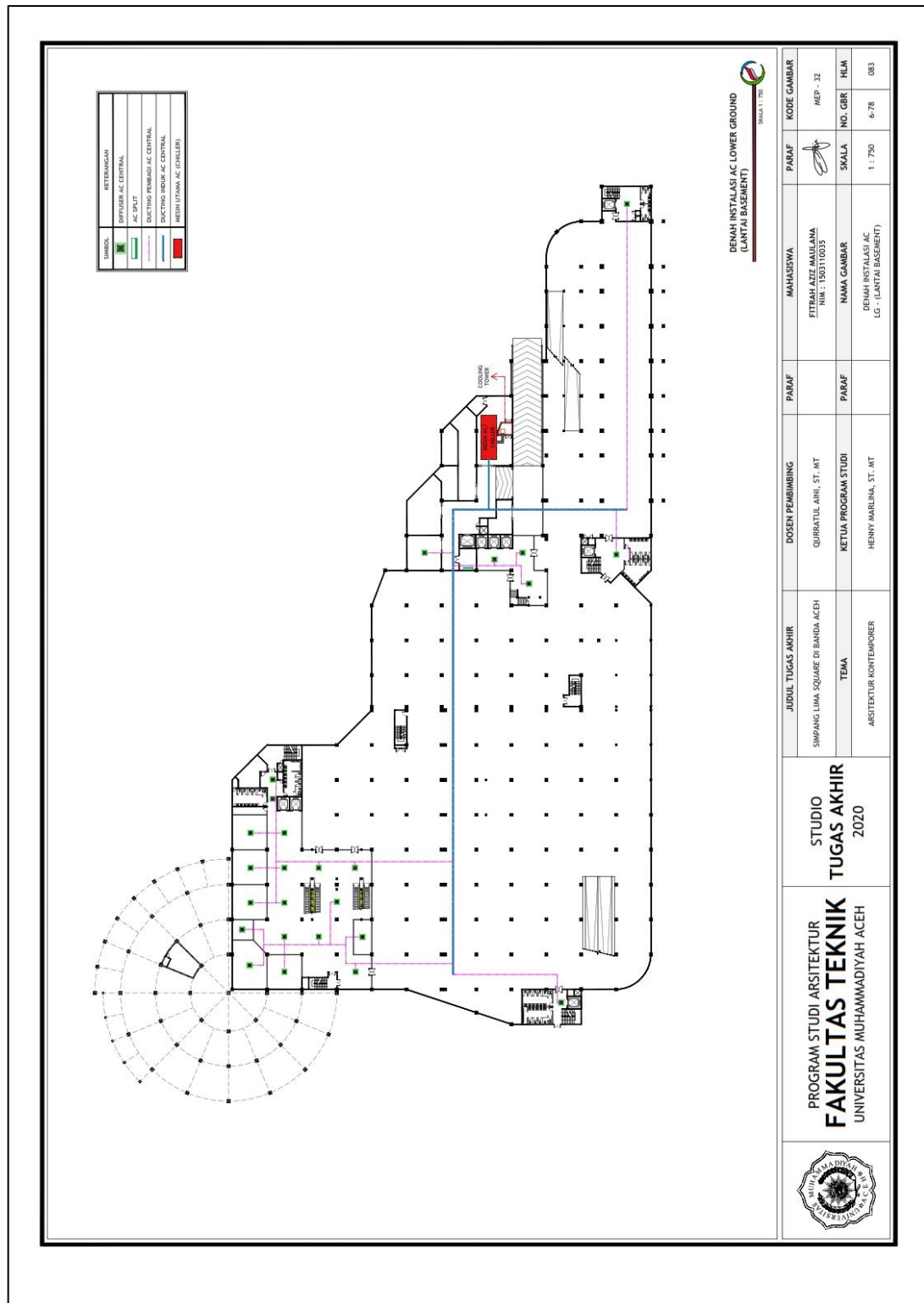


6.12.09 Denah Pemadam Kebakaran Lantai Mezzanine (LM)

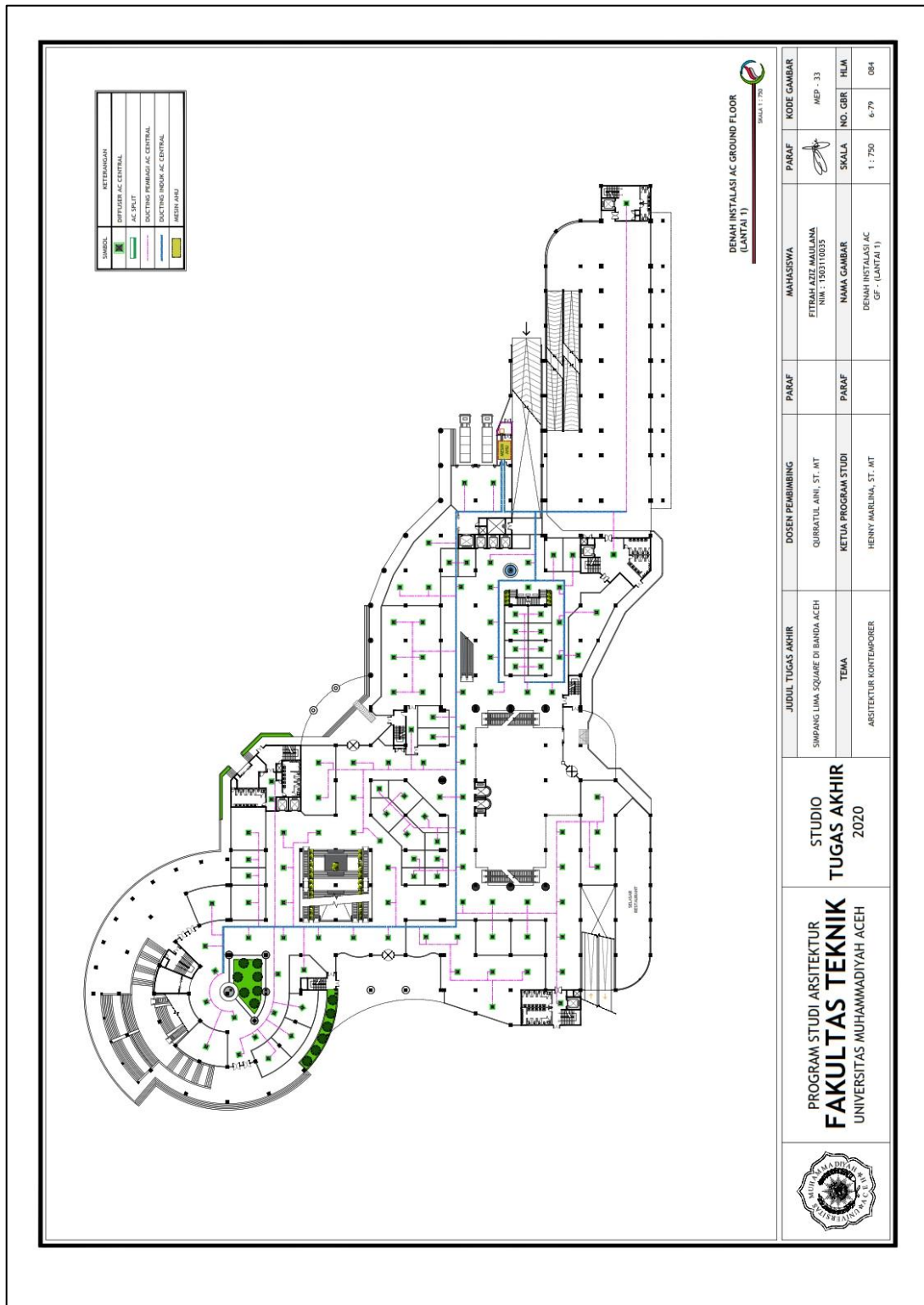


6.13 Denah Instalasi AC

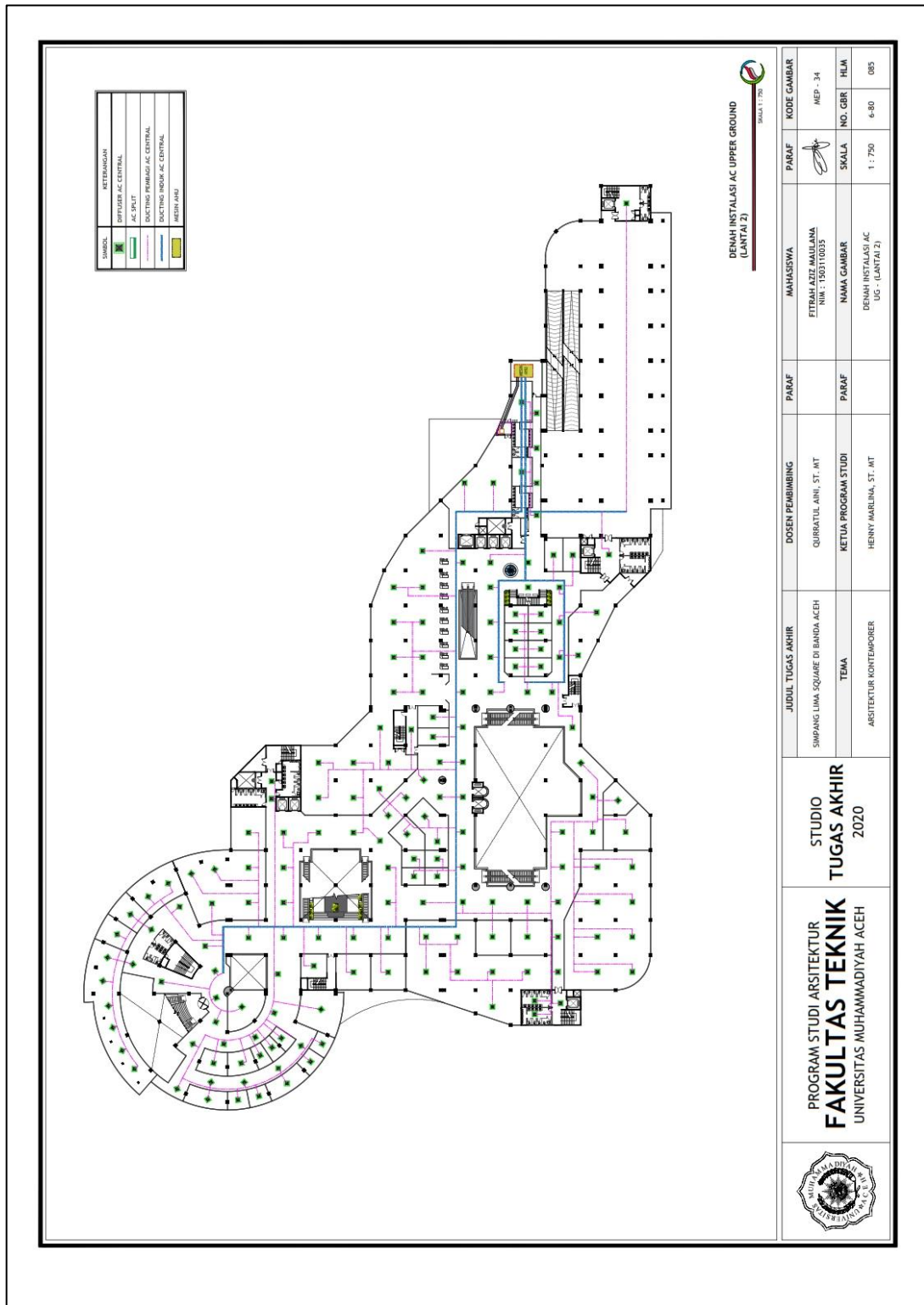
6.13.01 Denah Instalasi AC Basement (LG)



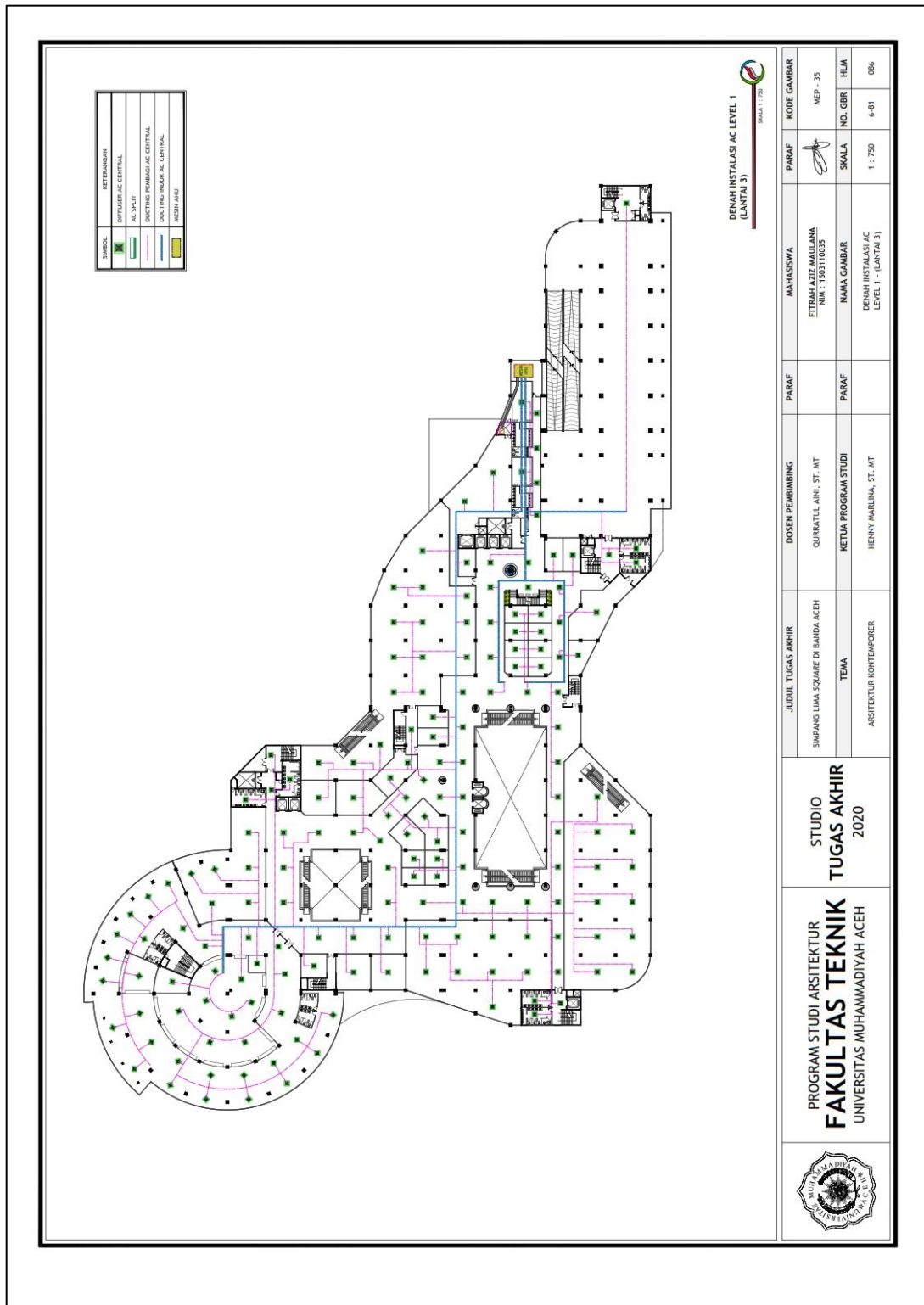
6.13.02 Denah Instalasi AC Lantai 1 (GF)



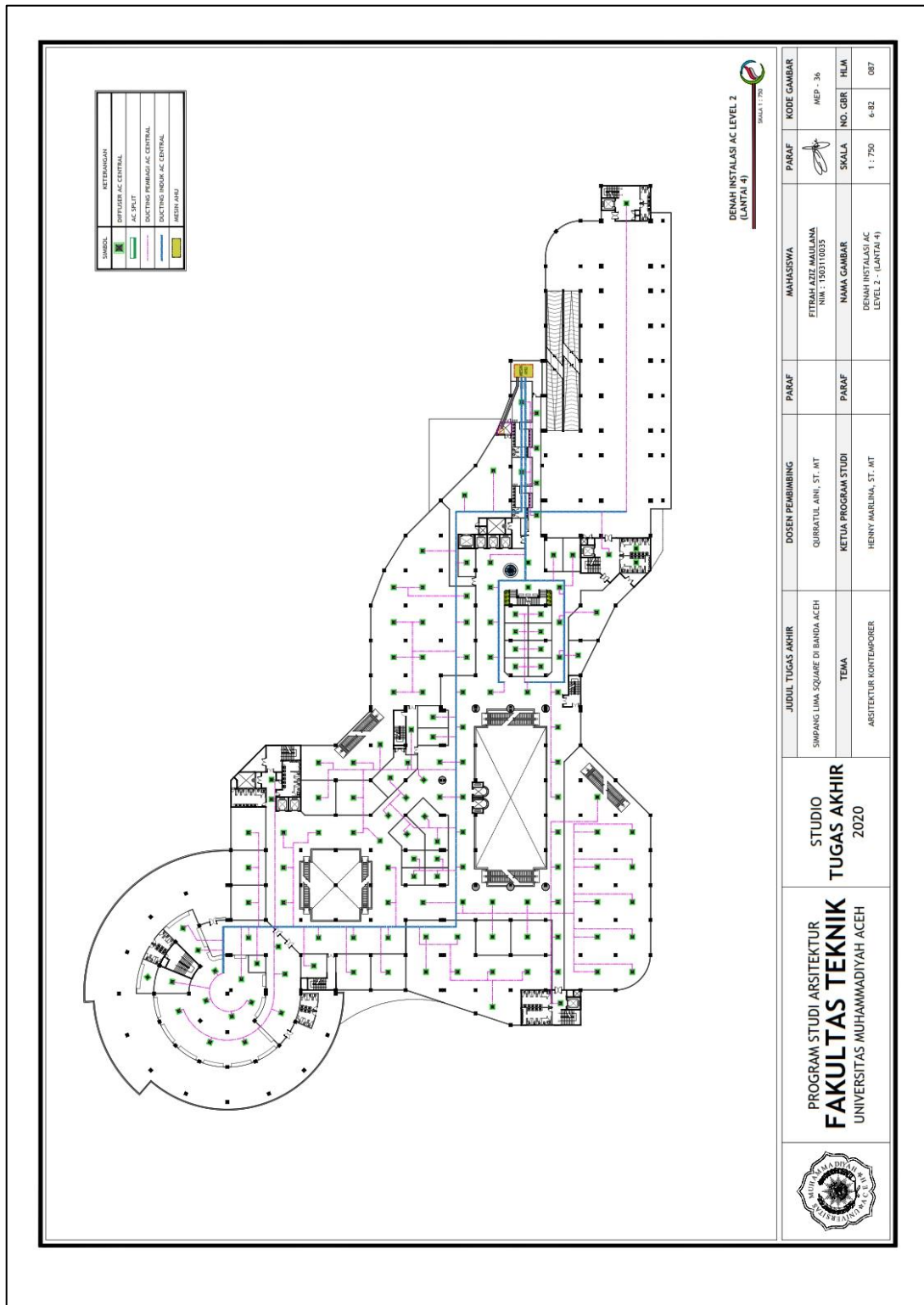
6.13.03 Denah Instalasi AC Lantai 2 (UG)



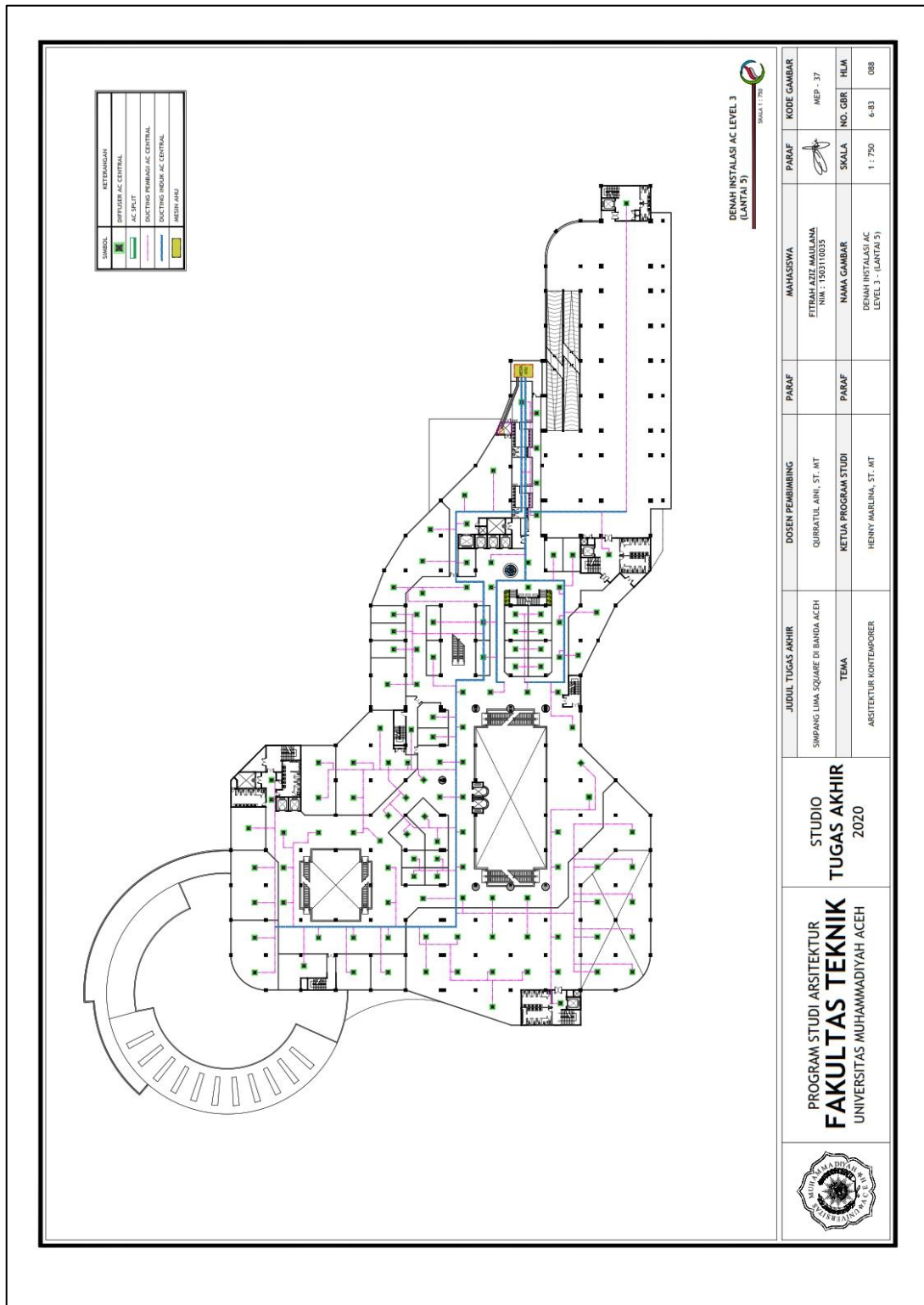
6.13.04 Denah Instalasi AC Lantai 3 (L1)



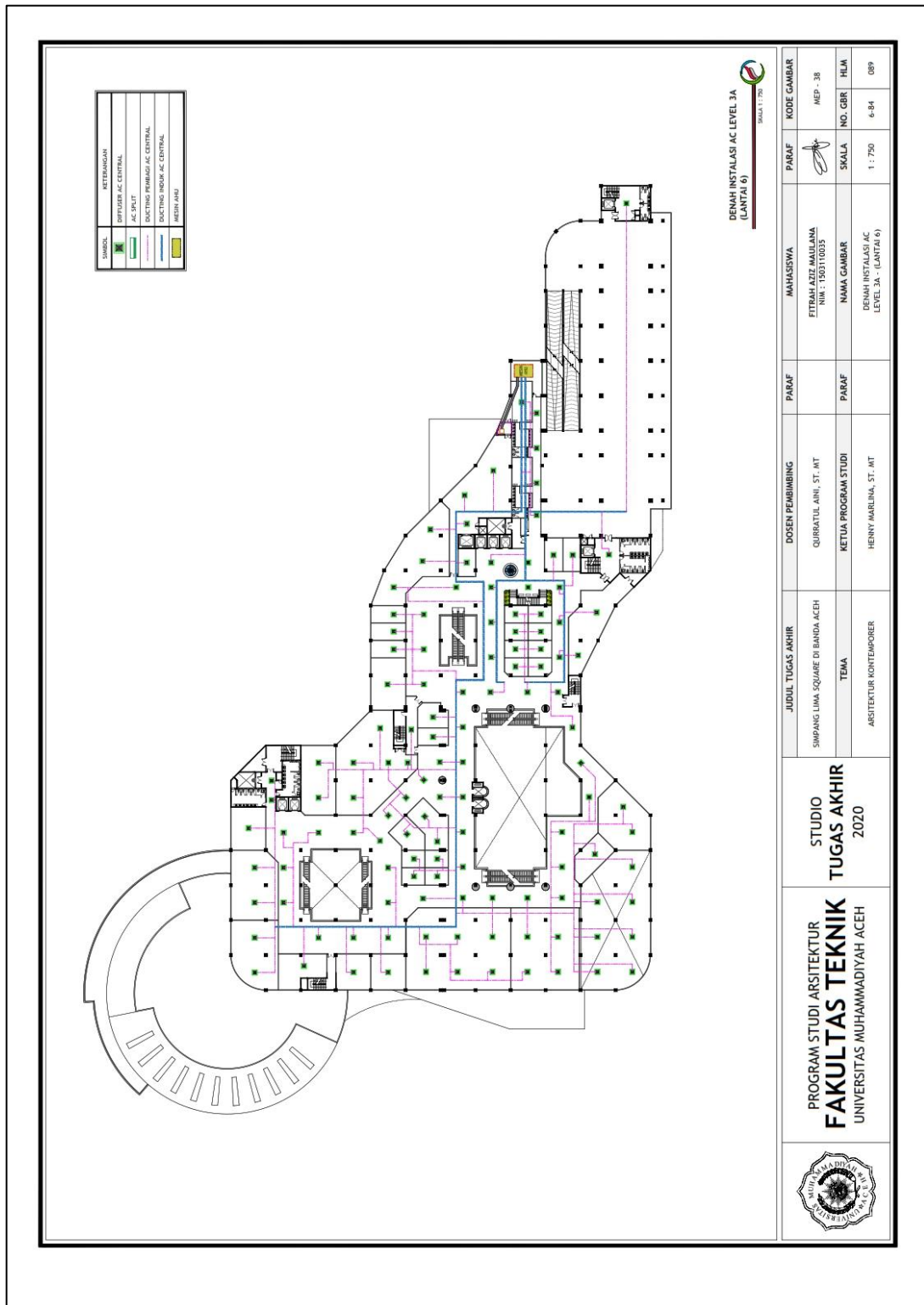
6.13.05 Denah Instalasi AC Lantai 4 (L2)



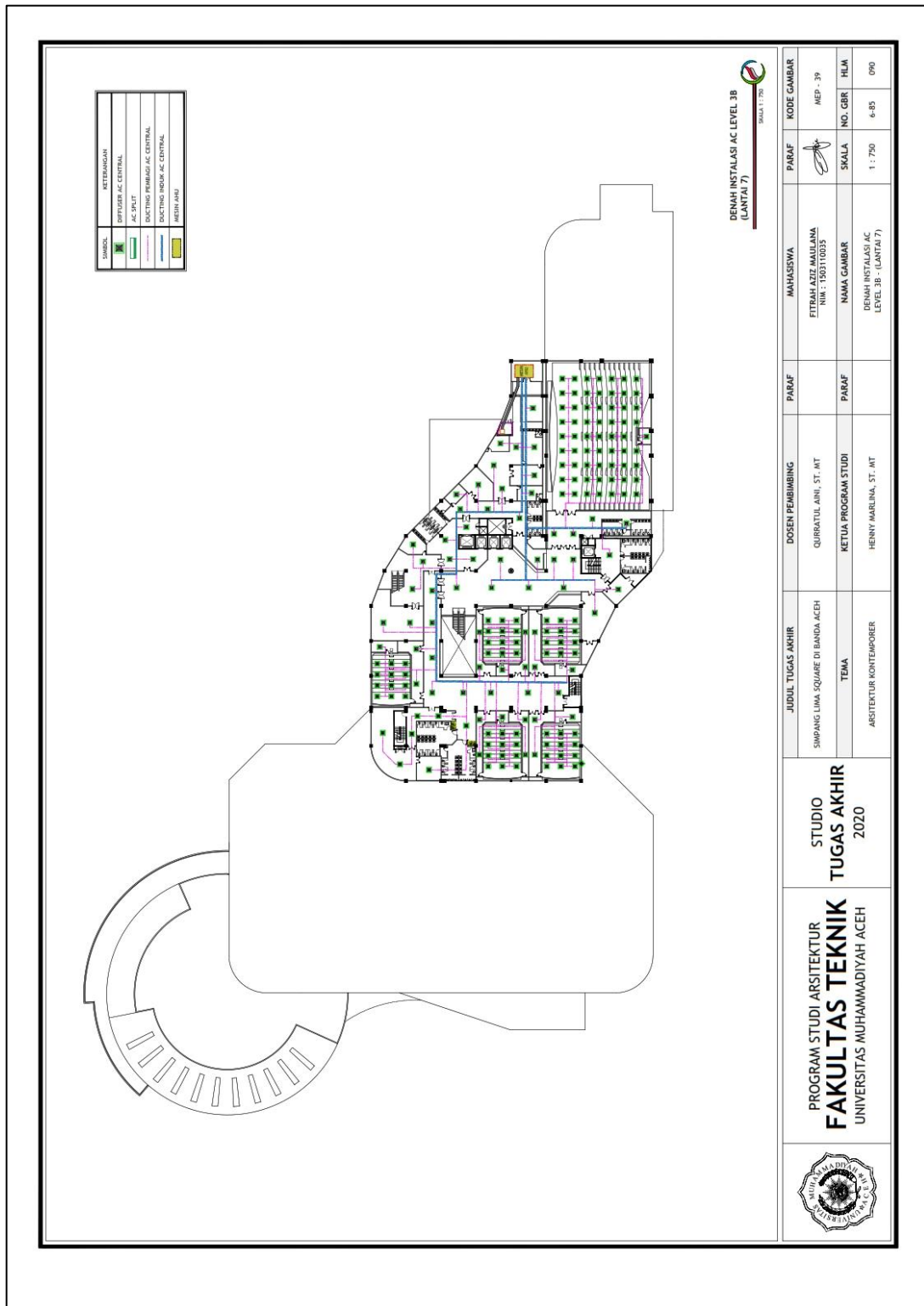
6.13.06 Denah Instalasi AC Lantai 5 (L3)



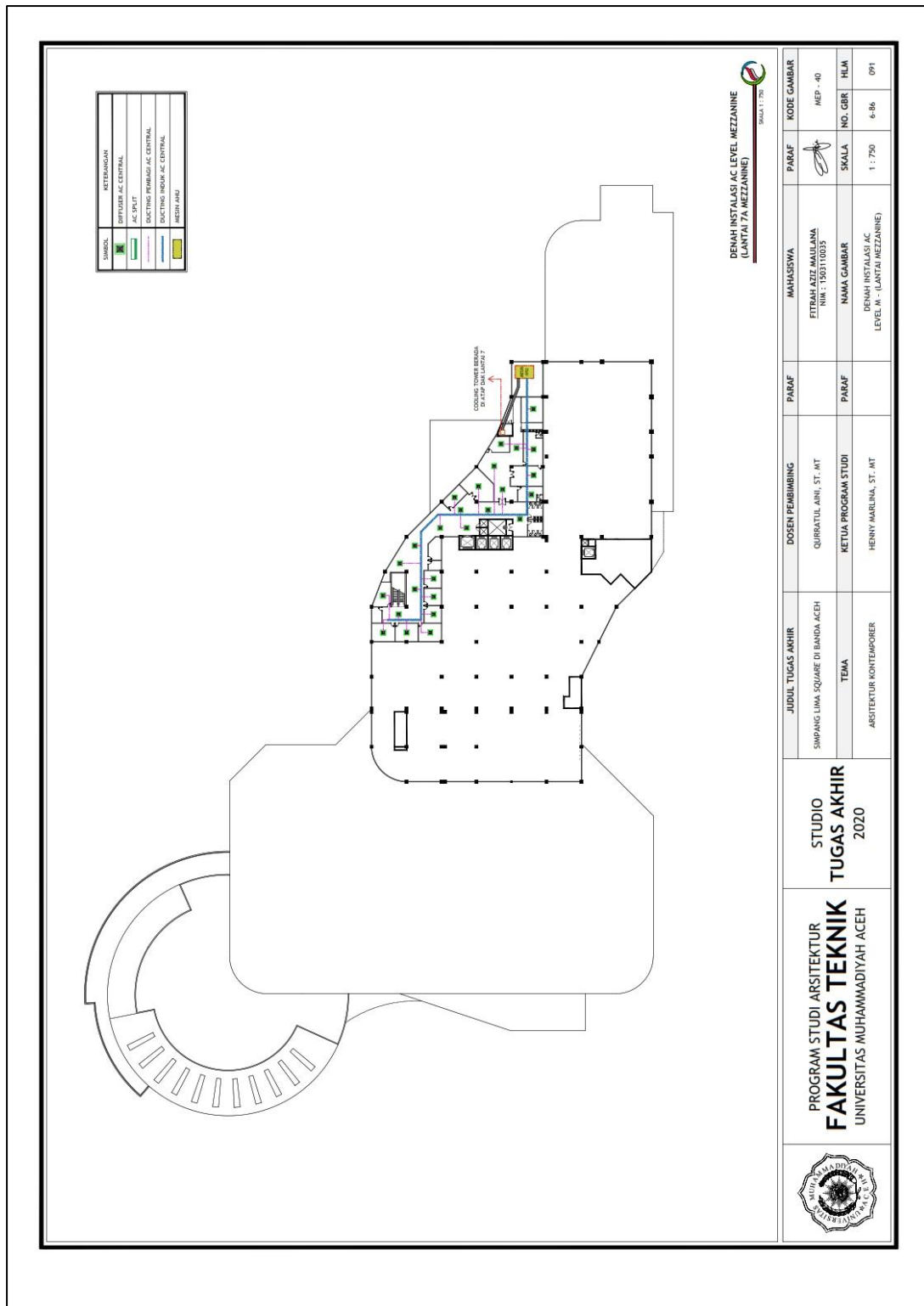
6.13.07 Denah Instalasi AC Lantai 6 (L3a)



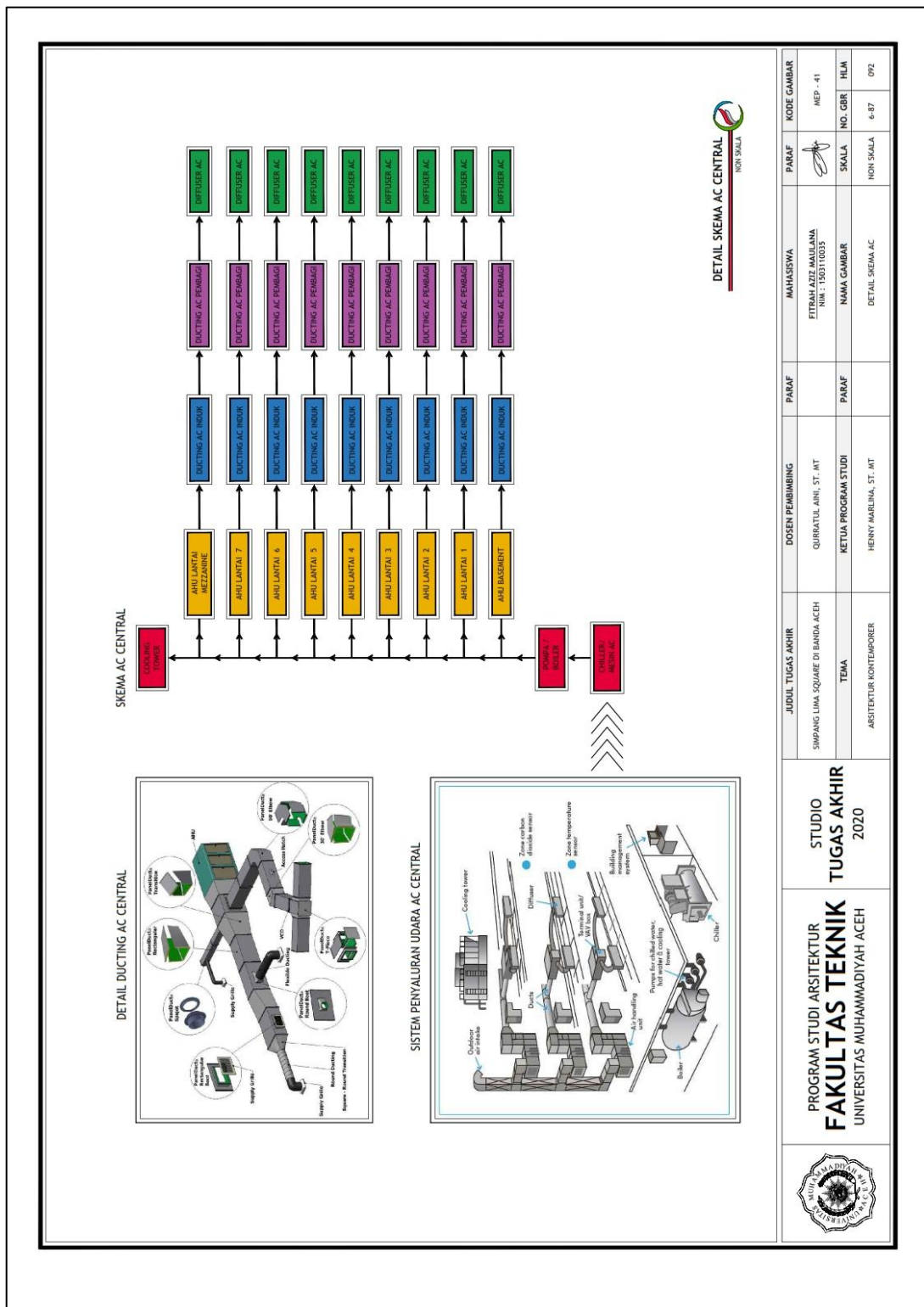
6.13.08 Denah Instalasi AC Lantai 7 (L3b)



6.13.09 Denah Instalasi AC Lantai Mezzanine (LM)

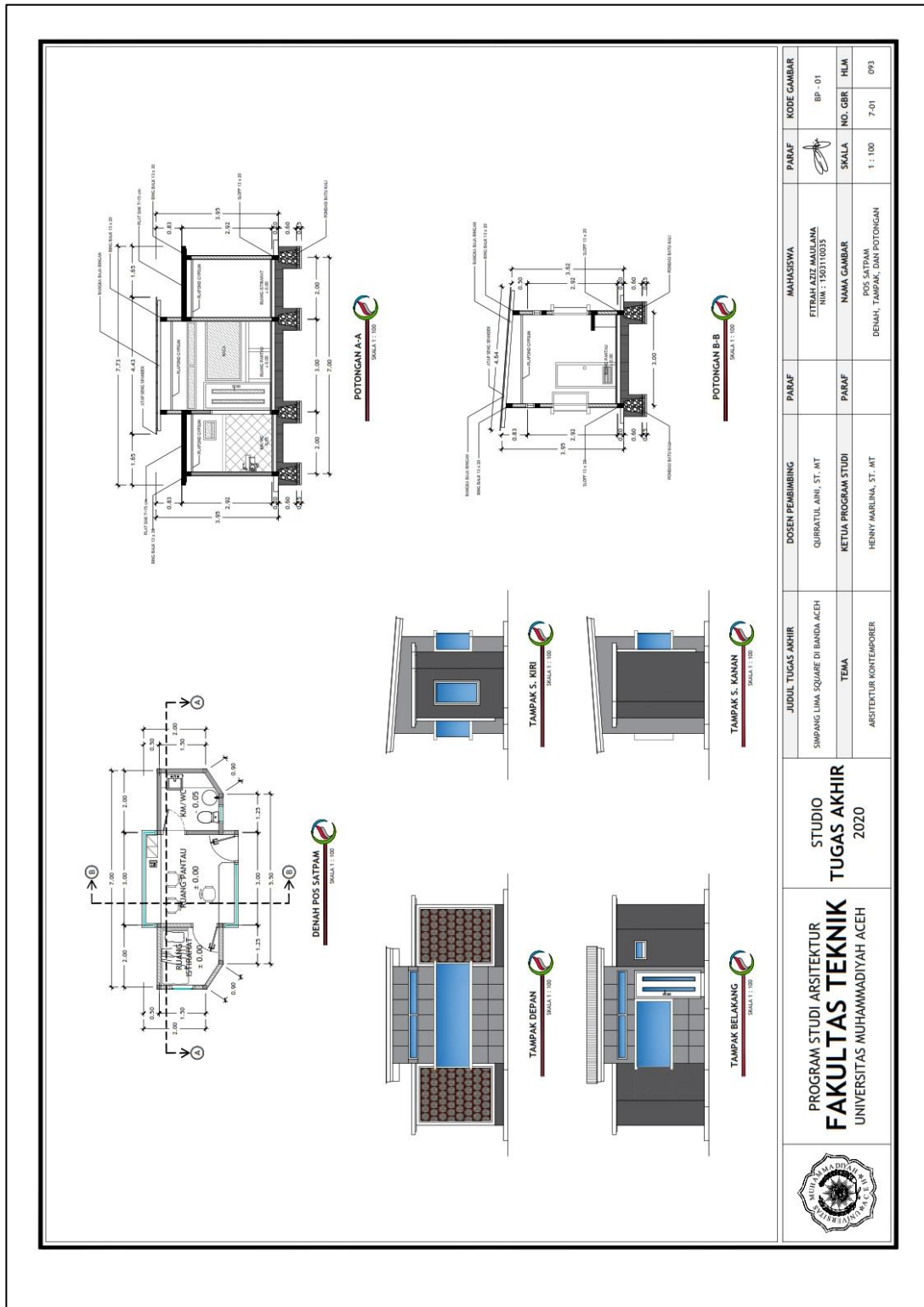


6.13.10 Detail Skema Instalasi AC



6.14 Bangunan Penunjang

6.14.01 Pos Satpam (Denah, Tampak, dan Potongan)



6.15.02 Interior 5 - 8



DETAIL INTERIOR DEPARTMENT STORE



DETAIL INTERIOR AREA SUPERMARKET



DETAIL INTERIOR ATRIUM LOBBY UTAMA



DETAIL INTERIOR AREA KORIDOR MALL

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



STUDIO TUGAS AKHIR
TUGAS AKHIR
2020

JUDUL TUGAS AKHIR
SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH

TEMA
ARSITEKTUR KONTEMPORER

DOSEN PEMBIMBING
QURRATUL AMH, ST. AR
KETUA PROGRAM STUDI
HENRY MARLINA, ST. AR

MAHASISWA
ETIBAH AZIZ MAULANA
NIK: 1503110035

NAMA GAMBAR
DETAIL INTERIOR

PARAF

SKALA
NON SKALA

KODE GAMBAR
DA - 02

NO. GBR
8-02

HLM
095

6.15.03 Interior dan Eksterior 9 - 12



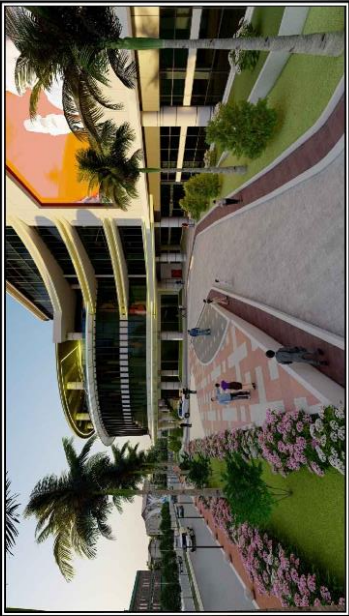
DETAIL INTERIOR AREA ATRIUM UTAMA



DETAIL INTERIOR AREA ATRIUM TANGGA



DETAIL EKSTERIOR AREA TANGGA PLAZA



DETAIL EKSTERIOR AREA LOBBY TIMUR

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
			SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	QURRATUL AINI, ST. AT		ETIRAM AZIZ MAULANA NIM : 1503110035		DA - 03
			TEMA	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. GBR
			ARSITEKTUR KONTEMPORER	HENRY MARLINA, ST. AT		DETAIL INTERIOR DAN DETAIL EKSTERIOR	NON SKALA	8-03
								0%

6.15.04 Eksterior 13 - 16



DETAIL EKSTERIOR AREA LOBBY PLAZA



DETAIL EKSTERIOR GEDUNG PARKIR ROKA 4



DETAIL EKSTERIOR AREA LOBBY UTARA (LOBBY UTAMA)



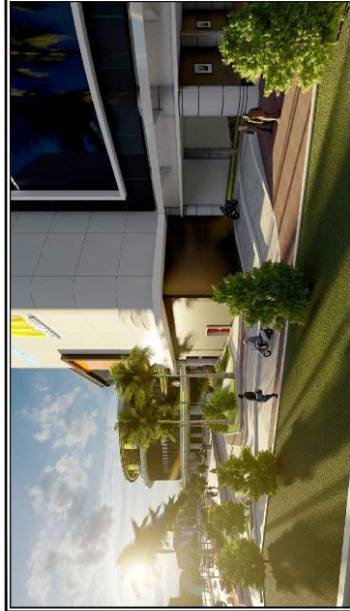
DETAIL EKSTERIOR AREA LOBBY SELATAN

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
			SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	QURRATUL AMH, ST. MT		ETIBAH AZIZ MAULANA NIM : 1503110035		DA - 04
			TEMA	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. GER
			ARSITEKTUR KONTEMPORER	HENRY MARLINA, ST. MT		DETAIL EKSTERIOR	NON SKALA	097

6.15.05 Eksterior 17 - 20



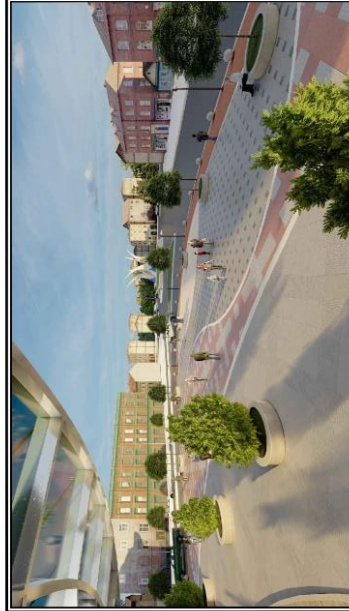
DETAIL EKSTERIOR AREA PEMBAYARAN PARKIR



DETAIL EKSTERIOR PINTU MASUK PARKIR BODA 2



DETAIL EKSTERIOR AREA KORIDOR LUAR



DETAIL EKSTERIOR AREA PLAZA UTAMA

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	DOSEN PEMBIMBING QURRATUL ANNI, ST. MT	PARAF	MAHASISWA FITRAH AZIZ MAILANA NIM : 1503110035	PARAF	KODE GAMBAR DA - 05
	TUGAS AKHIR		TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER	KETUA PROGRAM STUDI HENRY MARLINA, ST. MT	PARAF	NAMA GAMBAR DETAIL EKSTERIOR	SKALA NON SKALA	NO. GBR 8-05
	2020							HLA 018

6.16 Perspektif

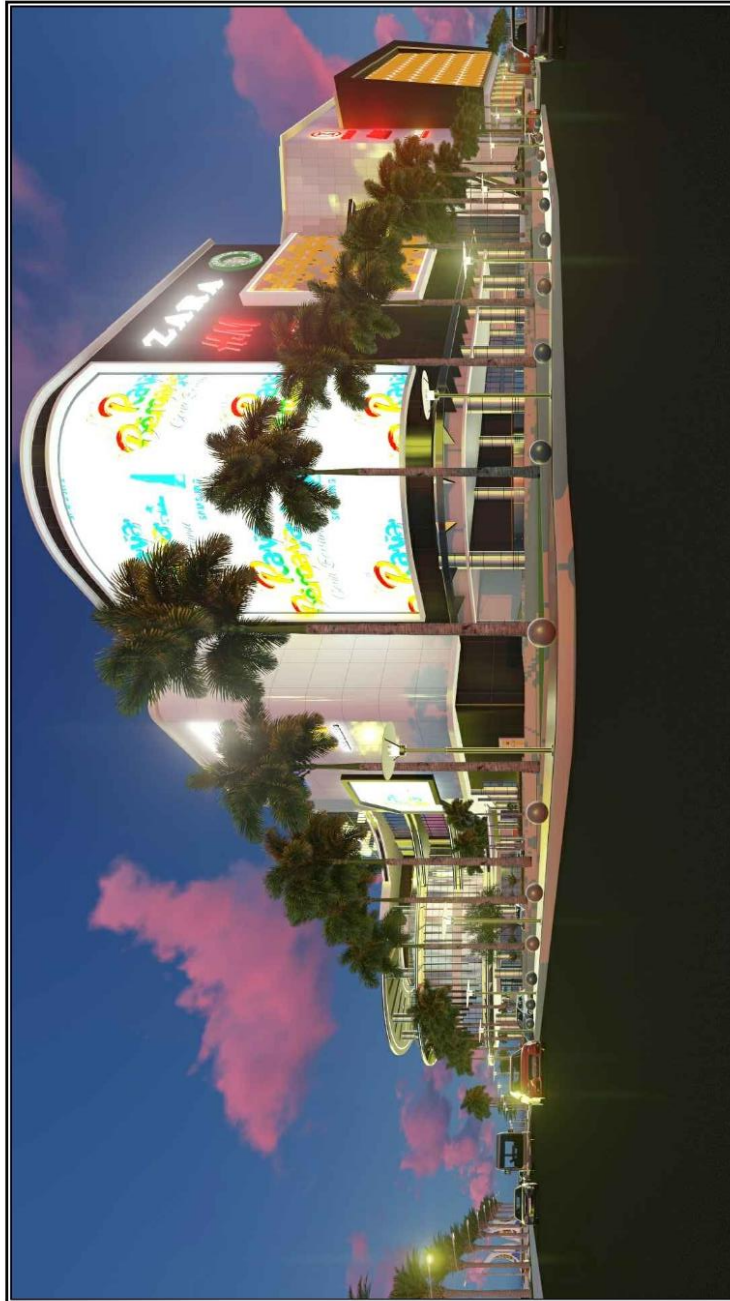
6.16.01 Perspektif Mata Katak 1



PERSPEKTIF MATA KATAK 1

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR SWPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH		DOSEN PEMBIMBING QURRATUL ANIL ST. MT		PARAF 	KODE GAMBAR p - 01			
	TEMA ARSITEKTUR KONTEMPORER		KETUA PROGRAM STUDI HENRY MARLINA ST. MT		PARAF 		MAHASISWA FITRAH AZIZ MAULANA NIM : 1503110035		PARAF 		SKALA NON SKALA	NO. GBR 9-01	HLM 099

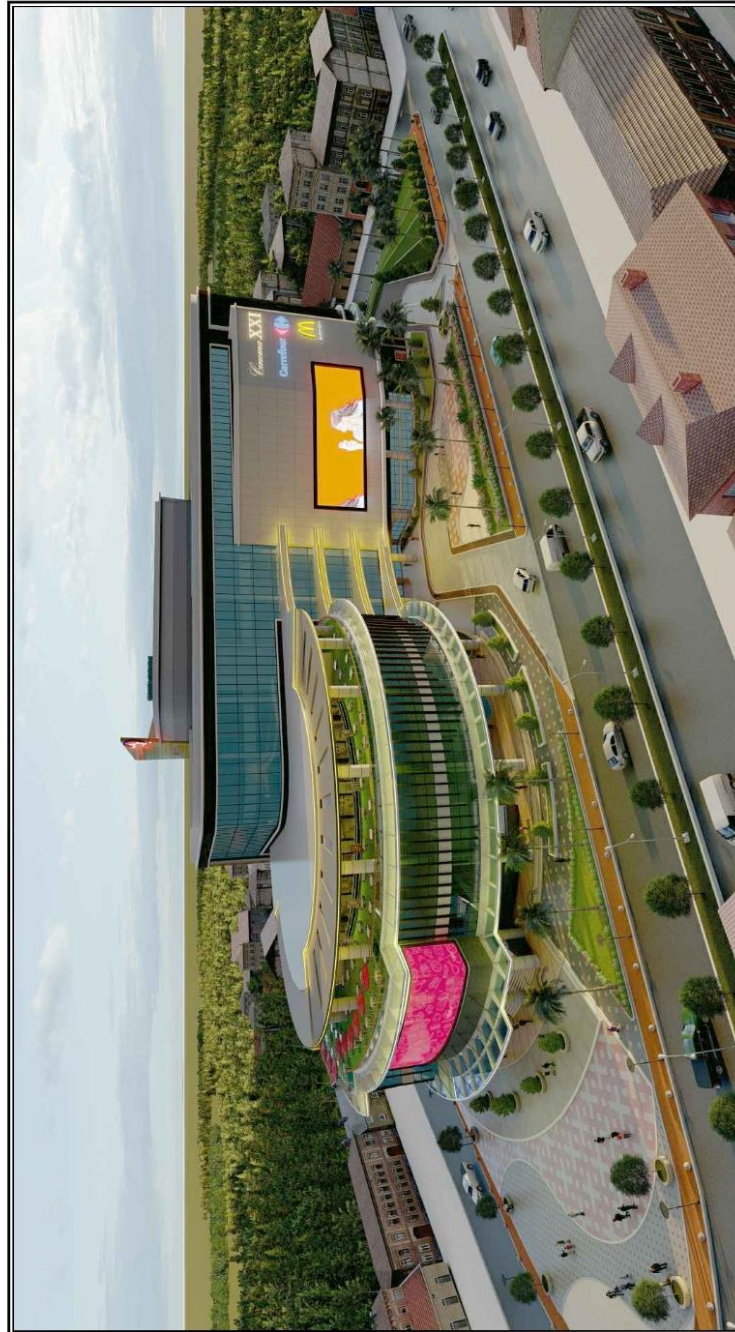
6.16.02 Perspektif Mata Katak 2



PERSPEKTIF MATA KATAK 2

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	DOSEN PEMBIMBING QURRATUL AINI, ST. MT	PARAF	MAHASISWA FITRAH ANZ MUIZAH NIM. 150110311035	PARAF 	KODE GAMBAR
		TEMA ARISTOTEKUR KONTEMPORER	KETUA PROGRAM STUDI HENNY MARILINA, ST. MT	PARAF	NAMA GAMBAR PERSPEKTIF MATA KATAK	SKALA NON SKALA	NO. GBR 9-02

6.16.03 Perspektif Mata Burung 1



PERSPEKTIF MATA BURUNG 1

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020		JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
			SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	QURRATUL ANI, ST. MT		<u>FITRAH AZIZ MAILANA</u> NIM. 1503110035		P-03
			TEMA	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	HLM
			ARSITEKTUR KONTEMPORER	HENNY MARLINA, ST. MT		PERSPEKTIF MATA BURUNG	NON SKALA	101
								NO. GBR

6.16.04 Perspektif Mata Burung 2



PERSPEKTIF MATA BURUNG 2

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2020	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
			SIMPANG LIMA SQUARE DI BANDA ACEH	QURRATUL ANI, ST. MT			P - 04	
			TEMA	KETUA PROGRAM STUDI	PARAF	SKALA	NO. GBR	HLM
			ARSITEKTUR KONTEMPORER	HENNY MARLINA, ST. MT		PERSPEKTIF MATA BURUNG	9-04	102
						NON SKALA		

DAFTAR PUSTAKA



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

DAFTAR PUSTAKA

- Program Studi Teknik Arsitektur, 2017. *Panduan Program Studi Teknik Arsitektur*
- Effendi Nurzal, 2006. Banda Aceh Shopping Mall : Universitas Muhammadiyah Aceh
- BAPPEDA, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2009 - 2029, Banda Aceh.
- Ching Francis D.K, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, Erlangga, Jakarta, 2008
- Marlina, Endy, 2008, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Yogyakarta: Andi.
- Neufert Ernst, Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1996
- Neufert Ernst, Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1992
- Poerbo Hartono, Utilitas Bangunan, Djambatan, Jakarta, 1992
- Schodek, Daniel L, Struktur Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta 1999
- Wibowo, A. S., 1999. Shopping Street. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Hlm 2
- Jurnal Retno R, 2015 “Penekanan pada konsep desain Arsitektur Kontemporer”
- Jurnal Nugroho S, 2017 “Pendekatan Tema Arsitektur Kontemporer”
- Google Earth, Peta Lokasi, Banda Aceh, 2018

Website :

- <https://www.bandaacehtourism.com/destinasi/>, di akses pada tanggal 5 April 2019, pukul 20:35 wib.
- <https://bandaaceh.go.id/>, di akses pada tanggal 5 April 2019, pukul 20:35 wib.
- <https://sinta.unud.ac.id/>, di akses pada tanggal 5 April 2019, pukul 21:05 wib.
- <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/>, di akses pada tanggal 8 April 2019, pukul 20:17 wib
- [www. bandaacehkota.bps.go.id](http://www.bandaacehkota.bps.go.id) di akses pada tanggal 5 Mei 2019, pukul 20:30 wib.

<http://www.teknik-sipil.com>, di akses pada tanggal 4 Mei 2019, pukul 20:23 wib.

<http://www.centroc ceramic.com>, di akses pada tanggal 4 Mei 2019, pukul 21:36 wib.

<http://www.renovasi-rumah/pasang-plafon-gypsum>, di akses pada tanggal 6 Mei 2019, pukul 21:55 wib.

<https://spesialispartisi.com>, di akses pada tanggal 6 Mei 2019, pukul 22:48 wib.

<https://en.indotrading.com>, di akses pada tanggal 6 Mei 2019, pukul 23:23 wib.

<http://www.aceh.bps.go.id>, di akses pada tanggal 12 Mei 2019, pukul 22:15 wib.

Referensi Tugas Akhir :

<https://gotomalls.com/>, di akses pada tanggal 5 April 2019, pukul 23:33 wib.

<https://www.lippomalls.com>, di akses pada tanggal 8 April 2019, pukul 19:47 wib.

www.centrepont.co.id, di akses pada tanggal 8 April 2019, pukul 20:48 wib

www.shangrila-plaza.com/, di akses pada tanggal 8 April 2019, pukul 22:37 wib

Referensi Tema :

<https://.arsitag.com/kontemporer/>, di akses pada tanggal 23 April 2019, pukul 21:26 wib

DAFTAR ISTILAH

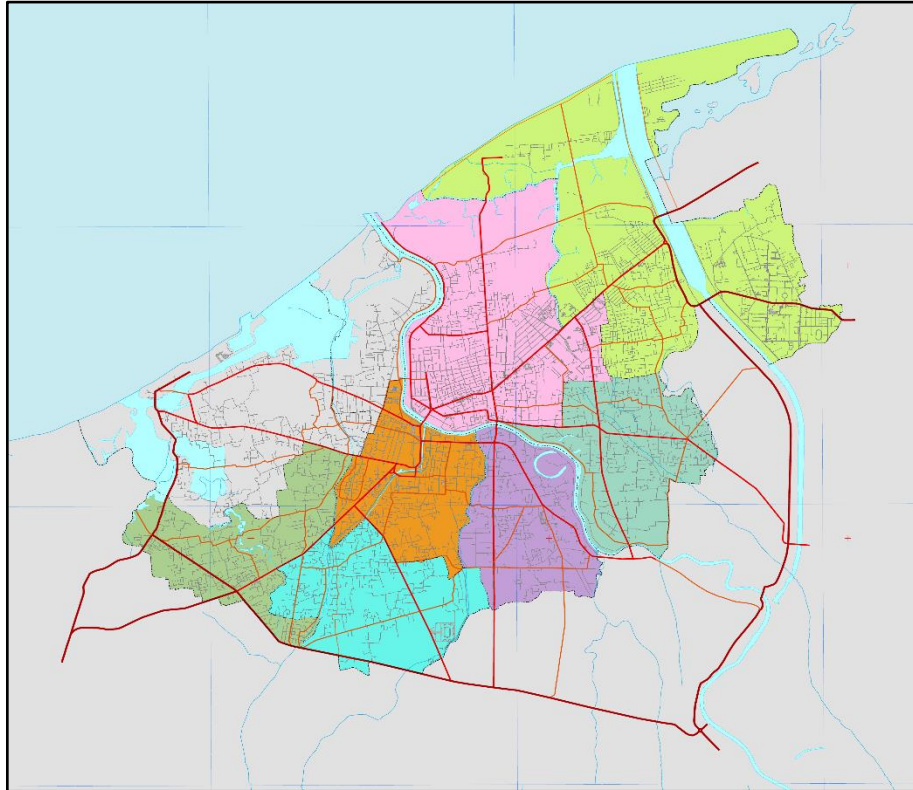
<i>Square</i>	: Istilah yang dikatakan untuk suatu mall yang terletak di area grid perkotaan.
<i>Modern</i>	: <i>Trend</i> (mengikuti perkembangan massa)
<i>Retail</i>	: Mini pertokoan yang terdapat di dalam sebuah <i>mall</i>
<i>Gamezone</i>	: Pusat permainan bagi dewasa maupun anak-anak
<i>Department Store</i>	: Penyewa terbesar pada suatu mall
<i>Food & Bavarage</i>	: Suatu tempat makan dan minum
<i>Zona Specialty</i>	: Area perkumpulan retail-retail
<i>Anchor Tenant</i>	: Penyewa terbesar pada suatu mall
<i>Money Changer</i>	: Tempat pertukaran uang
<i>Food Court</i>	: Area kuliner dengan berbagai macam makanan dan hanya mempunyai satu kasir
<i>Loading Docks</i>	: Area tempat muat barang
<i>Ornamen</i>	: Merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek
<i>Roystonea regia</i>	: Pohon Palm raja
<i>Syzygium oleana</i>	: Pucuk Merah
<i>X-Ray System</i>	: Sistem keamanan laser.
<i>Biofiller</i>	: Sistem pengolahan air limbah dengan menggunakan mikroorganisme
<i>Vynil</i>	: Jenis material lantai
<i>Sun Shadding</i>	: Penghalang matahari
<i>fasade</i>	: Penutup dinding luar bangunan
<i>TSS</i>	: Time Saver Standard
<i>Lower Ground (LG)</i>	: Lantai paling bawah
<i>Ground Floor (GF)</i>	: Lantai yang terletak di atas LG
<i>Upper Ground (UG)</i>	: Lantai yang terletak di atas GF
<i>Level 1,2,3 & 4</i>	: Nama lantai yang terletak di atas GF dan UG
<i>Skycross</i>	: Jembatan penyebrangan

LAMPIRAN

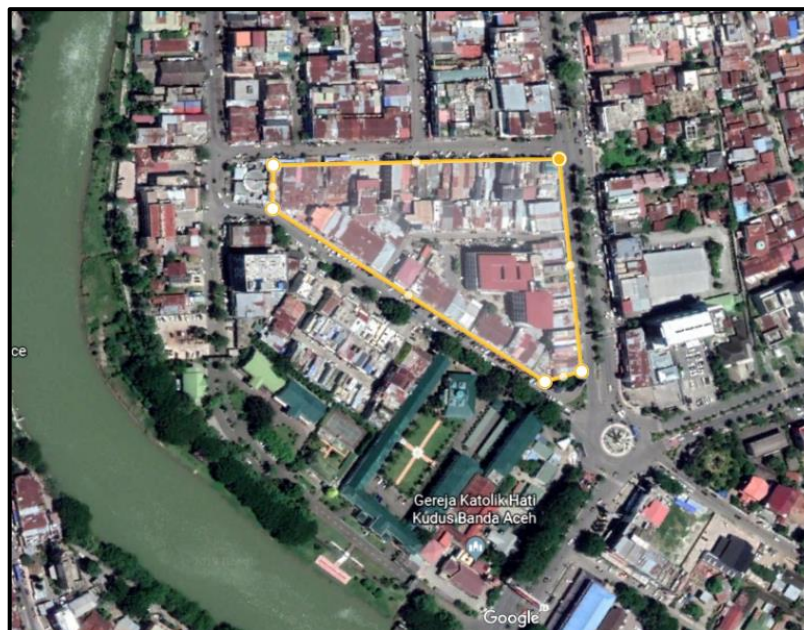


**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2020**

PETA KAWASAN KOTA BANDA ACEH



PETA LOKASI SITE SIMPANG LIMA PEUNAYONG - BANDA ACEH

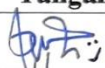
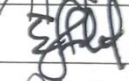


BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR

Pada hari **Selasa** tanggal **29 September 2020** telah berlangsung Sidang Tugas Akhir terhadap :

Nama : Fitrah Aziz Maulana
NIM : 1503110035
Judul : Simpang Lima *Square* di Banda Aceh
Tema : Arsitektur Kontemporer

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Sidang Tugas Akhir ini, maka Tim Penguji menyatakan, bahwa Saudara dinyatakan :

No	Nama	Jabatan	Lulus/ Tidak Lulus	Tanda Tangan
1	Qurratul Aini, ST. MT	Pembimbing	LULUS	
2	Henny Marlina, ST. MT	Penguji 1	lulus	
3	Effendi Nurzal, ST. MT, IAI, IPM	Penguji 2	lulus	
4	Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM	Penguji 3	lulus	

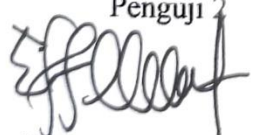
Pembimbing


Qurratul Aini, ST. MT
NIDN : 0121058402

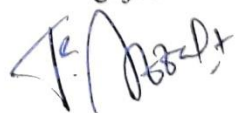
Penguji 1


Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

Penguji 2


Effendi Nurzal, ST. MT, IAI, IPM
NIDN : 01306067801

Penguji 3


Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN : 0102107303

Mengetahui :

Ketua Program Studi Arsitektur

Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303



BERITA ACARA HASIL SIDANG TUGAS AKHIR

Penguji 1 : Henny Marlina, ST. MT

Buku Laporan Tugas Akhir

1. Perhatikan format Abstrak Tugas Akhir dan tata tulis laporan !

Tanggapan: Format telah di perbaiki.

2. Perjelas alasan tentang sistem online pada kerangka pikir !

Tanggapan: Sudah di perbaiki.

3. Detailkan luasan lahan pada deskripsi proyek !

Tanggapan: Sudah di perbaiki.

4. Referensi Tugas Akhir, tambahkan sumber pada daftar pusaka !

Tanggapan: Sudah di tambahkan.

5. Perbaiki referensi tema sejenis pada daftar pusaka !

Tanggapan: Sudah di perbaiki.

6. Jelaskan penerapan tema dalam interior bangunan !

Tanggapan: Penerapan tema pada interior bangunan hanya menggunakan pendekatan secara *idea* yaitu secara *Trends to Asymmetrical Symetry* seperti beberapa interior banyak mengadopsi bentukan simetris. dan secara *High Tech* pada penggunaan material - material interior.

7. Apakah konsep hybrid expression tidak digunakan pada interior bangunan ?

Tanggapan: tidak, dikarenakan konsep penggabungan 2 unsur arsitektur hanya digunakan pada tampilan eksterior bangunan saja, dan pada interior bangunan lebih mengedepankan tampilan kontemporer masa kini.

8. Perhatikan format daftar pustaka !

Tanggapan: Format telah di perbaiki.

Buku Laporan Gambar Tugas Akhir

1. Perhatikan desain dengan fungsi disabilitas !

Tanggapan: Sudah terdapat beberapa desain fungsi penyanggah disabilitas seperti ramp di setiap lobby, parkir roda 4 khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, dan juga lift yang berukuran untuk penyanggah disabilitas.

2. Tampilkan penanda elektronik parkir !

Tanggapan: Electronic parkir hanya digunakan pada area memasuki parkir roda 2 dan roda 4 saja, sedangkan pada pintu masuk ke lobby utama tidak digunakan electronic parkir dikarenakan dapat menyebabkan kemacetan pada jalan.

3. Gunakan ramp pada setiap lobby !

Tanggapan: Setiap lobby memiliki ramp, hanya pada lobby timur tidak memiliki ramp dikarenakan elevasi tanah pada area tersebut setara dengan area lobby.

4. Tidak ada area di pengelola di area supermarket ?

Tanggapan: Area pengelola supermarket sudah di tambahkan pada gambar.

5. Berapakah jumlah lift yang digunakan ?

Tanggapan: Lift khusus pada mall ini terdapat 2 lift utama yaitu pada atrium dengan jumlah 2 unit mesin dan pada area perantara dengan jumlah 3 unit mesin. Serta pada 4 area core memiliki lift tersendiri dengan total 5 unit mesin. Total lift pada bangunan adalah 10 unit mesin lift.

6. Tambahkan pusat informasi pada gambar !

Tanggapan: Pusat informasi sudah di tambahkan pada gambar.

7. Tipe supermarket yang digunakan pada *Simpang Lima Square* di Banda Aceh, kering atau basah ?

Tanggapan: Tipe yang digunakan supermarket pada mall ini adalah supermarket kering.

8. Perjelas pada laporan tentang fasade pecinaan dan tampilkan hasil nya !

Tanggapan: Sudah dilengkapi pada laporan.

Diketahui :
Dosen Penguji 1



Henny Marlina, ST. MT
NIDN: 0111037303

Penguji 2 : Effendi Nurzal, ST. MT, IAI, IPM

Buku Laporan Tugas Akhir

1. Ciri-ciri arsitektur kontemporer ?

Tanggapan: Ciri-ciri arsitektur kontemporer di ambil dari 3 pendekatan, yaitu secara ideology yang menerapkan unsur sejarah lokal sekitar, secara style menggabungkan dengan arsitektur kontekstual, dan secara idea menerapkan bentuk-bentuk yang asimetris dan dinamis.

2. Jelaskan tentang tema seperti kapal yang diterapkan pada bangunan ?

Tanggapan: Bentuk kapal pada bangunan mall ini diterapkan pada fasad sisi selatan, dikarenakan secara kontekstual daerah peunayong pernah menjadi dermaga kapal-kapal nelayan.

3. Jelaskan analisis pengunjung pada Simpang Lima Square di Banda Aceh ?

Tanggapan: Pada analisis pengunjung di perkirakan dari data jumlah penduduk Kota Banda Aceh dari tahun ke tahun dan dijumlahkan untuk 10 tahun yang akan datang serta di tambah dengan pengunjung wisatawan yang memasuki Kota Banda Aceh.

4. Jelaskan maksud dari wisatawan ?

Tanggapan: Wisatawan yang di maksud adalah wisatawan luar provinsi Aceh dan mancanegara (turis), sedangkan pengunjung lokal dari luar Kota Banda Aceh termasuk pada perkiraan data penduduk Provinsi Aceh, mengingat Simpang Lima Square di Banda Aceh adalah mall berskala regional.

5. Jelaskan konsep Lansekap yang masih terlalu umum ?

Tanggapan: Pada desain Simpang Lima Square tidak terlalu menekankan pada desain lansekap, hanya pada sisi yang menghadap bundaran simpang lima terdapat plaza, dan beberapa penghijauan.

6. Sistem persampahan lebih didetailkan lagi !

Tanggapan: Sistem persampahan sudah didetailkan pada Gambar 5.15

7. Sistem kebakaran lebih didetailkan lagi !

Tanggapan: Sistem kebakaran sudah didetailkan pada Skema 5.8

8. Sistem penghawaan belum di masukkan !

Tanggapan: Sistem penghawaan sudah masukkan pada laporan.

Buku Laporan Gambar Tugas Akhir

1. Bagaimana dengan perletakan posisi ramp travelator pada bangunan ?

Tanggapan: Ramp travelator di posisikan hanya pada area supermarket di level upper ground untuk mempermudah troli-troli naik dan turun, perletakan ramp ini diposisikan dekat dengan area lobby selatan keluar/jemput.

2. Cek lagi notasi ramp pada area gedung parkir ?

Tanggapan: Ramp pada area Gedung parkir telah di perbaiki.

3. Bagaimana dengan area bus ?

Tanggapan: Perberhentian bus hanya tersedia pada area lobby utama mall dan tidak dapat masuk di dalam kawasan mall.

4. Bagaimana dengan space/ruang-ruang yang ada pada di dalam mall ?

Tanggapan: Sirkulasi yang digunakan pada mall adalah linear dengan itu space sirkulasi antara ruang-ruang yang ada pada mall tersebut saling berhadapan.

5. Pintu toilet pada foodcourt sebaik di manipulasi atau lebih di sembunyikan !

Tanggapan: Manipulasi toilet foodcourt sudah di perbaiki.

6. Bagaimana dengan GSB ?

Tanggapan: Menurut Qanun Kota Banda Aceh nomor 2 tahun 2018, GSB pada kawasan kota lama ditetapkan minimum 2 m, area peunayong termasuk kawasan kota lama.

7. Bagaimana dengan akses bioskop yang tutup pada jam tengah malam ?

Tanggapan: Pada area bioskop terhubung dengan area lift yang langsung menuju parkir roda 2 dan dekat dengan jalur menuju parkir roda 4. Serta pengaturan waktu penayangan film juga disesuaikan dengan peraturan keadaan daerah setempat.

8. Bagaimana dengan area penzoningan gamezone ?

Tanggapan: Zona gamezone terletak di level 3 (lantai 5), gamezone di bagi 2 zona yaitu, zona gamezone dewasa dan zona gamezone dewasa.

Diketahui :
Dosen Penguji 2



Effendi Nurzal, ST. MT, IAI, IPM
NIDN : 01306067801

Penguji 3 : Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM

Buku Laporan Tugas Akhir

1. Judul pada cover kenapa italic !

Tanggapan: Cover telah di perbaiki.

2. Pada abstrak permasalahan hanya pada sirkulasi dan parkir ?

Tanggapan: Abstrak telah di perbaiki.

3. Pada abstrak tambahkan ketinggian bangunan dan luas lantai dasar !

Tanggapan: Abstrak telah di perbaiki.

4. Pada latar belakang alasan permasalahan pada mall sebelumnya tidak nyambung, dan alasan terkait hobby shopping !

Tanggapan: Latar belakang telah di perbaiki.

5. Format laporan tidak konsisten dengan judul !

Tanggapan: Format telah di perbaiki.

6. Sesuaikan kerangka fikir ! lahan sekarang sudah cukup ? tidak macet ?

Tanggapan: Lahan yang di gunakan pada Simpang Lima *Square* di Banda Aceh memiliki 3 jalan utama sehingga di dalam desain kita bisa memanipulasi arah masuk dan arah keluar.

7. Pada pembahasan tema apakah ciri-cirinya di ambil semua ?, Perbaiki interpretasi tema !

Tanggapan: Tidak, hanya Sebagian dari ciri-ciri arsitektur kontemporer dan disesuaikan dengan desain Simpang Lima *Square* di Banda Aceh yang di ambil. Interpretasi tema telah di perbaiki.

8. Alasan jumlah pemakai dari jumlah penduduk dan wisatawan ?, mengapa tidak mengambil pada asumsi pengunjung di Hermes dan Suzuya saja ?

Tanggapan: Dari beberapa referensi pengunjung tidak ada yang menyebutkan secara rinci jumlah pengunjung Hermes dan Suzuya Banda Aceh, maka dari itu perhitungan pengunjung di ambil dari jumlah penduduk dan wisatawan.

9. Jalan arteri bukannya 12 m ?

Tanggapan: Lebar Jalan pada lokasi site Simpang Lima *Square* di Banda Aceh adalah :

- Jl. T. Panglima Polem (2 jalur) : 12 m (1 Jalur)
- Jl. Khairil Anwar (1 jalur & 1 arah) : 12 m
- Jl. Sri Ratu Safiatuddin (1 jalur & 2 arah) : 10 m

10. Pada Bab 5 tampilkan gambar-gambar hasil desain !

Tanggapan: Bab 5 telah di perbaiki, hasil desain sudah di tampilkan.

Buku Laporan Gambar Tugas Akhir

1. Pada layout ME yang mana ?

Tanggapan: Main Entrance pada Simpang Lima *Square* di Banda Aceh terletak di jalan Khairil Anwar. Side Entrance nya terletak di jalan T. Panglima Polem, dan Service Entrance nya terletak di jalan Sri Ratu Safiatuddin.

2. Bagaimana karcis untuk parkir dalam ? apa untuk semua pintu ? apakah drop off tidak bayar ?

Tanggapan: Pada Simpang Lima *Square* di Banda Aceh untuk drop off tidak memakai karcis di peruntukan bagi yang mengantar pengunjung sampai area lobby. Karcis hanya di peruntukan bagi parkir di dalam gedung parkir dan basement.

3. Bagaimana dengan GSB ? Jalan arteri ?

Tanggapan: Jalan T. Panglima Polem dan Sri Ratu Safiatuddin adalah jalan arteri sekunder dimana GSB nya adalah 10 m. Menurut Qanun Kota Banda Aceh nomor 2 tahun 2018, GSB pada kawasan kota lama ditetapkan minimum 2 m, area peunayong termasuk kawasan kota lama.

B.2	Kawasan Perdagangan dan Jasa	- Kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan komersil, termasuk perdagangan, jasa, hiburan, dan perhotelan yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya dan memberikan nilai tambah pada suatu kawasan perkotaan. - Menyediakan lahan untuk menampung kegiatan perdagangan dan jasa. - Menyediakan lahan/area/tempat untuk perdagangan informal atau pedagang kaki lima.	- Diizinkan kegiatan perdagangan (eceran, penyewaan), dan jasa komersial (jasa perjalanan, jasa hiburan/ entertainment, jasa kesehatan, jasa pendidikan tinggi, jasa telekomunikasi dan informasi, jasa keuangan, jasa penginapan, jasa pelayanan bisnis, dan Perkantoran - Diizinkan untuk pembangunan prasarana dan sarana yang menunjang fungsi kawasan - diizinkan untuk kegiatan ruang luar yang dapat meningkatkan nilai estetika kawasan - Diizinkan terbatas untuk kegiatan	- KDB 60% - 80% - KLB maksimum 2,4 - 4,8 - GSB minimum sesuai Hirarki jalan. - GSB pada kawasan perdagangan di pusat kota lama, dapat ditetapkan GSB minimum 2 meter. - Pertapakan depan bangunan sejajar dengan GSB - Untuk bangunan pertokoan deret dan kopel harus melepaskan hak	
-----	------------------------------	--	---	---	--

Gambar : Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018

4. Standar ketebalan dinding pada denah basement ? dan cek notasi !

Tanggapan: Tebal dinding basement adalah 300 mm dan pelat basement memiliki ketebalan sebesar 300 mm juga, dengan sloof berdimensi 400 x 300 mm. Notasi denah basement sudah di perbaiki.

5. Kolom pada lobby utama/ atrium tidak mengganggu ?

Tanggapan: Tidak, di karenakan jarak antar kolom adalah 8,5 m

6. Bagaimana bentuk core nya ? solid atau masif ?

Tanggapan: Menurut (Schueller, 1989) Bentuk core pada Simpang Lima *Square* di Banda Aceh menggunakan core terbuka, core jamak, core di sekeliling, dan berdasarkan bentuk menggunakan core asimetris.

7. Tangga dan eskalator dimana saja letaknya ?

Tanggapan: pada atrium utama lobby utara hanya tersedia eskalator saja, pada atrium ke dua terletak di lobby timur juga menggunakan eskalator, tetapi pada area ground floornya menggunakan kombinasi tangga dan eskalator.

8. Perbaiki notasi pada basement dan sirkulasi gedung parkir !

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

9. Pintu tangga darurat terlalu banyak tidak terlihat !

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

10. Retail pada area lingkaran terlalu tersembunyi !

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

11. Cek void pada area supermarket !

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

12. Pada denah pondasi lingkaran kan tidak sejajar dengan basement !

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

13. Pada denah sloof kolom pada denah lingkaran terlihat ?

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

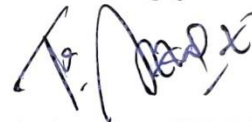
14. Bagaimana dengan dinding basement ? dinding batu bata ? kolom terpisah ?

Tanggapan: Dinding basement menggunakan plat beton dan menyatu dengan kolom. Gambar telah di perbaiki.

15. Pada denah kolom garis apa itu ? cek Kembali !

Tanggapan: Gambar telah di perbaiki.

Diketahui :
Dosen Penguji 3



Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN : 0102107303

KARTU ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Fitrah Aziz Maulana

Pembimbing : Qurratul Aini, ST., MT

NIM : 1503110035

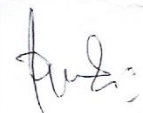
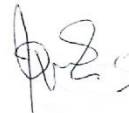
Tahun : 2019

Judul : Simpang Lima Square di Banda Aceh

Tema : Arsitektur Kontemporer

NO.	HARI/ TANGGAL	URAIAN DAN PERBAIKAN	PARAF
1.	12/9 - 2019	- cek posisi modul - cek KDB sesuaikan dg luas lahan - Loading dock - posisi lift - posisi tangga darurat, eskalator, ekskavator - Lanjut	
2.	15/9 - 2019	- Analisis sirkulasi tapak & bangunan - cek % parkir - posisi tangga sbg akses publik - Dilatasi - Lanjut Denah	
3.	01/10 - 2019	- cek posisi lift org - lift barang - perbaiki jalur masuk & keluar - ramp 6-7° - lanjut	
4.	11/10 - 2019	- Ramp mobil lebih landai lg - cek Arah masuk rg parkir - Perbaiki & perjelas akses parkir - Lanjutkan	
5.	14/10 - 2019	- TOILET di setiap lantai parkir - Tambah gundukan di area turunan mobil - lift di setiap lantai parkir - Lift barang - lanjut denah	
6.	18/10 - 2019	- parkir disabilitas - Akses dr parkir ke area mall kt 1 - Akses servis - lift di area mall, tangga darurat, toilet - Ramp berjal - lift kapsul - Tangga utama - bioskop, playground, foodcourt, mushalla - pindah posisi eskalator	

7	9/11 - 2019	- cek posisi void - KM & stat - cek sirkulasi, retail - lanjut	
8	15/11 - 2019	- Travelator - teknis gbr - sirkulasi pd retail jgn terli berkeliling - Alternatif tampilan kolom pd bagian depan - lanjut layout	
9	24/12 - 2019	lanjut tampak lanjut layout	
10	7/02/ 2020	cek layout Cari alternatif, tampak polo	
11	11/03/ 2020	cek sirkulasi tangga cek retail cek sirkulasi kendaraan lanjut	
12	13/4/20	Sempurnakan detail perbaiki layout	
14	27/4/20	Penataan rs ok! Masukkan unsur pecinan pd tampak	
15	2/5/20	Perhatikan jarak kolom & keliru Sempurnakan layout	

16	6 Mei 2020	cek dilatasi cek sirkulasi layout Finishing tampak sesuaikan lg dg tema & diangkat lanjut	
17	22 Juni 2020	lanjut potongan lanjut struktur	
18.	14 Juli	siapkan utilitas buat potongan site lanjut 3D	
19	18 Agustus	lanjut Interior perbaiki laporan seminar	
20	10 September	Siap untuk disidangkan sukses !!	

Catatan :

Dosen Pembimbing,



Qurratul Aini, ST., MT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang betanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : **FITRAH AZIZ MAULANA**
Tempat, Tgl Lahir : Banda Aceh, 09 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Status : Lajang
Alamat : Jln. T. Iskandar, Lr. Bahagia, Lamglumpang,
Ulee Kareng, Banda Aceh
Email : fitrahazizmaulana15@gmail.com

Menerangkan dengan sebenarnya,

PENDIDIKAN

2003 - 2009	SD Negeri 56 Banda Aceh
2009 - 2012	SMP Negeri 6 Banda Aceh
2012 - 2015	SMA Negeri 4 Banda Aceh
2015 - 2020	S1 Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh

KEMAMPUAN

- ✓ Mampu mengoperasikan perangkat Komputer
- ✓ Memahami pengoperasian software Microsoft Office
- ✓ Memahami pengoperasian software Design seperti; AutoCAD, SketchUp, Lumion, Endscape, CorelDraw, Photoshop, dll.
- ✓ Mampu mendesain bangunan rumah dan gedung, lansekap, tata ruang, dll.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Saya yang bersangkutan,



FITRAH AZIZ MAULANA